# PROFIL PAUD DAN NONFORMAL

## BUKU 2: PULAU JAWA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jakarta, 2015

URS is a member of Registrar of Standards (Holdings) Ltd.

# PROFIL PENDIDIKAN NONFORMAL TAHUN 2015

**BUKU 2**
**17 KABUPATEN/KOTA DI PULAU JAWA**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
**PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
**Jakarta, 2015**

KATALOG DALAM TERBITAN

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Profil PAUD DAN NONFORMAL Tahun 2015 (Buku 2).
Disusun oleh: Bidang Pendayagunaan Data dan Pelayanan. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbud, 2015,
iv, 411 hal.

ISBN 979 401 648 9

Tim Penulis Buku 2 :

1. Ida Kintamani
2. Sudarwati
3. Wahono
4. Bambang Suwardi Joko
5. Abdul Hakim
6. Fitri Sumairawati
7. Noorman Sambodo
8. Seruni Sintia Fati

Editor: Edison Panjaitan

@ Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2015

## KATA PENGANTAR

Buku Profil PAUD dan Nonformal ini merupakan salah satu hasil pendayagunaan data pendidikan dari Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini disusun untuk memberikan gambaran tentang Pendidikan Nonformal (PNF) pada tahun 2014.

Sesuai dengan namanya, buku ini mengulas tentang potret pendidikan nonformal di kabupaten/kota. Adapun isi dari Profil PAUD dan Nonformal ini adalah gambaran umum pendidikan nonformal di kabupaten/kota yang mencakup program-program pendidikan nonformal, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan anak usia dini nonformal dan informal (kelompok bermain, taman penitipan anak, satuan PAUD sejenis dan TK), pendidikan kesetaraan (paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA), pendidikan berkelanjutan (kursus, pendidikan kecakapan hidup, kelompok belajar usaha) dan taman bacaan masyarakat, serta wadah program berupa pusat kegiatan belajar masyarakat dan pendidikan taman kanak-kanak.

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan profil PAUD dan Nonformal ini adalah hasil dari instrumen profil PAUD dan Nonformal 2015 yang diambil dari survei pada tahun 2015. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dilengkapi dengan penjelasan cara membaca indikator menggunakan misi pendidikan 5K dari Rencana Strategis Pendidikan 2010-2014 di setiap lembaga dan kelompok belajar.

Buku ini berisi profil PAUD dan Nonformal dari 50 kabupaten/kota yang disajikan dalam 3 seri yaitu buku 1 yang berisi 17 profil pendidikan nonformal kabupaten/kota di pulau Sumatera dan Banten, buku 2 berisi 17 profil pendidikan nonformal kabupaten/kota di pulau Jawa, buku 3 berisi 16 profil pendidikan nonformal kabupaten/kota di pulau Kalimantan, Sulawesi, Bali, dan NTB. Khusus pada buku seri 2 ini dibahas profil pendidikan nonformal pada 17 kabupaten/kota yang terletak di pulau Jawa.

Semoga buku Profil PAUD dan Nonformal ini bermanfaat bagi pembacanya. Saran dan kritik untuk penyempurnaan buku ini pada publikasi yang akan datang sangat diharapkan.

Jakarta, Desember 2015

Kepala,

Dr. Ir. Bastari, M. A
NIP 19660730 1990011001

## DAFTAR ISI

Halaman Judul ..... i
Katalog Dalam Terbitan ..... ii
Kata Pengantar ..... iii
Daftar Isi ..... iv

Penyusunan Profil Pendidikan Tinggi

1. Profil PAUD dan Nonformal Kota Tasikmalaya ..... 1
2. Profil PAUD dan Nonformal Kota Bandung ..... 24
3. Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Cianjur ..... 48
4. Profil PAUD dan Nonformal Kota Surakarta ..... 72
5. Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Cilacap ..... 97
6. Profil PAUD dan Nonformal Kota Semarang ..... 121
7. Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Magelang ..... 146
8. Profil PAUD dan Nonformal Kota Yogyakarta ..... 171
9. Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Sleman ..... 195
10. Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bantul ..... 220
11. Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Gresik ..... 244
12. Profil PAUD dan Nonformal Kota Kediri ..... 269
13. Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bangkalan ..... 293
14. Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Batu ..... 317
15. Profil PAUD dan Nonformal Kota Malang ..... 340
16. Profil PAUD dan Nonformal Kota Pasuruan ..... 363
17. Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Sidoarjo ..... 388

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KOTA TASIKMALAYA
TAHUN 2014

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan ”melayani yang tak terlayani”.

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU, 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu

pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %LIs | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) | Jumlah Indikator |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 20 | 1 | 100 | 100 | 10 | 50 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | 100 | 13 |
| 2 | PAUD | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. KB | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | b. TPA | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | c. SPS | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | TK | 50 | 4 | - | 100 | 15 | 100 | - | - | 100 | - | 0 | 1 | 30 | - | 9 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Paket A Setara SD | 25 | 2 | 100 | 100 | 25 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 0,3 | 100 | 14 |
| | b. Paket B Setara SMP | 30 | 4 | 100 | 100 | 15 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,0 | 100 | 14 |
| | c. Paket C Setara SMA | 35 | 5 | 100 | 100 | 12 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,2 | 100 | 14 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Kursus | 100 | 5 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | b. PKH | 20 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | c. KBU | 10 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |

Catatan: %PD Usia*)
1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun
2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun
3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun
4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada

Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

| No. | Jenis Kinerja | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Paripurna | 90.00-100.00 |
| 2 | Utama | 80.00-89.99 |
| 3 | Madya | 70.00-79.99 |
| 4 | Pratama | 60.00-69.99 |
| 5 | Kurang | kurang 60.00 |

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijaring oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kota Tasikmalaya memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 267 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 176 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 108 lembaga, TPA sebesar 1 lembaga, SPS sebesar 67 lembaga, dan TK sebesar 80 sekolah, sedangkan PKBM sebesar 20 lembaga, dan TBM sebesar 20 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 42 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 3 kelompok, paket B setara SMP sebesar 19 kelompok, dan paket C setara SMA sebesar 20 kelompok.

Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 3.041 anak, yang terbesar adalah program TK sebesar 3.053 anak, diikuti program pendidikan kesetaraan sebesar 2.590 anak, dan terkecil adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 451 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 858 orang dan terbesar terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 858 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 951 orang dengan lulusan terbesar pada program pendidikan kesetaraan sebesar 771 anak dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 180 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Lembaga/ Pokjar | Peserta Didik | Peserta Ujian | Lulusan | Pendidik/ Tutor | Pengelola | Penduduk Usia Sekolah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 9 | 451 | 0 | 180 | 20 | 7 | |
| 2 | PAUD | 176 | 0 | - | 0 | 0 | 0 | 47.919 |
| | a. KB | 108 | 0 | - | - | 0 | 0 | |
| | b. TPA | 1 | 0 | - | - | 0 | 0 | |
| | c. SPS | 67 | 0 | - | - | 0 | 0 | |
| | TK | 80 | 3.053 | - | 0 | 432 | 80 | 35.939 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 42 | 2.590 | 858 | 771 | 366 | 14 | 147.735 |
| | a. Paket A Setara SD | 3 | 20 | 17 | 17 | 8 | 0 | 72.385 |
| | b. Paket B Setara SMP | 19 | 1.124 | 331 | 264 | 179 | 0 | 36.445 |
| | c. Paket C Setara SMA | 20 | 1.446 | 510 | 490 | 179 | 14 | 38.905 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | a. Kursus | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 5 | PKBM | 20 | - | - | - | 179 | 20 | |
| 6 | TBM | 20 | 0 | - | - | 0 | 20 | |
| | Jumlah | 267 | 3.041 | 858 | 951 | 565 | 61 | |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Tasikmalaya, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

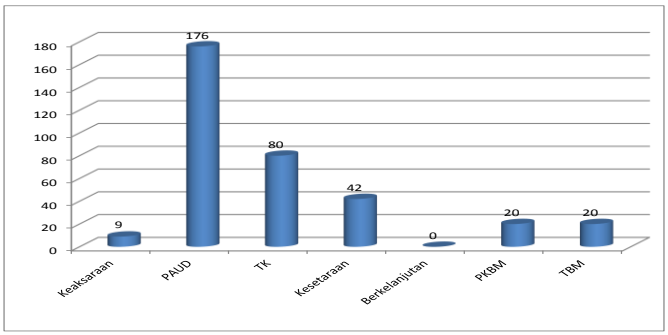


Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 565 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program TK sebesar 432 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 20 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

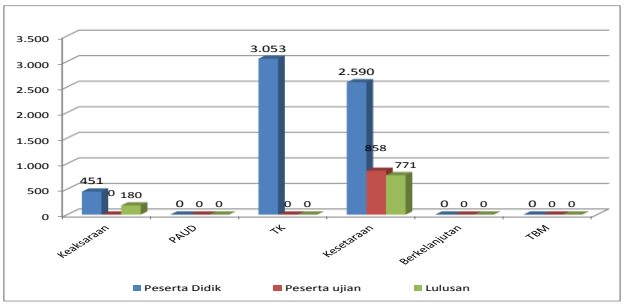

Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 61 orang. Pengelola terbesar pada program pendidikan kesetaraan sebesar 14 orang, sedangkan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 7 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 4-6 tahun sebesar 35.939 anak, usia 7-12 tahun sebesar 72.385 anak, usia 13-15 tahun sebesar 36.445 orang, 16-18 tahun sebesar 38.905 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 147.735 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kota Tasikmalaya
Tahun 2015

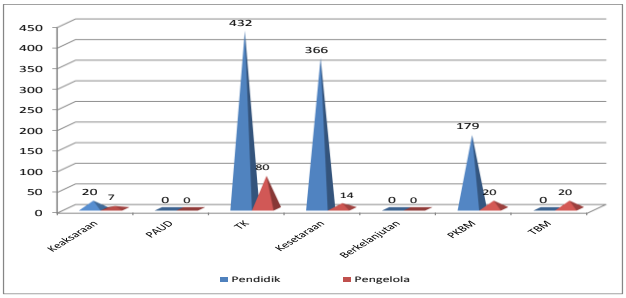


Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kota Tasikmalaya peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 500, yang terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 400 orang dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 51 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 0 | 400 | 51 | 451 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Tasikmalaya, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD dan TK tidak ada rinciannya.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | PAUD | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | a. KB | 0 | 0 | 0 | | | | 0 |
| | b. TPA | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | 0 |
| | c. SPS | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | 0 |
| | TK | | | | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Tasikmalaya, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 731 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 6 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia 7-12 tahun sebesar 11 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 3 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 728 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 144 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, belum terdapat jumlah terbesar dan terkecil usia peserta didik.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 11 | 144 | 252 | 731 | 6 | 1.144 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 11 | 0 | 0 | 3 | 6 | 20 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 144 | 252 | 728 | 0 | 1.124 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | a. Kursus | 0 | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | b. PKH | - | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | c. KBU | - | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | TBM (pengunjung) | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Tasikmalaya, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan terdiri dari kursus, PKH, dan KBU belum terdapat jumlah terbesar dan terkecil usia masing-masing peserta didik.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 19-23 tahun sebesar 731 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 6 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 20 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan SMA/MA dan S-1/D-4 masing-masing sebesar 10 orang. Pendidik PAUD belum terdapat jumlah terbesar dan terkecil lulusan PAUD. Pendidik TK belum terdapat jumlah terbesar dan terkecil untuk lulusan tingkat

pendidikannya. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 366 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 360 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 6 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan belum terdapat jumlah terbesar dan terkecil untuk masing-masing lulusan berdasarkan tingkat pendidikannya . Pendidik PKBM sebesar 179 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 179.

Di antara ke enam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 549 orang dan yang terkecil adalah lulusan diploma sebesar 6 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pekerjaan Utama | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Guru | Bukan Guru | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 10 | 0 | 10 | 0 | 20 | 10 | 10 | 2 | 18 |
| 2 | PAUD | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | a. KB | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | b. TPA | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | c. SPS | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | TK | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | - | - | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 0 | 0 | 6 | 360 | 0 | 366 | 364 | 2 | 10 | 356 |
| | a. Paket A Setara SD | 0 | 0 | 6 | 2 | 0 | 8 | 6 | 2 | 0 | 8 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0 | 0 | 0 | 179 | 0 | 179 | 179 | 0 | 10 | 169 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0 | 0 | 0 | 179 | 0 | 179 | 179 | 0 | 0 | 179 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | a. Kursus | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | PKBM | 0 | 0 | 0 | 179 | 0 | 179 | 179 | 0 | 0 | 179 |
| | Jumlah | 0 | 10 | 6 | 549 | 0 | 565 | 553 | 12 | 12 | 553 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Tasikmalaya, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 10 orang, setara dengan yang bukan guru sebesar 10 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 364 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 2 orang. Serta pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 179 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Tasikmalaya yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 553 orang dan bukan guru sebesar 12 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 2 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 18 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 10 orang, lebih kecil daripada yang belum mendapatkan sebesar 356 orang. Pendidik PKBM yang belum mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 179 orang, lebih besar dan belum ada yang mendapat pelatihan. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Tasikmalaya yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 12 orang dan lebih kecil daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 553 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola

pendidikan keaksaraan terdapat pada lulusan S-1/D-4 sebesar 7 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 22 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 6 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 18 orang dan terkecil lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah lulusan diploma sebesar 11 orang dan S-1/D-4 sebesar 9 orang. Di antara keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 56 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 8 orang.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 0 | 0 | 7 | 0 | 7 | 7 | 0 |
| 2 | PAUD | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | a. KB | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | b. TPA | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | c. SPS | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | TK (Kepala Sekolah) | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0 | 0 | 22 | 6 | 28 | 0 | 14 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | 0 | 0 | 11 | 3 | 14 | 0 | 0 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | 0 | 0 | 11 | 3 | 14 | 0 | 14 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | a. Kursus | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | PKBM | 0 | 0 | 0 | 18 | 2 | 20 | 0 | 20 |
| 6 | TBM | 0 | 0 | 11 | 9 | 0 | 20 | 0 | 20 |
| | Jumlah | 0 | 0 | 11 | 56 | 8 | 75 | 7 | 54 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Tasikmalaya, 2015

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 7 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan masih belum mendapat pelatihan sebesar 14 orang. Pengelola PKBM, masih belum mendapat pelatihan sebesar 20 orang. Pengelola TBM masih belum mendapat pelatihan sebesar 20 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kota Tasikmalaya yang telah mendapat pelatihan sebesar 7 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 54 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

## C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan

Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | R-PD/ Lbg atau KB | R-P/ Lbg atau KB |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 50,11 | 2,22 |
| 2 | PAUD | 0,00 | 0,00 |
| | a. KB | 0,00 | 0,00 |
| | b. TPA | 0,00 | 0,00 |
| | c. SPS | 0,00 | 0,00 |
| | TK | 38,16 | 5,40 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 61,67 | 8,71 |
| | a. Paket A Setara SD | 6,67 | 2,67 |
| | b. Paket B Setara SMP | 59,16 | 9,42 |
| | c. Paket C Setara SMA | 72,30 | 8,95 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0,00 | 0,00 |
| | a. Kursus | 0,00 | 0,00 |
| | b. PKH | 0,00 | 0,00 |
| | c. KBU | 0,00 | 0,00 |
| 5 | PKBM | - | 8,95 |
| 6 | TBM | 0,00 | - |
| | Rata-rata | 11,39 | 2,12 |

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program TK sebesar 38,16 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 61,67. Jenis program PAUD yang terpadat adalah TK sebesar 38.16, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C sebesar 72,30. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 11,39.

Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik.

Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,22 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 8,71. Hal ini berarti pada program pendidikan keaksaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 2,12. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

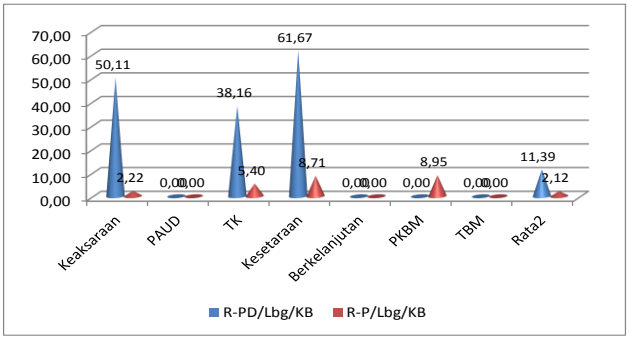


2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Lls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kota Tasikmalaya ternyata peserta didik yang mengikuti ujian hanya terdapat pada pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 33,13% dengan rincian paket A setara SD sebesar 85,00%, paket B setara SMP sebesar 29,45% dan paket C setara SMA sebesar 35,27%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 28,21%. Hal ini berarti masih terdapat 71,79% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan, % Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | Pendidik | | | | Pengelola | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | % Peserta Ujian | % Lulusan | R-PD/P | % Pendidik S-1/D-4+ | % Pendidik dari Guru | % Pendidik Pelatihan | % Pengelola S-1/D-4+ | % Pengelola Pelatihan |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | - | - | 22,55 | 50,00 | 50,00 | 10,00 | 100,00 | 100,00 |
| 2 | PAUD | - | - | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | a. KB | - | - | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | b. TPA | - | - | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | c. SPS | - | - | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | TK | - | - | 7,07 | 0,00 | - | - | 0,00 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 33,13 | 89,86 | 7,08 | 98,36 | 99,45 | 2,73 | 100,00 | 0,00 |
| | a. Paket A Setara SD | 85,00 | 100,00 | 2,50 | 25,00 | 75,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 29,45 | 79,76 | 6,28 | 100,00 | 100,00 | 5,59 | 100,00 | 0,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | 35,27 | 96,08 | 8,08 | 100,00 | 100,00 | 0,00 | 100,00 | 0,00 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | - | - | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | a. Kursus | - | - | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | b. PKH | - | - | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | c. KBU | - | - | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 5 | PKBM | - | - | - | 100,00 | 100,00 | 0,00 | 100,00 | 0,00 |
| 6 | TBM | - | - | - | - | - | - | 45,00 | 0,00 |
| | Rata-rata | 28,21 | 110,84 | 5,38 | 97,17 | 97,88 | 2,12 | 85,33 | 11,48 |

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

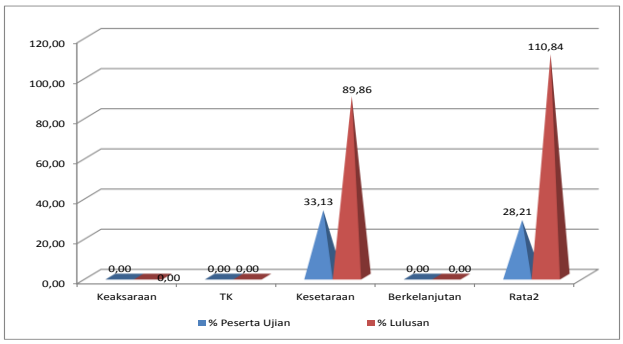


Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus hanya terdapat pada pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 89,86%, dengan paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 79,76%, dan paket C setara SMA sebesar 96,08%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 110,84%. Hal ini berarti masih terdapat (-10,84)% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 22,55 dan yang terendah terdapat pada program TK sebesar 7,07. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 5,38 Hal ini berarti telah kekurangan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 50,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 98,36% dengan rincian paket A setara SD sebesar 25,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 97,17%. Hal ini berarti masih terdapat 2,83% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

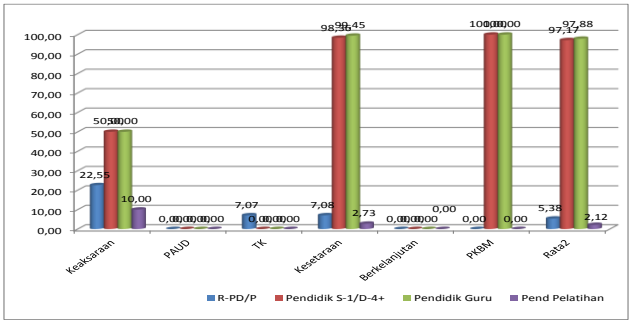


Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 50,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 99,45% dengan rincian paket A setara SD Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 97,88%. Hal ini berarti masih terdapat 2,12% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 10,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 2,73% dengan rincian pada paket B setara SMP sebesar 5,59%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 2,12%. Hal ini berarti masih terdapat 97,88% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik

dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

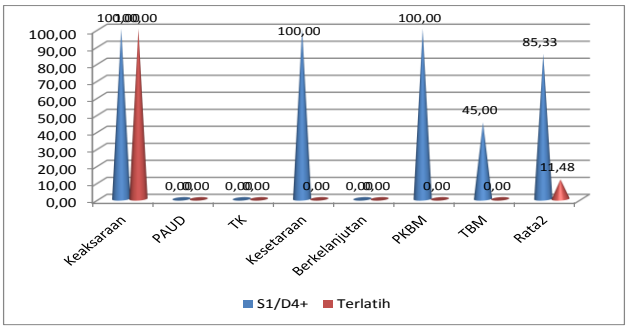


Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 45,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 85,33%. Hal ini berarti masih terdapat 14,67% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 11,48%. Hal ini berarti masih terdapat 88,52% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | | % Peserta Didik | | Perbedaan | Rasio |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Laki2 | Perempuan | Jumlah | Laki2 | Perempuan | Gender | Gender |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 5 | 446 | 451 | 1,11 | 98,89 | -97,78 | 89,20 |
| 2 | PAUD | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | a. KB | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | b. TPA | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | c. SPS | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | TK | 1.425 | 1.628 | 3.053 | 46,68 | 53,32 | -6,65 | 1,14 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 1.297 | 1.293 | 2.590 | 50,08 | 49,92 | 0,15 | 1,00 |
| | a. Paket A Setara SD | 11 | 9 | 20 | 55,00 | 45,00 | 10,00 | 0,82 |
| | b. Paket B Setara SMP | 580 | 544 | 1.124 | 51,60 | 48,40 | 3,20 | 0,94 |
| | c. Paket C Setara SMA | 706 | 740 | 1.446 | 48,82 | 51,18 | -2,35 | 1,05 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | a. Kursus | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 5 | TBM (pengunjung) | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | Jumlah | 1.302 | 1.739 | 3.041 | 42,81 | 57,19 | -14,37 | 1,34 |

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau atau >1 berarti belum ada kesetaraan antarlaki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar (-97,78)% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program pendidikan keaksaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,15%, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program pendidikan kesetaraan. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar (-14,37)%, artinya peserta didik laki-laki yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih kecil daripada perempuan.

Bila dilihat dari RG PD, program pendidikan kesetaraan yang paling mendekati 1 berarti sudah setara sebesar 1 dan yang paling jauh dari 1 pada program pendidikan keaksaraan sebesar 89,20 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,34,

artinya tidak setara namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

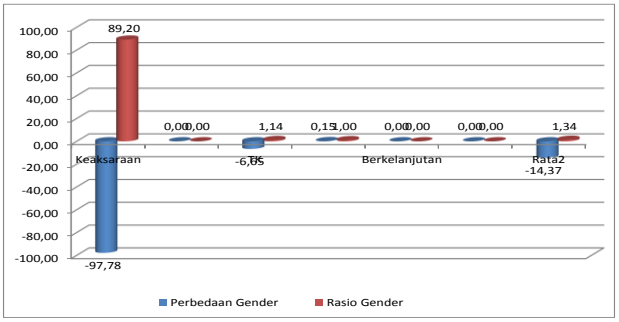


4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | APK |
|---|---|---|
| 1 | PAUD | 0,00 |
| | a. KB | 0,00 |
| | b. TPA | 0,00 |
| | c. SPS | 0,00 |
| | TK | 8,49 |
| 2 | Pendidikan Kesetaraan | 1,75 |
| | a. Paket A Setara SD | 0,03 |
| | b. Paket B Setara SMP | 3,08 |
| | c. Paket C Setara SMA | 3,72 |

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Tasikmalaya yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program TK sebesar 8,49%, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1,75%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 1,75% dengan rincian yang terbesar adalah program paket C setara SMA sebesar 3,72% dan yang terkecil adalah program paket A setara SD sebesar 0,08%.

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

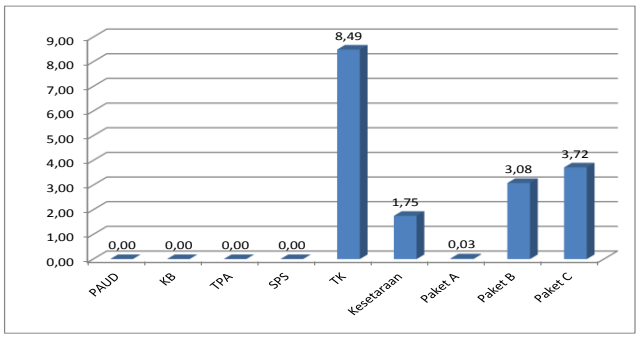


Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0,00 | 0,00 | 88,69 | 11,31 | 100,00 |

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

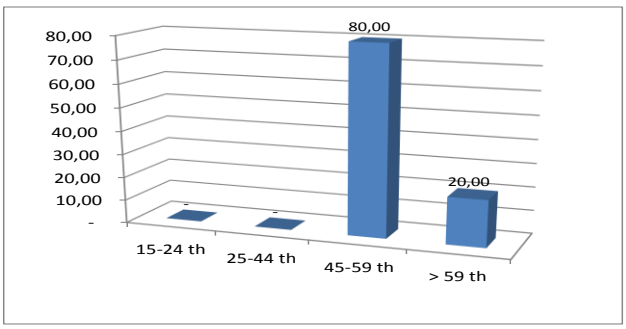


Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada

kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 88,69% dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 11,31%.

Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dan >6 tahun. Tapi tidak ada rincian datanya untuk Tabel 11B.

Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | PAUD | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | - |
| | a. KB | - | - | - | | | | - |
| | b. TPA | - | - | - | - | - | | - |
| | c. SPS | - | - | - | - | - | | - |
| | TK | | | | - | - | - | - |

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

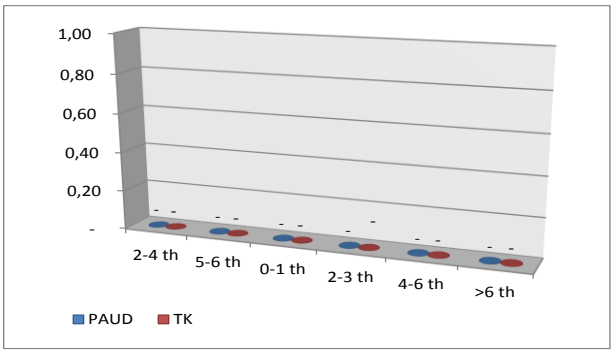


Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0,96 | 12,59 | 22,03 | 63,90 | 0,52 | 100,00 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 55,00 | 0,00 | 0,00 | 15,00 | 30,00 | 100,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 12,81 | 22,42 | 64,77 | 0,00 | 100,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 0,00 | 0,00 | 0,00 | - |
| 2 | Pendidikan Berkelanjutan | - | - | - | - | - | - | - |
| | a. Kursus | - | - | - | - | - | - | - |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | TBM (pengunjung) | - | - | - | - | - | - | - |

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan

ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 63,90% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 0,52%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 7-12 tahun sebesar 55,00% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 15,00%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 64,77% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 12,81%. Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun.

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

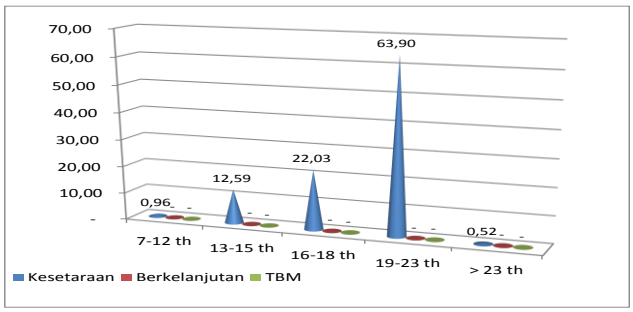


Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 80,00% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 0,52%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 61,67 dan terkecil atau terburuk pada program TK sebesar 38,16, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 8,71 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,22.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU hanya terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 33,13%. %Lls hanya terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 89,86%.

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 22,55, terkecil terdapat pada program TK sebesar 7,07 %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 98,36% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 50,00%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 99,45% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 50,00%. %PL terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10,00% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 2,73%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terdapat pada program pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan masing-masing sebesar 100,00%. %PAL pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,15% dan terbesar atau terburuk terjadi pada

program pendidikan keaksaraan sebesar (-97,78)%. RG PD terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1,00 dan terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 89,20.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program TK sebesar 8,49% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1,75%. %PD usia terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,96%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 50,11 | 2,22 | - | - | 22,55 | 50,00 | 50,00 | 10,00 | 100,00 | 100,00 | -97,78 | 89,20 | - | 100,00 |
| 2 | PAUD | 0,00 | 0,00 | - | - | - | - | - | - | - | - | 0,00 | 0,00 | 0,00 | - |
| | a. KB | 0,00 | 0,00 | - | - | - | - | - | - | - | - | 0,00 | 0,00 | 0,00 | - |
| | b. TPA | 0,00 | 0,00 | - | - | - | - | - | - | - | - | 0,00 | 0,00 | 0,00 | - |
| | c. SPS | 0,00 | 0,00 | - | - | - | - | - | - | - | - | 0,00 | 0,00 | 0,00 | - |
| | TK | 38,16 | 5,40 | - | 0,00 | 7,07 | - | - | - | - | - | -6,65 | 1,14 | 8,49 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 61,67 | 8,71 | 33,13 | 89,86 | 7,08 | 98,36 | 99,45 | 2,73 | 100,00 | - | 0,15 | 1,00 | 1,75 | 0,96 |
| | a. Paket A Setara SD | 6,67 | 2,67 | 85,00 | 100,00 | 2,50 | 25,00 | 75,00 | - | - | - | 10,00 | 0,82 | 0,03 | 55,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 59,16 | 9,42 | 29,45 | 79,76 | 6,28 | 100,00 | 100,00 | 5,59 | 100,00 | - | 3,20 | 0,94 | 3,08 | 12,81 |
| | c. Paket C Setara SMA | 72,30 | 8,95 | 35,27 | 96,08 | 8,08 | 100,00 | 100,00 | - | 100,00 | - | -2,35 | 1,05 | 3,72 | 0,00 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0,00 | 0,00 | - | - | - | - | - | - | - | - | 0,00 | 0,00 | - | - |
| | a. Kursus | 0,00 | 0,00 | - | - | - | - | - | - | - | - | 0,00 | 0,00 | - | - |
| | b. PKH | 0,00 | 0,00 | - | - | - | - | - | - | - | - | 0,00 | 0,00 | - | - |
| | c. KBU | 0,00 | 0,00 | - | - | - | - | - | - | - | - | 0,00 | 0,00 | - | - |

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 100,00 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 100,00. Nilai TK menjadi sebesar 76,33 dan 100,00. Nilai paket A setara SD sebesar 26,67 dan 100,00. paket B setara SMP sebesar 100,00 dan 100,00, dan paket C setara SMA sebesar 100,00 dan 100,00.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 100,00 | - | - | 44,35 | 50,00 | 50,00 | 10,00 | 100,00 | 100,00 | 2,22 | 1,12 | - | 100,00 |
| 2 | PAUD | - | - | | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| | a. KB | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 100,00 | 0,00 | 0,00 | - |
| | b. TPA | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 100,00 | 0,00 | 0,00 | - |
| | c. SPS | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 100,00 | 0,00 | 0,00 | - |
| | TK | 76,33 | 100,00 | - | - | 47,11 | - | - | - | - | - | 93,35 | 87,53 | 28,32 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 75,56 | 100,00 | 49,91 | 91,95 | 39,73 | 75,00 | 91,67 | 1,86 | 66,67 | - | 94,82 | 90,34 | - | 22,60 |
| | a. Paket A Setara SD | 26,67 | 100,00 | 85,00 | 100,00 | 10,00 | 25,00 | 75,00 | - | - | - | 90,00 | 81,82 | 9,21 | 55,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 100,00 | 100,00 | 29,45 | 79,76 | 41,86 | 100,00 | 100,00 | 5,59 | 100,00 | - | 96,80 | 93,79 | 100,00 | 12,81 |
| | c. Paket C Setara SMA | 100,00 | 100,00 | 35,27 | 96,08 | 67,32 | 100,00 | 100,00 | - | 100,00 | - | 97,65 | 95,41 | 100,00 | - |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | a. Kursus | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 100,00 | 0,00 | - | - |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 100,00 | 0,00 | - | - |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 100,00 | 0,00 | - | - |

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/P menjadi sebesar 44,35, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 50,00, %PG menjadi sebesar 50,00, %PL menjadi sebesar 10,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00 dan %PAL menjadi sebesar 100,00. Nilai TK untuk R-PD/P menjadi sebesar 47,11.

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 85,00, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 10,00, %PS-1/D-4 sebesar 25,00, dan %PG sebesar 75,00. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 29,45, %Lls menjadi sebesar 79,76, R-PD/P menjadi sebesar 41,86, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 100,00, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 5,59, dan %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 35,27, %Lls sebesar 96,08, R-PD/P menjadi sebesar 67,32, %PS-1/D-4 sebesar 100,00, %PG sebesar 100,00, dan %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 2,22 dan RG PD sebesar 1,12. Nilai TK menjadi sebesar 93,35 dan 87,53. Nilai paket A setara SD sebesar 90,00 dan 81,82, paket B setara SMP sebesar 96,80 dan 93,79, dan paket C setara SMA sebesar 97,65 dan 95,41.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 100,00. Nilai TK untuk APK menjadi sebesar 28,32. Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 9,21, paket B setara SMP sebesar 100,00 dan paket C setara SMA sebesar 100,00.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 | Misi K-3 | Misi K-4 | Misi K-5 | Kinerja | Jenis |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 44,29 | 1,67 | 100,00 | 61,49 | PRATAMA |
| 2 | PAUD | - | - | 50,00 | - | 12,50 | KURANG |
| | a. KB | - | - | 50,00 | 0,00 | 12,50 | KURANG |
| | b. TPA | - | - | 50,00 | 0,00 | 12,50 | KURANG |
| | c. SPS | - | - | 50,00 | 0,00 | 12,50 | KURANG |
| | TK | 88,16 | 11,78 | 90,44 | 28,32 | 54,67 | KURANG |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 87,78 | 52,10 | 92,58 | 46,17 | 69,66 | PRATAMA |
| | a. Paket A Setara SD | 63,33 | 36,88 | 85,91 | 32,11 | 54,56 | KURANG |
| | b. Paket B Setara SMP | 100,00 | 57,08 | 95,30 | 56,41 | 77,20 | MADYA |
| | c. Paket C Setara SMA | 100,00 | 62,33 | 96,53 | 50,00 | 77,22 | MADYA |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | - | - | 50,00 | - | 16,67 | KURANG |
| | a. Kursus | - | - | 50,00 | - | 16,67 | KURANG |
| | b. PKH | - | - | 50,00 | - | 16,67 | KURANG |
| | c. KBU | - | - | 50,00 | - | 16,67 | KURANG |
| | Rata2 Program | 55,19 | 21,63 | 56,94 | 43,62 | 43,00 | KURANG |
| | Jenis Misi | KURANG | KURANG | KURANG | KURANG | KURANG | |

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kota Tasikmalaya, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-1 dan misi K-5 masing-masing sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 1,67, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 61,49 termasuk kategori Pratama. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 50,00, sehingga kinerja program PAUD sebesar 12,50 termasuk kategori Kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-4 sebesar 90,4 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 11,78, sehingga kinerja program TK sebesar 54,67 termasuk kategori kurang.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-4 sebesar 92,58 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 46,17, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 69,66 termasuk kategori Pratama. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 85,91 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 32,11, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 54,56 termasuk kategori Kurang. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 56,41, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 77,20 termasuk kategori Madya. Kinerja program paket C

setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 50,00, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 77,22 termasuk kategori Madya.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-4 sebesar 50,00, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 16,67 termasuk kategori Kurang. Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-4 sebesar 56,94 termasuk kategori Kurang dan terburuk pada misi K-3 sebesar 21,63 termasuk kategori Kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 43,00 termasuk kategori Kurang.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

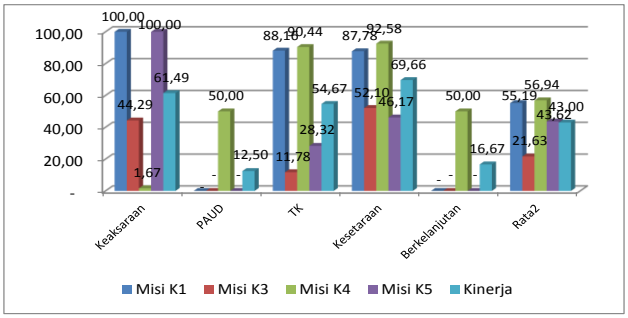


Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

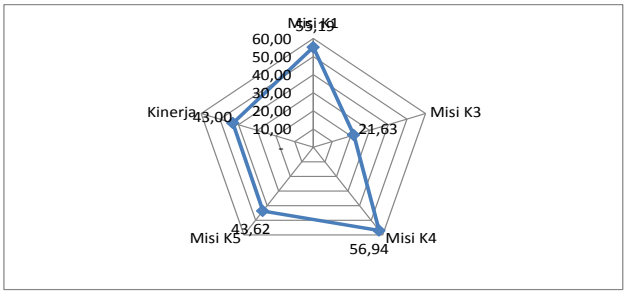


Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kota Tasikmalaya
Tahun 2014

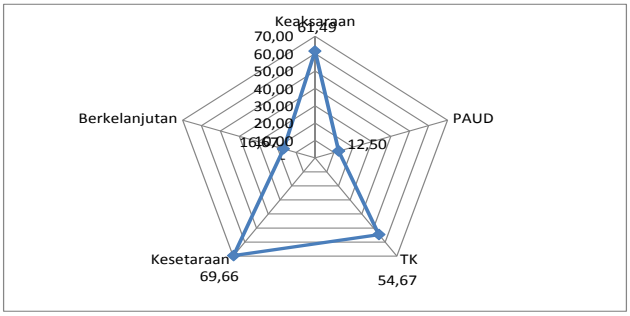

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-4 sebesar 56,94 termasuk kategori kurang dan terburuk adalah misi K-3 sebesar 21,63 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 43,00 termasuk kategori kurang.

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program kesetaraan sebesar 69,66 termasuk kategori pratama dan terburuk adalah program PAUD sebesar 12,50 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 43,00 termasuk kategori kurang.

## D. Penutup

### 1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kota Tasikmalaya maka nilai misi K-1 sebesar 55,19. termasuk kategori kurang, misi K-3 sebesar 21,63 termasuk kategori kurang, misi K-4 sebesar 56,94 termasuk kategori kurang, dan misi K-5 sebesar 43,62 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 43,00 termasuk kategori kurang.

Berdasarkan program pendidikan Kota Tasikmalaya maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 61,49 termasuk kategori pratama. PAUD memiliki nilai sebesar 12,50 termasuk kategori kurang dengan rincian KB sebesar 12,50 termasuk kategori kurang, TPA sebesar 12,50 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 12,50 termasuk kategori kurang. TK memiliki nilai sebesar 54,67 termasuk kategori kurang. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 69,66 termasuk kategori pratama dengan rincian paket A setara SD sebesar 54,56 termasuk kategori kurang, paket B setara SMP sebesar 77,20 termasuk kategori madya dan paket C setara SMA sebesar 77,22 termasuk kategori madya. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 16,67 termasuk kategori kurang, dengan rincian kursus sebesar 16,67 termasuk kategori kurang, PKH sebesar 16,67 termasuk kategori kurang, dan KBU sebesar 16,67 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 43,00 termasuk kategori kurang.

### 2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-4 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatkan pada kesetaraan gender jenis indikator, yaitu PG PD, RG PD yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara mensetarakan tiap gender agar sesuai, mengurangi ksesenjangan ABH (Angka Buta Huruf) dengan memberikan bimbingan dan pelayanan yang maksimal dari setiap pendidik.

b. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-3 sebesar 11,78 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada peserta didik jenis indikator, yaitu R-PD Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah oeserta didik, agar tidak terjadi kelebihan pendidik.
c. Kinerja program Paket A yang terburuk pada misi K-5 sebesar 32,11 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada kepastian mendapatkan pendidikan dan penyerapan peserta didik, jenis indikator, yaitu APK kesetaraan yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan proses penyerapan peserta didik agar sesuai dengan kategori usia , memberikan bimbingan dan pengetahuan akan pentingnya pendidikan.
d. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-5 sebesar 56,41 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada penyerapan peserta didik, jenis indikator, yaitu APK kesetaraan yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan proses penyerapan peserta didik agar sesuai dengan kategori usia,memberikan bimbingan dan pengetahuan akan pentingnya pendidikan.
e. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-5 sebesar 50,00 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada peserta didik, jenis indikator, yaitu APK kesetaraan yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik sesuai kategori usia, memberikan motivasi dan bimbingan akan pentingnya pendidikan.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KOTA BANDUNG
TAHUN 2014

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan ”melayani yang tak terlayani”.

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU, 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu

pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %LIs | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) | Jumlah Indikator |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 20 | 1 | 100 | 100 | 10 | 50 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | 100 | 13 |
| 2 | PAUD | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. KB | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | b. TPA | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | c. SPS | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | TK | 50 | 4 | - | 100 | 15 | 100 | - | - | 100 | - | 0 | 1 | 30 | - | 9 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Paket A Setara SD | 25 | 2 | 100 | 100 | 25 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 0,3 | 100 | 14 |
| | b. Paket B Setara SMP | 30 | 4 | 100 | 100 | 15 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,0 | 100 | 14 |
| | c. Paket C Setara SMA | 35 | 5 | 100 | 100 | 12 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,2 | 100 | 14 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Kursus | 100 | 5 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | b. PKH | 20 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | c. KBU | 10 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |

Catatan: %PD Usia*)
1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun
2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun
3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun
4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

| No. | Jenis Kinerja | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Paripurna | 90.00-100.00 |
| 2 | Utama | 80.00-89.99 |
| 3 | Madya | 70.00-79.99 |
| 4 | Pratama | 60.00-69.99 |
| 5 | Kurang | kurang 60.00 |

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijaring oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kota Bandung memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari lima program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) PKBM, dan 5) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 1.135 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 862 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 605 lembaga, TPA sebesar 20 lembaga, SPS sebesar 237 lembaga, dan TK sebesar 500 sekolah, PKBM sebesar 79 lembaga, dan TBM sebesar 37 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 140 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 26 kelompok, paket B setara SMP sebesar 54 kelompok, paket C setara SMA sebesar 60 kelompok.

Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik empat jenis program sebesar 38.712 anak/orang, yang terbesar adalah program PAUD sebesar 30.927 anak, diikuti program Pendidikan Kesetaraan sebesar 6.719 anak, dan terkecil adalah program Pendidikan Keaksaraan sebesar 450 orang, sedangkan pengunjung TBM sebesar 616 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di dua program tersebut sebesar 6.642 orang dan terbesar adalah pada program Pendidikan Kesetaraan sebesar 6.192 orang dan terkecil adalah pada program Pendidikan Keaksaraan sebesar 450 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 17.827 orang dengan lulusan terbesar pada program PAUD sebesar 11.525 anak dan terkecil pada program Pendidikan Keaksaraan sebesar 450 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kota Bandung
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Lembaga/ Pokjar | Peserta Didik | Peserta Ujian | Lulusan | Pendidik/ Tutor | Pengelola | Penduduk Usia Sekolah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 17 | 450 | 450 | 450 | 45 | 11 | |
| 2 | PAUD | 862 | 30.927 | - | 11.525 | 4.496 | 2.586 | 163.165 |
| | a. KB | 605 | 21.089 | - | - | 3.065 | 1.815 | |
| | b. TPA | 20 | 456 | - | - | 145 | 60 | |
| | c. SPS | 237 | 9.382 | - | - | 1.286 | 711 | |
| | TK | 500 | 14.405 | - | 11.525 | 2.866 | 500 | 122.374 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 140 | 6.719 | 6.192 | 5.852 | 557 | 140 | 483.618 |
| | a. Paket A Setara SD | 26 | 646 | 375 | 309 | 84 | 26 | 227.886 |
| | b. Paket B Setara SMP | 54 | 1.669 | 1.413 | 1.348 | 274 | 54 | 104.823 |
| | c. Paket C Setara SMA | 60 | 4.404 | 4.404 | 4.195 | 199 | 60 | 150.909 |
| 4 | PKBM | 79 | - | - | - | 211 | 79 | |
| 5 | TBM | 37 | 616 | - | - | 0 | 37 | |
| | Jumlah | 1.135 | 38.712 | 6.642 | 17.827 | 5.309 | 2.853 | |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Bandung, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Bandung
Tahun 2014

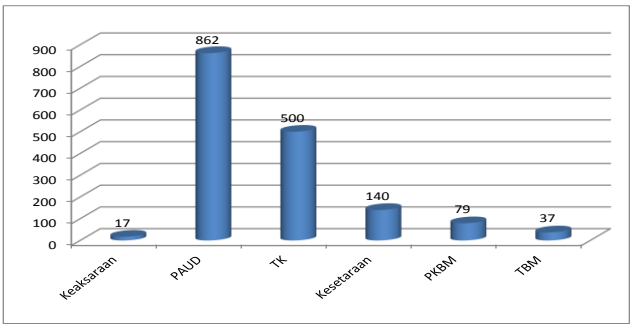


Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik empat program tersebut sebesar 5.309 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 4.496 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program Pendidikan Keaksaraan sebesar 45 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Bandung
Tahun 2014

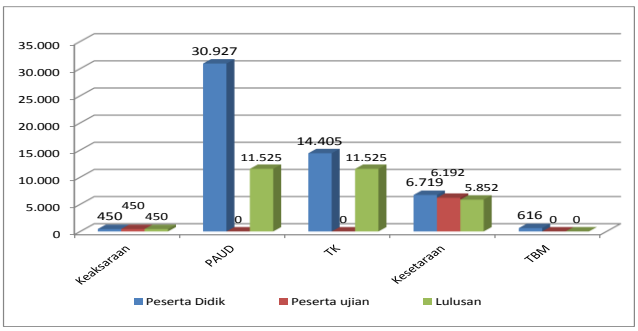


Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di lima program tersebut sebesar 2.853 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 2.586 orang, sedangkan terkecil pada program Pendidikan Keaksaraan sebesar 11 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15

tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kota Bandung sebesar 163.165 anak, usia 4-6 tahun sebesar 122.374 anak, usia 7-12 tahun sebesar 227886 anak, usia 13-15 tahun sebesar 104.823 orang, 16-18 tahun sebesar 150.909 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 483.618 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kota Bandung
Tahun 2015

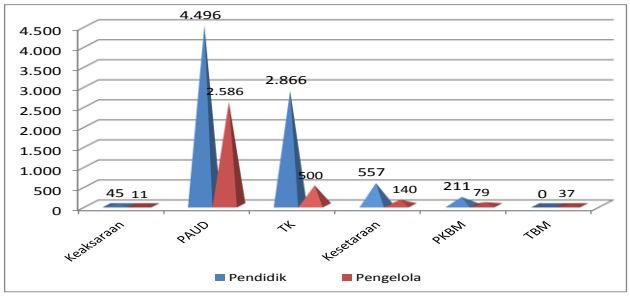


Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kota Bandung peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 450 orang, yang keseluruhan berusia 15-24 tahun.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kota Bandung
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 450 | 0 | 0 | 0 | 450 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Bandung, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 30.927, yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 11.392 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 328 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 2-4 tahun sebesar 11.392 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 9.697 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 186 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 109 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 6.121 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 219 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 14.405, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 7.549 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 6.856 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kota Bandung
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | PAUD | 11.392 | 9.697 | 328 | 3.228 | 6.282 | 0 | 30.927 |
| | a. KB | 11.392 | 9.697 | 0 | | | | 21.089 |
| | b. TPA | 0 | 0 | 109 | 186 | 161 | | 456 |
| | c. SPS | 0 | 0 | 219 | 3.042 | 6.121 | | 9.382 |
| | TK | | | | 6.856 | 7.549 | 0 | 14.405 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Bandung, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 5.964 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 298 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia 19-23 tahun sebesar 458 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 46 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 1.243 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 138 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 4.263 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 18 orang. Pengunjung TBM terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 199 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 35 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kota Bandung
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0 | 0 | 298 | 5.964 | 457 | 6.719 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 0 | 0 | 142 | 458 | 46 | 646 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 0 | 138 | 1.243 | 288 | 1.669 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 18 | 4.263 | 123 | 4.404 |
| 4 | TBM (pengunjung) | - | 35 | 54 | 135 | 199 | 193 | 616 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Bandung, 2015

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 2-4 tahun sebesar 11.392 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 35 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 45 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 25 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 6 orang. Pendidik PAUD sebesar 4.496 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 2.047 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 149 orang. Pendidik TK sebesar 2.866 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 1.498 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 374 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 557 orang, terbesar adalah lulusan diploma sebesar 327 orang dan terkecil adalah lulusan

SMA/MA sebesar 35 orang. Pendidik PKBM sebesar 211 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 144 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 25 orang.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 2.400 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 10 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Bandung
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pekerjaan Utama | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Guru | Bukan Guru | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 25 | 6 | 14 | 0 | 45 | 45 | 0 | 25 | 20 |
| 2 | PAUD | 297 | 2.003 | 149 | 2.047 | 0 | 4.496 | 3.601 | 895 | 2.426 | 2.070 |
| | a. KB | 131 | 1.246 | 94 | 1.594 | 0 | 3.065 | 3.065 | 0 | 1.500 | 1.565 |
| | b. TPA | 18 | 60 | 8 | 59 | 0 | 145 | 145 | 0 | 126 | 19 |
| | c. SPS | 148 | 697 | 47 | 394 | 0 | 1.286 | 391 | 895 | 800 | 486 |
| | TK | - | 1.498 | 374 | 994 | 0 | 2.866 | - | - | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 0 | 35 | 327 | 195 | 0 | 557 | 446 | 111 | 34 | 523 |
| | a. Paket A Setara SD | 0 | 35 | 19 | 30 | 0 | 84 | 78 | 6 | 12 | 72 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0 | 0 | 224 | 50 | 0 | 274 | 236 | 38 | 18 | 256 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0 | 0 | 84 | 115 | 0 | 199 | 132 | 67 | 4 | 195 |
| 4 | PKBM | 0 | 25 | 32 | 144 | 10 | 211 | 4 | 207 | 8 | 203 |
| | Jumlah | 297 | 2.088 | 514 | 2.400 | 10 | 5.309 | 4.096 | 1.213 | 2.493 | 2.816 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Bandung, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan keseluruhan berasal dari guru sebesar 45 orang. Pekerjaan pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 3.601 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 895 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 446 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 111 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 4 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 207 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Bandung yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 4.096 orang dan bukan guru sebesar 1.213 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 25 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 20 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 2.426 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 2.070 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 34 orang, lebih kecil daripada yang belum mendapatkan sebesar 523 orang. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 8 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 203 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Bandung yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 2.493 orang dan lebih kecil daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 2.816 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola

pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 9 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA dan diploma masing-masing sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1.206 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 60 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 384 orang dan terkecil lulusan diploma sebesar 34 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan diploma sebesar 55 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 59 orang dan terkecil lulusan SMA/MA sebesar 7 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah lulusan SMA/MA sebesar 20 orang. Di antara kelima program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1.333 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Bandung
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 1 | 1 | 9 | 0 | 11 | 4 | 7 |
| 2 | PAUD | 462 | 858 | 60 | 1.206 | 0 | 2.586 | 1.239 | 1.347 |
| | a. KB | 78 | 733 | 0 | 1.004 | 0 | 1.815 | 800 | 1.015 |
| | b. TPA | 0 | 0 | 60 | 0 | 0 | 60 | 39 | 21 |
| | c. SPS | 384 | 125 | 0 | 202 | 0 | 711 | 400 | 311 |
| | TK (Kepala Sekolah) | - | 328 | 34 | 138 | 0 | 500 | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 37 | 55 | 45 | 3 | 140 | 30 | 110 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 9 | 11 | 6 | 0 | 26 | 24 | 2 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | 14 | 25 | 15 | 0 | 54 | 0 | 54 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | 14 | 19 | 24 | 3 | 60 | 6 | 54 |
| 4 | PKBM | 0 | 7 | 13 | 59 | 0 | 79 | 79 | 0 |
| 5 | TBM | 0 | 20 | 3 | 14 | 0 | 37 | 2 | 35 |
| | Jumlah | 462 | 923 | 132 | 1.333 | 3 | 2.853 | 1.354 | 1.499 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Bandung, 2015

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 4 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 7 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 1.239 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 1.347 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 30 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 110 orang. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 79 orang atau keseluruhan pengelola telah mendapatkan pelatihan. Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 2 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 35 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kota Bandung yang telah mendapat pelatihan sebesar 1.354 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 1.499 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

## C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2:

keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program TBM sebesar 16,65 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 47,99. Jenis program PAUD yang terpadat adalah SPS sebesar 39,59, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C setara SMA sebesar 73,40.Pengunjung TBM sebesar 16,65. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 34,11.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Bandung
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | R-PD/ Lbg atau KB | R-P/ Lbg atau KB |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 26,47 | 2,65 |
| 2 | PAUD | 35,88 | 5,22 |
| | a. KB | 34,86 | 5,07 |
| | b. TPA | 22,80 | 7,25 |
| | c. SPS | 39,59 | 5,43 |
| | TK | 28,81 | 5,73 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 47,99 | 3,98 |
| | a. Paket A Setara SD | 24,85 | 3,23 |
| | b. Paket B Setara SMP | 30,91 | 5,07 |
| | c. Paket C Setara SMA | 73,40 | 3,32 |
| 4 | PKBM | - | 2,67 |
| 5 | TBM | 16,65 | - |
| | Rata-rata | 34,11 | 4,68 |

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Bandung
Tahun 2014

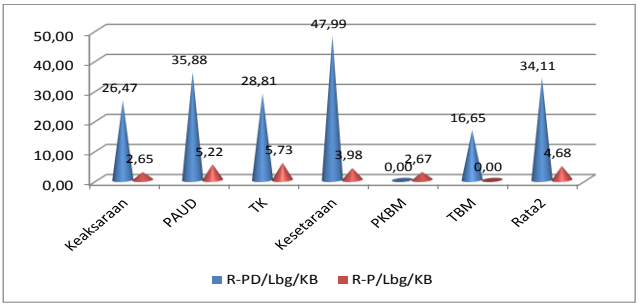


Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program Pendidikan Keaksaraan sebesar 2,65 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program PAUD sebesar 5,22. Hal ini berarti pada program PAUD masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 4,68. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Lls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kota Bandung ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 92,16% dengan rincian paket A setara SD sebesar 58,05%, paket B setara SMP sebesar 84,66% dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Secara keseluruhan

program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 92,65%. Hal ini berarti masih terdapat 7,35% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan, % Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kota Bandung
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | Pendidik | | | | Pengelola | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | % Peserta Ujian | % Lulusan | R-PD/P | % Pendidik S-1/D-4+ | % Pendidik dari Guru | % Pendidik Pelatihan | % Pengelola S-1/D-4+ | % Pengelola Pelatihan |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 100,00 | 10,00 | 31,11 | 100,00 | 55,56 | 81,82 | 36,36 |
| 2 | PAUD | - | - | 6,88 | 45,53 | 80,09 | 53,96 | 46,64 | 47,91 |
| | a. KB | - | - | 6,88 | 52,01 | 100,00 | 48,94 | 55,32 | 44,08 |
| | b. TPA | - | - | 3,14 | 40,69 | 100,00 | 86,90 | 0,00 | 65,00 |
| | c. SPS | - | - | 7,30 | 30,64 | 30,40 | 62,21 | 28,41 | 56,26 |
| | TK | - | 80,01 | 5,03 | 34,68 | - | - | 27,60 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 92,16 | 94,51 | 12,06 | 35,01 | 80,07 | 6,10 | 34,29 | 21,43 |
| | a. Paket A Setara SD | 58,05 | 82,40 | 7,69 | 35,71 | 92,86 | 14,29 | 23,08 | 92,31 |
| | b. Paket B Setara SMP | 84,66 | 95,40 | 6,09 | 18,25 | 86,13 | 6,57 | 27,78 | 0,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | 100,00 | 95,25 | 22,13 | 57,79 | 66,33 | 2,01 | 45,00 | 10,00 |
| 4 | PKBM | - | - | - | 72,99 | 1,90 | 3,79 | 74,68 | 100,00 |
| 5 | TBM | - | - | - | - | - | - | 37,84 | 5,41 |
| | Rata-rata | 92,65 | 94,88 | 7,29 | 45,39 | 77,15 | 46,96 | 46,83 | 47,46 |

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kota Bandung
Tahun 2014

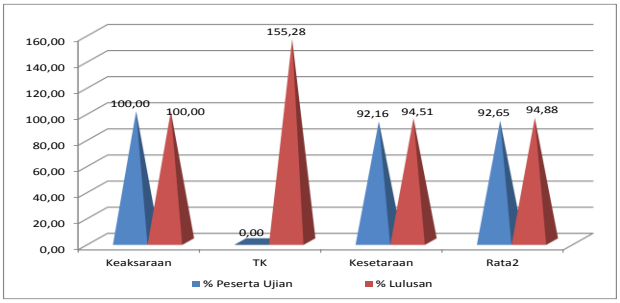


Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 100,00%. Program TK yang lulus sebesar 80,01%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 94,51%, dengan paket A setara SD sebesar 82,40%, paket B setara SMP sebesar 95,40%, dan paket C setara SMA sebesar 95,25%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 94,88%. Hal ini berarti masih terdapat 5,12% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 12,06 dan yang terendah terdapat pada program PAUD sebesar 6,88. Secara

keseluruhan, R-PD/P sebesar 7,29. Hal ini berarti telah kelebihan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 31,11%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 45,53% dengan rincian KB sebesar 52,01%, TPA sebesar 40,69%, SPS sebesar 30,64%, sedangkan TK sebesar 34,68%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 35,01% dengan rincian paket A setara SD sebesar 35,71%, paket B setara SMP sebesar 18,25%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 57,79%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 45,39%. Hal ini berarti masih terdapat 54,61% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kota Bandung
Tahun 2014

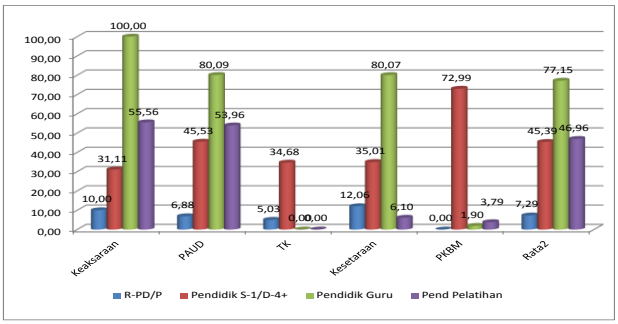


Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 100,00%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 80,09% dengan rincian KB sebesar 100,00%, TPA sebesar 100,00%, dan SPS sebesar 30,40%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 80,07% dengan rincian paket A setara SD sebesar 92,86%, paket B setara SMP sebesar 86,13%, dan paket C setara SMA sebesar 66,33%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 77,15%. Hal ini berarti masih terdapat 22,85% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 55,56%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 53,96% dengan rincian KB sebesar 48,94%, TPA sebesar 86,90%, dan SPS sebesar 62,21%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 6,10% dengan rincian paket A setara SD sebesar 14,29%, paket B setara SMP sebesar 6,57%, dan paket C setara SMA sebesar 2,01%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 46,96%. Hal ini berarti masih terdapat 53,04% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kota Bandung
Tahun 2014

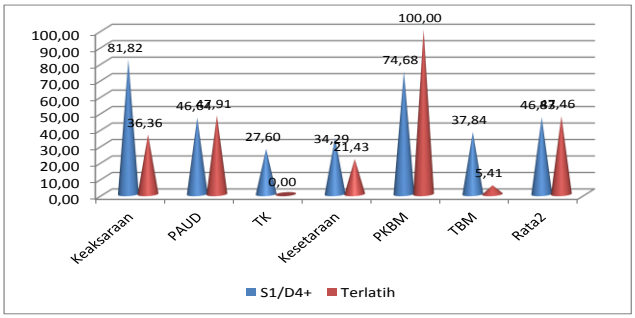


Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 81,82%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 46,64% dengan rincian KB sebesar 55,32%, TPA sebesar 0,00%, dan SPS sebesar 28,41%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 27,60%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 34,29% dengan rincian paket A setara SD sebesar 23,08%, paket B setara SMP sebesar 27,78%, dan paket C setara SMA sebesar 45,00%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 74,68%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 37,84%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 46,83%. Hal ini berarti masih terdapat 53,17% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 36,36%. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 47,91% dengan rincian KB sebesar 44,08%, TPA sebesar 65,00%, dan SPS sebesar 56,26%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 21,43% dengan rincian paket A setara

SD sebesar 92,31%. paket B setara SMP sebesar 0,00%, dan paket C setara SMA sebesar 10,00%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 100,00%. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang TBM sebesar 5,41%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 47,46%. Hal ini berarti masih terdapat 52,54% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Bandung
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | | % Peserta Didik | | Perbedaan | Rasio |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Laki2 | Perempuan | Jumlah | Laki2 | Perempuan | Gender | Gender |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 8 | 442 | 450 | 1,78 | 98,22 | -96,44 | 55,25 |
| 2 | PAUD | 14.827 | 16.100 | 30.927 | 47,94 | 52,06 | -4,12 | 1,09 |
| | a. KB | 10.177 | 10.912 | 21.089 | 48,26 | 51,74 | -3,49 | 1,07 |
| | b. TPA | 183 | 273 | 456 | 40,13 | 59,87 | -19,74 | 1,49 |
| | c. SPS | 4.467 | 4.915 | 9.382 | 47,61 | 52,39 | -4,78 | 1,10 |
| | TK | 7.307 | 7.098 | 14.405 | 50,73 | 49,27 | 1,45 | 0,97 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 4.547 | 2.172 | 6.719 | 67,67 | 32,33 | 35,35 | 0,48 |
| | a. Paket A Setara SD | 379 | 267 | 646 | 58,67 | 41,33 | 17,34 | 0,70 |
| | b. Paket B Setara SMP | 1.112 | 557 | 1.669 | 66,63 | 33,37 | 33,25 | 0,50 |
| | c. Paket C Setara SMA | 3.056 | 1.348 | 4.404 | 69,39 | 30,61 | 38,78 | 0,44 |
| 4 | TBM (pengunjung) | 357 | 259 | 616 | 57,95 | 42,05 | 15,91 | 0,73 |
| | Jumlah | 19.739 | 18.973 | 38.712 | 50,99 | 49,01 | 1,98 | 0,96 |

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar

laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -96,44% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program pendidikan keaksaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program PAUD sebesar -4,12%, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar 1,98%, artinya peserta didik laki-laki yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada perempuan.

Bila dilihat dari RG PD, program PAUD yang paling mendekati 1 berarti sudah mendekati setara sebesar 1,09 dan yang paling jauh dari 1 pada program pendidikan keaksaraan sebesar 55,25 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 0,96, artinya mendekati setara namun laki-laki lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada perempuan.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Bandung
Tahun 2014

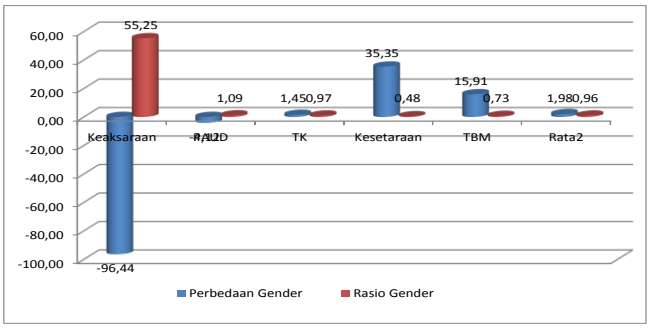


4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Bandung yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program PAUD sebesar 18,95%, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1,39%. APK PAUD sebesar 18,95% dengan rincian KB sebesar 12,92%, TPA sebesar 0,28%, dan SPS sebesar 5,75%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 1,39% dengan rincian yang terbesar adalah program paket C setara SMA sebesar 2,92% dan yang terkecil adalah program paket A setara SD sebesar 0,28%.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kota Bandung
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | APK |
|---|---|---|
| 1 | PAUD | 18,95 |
| | a. KB | 12,92 |
| | b. TPA | 0,28 |
| | c. SPS | 5,75 |
| | TK | 11,77 |
| 2 | Pendidikan Kesetaraan | 1,39 |
| | a. Paket A Setara SD | 0,28 |
| | b. Paket B Setara SMP | 1,59 |
| | c. Paket C Setara SMA | 2,92 |

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kota Bandung
Tahun 2014

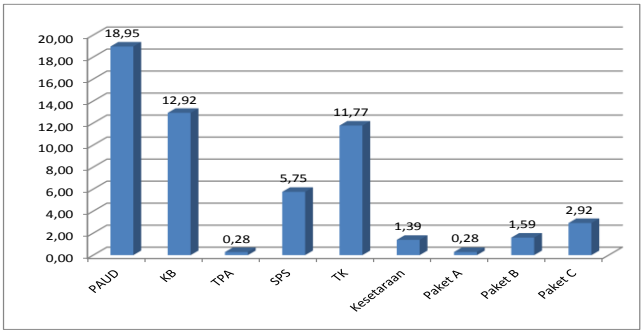


Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Bandung
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 100,00 |

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik

pendidikan keaksaraan terbesar pada usia 15-24 tahun sebesar 100,00% atau keseluruhan berusia 15-24 tahun.

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Bandung
Tahun 2014

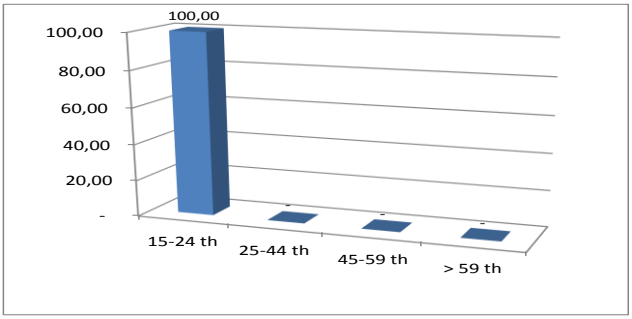


Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dani >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 36,84% dan yang terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 1,06%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 54,02% dan yang terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 45,98%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 40,79% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 23,90%, peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 65,24% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 2,33%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 52,41% dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 47,59%.

Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Bandung
Tahun 2014

| Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| PAUD | 36,84 | 31,35 | 1,06 | 10,44 | 20,31 | 0,00 | 100,00 |
| a. KB | 54,02 | 45,98 | - | | | | 100,00 |
| b. TPA | - | - | 23,90 | 40,79 | 35,31 | | 100,00 |
| c. SPS | - | - | 2,33 | 32,42 | 65,24 | | 100,00 |
| TK | | | | 47,59 | 52,41 | - | 100,00 |

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 88,76% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 4,44%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 70,90% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 7,12%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 74,48% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 8,27%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 96,80% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 0,41%.

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Bandung
Tahun 2014

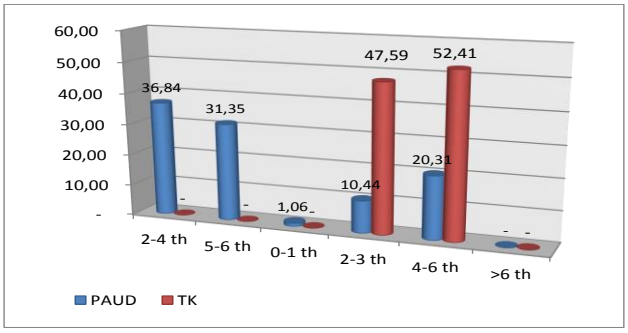


Pengunjung TBM terbesar pada usia >23 tahun sebesar 31,33% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 5,68%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Bandung
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0,00 | 0,00 | 4,44 | 88,76 | 6,80 | 100,00 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 0,00 | 0,00 | 21,98 | 70,90 | 7,12 | 100,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 0,00 | 8,27 | 74,48 | 17,26 | 100,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 0,41 | 96,80 | 2,79 | 100,00 |
| 2 | TBM (pengunjung) | - | 5,68 | 8,77 | 21,92 | 32,31 | 31,33 | 100,00 |

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Bandung
Tahun 2014

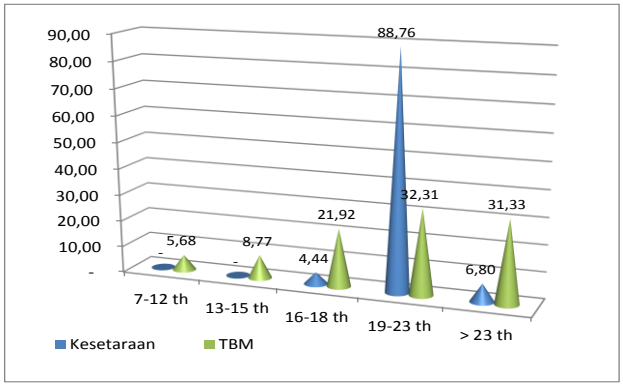


Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 36,84% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 5,68%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan Kesetaraan sebesar 47,99 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 26,47, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program PAUD sebesar 5,22 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,65.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 92,16%. %Lls terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 94,51%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kota Bandung
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 26,47 | 2,65 | 100,00 | 100,00 | 10,00 | 31,11 | 100,00 | 55,56 | 81,82 | 36,36 | -96,44 | 55,25 | - | 0,00 |
| 2 | PAUD | 35,88 | 5,22 | - | - | 6,88 | 45,53 | 80,09 | 53,96 | 46,64 | 47,91 | -4,12 | 1,09 | 18,95 | - |
| | a. KB | 34,86 | 5,07 | - | - | 6,88 | 52,01 | 100,00 | 48,94 | 55,32 | 44,08 | -3,49 | 1,07 | 12,92 | - |
| | b. TPA | 22,80 | 7,25 | - | - | 3,14 | 40,69 | 100,00 | 86,90 | - | 65,00 | -19,74 | 1,49 | 0,28 | - |
| | c. SPS | 39,59 | 5,43 | - | - | 7,30 | 30,64 | 30,40 | 62,21 | 28,41 | 56,26 | -4,78 | 1,10 | 5,75 | - |
| | TK | 28,81 | 5,73 | - | 80,01 | 5,03 | 34,68 | - | - | 27,60 | - | 1,45 | 0,97 | 11,77 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 47,99 | 3,98 | 92,16 | 94,51 | 12,06 | 35,01 | 80,07 | 6,10 | 34,29 | 21,43 | 35,35 | 0,48 | 1,39 | 0,00 |
| | a. Paket A Setara SD | 24,85 | 3,23 | 58,05 | 82,40 | 7,69 | 35,71 | 92,86 | 14,29 | 23,08 | 92,31 | 17,34 | 0,70 | 0,28 | 0,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 30,91 | 5,07 | 84,66 | 95,40 | 6,09 | 18,25 | 86,13 | 6,57 | 27,78 | - | 33,25 | 0,50 | 1,59 | 0,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | 73,40 | 3,32 | 100,00 | 95,25 | 22,13 | 57,79 | 66,33 | 2,01 | 45,00 | 10,00 | 38,78 | 0,44 | 2,92 | 0,41 |

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 12,06, terkecil terdapat pada program PAUD sebesar 6,88. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program PAUD sebesar 45,53% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 31,11%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 80,07%. %PL terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 55,56% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 6,10%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 81,82% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 34,29%. %PAL terbesar atau terbaik pada program PAUD sebesar 47,91% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 21,43%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program PAUD sebesar -4,12% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -96,44%. RG PD terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,48 dan terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 55,25.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program PAUD sebesar 18,95% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1,39%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 100,00 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 100,00. Nilai KB sebesar 69,72 dan 100,00, TPA sebesar 45,60 dan 100,00, dan SPS sebesar 79,17 dan 100,00. Nilai TK menjadi sebesar 57,62 dan 100,00. Nilai paket

A setara SD sebesar 99,38 dan 100,00, paket B setara SMP sebesar 100,00 dan 100,00, dan paket C setara SMA sebesar 100,00 dan 66,33.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kota Bandung
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi -K4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 31,11 | 100,00 | 55,56 | 81,82 | 36,36 | 3,56 | 1,81 | - | 0,00 |
| 2 | PAUD | 64,83 | 100,00 | | | 11,55 | 41,11 | 76,80 | 66,01 | 27,91 | 55,11 | 90,67 | 83,73 | 21,06 | |
| | a. KB | 69,72 | 100,00 | - | - | 13,76 | 52,01 | 100,00 | 48,94 | 55,32 | 44,08 | 96,51 | 93,26 | 43,08 | - |
| | b. TPA | 45,60 | 100,00 | - | - | 6,29 | 40,69 | 100,00 | 86,90 | - | 65,00 | 80,26 | 67,03 | 0,93 | - |
| | c. SPS | 79,17 | 100,00 | - | - | 14,59 | 30,64 | 30,40 | 62,21 | 28,41 | 56,26 | 95,22 | 90,89 | 19,17 | - |
| | TK | 57,62 | 100,00 | - | 80,01 | 33,51 | 34,68 | - | - | 27,60 | - | 98,55 | 97,14 | 39,24 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 99,79 | 88,78 | 80,90 | 91,02 | 41,86 | 37,25 | 81,77 | 7,62 | 31,95 | 34,10 | 70,21 | 54,88 | 91,37 | 0,14 |
| | a. Paket A Setara SD | 99,38 | 100,00 | 58,05 | 82,40 | 30,76 | 35,71 | 92,86 | 14,29 | 23,08 | 92,31 | 82,66 | 70,45 | 94,49 | - |
| | b. Paket B Setara SMP | 100,00 | 100,00 | 84,66 | 95,40 | 40,61 | 18,25 | 86,13 | 6,57 | 27,78 | - | 66,75 | 50,09 | 79,61 | - |
| | c. Paket C Setara SMA | 100,00 | 66,33 | 100,00 | 95,25 | 54,22 | 57,79 | 66,33 | 2,01 | 45,00 | 10,00 | 61,22 | 44,11 | 100,00 | 0,41 |

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 100,00, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 31,11, %PG menjadi sebesar 100,00. %PL menjadi sebesar 55,56, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 81,82 dan %PAL menjadi sebesar 36,36. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 13,76, %PS-1/D-4 sebesar 52,01, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 48,94, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 55,32, dan %PAL sebesar 44,08. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 6,29, %PS-1/D-4 sebesar 40,69, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 86,90, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 0,00 dan %PAL sebesar 65,00. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 14,59, %PS-1/D-4 sebesar 30,64, %PG sebesar 30,40, %PL sebesar 62,21, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 28,41 dan %PAL sebesar 56,26. Nilai TK untuk %Lls sebesar 80,01, R-PD/P menjadi sebesar 33,51, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 34,68, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 27,60.

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 58,05, %Lls menjadi sebesar 82,40, R-PD/P menjadi sebesar 30,76, %PS-1/D-4 sebesar 35,71, %PG sebesar 92,86, %PL sebesar 14,29, %PAS-1/D-4+ sebesar 23,08, dan %PAL sebesar 92,31. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 84,66, %Lls menjadi sebesar 95,40, R-PD/P menjadi sebesar 40,61, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 18,25, %PG sebesar 86,13, %PL sebesar 6,57, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 27,78, dan %PAL menjadi sebesar 0,00. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls sebesar 95,25, R-PD/P menjadi sebesar 54,22, %PS-1/D-4 sebesar 57,79, %PG sebesar 66,33, %PL sebesar 2,01, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 45,00, dan %PAL sebesar 10,00.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 3,56 dan RG PD sebesar 1,81. Nilai KB sebesar 96,51 dan 93,26, TPA sebesar 80,26 dan 67,06, sedangkan SPS sebesar 95,22 dan 90,89. Nilai TK menjadi sebesar 98,55 dan 97,14. Nilai paket A setara SD sebesar 82,66 dan 70,45, paket B setara SMP sebesar 66,75 dan 50,09, dan paket C setara SMA sebesar 61,22 dan 44,11.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 0,00. Nilai KB untuk APK sebesar 43,08, TPA sebesar 0,93, dan SPS sebesar 19,17. Nilai TK untuk APK menjadi sebesar 39,24. Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 94,49, paket B setara SMP sebesar 79,61 dan paket C setara SMA sebesar 100,00.

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kota Bandung, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 2,68, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 44,57 termasuk kategori kurang. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 87,20 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 21,06 sehingga kinerja program PAUD sebesar 59,27 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program maka program KB

yang terbaik pada misi K-4 sebesar 94,89 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 43,08, sehingga kinerja program KB sebesar 68,80 termasuk kategori pratama, TPA terbaik pada misi K-4 sebesar 73,65 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 0,93, sehingga kinerja program TPA sebesar 49,30 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 93,05 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 19,17, sehingga kinerja program SPS sebesar 59,72 termasuk kategori kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-4 sebesar 97,84 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 39,24, sehingga kinerja program TK sebesar 66,21 termasuk kategori pratama.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kota Bandung
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 | Misi K-3 | Misi K-4 | Misi K-5 | Kinerja | Jenis |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 75,61 | 2,68 | 0,00 | 44,57 | KURANG |
| 2 | PAUD | 82,41 | 46,42 | 87,20 | 21,06 | 59,27 | KURANG |
| | a. KB | 84,86 | 52,35 | 94,89 | 43,08 | 68,80 | PRATAMA |
| | b. TPA | 72,80 | 49,81 | 73,65 | 0,93 | 49,30 | KURANG |
| | c. SPS | 89,59 | 37,09 | 93,05 | 19,17 | 59,72 | KURANG |
| | TK | 78,81 | 43,95 | 97,84 | 39,24 | 64,96 | PRATAMA |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 94,29 | 50,81 | 62,55 | 45,75 | 63,35 | PRATAMA |
| | a. Paket A Setara SD | 99,69 | 53,68 | 76,56 | 47,25 | 69,29 | PRATAMA |
| | b. Paket B Setara SMP | 100,00 | 44,92 | 58,42 | 39,81 | 60,79 | PRATAMA |
| | c. Paket C Setara SMA | 83,17 | 53,83 | 52,66 | 50,20 | 59,97 | KURANG |
| | Rata2 Program | 71,10 | 43,36 | 50,05 | 26,51 | 46,43 | KURANG |
| | Jenis Misi | MADYA | KURANG | KURANG | KURANG | KURANG | |

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 94,29 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 45,75, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 63,35 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-1 sebesar 99,69 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 47,25, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 69,29 termasuk kategori pratama. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 39,81, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 60,79 termasuk kategori pratama. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 83,17 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 50,20, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 59,97 termasuk kategori kurang.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-1 sebesar 71,10 termasuk kategori madya dan terburuk pada misi K-5 sebesar 26,51 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 46,68 termasuk kategori kurang.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kota Bandung
Tahun 2014

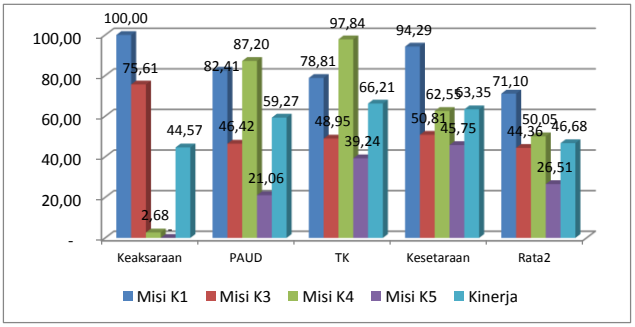

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-1 sebesar 71,10 termasuk kategori madya dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 26,51 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 46,68 termasuk kategori kurang.

Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kota Bandung
Tahun 2014

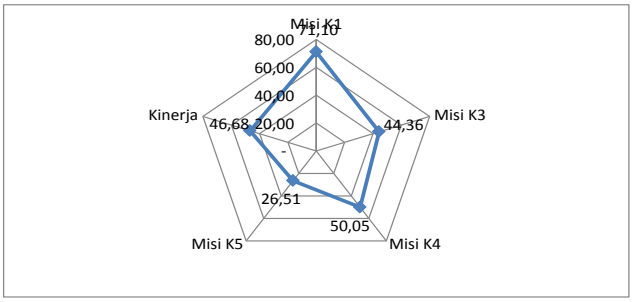


Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program pendidikan kesetaraan sebesar 63,35 termasuk kategori pratama dan terburuk adalah program pendidikan kesetaraan sebesar 44,57 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 46,68 termasuk kategori kurang.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kota Bandung
Tahun 2014

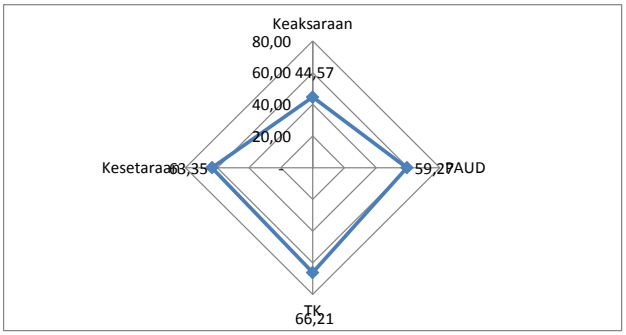


D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kota Bandung maka nilai misi K-1 sebesar 71,10 termasuk kategori madya, misi K-3 sebesar 44,36 termasuk kategori kurang, misi K-4 sebesar 50,05 termasuk kategori kurang, dan misi K-5 sebesar 26,51 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 46,68 termasuk kategori kurang.

Berdasarkan program pendidikan Kota Bandung maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 44,57 termasuk kategori kurang. PAUD memiliki nilai sebesar 59,27 termasuk kategori kurang dengan rincian KB sebesar 68,80 termasuk kategori pratama, TPA sebesar 49,30 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 59,72 termasuk kategori kurang. TK memiliki nilai sebesar 66,21 termasuk kategori pratama. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 63,35 termasuk kategori pratama dengan rincian paket A setara SD sebesar 69,29 termasuk kategori pratama, paket B setara SMP sebesar 60,79 termasuk kategori pratama dan paket C setara SMA sebesar 59,97 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, rata-rata tiga program sebesar 46,68 termasuk kategori kurang.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-4 sebesar 2,68 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatkan pada 2 jenis indikator, yaitu PG peserta didik dan RG peserta didik yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik laki-laki.
b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-3 dan K-5 sebesar 46,42 dan 21,06 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 5 jenis indikator, yaitu R-PD/P, %PS-1/ D-4+, %PG, %PL, %PAS-1/D-4+, %PAL dan APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik, meningkatkan ijazah pendidik, meningkatkan pendidik dari guru, meningkatkan pendidik mengikuti pelatihan, meningkatkan ijazah dan pelatihan pengelola.
c. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-3 dan K-5 sebesar 43,95 dan 39,24 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 9 jenis indikator, yaitu R-PD/P, %PS-1/ D-4+, %PG, %PL, PAS-1/D-4+, %PAL, PG PD, RG PD, APK. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik laki-laki, meningkatkan ijazah pendidik, meningkatkan pendidik yang dari guru dan pelatihan, dan meningkatkan ijazah pengelola dan mengikuti pelatihan.
d. Kinerja program Paket A yang terburuk pada misi K-3 dan K-5 sebesar 53,68 dan 47,25 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 5 jenis indikator, yaitu R-PD/P, %PS-1/ D-4+, %PG, %PL, %PAS-1/D-4+, %PAL, PG PD, RG PD yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik perempuan, meningkatkan ijazah pendidik, meningkatkan pendidik dari guru, meningkatkan pendidik mengikuti latihan dan meningkatkan ijazah pengelola dan meningkatkan pelatihan pengelola.
e. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-3, K-4 dan K-5 sebesar 44,92, 58,42 dan 39,81 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 8 jenis indikator, yaitu R-PD/P, %PS-1/ D-4+, %PL, %PAS-1/D-4+, %PAL, RG PD yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik perempuan, meningkatkan ijazah dan pelatihan pendidik dan meningkatkan ijazah dan pelatihan pengelola.

f. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-3, K-4 dan K-5 sebesar 53,83, 52,66 dan 50,20 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 5 jenis indikator, yaitu %PL, %PAS-1/D-4+, %PAL, RG PD, %PD usia*) yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan pendidik ikut latihan pendidikan kesetaraan, meningkatkan tingkat ijazah pengelola menjadi S-1/D-4 atau lebih, meningkatkan pengelola mengikuti pelatihan, meningkatkan peserta didik perempuan dan meningkatkan peserta didik yang berusia 16-18 tahun.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KABUPATEN CIANJUR
TAHUN 2014

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan ”melayani yang tak terlayani”.

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU, 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan.

Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %LIs | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) | Jumlah Indikator |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 20 | 1 | 100 | 100 | 10 | 50 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | 100 | 13 |
| 2 | PAUD | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. KB | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | b. TPA | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | c. SPS | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | TK | 50 | 4 | - | 100 | 15 | 100 | - | - | 100 | - | 0 | 1 | 30 | - | 9 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Paket A Setara SD | 25 | 2 | 100 | 100 | 25 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 0,3 | 100 | 14 |
| | b. Paket B Setara SMP | 30 | 4 | 100 | 100 | 15 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,0 | 100 | 14 |
| | c. Paket C Setara SMA | 35 | 5 | 100 | 100 | 12 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,2 | 100 | 14 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Kursus | 100 | 5 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | b. PKH | 20 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | c. KBU | 10 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |

Catatan: %PD Usia*)
1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun
2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun
3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun
4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

| No. | Jenis Kinerja | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Paripurna | 90.00-100.00 |
| 2 | Utama | 80.00-89.99 |
| 3 | Madya | 70.00-79.99 |
| 4 | Pratama | 60.00-69.99 |
| 5 | Kurang | kurang 60.00 |

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijaring oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kabupaten Cianjur memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 2.574 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 827 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 602 lembaga, TPA sebesar 9 lembaga, SPS sebesar 216 lembaga, dan TK sebesar 188 sekolah, sedangkan kursus terdapat 134 lembaga, PKBM sebesar 73 lembaga, dan TBM sebesar 33 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 200 kelompok dengan rincian keseluruhannya adalah terdapat pada paket B setara SMP sebesar 200 kelompok, sedangkan PKH memiliki 27 kelompok.

Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 48.706 anak/orang, yang terbesar adalah program PAUD sebesar 53.208 anak, diikuti program pendidikan berkelanjutan sebesar 4.402 anak, dan terkecil adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 1.280 orang, sedangkan pengunjung TBM sebesar 30 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 10.905 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 5.528 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 1.280 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 14.172 orang dengan lulusan terbesar pada program pendidikan kesetaraan sebesar 4.897 anak dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 1.280 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Lembaga/ Pokjar | Peserta Didik | Peserta Ujian | Lulusan | Pendidik/ Tutor | Pengelola | Penduduk Usia Sekolah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 1.280 | 1.280 | 1.280 | 1.280 | 128 | 128 | |
| 2 | PAUD | 827 | 40.429 | - | 3.593 | 3.029 | 796 | 177.297 |
| | a. KB | 602 | 26.506 | - | - | 2.265 | 578 | |
| | b. TPA | 9 | 184 | - | - | 32 | 8 | |
| | c. SPS | 216 | 13.739 | - | - | 732 | 210 | |
| | TK | 188 | 5.830 | - | 3.593 | 715 | 188 | 132.973 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 200 | 2.595 | 5.528 | 4.897 | 1.000 | 62 | 545.950 |
| | a. Paket A Setara SD | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 281.724 |
| | b. Paket B Setara SMP | 200 | 2.595 | 2.595 | 1.964 | 1.000 | 62 | 138.040 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0 | 0 | 2.933 | 2.933 | 0 | 0 | 126.186 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 161 | 4.402 | 4.097 | 4.402 | 403 | 137 | |
| | a. Kursus | 134 | 3.862 | 3.862 | 3.862 | 337 | 110 | |
| | b. PKH | 27 | 540 | 235 | 540 | 66 | 27 | |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 5 | PKBM | 73 | - | - | - | 93 | 73 | |
| 6 | TBM | 33 | 30 | - | - | 0 | 64 | |
| | Jumlah | 2.574 | 48.736 | 10.905 | 14.172 | 4.653 | 1.260 | |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Cianjur, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

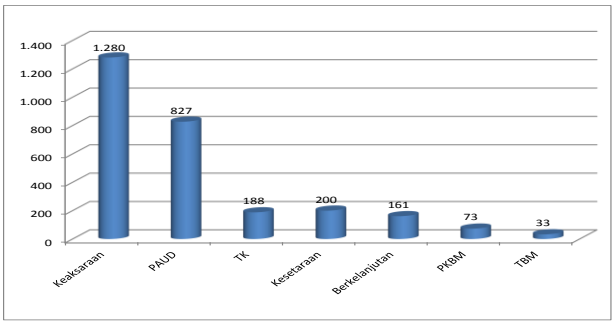


Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 4.653 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 3.029 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 128 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

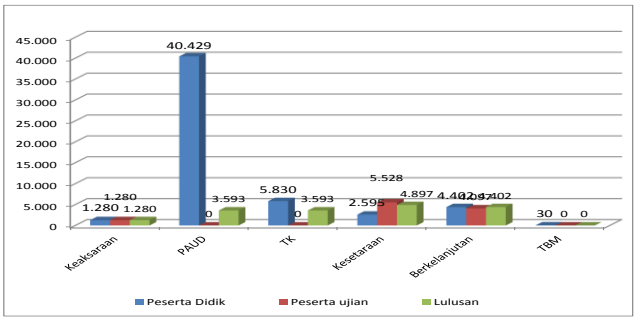

Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 1.260 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 796 orang, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 62 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kabupaten Cianjur sebesar 177.297 anak, usia 4-6 tahun sebesar 132.973 anak, usia 7-12 tahun sebesar 281.724 anak, usia 13-15 tahun sebesar 138.040 orang, 16-18 tahun sebesar 126.186 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 545.950 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kabupaten Cianjur
Tahun 2015

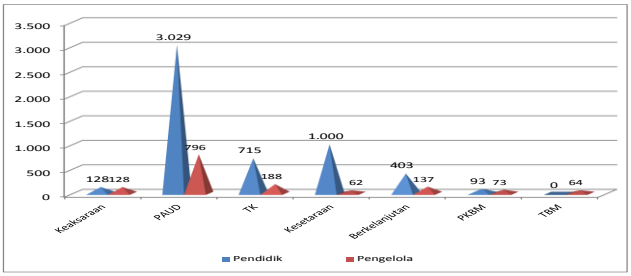


Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kabupaten Cianjur peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 1.280, yang terbesar pada usia >59 tahun sebesar 390 orang dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 203 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 203 | 376 | 311 | 390 | 1.280 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Cianjur, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 53.208, yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 13.612 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 196 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 2-4 tahun sebesar 13.612 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 12.894 anak. Peserta didik TPA

terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 98 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 28 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 21.400 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 98 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 5.830, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 5.205 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 625 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | PAUD | 13.612 | 12.894 | 196 | 5.078 | 21.428 | 0 | 53.208 |
| | a. KB | 13.612 | 12.894 | 0 | | | | 26.506 |
| | b. TPA | 0 | 0 | 98 | 58 | 28 | | 184 |
| | c. SPS | 0 | 0 | 98 | 5.020 | 21.400 | | 26.518 |
| | TK | | | | 625 | 5.205 | 0 | 5.830 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Cianjur, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 2.338 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 306 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia >23 tahun sebesar 1.016 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 306 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia >23 tahun sebesar 1.322 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 655 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0 | 306 | 1.100 | 1.784 | 2.338 | 5.528 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 306 | 445 | 828 | 1.016 | 2.595 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 655 | 956 | 1.322 | 2.933 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 345 | 424 | 685 | 924 | 1.789 | 4.167 |
| | a. Kursus | 0 | 345 | 424 | 587 | 798 | 1.708 | 3.862 |
| | b. PKH | - | - | 0 | 98 | 126 | 81 | 305 |
| | c. KBU | - | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | TBM (pengunjung) | - | 3 | 6 | 9 | 7 | 5 | 30 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Cianjur, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 1.789 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 345 orang. Peserta didik kursus terbesar pada usia >23 tahun sebesar 1.708 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 345 orang. Peserta didik PKH terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 126 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 81 orang. Pengunjung TBM terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 9 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 3 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 4-6 tahun sebesar 21.428 orang

dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 196 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 128 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 88 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 11 orang. Pendidik PAUD sebesar 3.029 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 1.759 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 31 orang. Pendidik TK sebesar 715 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 362 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 19 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan tidak diketahui rincian datanya. Pendidik PKBM sebesar 93 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 38 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 10 orang.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 1.934 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 66 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pekerjaan Utama | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Guru | Bukan Guru | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 11 | 29 | 88 | 0 | 128 | 49 | 79 | 69 | 59 |
| 2 | PAUD | 409 | 1.759 | 181 | 649 | 31 | 3.029 | 3.029 | 0 | 1.160 | 1.869 |
| | a. KB | 298 | 1.311 | 142 | 486 | 28 | 2.265 | 2.265 | 0 | 660 | 1.605 |
| | b. TPA | 2 | 20 | 0 | 10 | 0 | 32 | 32 | 0 | 32 | 0 |
| | c. SPS | 109 | 428 | 39 | 153 | 3 | 732 | 732 | 0 | 468 | 264 |
| | TK | - | 281 | 53 | 362 | 19 | 715 | - | - | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1.000 | 400 | 600 |
| | a. Paket A Setara SD | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1.000 | 400 | 600 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 152 | 78 | 148 | 25 | 403 | 47 | 356 | 266 | 137 |
| | a. Kursus | 0 | 121 | 59 | 132 | 25 | 337 | 30 | 307 | 200 | 137 |
| | b. PKH | 0 | 31 | 19 | 16 | 0 | 66 | 17 | 49 | 66 | 0 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | PKBM | 0 | 12 | 33 | 38 | 10 | 93 | 36 | 57 | 93 | 0 |
| | Jumlah | 409 | 1.934 | 321 | 923 | 66 | 3.653 | 3.161 | 1.492 | 1.988 | 2.665 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Cianjur, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 49 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 79 orang. Pekerjaan pendidik PAUD seluruhnya berasal dari guru sebesar 3.029 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari bukan guru sebesar 1.000 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 47 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 356 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 36 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 57 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Cianjur yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 3.161 orang dan bukan guru sebesar 1.492 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD

dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 69 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 59 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 1.160 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 1.869 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 400 orang, lebih kecil daripada yang belum mendapatkan sebesar 600 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 266 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 137 orang. Pendidik PKBM keseluruhannya telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 93 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Cianjur yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 1.988 orang dan lebih kecil daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 2.665 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 0 | 74 | 41 | 13 | 128 | 85 | 43 |
| 2 | PAUD | 118 | 468 | 47 | 145 | 9 | 787 | 558 | 238 |
| | a. KB | 67 | 317 | 43 | 142 | 9 | 578 | 350 | 228 |
| | b. TPA | 0 | 8 | 0 | 0 | 0 | 8 | 8 | 0 |
| | c. SPS | 51 | 143 | 4 | 3 | 0 | 201 | 200 | 10 |
| | TK (Kepala Sekolah) | - | 59 | 4 | 103 | 22 | 188 | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 62 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 62 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 41 | 17 | 66 | 13 | 137 | 137 | 0 |
| | a. Kursus | 0 | 31 | 13 | 53 | 13 | 110 | 110 | 0 |
| | b. PKH | 0 | 10 | 4 | 13 | 0 | 27 | 27 | 0 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | PKBM | 0 | 11 | 19 | 32 | 11 | 73 | 73 | 0 |
| 6 | TBM | 0 | 9 | 22 | 27 | 6 | 64 | 64 | 0 |
| | Jumlah | 118 | 529 | 179 | 311 | 52 | 1.189 | 917 | 343 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Cianjur, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan diploma sebesar 74 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 13 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 468 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 9 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 103 orang dan terkecil lulusan diploma sebesar 4 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan tidak diketahui. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 66 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 13 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 32 orang dan terkecil lulusan SMA/MA dan S-2/S-3 sebesar 11 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 27 orang. Di antara keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 529 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 52 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 85 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 43 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 558 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 238 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan atau paket B setara SMP keseluruhannya belum mendapat pelatihan sebesar 62 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan keseluruhannya telah mendapat pelatihan sebesar 137 orang. Pengelola PKBM, keseluruhannya yang telah mendapat pelatihan sebesar 73 orang. Pengelola TBM keseluruhannya telah mendapat pelatihan sebesar 64 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Cianjur yang telah mendapat pelatihan sebesar 917 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 343 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

## C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

### 1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program TBM sebesar 0,91 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program PAUD sebesar 64,34. Jenis program PAUD yang terpadat adalah SPS

sebesar 122,72, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket B setara SMP sebesar 12,98. Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah kursus sebesar 28,82, sedangkan pengunjung TBM sebesar 0,91. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 23,90.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | R-PD/ Lbg atau KB | R-P/ Lbg atau KB |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 1,00 | 0,10 |
| 2 | PAUD | 48,89 | 3,66 |
| | a. KB | 44,03 | 3,76 |
| | b. TPA | 20,44 | 3,56 |
| | c. SPS | 63,61 | 3,39 |
| | TK | 31,01 | 3,80 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 12,98 | 5,00 |
| | a. Paket A Setara SD | - | - |
| | b. Paket B Setara SMP | 12,98 | 5,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 27,34 | 2,50 |
| | a. Kursus | 28,82 | 2,51 |
| | b. PKH | 20,00 | 2,44 |
| | c. KBU | - | - |
| 5 | PKBM | - | 1,27 |
| 6 | TBM | 0,91 | - |
| | Rata-rata | 18,93 | 1,81 |

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

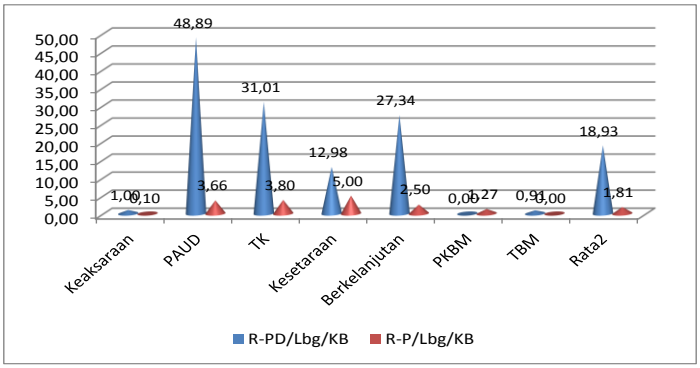


Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 0,10 dan rasio terbesar yang cuku banyak pendidik pada program pendidikan kesetaraan (paket B setara SMP) sebesar 5,00. Hal ini berarti pada program pendidikan kesetaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 1,81. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Lls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan, % Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | Pendidik | | | | Pengelola | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | % Peserta Ujian | % Lulusan | R-PD/P | % Pendidik S-1/D-4+ | % Pendidik dari Guru | % Pendidik Pelatihan | % Pengelola S-1/D-4+ | % Pengelola Pelatihan |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 100,00 | 10,00 | 68,75 | 38,28 | 53,91 | 42,19 | 66,41 |
| 2 | PAUD | - | - | 13,35 | 22,45 | 100,00 | 38,30 | 19,57 | 70,10 |
| | a. KB | - | - | 11,70 | 22,69 | 100,00 | 29,14 | 26,12 | 60,55 |
| | b. TPA | - | - | 5,75 | 31,25 | 100,00 | 100,00 | 0,00 | 100,00 |
| | c. SPS | - | - | 18,77 | 21,31 | 100,00 | 63,93 | 1,49 | 95,24 |
| | TK | - | 96,20 | 8,15 | 53,29 | - | - | 66,49 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 213,03 | 88,59 | 2,60 | 0,00 | 0,00 | 40,00 | 0,00 | 0,00 |
| | a. Paket A Setara SD | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | b. Paket B Setara SMP | 100,00 | 75,68 | 2,60 | 0,00 | 0,00 | 40,00 | 0,00 | 0,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 93,07 | 107,44 | 10,92 | 42,93 | 11,66 | 66,00 | 57,66 | 100,00 |
| | a. Kursus | 100,00 | 100,00 | 11,46 | 46,59 | 8,90 | 59,35 | 60,00 | 100,00 |
| | b. PKH | 43,52 | 229,79 | 8,18 | 24,24 | 25,76 | 100,00 | 48,15 | 100,00 |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | PKBM | - | - | - | 51,61 | 38,71 | 100,00 | 58,90 | 100,00 |
| 6 | TBM | - | - | - | - | - | - | 51,56 | 100,00 |
| | Rata-rata | 131,75 | 97,01 | 10,47 | 27,07 | 67,93 | 42,73 | 30,53 | 72,78 |

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kabupaten Cianjur ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 213,03% dengan rincian paket B setara SMP sebesar 100,00%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 93,07% dengan rincian kursus sebesar 100,00%, dan PKH sebesar 43,52%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 131,75%. Hal ini berarti kelebihan 31,75% peserta didik yang mengikuti ujian.

Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 100,00%. Program TK yang lulus sebesar 96,20%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 88,59%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 107,44% dengan rincian kursus sebesar 100,00% dan PKH sebesar 229,79%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 97,01%. Hal ini

berarti masih terdapat 2,99% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

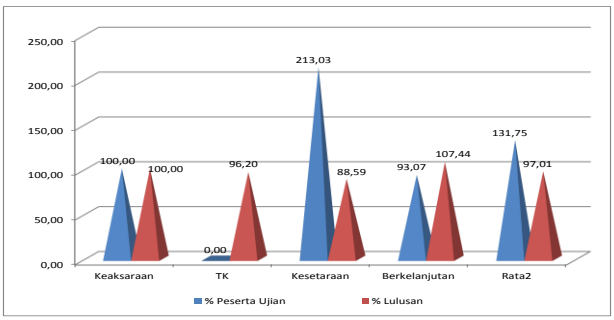


Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program SPS sebesar 36,23 dan yang terendah terdapat pada program B setara SMP sebesar 2,60. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 13,22. Hal ini berarti telah kekurangan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 68,75%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 22,45% dengan rincian KB sebesar 22,69%, TPA sebesar 31,25%, SPS sebesar 21,31%, sedangkan TK sebesar 53,29%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 0,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 42,93% dengan rincian kursus sebesar 46,59%, dan PKH sebesar 24,24%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 27,07%. Hal ini berarti masih terdapat 72,93% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 38,28%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 100,00% dengan rincian KB sebesar 100,00%, TPA sebesar 100,00%, dan

SPS sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 0,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 11,66% dengan rincian kursus sebesar 8,90% dan PKH sebesar 25,76%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 67,93%. Hal ini berarti masih terdapat 32,07% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

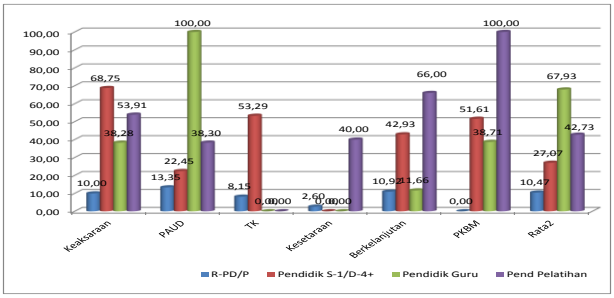


Pendidik pendidikan keaksaraan yang belum mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 53,91%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 38,30% dengan rincian KB sebesar 29,14%, TPA sebesar 100,00%, dan SPS sebesar 63,93%. Pendidik pendidikan kesetaraan (paket B setara SMP) yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 40,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 66,00% dengan rincian kursus sebesar 59,35%, dan PKH sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 42,73%. Hal ini berarti masih terdapat 57,27% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

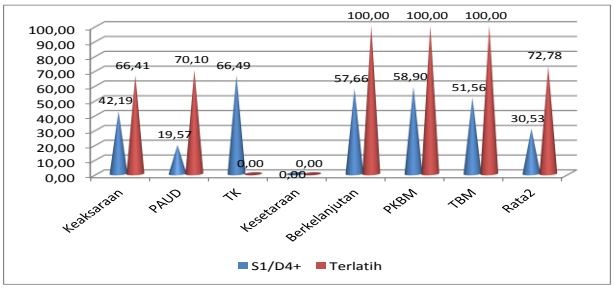

Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 42,19%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 19,57% dengan rincian KB sebesar 26,12%, TPA sebesar 0,00%, dan SPS sebesar 1,49%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 66,49%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 0,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 57,66% dengan rincian kursus sebesar 60,00%, dan PKH sebesar 48,15%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 58,90%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 51,56%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 30,53%. Hal ini berarti masih terdapat 69,47% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang tidak mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 66,41%. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 70,10% dengan rincian KB sebesar 60,55%, TPA sebesar 100,00%, dan SPS sebesar 95,24%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 0,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 100,00% dengan rincian kursus sebesar 100,00% dan PKH sebesar 100,00%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 100,00%. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang TBM sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 72,78%. Hal ini berarti masih terdapat 27,22% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan

secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | | % Peserta Didik | | Perbedaan | Rasio |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Laki2 | Perempuan | Jumlah | Laki2 | Perempuan | Gender | Gender |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 314 | 966 | 1.280 | 24,53 | 75,47 | -50,94 | 3,08 |
| 2 | PAUD | 25.860 | 27.348 | 53.208 | 48,60 | 51,40 | -2,80 | 1,06 |
| | a. KB | 12.989 | 13.517 | 26.506 | 49,00 | 51,00 | -1,99 | 1,04 |
| | b. TPA | 92 | 92 | 184 | 50,00 | 50,00 | 0,00 | 1,00 |
| | c. SPS | 12.779 | 13.739 | 26.518 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | TK | 2.928 | 2.902 | 5.830 | 50,22 | 49,78 | 0,45 | 0,99 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 1.784 | 811 | 2.595 | 68,75 | 31,25 | 37,50 | 0,45 |
| | a. Paket A Setara SD | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 1.784 | 811 | 2.595 | 68,75 | 31,25 | 37,50 | 0,45 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 1.970 | 2.432 | 4.402 | 44,75 | 55,25 | -10,50 | 1,23 |
| | a. Kursus | 1.791 | 2.071 | 3.862 | 46,37 | 53,63 | -7,25 | 1,16 |
| | b. PKH | 179 | 361 | 540 | 33,15 | 66,85 | -33,70 | 2,02 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 5 | TBM (pengunjung) | 10 | 20 | 30 | 33,33 | 66,67 | -33,33 | 2,00 |
| | Jumlah | 29.938 | 31.577 | 61.515 | 48,67 | 51,33 | -2,66 | 1,05 |

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -50,94% menunjukkan perbedaan yang kecil, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program pendidikan keaksaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan kesetaraan (paket B setara SMP) sebesar 37,50%, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -2,66%, artinya peserta didik perempuan yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada laki-laki.

Bila dilihat dari RG PD, program TPA yang paling mendekati 1 berarti sudah setara sebesar 1,00 dan yang paling jauh dari 1 pada program pendidikan keaksaraan sebesar 3,08 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,05, artinya mendekati setara namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

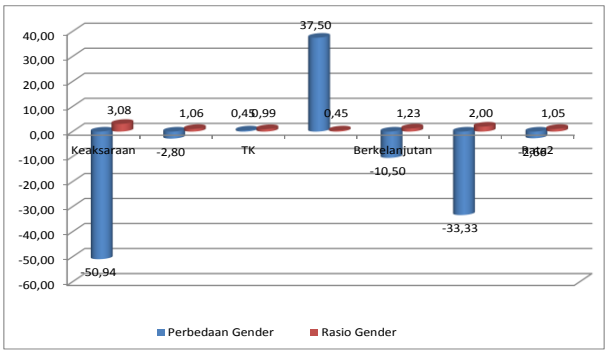


4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kabupaten Cianjur yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program PAUD sebesar 30,01%, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,48%. APK PAUD sebesar 30,01% dengan rincian KB sebesar 14,95%, TPA sebesar 0,10%, dan SPS sebesar 14,96%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 0,48% dengan rincian hanya terdapat pada program paket B setara SMP sebesar 1,88%.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | APK |
|---|---|---|
| 1 | PAUD | 30,01 |
| | a. KB | 14,95 |
| | b. TPA | 0,10 |
| | c. SPS | 14,96 |
| | TK | 4,38 |
| 2 | Pendidikan Kesetaraan | 0,48 |
| | a. Paket A Setara SD | 0,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 1,88 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0,00 |

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

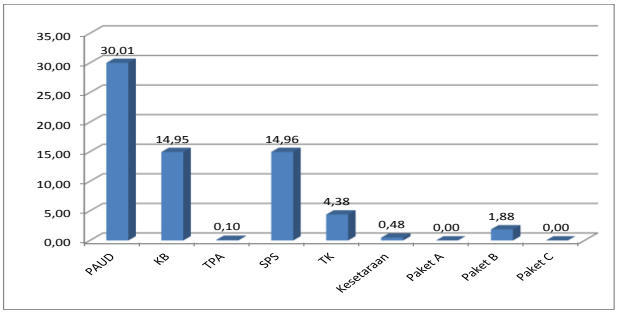


Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan terbesar pada usia >59 tahun sebesar 30,47% dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 15,86%.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 15,86 | 29,38 | 24,30 | 30,47 | 100,00 |

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

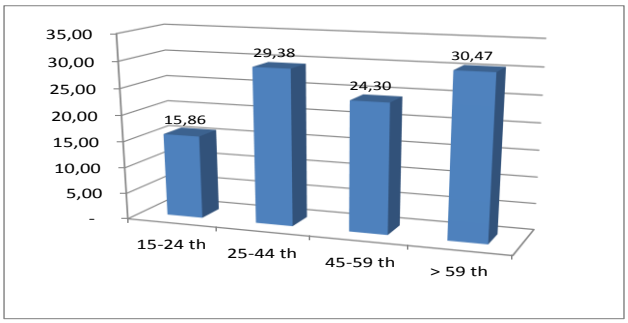


Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dani >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar

pada usia 4-6 tahun sebesar 40,27% dan yang terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 0,37%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 51,35% dan yang terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 48,65%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 53,26% dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 15,22%, peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 80,70 % dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 0,37%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 89,28% dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 10,72%.

Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | PAUD | 25,58 | 24,23 | 0,37 | 9,54 | 40,27 | 0,00 | 100,00 |
| | a. KB | 51,35 | 48,65 | - | | | | 100,00 |
| | b. TPA | - | - | 53,26 | 31,52 | 15,22 | | 100,00 |
| | c. SPS | - | - | 0,37 | 18,93 | 80,70 | | 100,00 |
| | TK | | | | 10,72 | 89,28 | - | 100,00 |

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

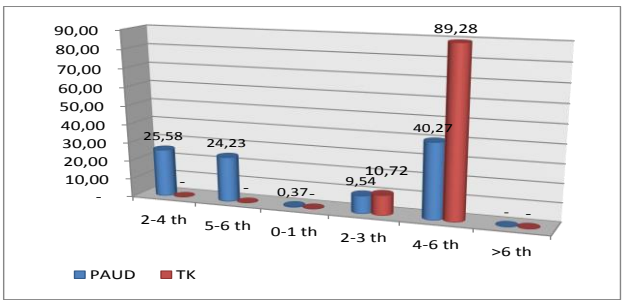


Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia >23 tahun sebesar 42,29% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 5,54%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 39,15% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 11,79%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 45,07% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 22,33%.

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia >23 tahun sebesar 42,93% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 8,28%. Usia peserta didik kursus terbesar pada usia >23 tahun sebesar 44,23% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 8,93%. Usia peserta PKH terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 41,31% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 26,56%. Pengunjung TBM terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 30,00% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 10,00%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0,00 | 5,54 | 19,90 | 32,27 | 42,29 | 100,00 |
| | a. Paket A Setara SD | - | - | - | - | - | - | - |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 11,79 | 17,15 | 31,91 | 39,15 | 100,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 22,33 | 32,59 | 45,07 | 100,00 |
| 2 | Pendidikan Berkelanjutan | - | 8,28 | 10,18 | 16,44 | 22,17 | 42,93 | 100,00 |
| | a. Kursus | - | 8,93 | 10,98 | 15,20 | 20,66 | 44,23 | 100,00 |
| | b. PKH | - | - | - | 32,13 | 41,31 | 26,56 | 100,00 |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | TBM (pengunjung) | - | 10,00 | 20,00 | 30,00 | 23,33 | 16,67 | 100,00 |

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

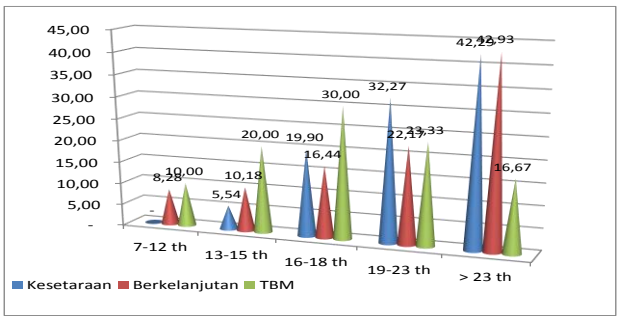


Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia >23 tahun pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 42,93% dan terkecil pada usia 0-1 tahun pada program PAUD sebesar 0,37%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %LIs | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 1,00 | 0,10 | 100,00 | 100,00 | 10,00 | 68,75 | 38,28 | 53,91 | 42,19 | 66,41 | -50,94 | 3,08 | - | 54,77 |
| 2 | PAUD | 64,34 | 3,66 | - | - | 17,57 | 22,45 | 100,00 | 38,30 | 19,57 | 70,10 | -2,80 | 1,06 | 30,01 | - |
| | a. KB | 44,03 | 3,76 | - | - | 11,70 | 22,69 | 100,00 | 29,14 | 26,12 | 60,55 | -1,99 | 1,04 | 14,95 | - |
| | b. TPA | 20,44 | 3,56 | - | - | 5,75 | 31,25 | 100,00 | 100,00 | - | 100,00 | 0,00 | 1,00 | 0,10 | - |
| | c. SPS | 122,77 | 3,39 | - | - | 36,23 | 21,31 | 100,00 | 63,93 | 1,49 | 95,24 | 0,00 | 0,00 | 14,96 | - |
| | TK | 31,01 | 3,80 | - | 96,20 | 8,15 | 53,29 | - | - | 66,49 | - | 0,45 | 0,99 | 4,38 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 12,98 | 5,00 | 213,03 | 88,59 | 2,60 | - | - | 40,00 | - | - | 37,50 | 0,45 | 0,48 | 0,00 |
| | a. Paket A Setara SD | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0,00 | 0,00 | 0,00 | - |
| | b. Paket B Setara SMP | 12,98 | 5,00 | 100,00 | 75,68 | 2,60 | - | - | 40,00 | - | - | 37,50 | 0,45 | 1,88 | 11,79 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 22,33 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 27,34 | 2,50 | 93,07 | 107,44 | 10,92 | 42,93 | 11,66 | 66,00 | 57,66 | 100,00 | -10,50 | 1,23 | - | - |
| | a. Kursus | 28,82 | 2,51 | 100,00 | 100,00 | 11,46 | 46,59 | 8,90 | 59,35 | 60,00 | 100,00 | -7,25 | 1,16 | - | - |
| | b. PKH | 20,00 | 2,44 | 43,52 | 229,79 | 8,18 | 24,24 | 25,76 | 100,00 | 48,15 | 100,00 | -33,70 | 2,02 | - | - |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0,00 | 0,00 | - | - |

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program SPS sebesar 122,77 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 1,00, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 5,00 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 0,10.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan keaksaraan, paket B setara SMP, dan kursus sebesar 100,00% dan terkecil pada program PKH sebesar 43,52%. %Lls terbesar pada program PKH sebesar 229,79% dan terkecil pada program paket B setara SMP sebesar 75,68%.

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program SPS sebesar 36,23, terkecil terdapat pada program paket B setara SMP sebesar 2,60. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 68,75% dan terkecil atau terburuk pada program SPS sebesar 21,31%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program KB, TPA, dan SPS sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program kursus sebesar 8,90%. %PL terbesar atau terbaik pada program TPA dan PKH sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program KB sebesar 29,14%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program TK sebesar 66,49% dan terkecil pada program SPS sebesar 1,49%. %PAL terbesar atau terbaik pada program TPA, kursus, dan PKH sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program KB sebesar 60,55%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -50,94% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program paket B setara SMP sebesar 37,50%. RG PD terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 3,08 dan terburuk pada program paket B setara SMP sebesar 0,45.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program KB sebesar 14,95% dan terkecil atau terburuk pada program TPA sebesar 0,10%. %PD usia terbesar pada program pendidikan keakasaraan sebesar 54,77% dan terkecil pada program paket B setara SMP sebesar 11,79%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 5,00 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 10,00. Nilai KB sebesar 88,06 dan 75,25, TPA sebesar 40,89 dan 71,11, dan SPS sebesar 100,00 dan 67,78. Nilai TK menjadi sebesar 62,02 dan 95,08. Nilai paket B setara SMP sebesar 43,25 dan 100,00. Nilai kursus sebesar 28,82 dan 50,30, PKH sebesar 100,00 dan 100,00, dan KBU sebesar 100,00 dan 100,00.

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 100,00, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 68,75, %PG menjadi sebesar 38,28. %PL menjadi sebesar 53,91, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 42,19 dan %PAL menjadi sebesar 66,41. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 23,40, %PS-1/D-4 sebesar 22,69, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 29,14, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 26,12, dan %PAL sebesar 60,55. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 11,50, %PS-1/D-4 sebesar 31,25, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 0 dan %PAL sebesar 100,00. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 72,45, %PS-1/D-4 sebesar 21,31, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 63,93, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 1,49 dan %PAL sebesar 95,24. Nilai TK untuk %Lls sebesar 96,20, R-PD/P menjadi sebesar 54,36, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 53,29, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 66,49.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 5,00 | 10,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 68,75 | 38,28 | 53,91 | 42,19 | 66,41 | 49,06 | 32,51 | - | 54,77 |
| 2 | PAUD | 76,32 | 71,38 | | | 35,79 | 25,08 | 100,00 | 64,36 | 9,21 | 85,26 | 99,34 | 65,36 | 33,35 | |
| | a. KB | 88,06 | 75,25 | - | - | 23,40 | 22,69 | 100,00 | 29,14 | 26,12 | 60,55 | 98,01 | 96,09 | 49,83 | - |
| | b. TPA | 40,89 | 71,11 | - | - | 11,50 | 31,25 | 100,00 | 100,00 | - | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 0,35 | - |
| | c. SPS | 100,00 | 67,78 | - | - | 72,45 | 21,31 | 100,00 | 63,93 | 1,49 | 95,24 | 100,00 | 0,00 | 49,86 | - |
| | TK | 62,02 | 95,08 | - | 96,20 | 54,36 | 53,29 | - | - | 66,49 | - | 99,55 | 99,11 | 14,61 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 14,42 | 33,33 | 33,33 | 25,23 | 5,77 | - | - | 13,33 | - | - | 20,83 | 15,15 | 31,33 | 11,37 |
| | a. Paket A Setara SD | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | b. Paket B Setara SMP | 43,25 | 100,00 | 100,00 | 75,68 | 17,30 | - | - | 40,00 | - | - | 62,50 | 45,46 | 93,99 | 11,79 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0,00 | 22,33 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 42,94 | 50,10 | 47,84 | 66,67 | 16,37 | 23,61 | 11,55 | 53,12 | 36,05 | 66,67 | 53,02 | 45,35 | - | - |
| | a. Kursus | 28,82 | 50,30 | 100,00 | 100,00 | 28,65 | 46,59 | 8,90 | 59,35 | 60,00 | 100,00 | 92,75 | 86,48 | - | - |
| | b. PKH | 100,00 | 100,00 | 43,52 | 100,00 | 20,45 | 24,24 | 25,76 | 100,00 | 48,15 | 100,00 | 66,30 | 49,58 | - | - |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |

Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 75,68, R-PD/P menjadi sebesar 17,30, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 0, %PG sebesar 0, %PL sebesar 40,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 0, dan %PAL menjadi sebesar 0.

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 28,65, %PS-1/D-4 sebesar 46,59, %PG sebesar 8,90, %PL sebesar 59,35, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 60,00 dan %PAL sebesar 100,00. Nilai PKH untuk %PU sebesar 43,52, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 20,45, %PS-1/D-4 sebesar 24,24, %PG sebesar 25,76, nilai %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 48,15, dan %PAL sebesar 100,00.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 49,06 dan RG PD sebesar 32,51. Nilai KB sebesar 98,01 dan 96,09, TPA sebesar 100,00 dan 100,00, sedangkan SPS sebesar 100,00 dan 0. Nilai TK menjadi sebesar 99,55 dan 99,11. Nilai paket B setara SMP sebesar 62,50 dan 45,46. Nilai kursus sebesar 92,75 dan 86,48, dan PKH sebesar 66,30 dan 49,58.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 54,77. Nilai KB untuk APK sebesar 49,83, TPA sebesar 0,35, dan SPS sebesar 49,86. Nilai TK untuk APK menjadi sebesar 14,61. Nilai paket B setara SMP sebesar 93,99.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 | Misi K-3 | Misi K-4 | Misi K-5 | Kinerja | Jenis |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 7,50 | 71,19 | 40,78 | 54,77 | 43,56 | KURANG |
| 2 | PAUD | 73,85 | 53,28 | 82,35 | 33,35 | 60,71 | PRATAMA |
| | a. KB | 81,65 | 43,65 | 97,05 | 49,83 | 68,05 | PRATAMA |
| | b. TPA | 56,00 | 57,13 | 100,00 | 0,35 | 53,37 | KURANG |
| | c. SPS | 83,89 | 59,07 | 50,00 | 49,86 | 60,70 | PRATAMA |
| | TK | 78,55 | 67,58 | 99,33 | 14,61 | 65,02 | PRATAMA |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 23,88 | 9,71 | 17,99 | 21,35 | 18,23 | KURANG |
| | a. Paket A Setara SD | - | - | 0,00 | 0,00 | - | KURANG |
| | b. Paket B Setara SMP | 71,63 | 29,12 | 53,98 | 52,89 | 51,91 | KURANG |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | 0,00 | 11,17 | 2,79 | KURANG |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 46,52 | 40,23 | 49,19 | - | 45,31 | KURANG |
| | a. Kursus | 39,56 | 62,94 | 89,61 | - | 64,04 | PRATAMA |
| | b. PKH | 100,00 | 57,77 | 57,94 | - | 71,90 | MADYA |
| | c. KBU | - | - | 0,00 | - | - | KURANG |
| | Rata2 Program | 46,06 | 48,40 | 57,93 | 31,02 | 46,57 | KURANG |
| | Jenis Misi | KURANG | KURANG | KURANG | KURANG | KURANG | |

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kabupaten Cianjur, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-3 sebesar 71,19 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 7,50, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 43,56 termasuk kategori kurang. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 82,35 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 33,35 sehingga kinerja program PAUD sebesar 60,71 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 97,05 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 43,65, sehingga kinerja program KB sebesar 68,05 termasuk kategori pratama, TPA terbaik pada misi K-4 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 0,35, sehingga kinerja program TPA sebesar 53,37 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-1 sebesar 83,89 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 49,86, sehingga kinerja program SPS sebesar 60,70 termasuk kategori pratama. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-4 sebesar 99,33 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 14,61, sehingga kinerja program TK sebesar 65,02 termasuk kategori pratama.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 23,88 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 9,71, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 18,23 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 71,63 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 29,12, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 51,91 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-5 sebesar 11,17, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 2,79 termasuk kategori kurang.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-4 sebesar 49,19 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 40,23, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 45,31 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-4 sebesar 89,61 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 39,56, sehingga kinerja program kursus sebesar 64,04 termasuk kategori pratama. Kinerja program PKH yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 57,94, sehingga kinerja program PKH sebesar 71,90 termasuk kategori madya. Kinerja program KBU yang terbaik pada misi K-4 sebesar 57,93 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 31,02, sehingga kinerja program KBU sebesar 46,57 termasuk kategori kurang.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-4 sebesar 57,93 termasuk kategori kurang dan terburuk pada misi K-5 sebesar 31,02 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 46,57 termasuk kategori kurang.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

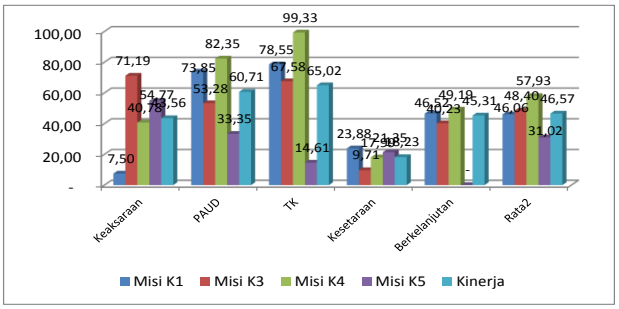


Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik

adalah misi K-4 sebesar 57,93 termasuk kategori kurang dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 31,02 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 46,57 termasuk kategori kurang.

Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

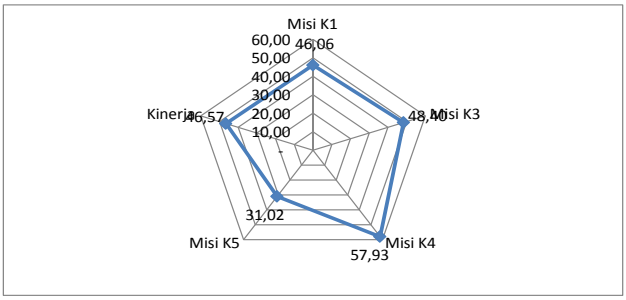


Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program PKH sebesar 71,90 termasuk kategori madya dan terburuk adalah program paket C setara SMA sebesar 2,79 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 46,57 termasuk kategori kurang.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kabupaten Cianjur
Tahun 2014

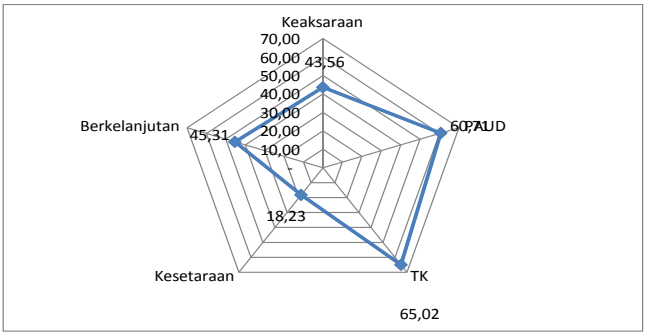


D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kabupaten Cianjur maka nilai misi K-1 sebesar 46,06 termasuk kategori kurang, misi K-3 sebesar 48,40 termasuk kategori kurang, misi K-4 sebesar 57,93 termasuk kategori kurang, dan misi K-5

sebesar 31,02 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 46,57 termasuk kategori kurang.

Berdasarkan program pendidikan Kabupaten Cianjur maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 43,56 termasuk kategori kurang. PAUD memiliki nilai sebesar 60,71 termasuk kategori pratama dengan rincian KB sebesar 68,05 termasuk kategori pratama, TPA sebesar 53,37 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 60,70 termasuk kategori pratama. TK memiliki nilai sebesar 65,02 termasuk kategori pratama. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 18,23 termasuk kategori kurang dengan rincian paket B setara SMP sebesar 51,91 termasuk kategori kurang dan paket C setara SMA sebesar 2,79 termasuk kategori kurang. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 45,31 termasuk kategori kurang dengan rincian kursus sebesar 64,04 termasuk kategori pratama dan PKH sebesar 71,90 termasuk kategori madya. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 46,57 termasuk kategori kurang.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-1 dan K-4 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatkan pada 4 jenis indikator, yaitu R-PD/L atau KB, R-P/L atau KB, PG PD, dan RG PD yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik, pendidik serta menyetarakan peserta didik laki-laki maupun perempuan.
b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 33,35 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kepastian keikutsertaan peserta didik di program PAUD.
c. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-5 sebesar 14,61 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kepastian keikutsertaan peserta didik di program PAUD.
d. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-3 sebesar 29,12 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu R-PD/P dan %PL yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kualitas pendidik dan pengelola.
e. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk dikarenakan keterbatasan data dalam program ini.
f. Kinerja program kursus yang terburuk pada misi K-1 sebesar 39,56 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu R-PD/L atau KB yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didiknya dalam program kursus.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
TAHUN 2014
KOTA SURAKARTA

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan ”melayani yang tak terlayani”.

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU, 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

| No. | Jenis Program | Misi K1 Ketersediaan | | Misi K3 Kualitas | | | | | | | | Misi K4 Kesetaraan | | Misi K5 Kepastian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) | Jumlah Indikator |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 20 | 1 | 100 | 100 | 10 | 50 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | 100 | 13 |
| 2 | PAUD | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. KB | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | b. TPA | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | c. SPS | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | TK | 50 | 4 | - | 100 | 15 | 100 | - | - | 100 | - | 0 | 1 | 30 | - | 9 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Paket A Setara SD | 25 | 2 | 100 | 100 | 25 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 0,3 | 100 | 14 |
| | b. Paket B Setara SMP | 30 | 4 | 100 | 100 | 15 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,0 | 100 | 14 |
| | c. Paket C Setara SMA | 35 | 5 | 100 | 100 | 12 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,2 | 100 | 14 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Kursus | 100 | 5 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | b. PKH | 20 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | c. KBU | 10 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |

Catatan: %PD Usia*)
1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun
2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun
3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun
4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada

Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

| No. | Jenis Kinerja | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Paripurna | 90.00-100.00 |
| 2 | Utama | 80.00-89.99 |
| 3 | Madya | 70.00-79.99 |
| 4 | Pratama | 60.00-69.99 |
| 5 | Kurang | kurang 60.00 |

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijaring oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kota Surakarta memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 6 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 239 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 145 lembaga, TPA sebesar 26 lembaga, SPS sebesar 68 lembaga, dan TK sebesar 310 sekolah, sedangkan kursus terdapat 70 lembaga, PKBM sebesar 10 lembaga, dan TBM sebesar 13 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 23 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 4 kelompok, paket B setara SMP sebesar 7 kelompok, paket C setara SMA sebesar 12 kelompok, sedangkan PKH memiliki 10 kelompok dan KBU memiliki 4 kelompok.

Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 9.859 anak/orang, yang terbesar adalah program PAUD sebesar 4.920 anak, diikuti program berkelanjutan sebesar 3.534 anak, dan terkecil adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 460 orang, sedangkan pengunjung TBM sebesar 1.016 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 1.985 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 1.629 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 190 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kota Surakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Lembaga/ Pokjar | Peserta Didik | Peserta Ujian | Lulusan | Pendidik/ Tutor | Pengelola | Penduduk Usia Sekolah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 46 | 460 | 166 | 266 | 92 | 46 | |
| 2 | PAUD | 239 | 4.920 | - | 4.508 | 1.168 | 239 | 33.043 |
| | a. KB | 145 | 2.751 | - | - | 718 | 145 | |
| | b. TPA | 26 | 520 | - | - | 124 | 26 | |
| | c. SPS | 68 | 1.649 | - | - | 326 | 68 | |
| | TK | 310 | 16.258 | - | 4.508 | 464 | 310 | 24.782 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 32 | 945 | 190 | 131 | 192 | 23 | 144.785 |
| | a. Paket A Setara SD | 4 | 69 | 7 | 7 | 16 | 4 | 60.907 |
| | b. Paket B Setara SMP | 7 | 290 | 49 | 30 | 75 | 7 | 36.552 |
| | c. Paket C Setara SMA | 21 | 586 | 134 | 94 | 101 | 12 | 47.326 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 84 | 3.534 | 1.629 | 1.501 | 234 | 84 | |
| | a. Kursus | 70 | 3.274 | 1.378 | 1.250 | 190 | 70 | |
| | b. PKH | 10 | 240 | 240 | 240 | 36 | 10 | |
| | c. KBU | 4 | 20 | 11 | 11 | 8 | 4 | |
| 5 | PKBM | 10 | - | - | - | 131 | 51 | |
| 6 | TBM | 13 | 1.016 | - | - | 0 | 69 | |
| | Jumlah | 424 | 10.875 | 1.985 | 6.406 | 1.817 | 512 | |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Surakarta, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Surakarta
Tahun 2014

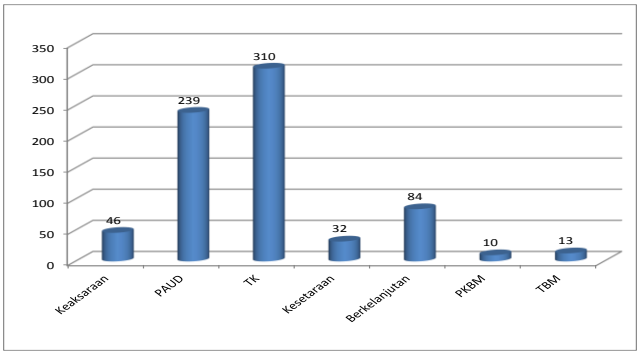


Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 1.817 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 1.168 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 92 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Surakarta
Tahun 2014

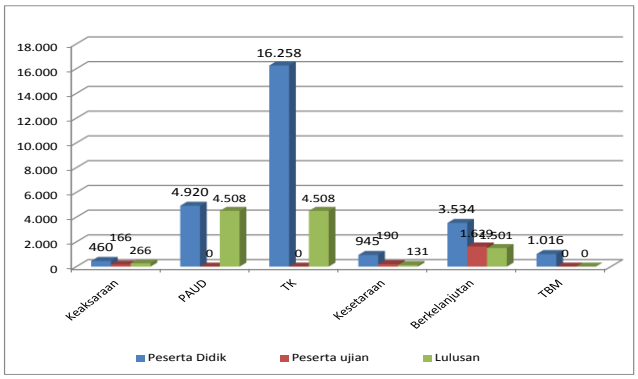

Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 512 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 239 orang, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 23 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kota Surakarta
Tahun 2015

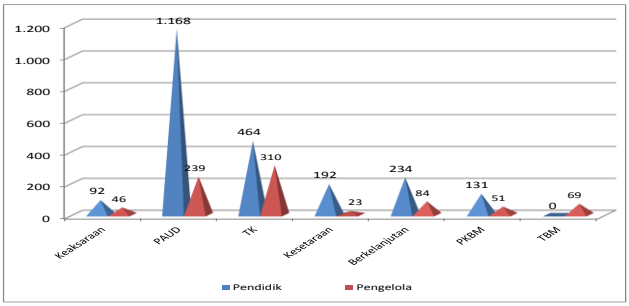


Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kota Surakarta peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 460, yang terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 232 orang dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 41 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kota Surakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 187 | 232 | 41 | 460 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota surakarta, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 4.920, yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 2.681 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 70 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 2-4 tahun sebesar 2.681 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 70 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 291 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 70 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 1.013 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 72

anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 15.258, yang terbesar pada usia >6 tahun sebesar 8.115 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 3.042 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kota Surakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | PAUD | 2.681 | 70 | 855 | 1.172 | 142 | 0 | 4.920 |
| | a. KB | 2.681 | 70 | 0 | | | | 2.751 |
| | b. TPA | 0 | 0 | 291 | 159 | 70 | | 520 |
| | c. SPS | 0 | 0 | 564 | 1.013 | 72 | | 1.649 |
| | TK | | | | 3.042 | 4.101 | 8.115 | 15.258 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Surakarta, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 473 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 41 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia 7-12 tahun sebesar 41 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 8 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 173 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 31 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 292 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 235 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kota Surakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 41 | 44 | 401 | 473 | 0 | 959 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 41 | 13 | 7 | 8 | 0 | 69 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 31 | 159 | 173 | 0 | 363 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 235 | 292 | 0 | 527 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 0 | 0 | 234 | 1.013 | 2.287 | 3.534 |
| | a. Kursus | 0 | - | 0 | 234 | 975 | 2.065 | 3.274 |
| | b. PKH | - | - | 0 | 0 | 38 | 202 | 240 |
| | c. KBU | - | - | 0 | 0 | 0 | 20 | 20 |
| 5 | TBM (pengunjung) | - | 439 | 123 | 100 | 177 | 177 | 1.016 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Surakarta, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 2.287 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 234 orang. Peserta didik kursus terbesar pada usia >25 tahun sebesar 2.065 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 234 orang. Peserta didik PKH terbesar pada usia >23 tahun sebesar 202 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 38 orang, sedangkan peserta didik KBU semua pada usia >23 tahun sebesar 20 orang. Pengunjung TBM terbesar pada usia 7-12 tahun sebesar 439 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 100 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia > 23 tahun sebesar 2.287 orang dan

terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 41 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 92 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 65 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 9 orang. Pendidik PAUD sebesar 1.168 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 536 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 30 orang. Pendidik TK sebesar 464 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 250 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 30 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 192 orang , terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 151 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 16 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 234 orang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 174 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 24 orang. Pendidik PKBM sebesar 131 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 65 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 826 orang dan yang terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 58 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Surakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pekerjaan Utama | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Guru | Bukan Guru | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 9 | 18 | 65 | 0 | 92 | 73 | 19 | 92 | 0 |
| 2 | PAUD | 58 | 536 | 173 | 371 | 30 | 1.168 | 1.067 | 101 | 406 | 762 |
| | a. KB | 14 | 297 | 121 | 266 | 20 | 718 | 718 | 0 | 281 | 437 |
| | b. TPA | 13 | 69 | 10 | 29 | 3 | 124 | 120 | 4 | 43 | 81 |
| | c. SPS | 31 | 170 | 42 | 76 | 7 | 326 | 229 | 97 | 82 | 244 |
| | TK | - | 5 | 120 | 250 | 89 | 464 | - | - | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 0 | 16 | 25 | 151 | 0 | 192 | 157 | 35 | 171 | 21 |
| | a. Paket A Setara SD | 0 | 6 | 0 | 10 | 0 | 16 | 12 | 4 | 16 | 0 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0 | 10 | 10 | 55 | 0 | 75 | 50 | 25 | 70 | 5 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0 | 0 | 15 | 86 | 0 | 101 | 95 | 6 | 85 | 16 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 0 | 24 | 174 | 36 | 234 | 70 | 164 | 218 | 16 |
| | a. Kursus | 0 | 0 | 0 | 154 | 36 | 190 | 32 | 158 | 176 | 14 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 20 | 16 | 0 | 36 | 36 | 0 | 34 | 2 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 4 | 4 | 0 | 8 | 2 | 6 | 8 | 0 |
| 5 | PKBM | 0 | 47 | 17 | 65 | 2 | 131 | 59 | 72 | 93 | 38 |
| | Jumlah | 58 | 608 | 257 | 826 | 68 | 1.817 | 1.426 | 391 | 980 | 837 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Surakarta, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 73 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 19 orang. Pekerjaan pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 1.067 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 101 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 157 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 35 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 70 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 164 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 59 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 72

orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Surakarta yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 1.426 orang dan bukan guru sebesar 391 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 92 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 0 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 406 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 762 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 171 orang, lebih besar daripada yang belum mendapatkan sebesar 21 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 218 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 16 orang. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 93 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 38 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Surakarta yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 980 orang dan lebih besar daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 837 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Surakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 11 | 13 | 22 | 0 | 46 | 46 | 0 |
| 2 | PAUD | 2 | 53 | 66 | 96 | 22 | 239 | 127 | 112 |
| | a. KB | 0 | 14 | 37 | 78 | 16 | 145 | 68 | 77 |
| | b. TPA | 0 | 5 | 8 | 10 | 3 | 26 | 20 | 6 |
| | c. SPS | 2 | 34 | 21 | 8 | 3 | 68 | 39 | 29 |
| | TK (Kepala Sekolah) | - | 7 | 85 | 175 | 43 | 310 | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 5 | 0 | 20 | 0 | 25 | 23 | 0 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 1 | 0 | 3 | 0 | 4 | 4 | 0 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | 1 | 0 | 6 | 0 | 7 | 7 | 0 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | 3 | 0 | 11 | 0 | 14 | 12 | 0 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 0 | 2 | 61 | 21 | 84 | 61 | 23 |
| | a. Kursus | 0 | 0 | 0 | 54 | 16 | 70 | 47 | 23 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 5 | 5 | 10 | 10 | 0 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 2 | 2 | 0 | 4 | 4 | 0 |
| 5 | PKBM | 2 | 17 | 6 | 22 | 4 | 51 | 38 | 13 |
| 6 | TBM | 0 | 26 | 25 | 18 | 0 | 69 | 30 | 39 |
| | Jumlah | 4 | 112 | 112 | 239 | 47 | 514 | 325 | 187 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Surakarta, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 22 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 11 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 96 orang dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 175 orang dan terkecil lulusan SMA/MA sebesar 7 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 20 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 5 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar

61 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 22 orang dan terkecil lulusan SMP/MTs sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah lulusan SMA/MA sebesar 26 orang. Di antara keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 239 orang dan terkecil adalah lulusan SMP/Mts sebesar 4 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan semua sudah mengikuti pelatihan sebesar 46 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 127 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 112 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan semua telah mendapat pelatihan sebesar 23 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 61 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 23 orang. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 38 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 13 orang. Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 30 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 39 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kota Surakarta yang telah mendapat pelatihan sebesar 325 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 187 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

## C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

### 1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada

suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 42,07 Jenis program PAUD yang terpadat adalah TK sebesar 52,45, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket B sebesar 41,43 Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah kursus sebesar 46,77, sedangkan pengunjung TBM sebesar 78,15 Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 25,65.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Surakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | R-PD/ Lbg atau KB | R-P/ Lbg atau KB |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 10,00 | 2,00 |
| 2 | PAUD | 20,59 | 4,89 |
| | a. KB | 18,97 | 4,95 |
| | b. TPA | 20,00 | 4,77 |
| | c. SPS | 24,25 | 4,79 |
| | TK | 52,45 | 1,50 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 29,53 | 6,00 |
| | a. Paket A Setara SD | 17,25 | 4,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 41,43 | 10,71 |
| | c. Paket C Setara SMA | 27,90 | 4,81 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 42,07 | 2,79 |
| | a. Kursus | 46,77 | 2,71 |
| | b. PKH | 24,00 | 3,60 |
| | c. KBU | 5,00 | 2,00 |
| 5 | PKBM | - | 13,10 |
| 6 | TBM | 78,15 | - |
| | Rata-rata | 25,65 | 4,29 |

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Surakarta
Tahun 2014

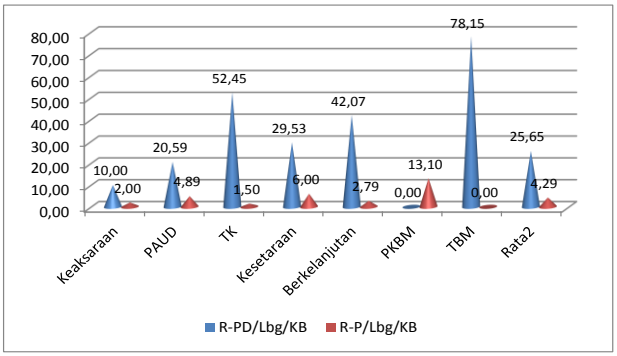


Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat

pada program pendidikan keaksaraaan sebesar 2,00 dan rasio terbesar yang cuku banyak pendidik pada program PKBM sebesar 13,10 Hal ini berarti pada program pendidikan keaksaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 4,29 Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Lls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan, % Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kota Surakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | Pendidik | | | | Pengelola | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | % Peserta Ujian | % Lulusan | R-PD/P | % Pendidik S-1/D-4+ | % Pendidik dari Guru | % Pendidik Pelatihan | % Pengelola S-1/D-4+ | % Pengelola Pelatihan |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 36,09 | 100,00 | 5,00 | 70,65 | 79,35 | 100,00 | 47,83 | 100,00 |
| 2 | PAUD | - | - | 4,21 | 34,33 | 91,35 | 34,76 | 49,37 | 53,14 |
| | a. KB | - | - | 3,83 | 39,83 | 100,00 | 39,14 | 64,83 | 46,90 |
| | b. TPA | - | - | 4,19 | 25,81 | 96,77 | 34,68 | 50,00 | 76,92 |
| | c. SPS | - | - | 5,06 | 25,46 | 70,25 | 25,15 | 16,18 | 57,35 |
| | TK | - | 70,39 | 35,04 | 73,06 | - | - | 70,32 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 20,11 | 68,95 | 4,92 | 78,65 | 81,77 | 89,06 | 80,00 | 100,00 |
| | a. Paket A Setara SD | 10,14 | 100,00 | 4,31 | 62,50 | 75,00 | 100,00 | 75,00 | 100,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 16,90 | 61,22 | 3,87 | 73,33 | 66,67 | 93,33 | 85,71 | 100,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | 22,87 | 70,15 | 5,80 | 85,15 | 94,06 | 84,16 | 78,57 | 100,00 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 46,10 | 92,14 | 15,10 | 89,74 | 29,91 | 93,16 | 97,62 | 72,62 |
| | a. Kursus | 42,09 | 90,71 | 17,23 | 100,00 | 16,84 | 92,63 | 100,00 | 67,14 |
| | b. PKH | 100,00 | 100,00 | 6,67 | 44,44 | 100,00 | 94,44 | 100,00 | 100,00 |
| | c. KBU | 55,00 | 100,00 | 2,50 | 50,00 | 25,00 | 100,00 | 50,00 | 100,00 |
| 5 | PKBM | - | - | - | 51,15 | 45,04 | 70,99 | 50,98 | 74,51 |
| 6 | TBM | - | - | - | - | - | - | 26,09 | 43,48 |
| | Rata-rata | 40,19 | 90,58 | 5,99 | 49,20 | 78,48 | 53,94 | 55,64 | 63,48 |

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, kota surakarta ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 36,09%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 20,11% dengan rincian paket A setara SD sebesar 10,14%, paket B

setara SMP sebesar 16,90% dan paket C setara SMA sebesar 22,87%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 46,10% dengan rincian kursus sebesar 42,09%, PKH sebesar 100% dan KBU sebesar 55,00%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 40,19%. Hal ini berarti masih terdapat 59,81% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kota Surakarta
Tahun 2014

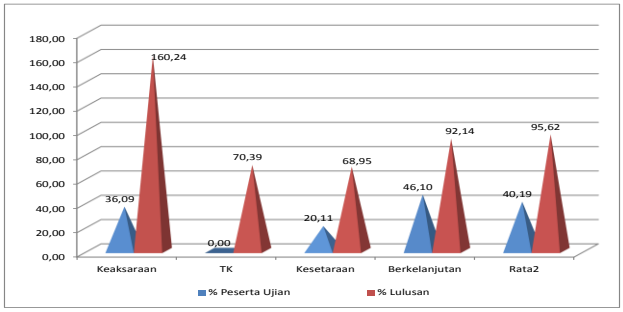


Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 100,00%. Program TK yang lulus sebesar 70,39%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 68,95%, dengan paket A setara SD sebesar 100,00 %, paket B setara SMP sebesar 61,22%, dan paket C setara SMA sebesar 70,15%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 92,14% dengan rincian kursus sebesar 90,71%, PKH sebesar 100,00%, dan KBU sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 90,58%. Hal ini berarti masih terdapat 9,42% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 15,10 dan yang terendah terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 4,92 Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 5,99 Hal ini berarti telah kelebihan/kekurangan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 70,65%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 34,33% dengan rincian KB sebesar 39,83%, TPA sebesar 25,81%, SPS sebesar 25,46%, sedangkan TK sebesar 73,06%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 78,65% dengan rincian paket A setara SD sebesar 62,50%, paket B setara SMP sebesar 73,33%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 85,15%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang

berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 89,74% dengan rincian kursus sebesar 10,8%, PKH sebesar 44,44% dan KBU sebesar 50%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 49,20%. Hal ini berarti masih terdapat 50,80% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kota Surakarta
Tahun 2014

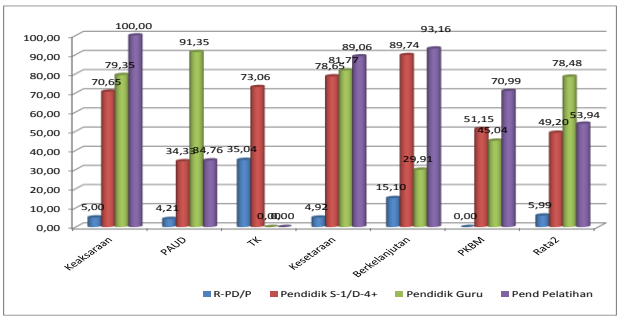


Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 79,35%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 91,35% dengan rincian KB sebesar 100%, TPA sebesar 96,77%, dan SPS sebesar 70,25%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 81,77% dengan rincian paket A setara SD sebesar 75,00%, paket B setara SMP 66,67%, dan paket C setara SMA sebesar 94,06%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 29,91% dengan rincian kursus sebesar 16,84.%, PKH sebesar 100% dan KBU sebesar 25,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 78,40%. Hal ini berarti masih terdapat 21,52.% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang belum mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100,00%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 34,76% dengan rincian KB sebesar 39,14%, TPA sebesar 34,68%, dan SPS sebesar 25,15%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 89,06% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 93,33%, dan paket C setara SMA sebesar 84,16%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 93,16% dengan rincian kursus sebesar 92,63%, PKH sebesar 94,44%, dan KBU sebesar 100%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 53,94%. Hal ini berarti masih terdapat 46,06% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu

diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kota Surakarta
Tahun 2014

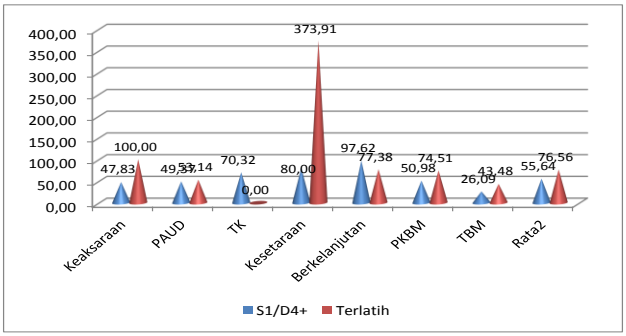


Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 47,83%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 49,37% dengan rincian KB sebesar 64,83%, TPA sebesar 50,00%, dan SPS sebesar 16,18%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 70,32%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 80,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 75,00%, paket B setara SMP sebesar 85,71.%, dan paket C setara SMA sebesar 78,57%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 97,62% dengan rincian kursus sebesar 100%, PKH sebesar 100%, dan KBU sebesar 50,00%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 50,98%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 26,09%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 55,64%. Hal ini berarti masih terdapat 44,36% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100,00 %. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 53,14% dengan rincian KB sebesar 46,90%, TPA sebesar 76,92%, dan SPS sebesar 57,35%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%. paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 72,62% dengan rincian kursus sebesar 67,14%, PKH sebesar 100,00%, dan KBU sebesar 100,00%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 74,51 %. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang TBMsebesar 43,48%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 63,48%. Hal ini berarti

masih terdapat 36,52% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Surakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | | % Peserta Didik | | Perbedaan Gender | Rasio Gender |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Laki2 | Perempuan | Jumlah | Laki2 | Perempuan | | |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 17 | 443 | 460 | 3,70 | 96,30 | -92,61 | 26,06 |
| 2 | PAUD | 2.427 | 2.493 | 4.920 | 49,33 | 50,67 | -1,34 | 1,03 |
| | a. KB | 1.350 | 1.401 | 2.751 | 49,07 | 50,93 | -1,85 | 1,04 |
| | b. TPA | 270 | 250 | 520 | 51,92 | 48,08 | 3,85 | 0,93 |
| | c. SPS | 807 | 842 | 1.649 | 48,94 | 51,06 | -2,12 | 1,04 |
| | TK | 8.149 | 8.109 | 16.258 | 50,12 | 49,88 | 0,25 | 1,00 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 549 | 396 | 945 | 58,10 | 41,90 | 16,19 | 0,72 |
| | a. Paket A Setara SD | 45 | 24 | 69 | 65,22 | 34,78 | 30,43 | 0,53 |
| | b. Paket B Setara SMP | 209 | 81 | 290 | 72,07 | 27,93 | 44,14 | 0,39 |
| | c. Paket C Setara SMA | 295 | 291 | 586 | 50,34 | 49,66 | 0,68 | 0,99 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 1.142 | 2.392 | 3.534 | 32,31 | 67,69 | -35,37 | 2,09 |
| | a. Kursus | 1.076 | 2.198 | 3.274 | 32,86 | 67,14 | -34,27 | 2,04 |
| | b. PKH | 66 | 174 | 240 | 27,50 | 72,50 | -45,00 | 2,64 |
| | c. KBU | 0 | 20 | 20 | 0,00 | 100,00 | -100,00 | 0,00 |
| 5 | TBM (pengunjung) | 480 | 536 | 1.016 | 47,24 | 52,76 | -5,51 | 1,12 |
| | Jumlah | 4.615 | 6.260 | 10.875 | 42,44 | 57,56 | -15,13 | 1,36 |

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-

laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -92,61% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program pendidikan keaksaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program PAUD sebesar -1,34%, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -15,13%, artinya peserta didik laki-laki yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih kecil daripada perempuan.

Bila dilihat dari RG PD, program PAUD yang paling mendekati 1 berarti sudah mendekati setara sebesar 1,03 dan yang paling jauh dari 1 pada program pendidikan keaksaraan sebesar 26,06 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,36, artinya mendekati setara namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Surakarta
Tahun 2014

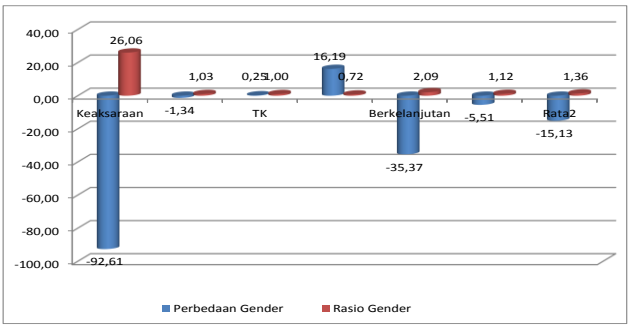


4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Surakarta yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program PAUD sebesar 14,89%, sedangkan terkecil pada program kesetaraan sebesar 0,65%. APK PAUD sebesar 14,89% dengan rincian KB sebesar 8,33%, TPA sebesar 1,57%, dan SPS sebesar 4,99%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 0,65% dengan rincian yang terbesar adalah program paket C sebesar 1,24% dan yang terkecil adalah program paket A sebesar 0,11%.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kota Surakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | APK |
|---|---|---|
| 1 | PAUD | 14,89 |
| | a. KB | 8,33 |
| | b. TPA | 1,57 |
| | c. SPS | 4,99 |
| | TK | 65,60 |
| 2 | Pendidikan Kesetaraan | 0,65 |
| | a. Paket A Setara SD | 0,11 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0,79 |
| | c. Paket C Setara SMA | 1,24 |

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kota Surakarta
Tahun 2014

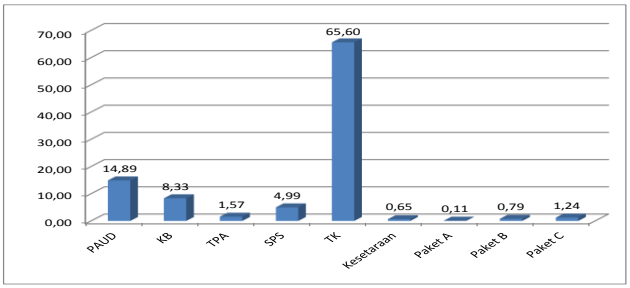


Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Surakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | >59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0,00 | 40,65 | 50,43 | 8,91 | 100,00 |

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 50,43% dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 8,91%.

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Surakarta
Tahun 2014

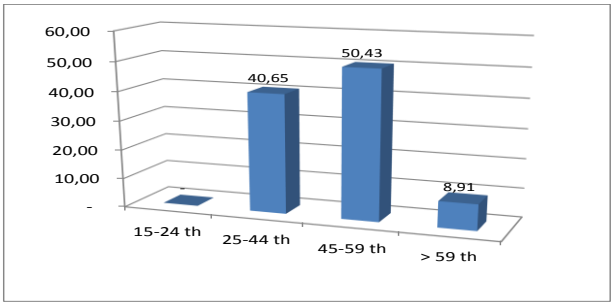


Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dani >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 54,49% dan yang terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 1,42%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 97,46% dan yang terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 2,54%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 55,96% dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 13,46%, peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 61,43% dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 4,37%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia >6 tahun sebesar 53,19% dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 19,94%.

Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Surakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | PAUD | 54,49 | 1,42 | 17,38 | 23,82 | 2,89 | 0,00 | 100,00 |
| | a. KB | 97,46 | 2,54 | - | | | | 100,00 |
| | b. TPA | - | - | 55,96 | 30,58 | 13,46 | | 100,00 |
| | c. SPS | - | - | 34,20 | 61,43 | 4,37 | | 100,00 |
| | TK | | | | 19,94 | 26,88 | 53,19 | 100,00 |

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Surakarta
Tahun 2014

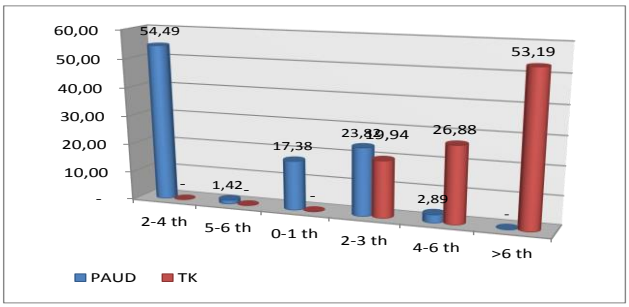

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 49,32 % dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 4,28%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 7-12 tahun sebesar 59,42% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 10,14%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 47,66% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 8,54%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 55,41% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 44,59%.

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia >23 tahun sebesar 64,71% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 6,62%. Usia peserta didik kursus terbesar pada usia >23 tahun sebesar 63,07% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 7,15%. Usia peserta PKH terbesar pada usia >23 tahun sebesar 84,17% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 15,83%, sedangkan usia peserta KBU semua pada usia >23 tahun sebesar 100%. Pengunjung TBM terbesar pada usia 7-12 tahun sebesar 43,21% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 9,84%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Surakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Kesetaraan | - | 4,28 | 4,59 | 41,81 | 49,32 | 0,00 | 100,00 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 59,42 | 18,84 | 10,14 | 11,59 | 0,00 | 100,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 8,54 | 43,80 | 47,66 | 0,00 | 100,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 44,59 | 55,41 | 0,00 | 100,00 |
| 2 | Pendidikan Berkelanjutan | - | - | - | 6,62 | 28,66 | 64,71 | 100,00 |
| | a. Kursus | - | - | - | 7,15 | 29,78 | 63,07 | 100,00 |
| | b. PKH | - | - | - | - | 15,83 | 84,17 | 100,00 |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | 100,00 | 100,00 |
| 3 | TBM (pengunjung) | - | 43,21 | 12,11 | 9,84 | 17,42 | 17,42 | 100,00 |

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Surakarta
Tahun 2014

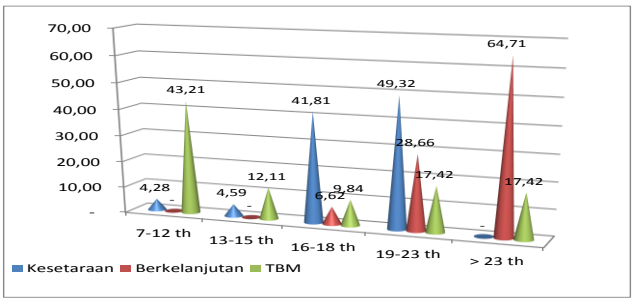


Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 42,07 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10,00, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 6,00 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,00.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 46,10% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 20,11%. %Lls terbesar pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 92,14% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 68,95%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kota Surakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K1 Ketersediaan | | Misi K3 Kualitas | | | | | | | | Misi K4 Kesetaraan | | Misi K5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 10,00 | 2,00 | 36,09 | 160,24 | 5,00 | 70,65 | 79,35 | 100,00 | 47,83 | 100,00 | -92,61 | 26,06 | - | 59,35 |
| 2 | PAUD | 20,59 | 4,89 | - | - | 4,21 | 34,33 | 91,35 | 34,76 | 49,37 | 53,14 | -1,34 | 1,03 | 14,89 | - |
| | a. KB | 18,97 | 4,95 | - | - | 3,83 | 39,83 | 100,00 | 39,14 | 64,83 | 46,90 | -1,85 | 1,04 | 8,33 | - |
| | b. TPA | 20,00 | 4,77 | - | - | 4,19 | 25,81 | 96,77 | 34,68 | 50,00 | 76,92 | 3,85 | 0,93 | 1,57 | - |
| | c. SPS | 24,25 | 4,79 | - | - | 5,06 | 25,46 | 70,25 | 25,15 | 16,18 | 57,35 | -2,12 | 1,04 | 4,99 | - |
| | TK | 52,45 | 1,50 | - | 70,39 | 35,04 | 73,06 | - | - | 70,32 | - | 0,25 | 1,00 | 65,60 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 29,53 | 6,00 | 20,11 | 68,95 | 4,92 | 78,65 | 81,77 | 89,06 | 80,00 | 100,00 | 16,19 | 0,72 | 0,65 | 4,28 |
| | a. Paket A Setara SD | 17,25 | 4,00 | 10,14 | 100,00 | 4,31 | 62,50 | 75,00 | 100,00 | 75,00 | 100,00 | 30,43 | 0,53 | 0,11 | 59,42 |
| | b. Paket B Setara SMP | 41,43 | 10,71 | 16,90 | 61,22 | 3,87 | 73,33 | 66,67 | 93,33 | 85,71 | 100,00 | 44,14 | 0,39 | 0,79 | 8,54 |
| | c. Paket C Setara SMA | 27,90 | 4,81 | 22,87 | 70,15 | 5,80 | 85,15 | 94,06 | 84,16 | 78,57 | 100,00 | 0,68 | 0,99 | 1,24 | 44,59 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 42,07 | 2,79 | 46,10 | 92,14 | 15,10 | 89,74 | 29,91 | 93,16 | 97,62 | 77,38 | -35,37 | 2,09 | - | - |
| | a. Kursus | 46,77 | 2,71 | 42,09 | 90,71 | 17,23 | 100,00 | 16,84 | 92,63 | 100,00 | 67,14 | -34,27 | 2,04 | - | - |
| | b. PKH | 24,00 | 3,60 | 100,00 | 100,00 | 6,67 | 44,44 | 100,00 | 94,44 | 100,00 | 100,00 | -45,00 | 2,64 | - | - |
| | c. KBU | 5,00 | 2,00 | 55,00 | 100,00 | 2,50 | 50,00 | 25,00 | 100,00 | 50,00 | 200,00 | -100,00 | 0,00 | - | - |

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 15,10, terkecil terdapat pada program PAUD sebesar 4,21. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 89,74% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 34,33 %. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program PAUD sebesar 91,35% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 29,91%. %PL terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 34,76%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 97,62% dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 47,83%. %PAL terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan sebesar 100% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 53,14%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program PAUD sebesar -1,34% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -92,61%. RG PD terbaik pada program PAUD sebesar 1,03 dan terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 26,06.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program PAUD sebesar 14,89% dan terkecil atau terburuk pada program Paket A sebesar 0,11%. %PD usia terbesar pada program Paket A sebesar 59,42% dan terkecil pada program Paket B sebesar 8,54 %.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis

program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 50,00 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 100 Nilai KB sebesar 37,94 dan 99,03, TPA sebesar 40,00 dan 95,38, dan SPS sebesar 48,50 dan 95,88. Nilai TK menjadi sebesar 100 dan 37,42 Nilai paket A setara SD sebesar 69,00 dan 100 paket B setara SMP sebesar 100 dan 100, dan paket C setara SMA sebesar 79,73 dan 96,19. Nilai kursus sebesar 46,77 dan 54,29, PKH sebesar 100 dan 100, dan KBU sebesar 50,00 dan 100.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kota Surakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K1 Ketersediaan | | Misi K3 Kualitas | | | | | | | | Misi K4 Kesetaraan | | Misi K5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 50,00 | 100,00 | 36,09 | 100,00 | 50,00 | 70,65 | 79,35 | 100,00 | 47,83 | 100,00 | 7,39 | 3,84 | - | 59,35 |
| 2 | PAUD | 42,15 | 96,77 | | | 8,72 | 30,37 | 89,01 | 32,99 | 43,67 | 60,39 | 97,39 | 94,93 | 16,54 | |
| | a. KB | 37,94 | 99,03 | - | - | 7,66 | 39,83 | 100,00 | 39,14 | 64,83 | 46,90 | 98,15 | 96,36 | 27,75 | - |
| | b. TPA | 40,00 | 95,38 | - | - | 8,39 | 25,81 | 96,77 | 34,68 | 50,00 | 76,92 | 96,15 | 92,59 | 5,25 | - |
| | c. SPS | 48,50 | 95,88 | - | - | 10,12 | 25,46 | 70,25 | 25,15 | 16,18 | 57,35 | 97,88 | 95,84 | 16,63 | - |
| | TK | 100,00 | 37,42 | - | 70,39 | 42,81 | 73,06 | - | - | 70,32 | - | 99,75 | 99,51 | 45,73 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 82,91 | 98,73 | 16,64 | 77,12 | 30,46 | 73,66 | 78,58 | 92,50 | 79,76 | 100,00 | 74,91 | 63,58 | 44,57 | 37,52 |
| | a. Paket A Setara SD | 69,00 | 100,00 | 10,14 | 100,00 | 17,25 | 62,50 | 75,00 | 100,00 | 75,00 | 100,00 | 69,57 | 53,33 | 37,76 | 59,42 |
| | b. Paket B Setara SMP | 100,00 | 100,00 | 16,90 | 61,22 | 25,78 | 73,33 | 66,67 | 93,33 | 85,71 | 100,00 | 55,86 | 38,76 | 39,67 | 8,54 |
| | c. Paket C Setara SMA | 79,73 | 96,19 | 22,87 | 70,15 | 48,35 | 85,15 | 94,06 | 84,16 | 78,57 | 100,00 | 99,32 | 98,64 | 56,28 | 44,59 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 65,59 | 84,76 | 65,70 | 96,90 | 22,00 | 64,81 | 47,28 | 95,69 | 83,33 | 122,38 | 40,24 | 28,96 | - | - |
| | a. Kursus | 46,77 | 54,29 | 42,09 | 90,71 | 43,08 | 100,00 | 16,84 | 92,63 | 100,00 | 67,14 | 65,73 | 48,95 | - | - |
| | b. PKH | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 16,67 | 44,44 | 100,00 | 94,44 | 100,00 | 100,00 | 55,00 | 37,93 | - | - |
| | c. KBU | 50,00 | 100,00 | 55,00 | 100,00 | 6,25 | 50,00 | 25,00 | 100,00 | 50,00 | 200,00 | 0,00 | 0,00 | - | - |

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 36,09, %Lls menjadi sebesar 100, R-PD/P menjadi sebesar 50,00, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 70,65, %PG menjadi sebesar 79,35. %PL menjadi sebesar 100, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 47,83 dan %PAL menjadi sebesar 100. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 37,94, %PS-1/D-4 sebesar 96,77, %PG sebesar 100, %PL sebesar 39,14, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 64,83, dan %PAL sebesar 46,90. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 40,00, %PS-1/D-4 sebesar 95,38, %PG sebesar 96,77, %PL sebesar 34,68, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 50,00 dan %PAL sebesar 76,92. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 48,50, %PS-1/D-4 sebesar 95,88, %PG sebesar 70,25, %PL sebesar 25,15, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 16,18 dan %PAL sebesar 57,35. Nilai TK untuk %Lls sebesar 100, R-PD/P menjadi sebesar 37,42, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 73,06, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 70,32.

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 69,00, %Lls menjadi sebesar 100, R-PD/P menjadi sebesar 17,25, %PS-1/D-4 sebesar 62,50, %PG sebesar 75,00, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ sebesar 75,00, dan %PAL sebesar 100. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 10,14, %Lls menjadi sebesar 61,22, R-PD/P menjadi sebesar 25,78, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 73,33, %PG sebesar 66,57, %PL sebesar 93,33, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 85,71, dan %PAL menjadi sebesar 100. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 22,87, %Lls sebesar 70,15, R-PD/P menjadi sebesar 48,35, %PS-1/D-4 sebesar 85,15, %PG sebesar 94,06, %PL sebesar 84,16, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 78,57, dan %PAL sebesar 100.

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 42,09, %Lls sebesar 90,71, R-PD/P menjadi sebesar 43,08, %PS-1/D-4 sebesar 100, %PG sebesar 16,84, %PL sebesar 92,63, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100 dan %PAL sebesar 67,14. Nilai PKH untuk %PU sebesar 100, %Lls sebesar 100, R-PD/P menjadi sebesar 16,67, %PS-1/D-4 sebesar 44,44, %PG sebesar 100, nilai %PL sebesar 94,44, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100, dan %PAL sebesar 100. Nilai KBU untuk %PU sebesar 55,00,

%Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 6,52, %PS-1/D-4 sebesar 50,00, %PG sebesar 25,00, nilai %PL sebesar 100%, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 50,00, dan %PAL sebesar 100.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 7,39 dan RG PD sebesar 3,84 Nilai KB sebesar 98,15 dan 96,36, TPA sebesar 96,15 dan 92,59, sedangkan SPS sebesar 97,88 dan 95,84 Nilai TK menjadi sebesar 99,75 dan 99,51 Nilai paket A setara SD sebesar 69,75 dan 53,33, paket B setara SMP sebesar 55,86 dan 38,76, dan paket C setara SMA sebesar 99,32 dan 98,64 Nilai kursus sebesar 65,73 dan 48,95, PKH sebesar 55,00 dan 37,93.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 59,35 Nilai KB untuk APK sebesar 27,75, TPA sebesar 5,25, dan SPS sebesar 16,63 Nilai TK untuk APK menjadi sebesar 45,73 Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 37,76, paket B setara SMP sebesar 39,67 dan paket C setara SMA sebesar 56,28.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kota Surakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K1 | Misi K3 | Misi K4 | Misi K5 | Kinerja | Jenis |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 75,00 | 72,99 | 5,61 | 59,35 | 53,24 | KURANG |
| 2 | PAUD | 69,46 | 44,19 | 96,16 | 16,54 | 56,59 | KURANG |
| | a. KB | 68,49 | 49,73 | 97,25 | 27,75 | 60,81 | PRATAMA |
| | b. TPA | 67,69 | 48,76 | 94,37 | 5,25 | 54,02 | KURANG |
| | c. SPS | 72,19 | 34,08 | 96,86 | 16,63 | 54,94 | KURANG |
| | TK | 68,71 | 64,15 | 99,63 | 45,73 | 69,55 | PRATAMA |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 90,82 | 68,59 | 69,25 | 41,04 | 67,42 | PRATAMA |
| | a. Paket A Setara SD | 84,50 | 67,49 | 61,45 | 48,59 | 65,51 | PRATAMA |
| | b. Paket B Setara SMP | 100,00 | 65,37 | 47,31 | 24,10 | 59,20 | KURANG |
| | c. Paket C Setara SMA | 87,96 | 72,91 | 98,98 | 50,44 | 77,57 | MADYA |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 75,18 | 74,76 | 34,60 | - | 61,51 | PRATAMA |
| | a. Kursus | 50,53 | 69,06 | 57,34 | - | 58,98 | KURANG |
| | b. PKH | 100,00 | 81,94 | 46,47 | - | 76,14 | MADYA |
| | c. KBU | 75,00 | 73,28 | 0,00 | - | 49,43 | KURANG |
| | Rata2 Program | 75,83 | 64,94 | 61,05 | 40,67 | 61,66 | PRATAMA |
| | Jenis Misi | MADYA | PRATAMA | PRATAMA | KURANG | PRATAMA | |

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kota Surakarta, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 75,00 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 5,61, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 53,24 termasuk kategori kurang. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 96,16 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 16,54 sehingga kinerja program PAUD sebesar 56,59 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 97,25 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 27,75, sehingga kinerja program KB sebesar 60,81 termasuk kategori pratama, TPA terbaik pada misi K-4 sebesar 94,73 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 5,25, sehingga kinerja program TPA sebesar 54,02 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 96,86 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 16,63, sehingga kinerja program SPS sebesar 54,94 termasuk kategori kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-4 sebesar 99,63 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 45,73, sehingga kinerja program TK sebesar 69,55 termasuk kategori pratama.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 90,82 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 41,04, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 67,42 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-1 sebesar 84,50 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 48,59, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 65,51 termasuk kategori pratama. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 24,10, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 59,20 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-4 sebesar 98,98 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 50,44, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 77,57 termasuk kategori madya.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 75,18 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 34,60, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 60,12 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-3 sebesar 69,06 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 50,53, sehingga kinerja program kursus sebesar 58,98 termasuk kategori kurang. Kinerja program PKH yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 46,47, sehingga kinerja program PKH sebesar 76,14 termasuk kategori madya. Kinerja program KBU yang terbaik pada misi K-1 sebesar 75,00 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 60,78, sehingga kinerja program KBU sebesar 45,26 termasuk kategori kurang.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-1 sebesar 75,83 termasuk kategori madya dan terburuk pada misi K-5 sebesar 40,67 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 61,66 termasuk kategori pratama.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kota Surakarta
Tahun 2014

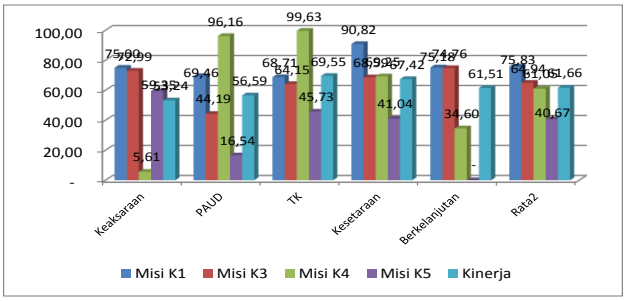


Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-1 sebesar 75,83 termasuk kategori madya dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 40,67 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 61,60 termasuk kategori pratama.

Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kota Surakarta
Tahun 2014

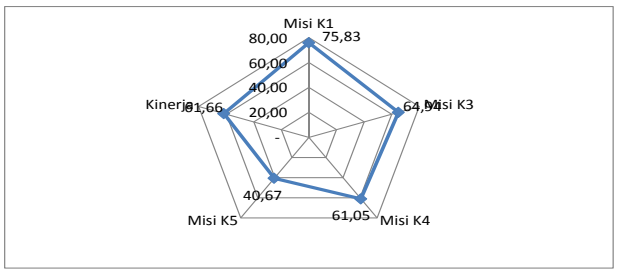


Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program TK sebesar 69,55 termasuk kategori pratama dan terburuk adalah program keaksaraan sebesar

53,24 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 61,60 termasuk kategori pratama.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kota Surakarta
Tahun 2014

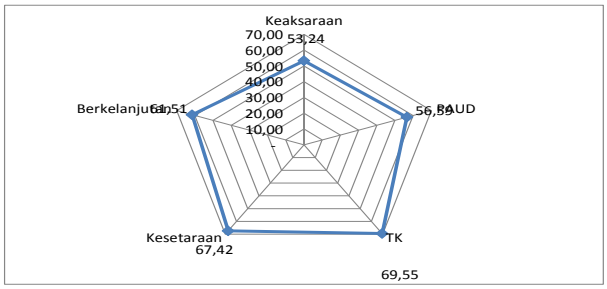


D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kota Surakarta maka nilai misi K-1 sebesar 75,83 termasuk kategori madya, misi K-3 sebesar 64,94 termasuk kategori pratama, misi K-4 sebesar 61,05 termasuk kategori pratama, dan misi K-5 sebesar 40,67 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 61,66 termasuk kategori pratama.

Berdasarkan program pendidikan Kota Surakarta maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 53,24 termasuk kategori kurang. PAUD memiliki nilai sebesar 56,59 termasuk kategori kurang dengan rincian KB sebesar 60,81 termasuk kategori pratama, TPA sebesar 54,02 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 54,94 termasuk kategori kurang. TK memiliki nilai sebesar 69,55 termasuk kategori pratama. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 65,51 termasuk kategori pratama dengan rincian paket A setara SD sebesar 65,51 termasuk kategori pratama, paket B setara SMP sebesar 59,20 termasuk kategori kurang dan paket C setara SMA sebesar 77,57 termasuk kategori madya. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 61,51 termasuk kategori pratama dengan rincian kursus sebesar 58,98 termasuk kategori kurang, PKH sebesar 76,14 termasuk kategori madya, dan KBU sebesar 49,43 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 61,66 termasuk kategori pratama.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-4 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatkan pada 1 jenis indikator, yaitu RG PD yang

memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik laki-laki.

b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 16,54 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik PAUD.
c. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-5 sebesar 45,73 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah siswa TK.
d. Kinerja program Paket A yang terburuk pada misi K-5 sebesar 45,73 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik paket A setara SD.
e. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-5 sebesar 24,10 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik paket B setara SMP usia 13-15 tahun.
f. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-5 sebesar 50,44 karena termasuk kinerja kategori madya. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik paket C setara SMA kelompok usia 16-18 tahun.
g. Kinerja program kursus yang terburuk pada misi K-1 sebesar 50,53 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu R-PD/L yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik kursus.
h. Kinerja program PKH yang terburuk pada misi K-4 sebesar 46,47 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu PG PD dan RG PD yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik PKH.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KABUPATEN CILACAP
TAHUN 2014

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan ”melayani yang tak terlayani”.

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU, 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman Bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu

pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %LIs | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) | Jumlah Indikator |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 20 | 1 | 100 | 100 | 10 | 50 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | 100 | 13 |
| 2 | PAUD | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. KB | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | b. TPA | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | c. SPS | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | TK | 50 | 4 | - | 100 | 15 | 100 | - | - | 100 | - | 0 | 1 | 30 | - | 9 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Paket A Setara SD | 25 | 2 | 100 | 100 | 25 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 0,3 | 100 | 14 |
| | b. Paket B Setara SMP | 30 | 4 | 100 | 100 | 15 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,0 | 100 | 14 |
| | c. Paket C Setara SMA | 35 | 5 | 100 | 100 | 12 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,2 | 100 | 14 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Kursus | 100 | 5 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | b. PKH | 20 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | c. KBU | 10 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |

Catatan: %PD Usia*)
1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun
2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun
3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun
4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

| No. | Jenis Kinerja | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Paripurna | 90.00-100.00 |
| 2 | Utama | 80.00-89.99 |
| 3 | Madya | 70.00-79.99 |
| 4 | Pratama | 60.00-69.99 |
| 5 | Kurang | kurang 60.00 |

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijaring oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kabupaten Cilacap memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 597 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 18 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 16 lembaga, TPA sebesar 2 lembaga, dan TK sebesar 334 sekolah, sedangkan kursus terdapat 11 lembaga, PKBM sebesar 11 lembaga, dan TBM sebesar 13 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 111 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 37 kelompok, paket B setara SMP sebesar 37 kelompok, paket C setara SMA sebesar 37 kelompok, sedangkan KBU memiliki 43 kelompok.

Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 4.087 anak/orang, yang terbesar adalah program TK sebesar 14.300 anak, diikuti program pendidikan kesetaraan sebesar 2.488 anak, dan terkecil adalah program pendidikan berkelanjutan sebesar 59 orang, sedangkan pengunjung TBM sebesar 6.417 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 1.888 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1.240 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 52 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 16.025 orang dengan lulusan terbesar pada program TK sebesar 14.300 anak dan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 42 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Lembaga/ Pokjar | Peserta Didik | Peserta Ujian | Lulusan | Pendidik/ Tutor | Pengelola | Penduduk Usia Sekolah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 390 | 1.170 | 596 | 596 | 86 | 18 | |
| 2 | PAUD | 18 | 370 | - | 14.300 | 53 | 16 | 135.523 |
| | a. KB | 16 | 327 | - | - | 38 | 14 | |
| | b. TPA | 2 | 43 | - | - | 15 | 2 | |
| | c. SPS | 0 | 0 | - | - | 0 | 0 | |
| | TK | 334 | 14.300 | - | 14.300 | 1.114 | 334 | 101.642 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 111 | 2.488 | 1.240 | 1.087 | 141 | 108 | 468.484 |
| | a. Paket A Setara SD | 37 | 211 | 169 | 169 | 47 | 36 | 157.662 |
| | b. Paket B Setara SMP | 37 | 1.282 | 366 | 268 | 47 | 36 | 159.952 |
| | c. Paket C Setara SMA | 37 | 995 | 705 | 650 | 47 | 36 | 150.870 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 54 | 59 | 52 | 42 | 14 | 9 | |
| | a. Kursus | 11 | 17 | 17 | 7 | 2 | 2 | |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | c. KBU | 43 | 42 | 35 | 35 | 12 | 7 | |
| 5 | PKBM | 11 | - | - | - | 75 | 11 | |
| 6 | TBM | 13 | 6.417 | - | - | 0 | 19 | |
| | Jumlah | 597 | 10.504 | 1.888 | 16.025 | 369 | 181 | |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Cilacap, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

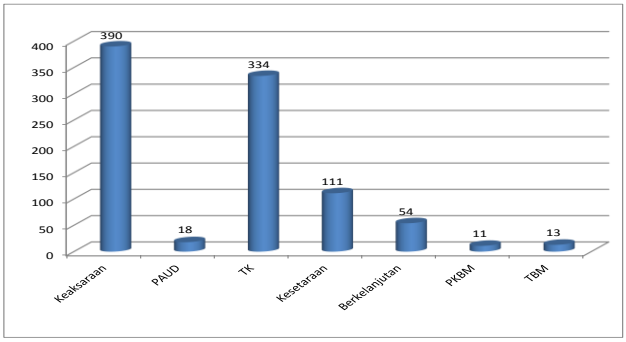


Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 369 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program TK sebesar 1.114 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 14 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

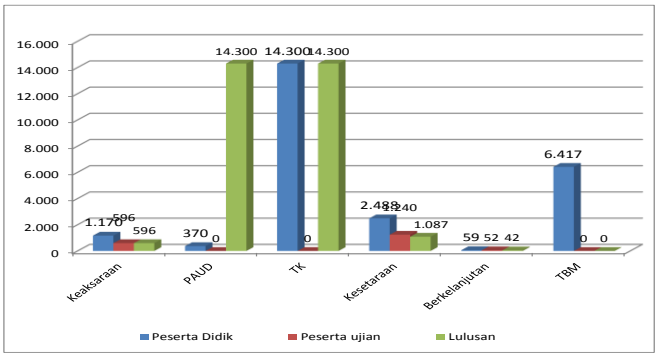

Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 181 orang. Pengelola terbesar pada program TK sebesar 334 orang, sedangkan terkecil pada program PKBM sebesar 11 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kabupaten Cilacap sebesar 135.523 anak, usia 4-6 tahun sebesar 101.642 anak, usia 7-12 tahun sebesar 157.662 anak, usia 13-15 tahun sebesar 159.952 orang, 16-18 tahun sebesar 150.870 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 468.484 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kabupaten Cilacap
Tahun 2015

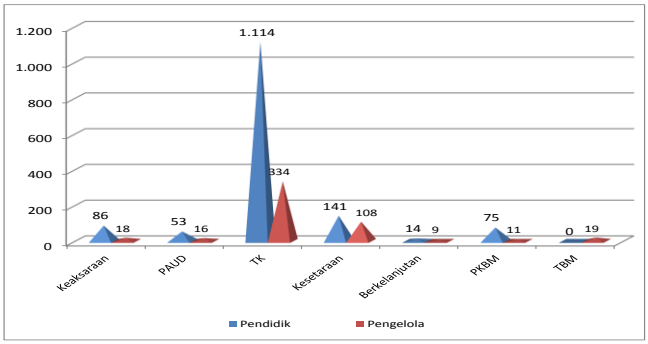


Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kabupaten Cilacap peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 1.170, yang terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 421 orang dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 134 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 134 | 350 | 421 | 265 | 1.170 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Cilacap, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 370, yang terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 186 anak dan

terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 15 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 5-6 tahun sebesar 186 anak dan terkecil pada usia 2-4 tahun sebesar 141 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 28 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 15 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 14.300, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 13.464 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 836 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | PAUD | 141 | 186 | 0 | 28 | 15 | 0 | 370 |
| | a. KB | 141 | 186 | 0 | | | | 327 |
| | b. TPA | 0 | 0 | 0 | 28 | 15 | | 43 |
| | c. SPS | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | 0 |
| | TK | | | | 836 | 13.464 | 0 | 14.300 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Cilacap, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan keseluruhannya terdapat pada usia >23 tahun sebesar 2.488 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik keseluruhannya terdapat pada usia >23 tahun sebesar 211 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik keseluruhannya terdapat pada usia >23 tahun sebesar 1.282 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik keseluruhannya terdapat pada usia >23 tahun sebesar 995 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | - | - | - | - | 2.488 | 2.488 |
| | a. Paket A Setara SD | - | - | - | - | - | 211 | 211 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | - | - | - | 1.282 | 1.282 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | - | - | 995 | 995 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 0 | 2 | 7 | 40 | 10 | 59 |
| | a. Kursus | - | - | - | 3 | 4 | 10 | 17 |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | 0 |
| | c. KBU | - | - | 2 | 4 | 36 | - | 42 |
| 5 | TBM (pengunjung) | - | 318 | 0 | 2.611 | 1.659 | 1.829 | 6.417 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Cilacap, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 40 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 2 orang. Peserta didik kursus terbesar pada usia >23 tahun sebesar 10 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 3 orang. Peserta didik KBU terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 36 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 2 orang. Pengunjung TBM terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 2.611 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 318 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 4-6 tahun sebesar 13.479 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 2 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 86 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 47 orang dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 1 orang. Pendidik PAUD sebesar 53 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 27 orang dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 2 orang. Pendidik TK sebesar 1.114 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 601 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 141 orang , keseluruhannya adalah lulusan S-1/D-4. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 14 orang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 7 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 2 orang. Pendidik PKBM sebesar 75 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 62 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 13 orang.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 267 orang dan yang terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 3 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pekerjaan Utama | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Guru | Bukan Guru | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 1 | 31 | 6 | 47 | 1 | 86 | 68 | 18 | 39 | 47 |
| 2 | PAUD | 2 | 27 | 9 | 10 | 5 | 53 | 51 | 2 | 43 | 10 |
| | a. KB | 2 | 17 | 9 | 5 | 5 | 38 | 36 | 2 | 28 | 10 |
| | b. TPA | - | 10 | - | 5 | - | 15 | 15 | - | 15 | - |
| | c. SPS | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | TK | - | 601 | 306 | 206 | 1 | 1.114 | - | - | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | - | - | 141 | - | 141 | 141 | - | 0 | 141 |
| | a. Paket A Setara SD | - | - | - | 47 | - | 47 | 47 | - | 0 | 47 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | - | 47 | - | 47 | 47 | - | 0 | 47 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 47 | - | 47 | 47 | - | 0 | 47 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | - | 2 | 5 | 7 | - | 14 | 8 | - | 7 | 7 |
| | a. Kursus | - | - | - | 2 | - | 2 | 2 | - | 1 | 1 |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | - | 2 | 5 | 5 | - | 12 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 5 | PKBM | - | 13 | - | 62 | - | 75 | 62 | 13 | 0 | 75 |
| | Jumlah | 3 | 73 | 20 | 267 | 6 | 369 | 330 | 33 | 89 | 280 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Cilacap, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 68 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 18 orang. Pekerjaan pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 51 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 2 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan keseluruhannya berasal dari guru sebesar 141 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan keseluruhannya berasal dari guru sebesar 8 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 62 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 13

orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Cilacap yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 330 orang dan bukan guru sebesar 33 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 39 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 47 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 43 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 10 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan keseluruhannya belum mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 141 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 7 orang, sama besar daripada yang belum sebesar 7 orang. Pendidik PKBM keseluruhannya belum mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 75 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Cilacap yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 89 orang dan lebih kecil daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 280 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | - | 3 | 1 | 13 | 1 | 18 | 16 | 2 |
| 2 | PAUD | - | 5 | 1 | 9 | 1 | 16 | 12 | 4 |
| | a. KB | - | 5 | 1 | 7 | 1 | 14 | 10 | 4 |
| | b. TPA | - | - | - | 2 | - | 2 | 2 | - |
| | c. SPS | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | TK (Kepala Sekolah) | - | - | 187 | 146 | 1 | 334 | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | - | - | 108 | - | 108 | 0 | 108 |
| | a. Paket A Setara SD | - | - | - | 36 | - | 36 | 0 | 36 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | - | 36 | - | 36 | 0 | 36 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 36 | - | 36 | 0 | 36 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | - | - | 2 | 5 | - | 7 | 3 | 6 |
| | a. Kursus | - | - | 2 | - | - | 2 | 1 | 1 |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | 0 | 0 |
| | c. KBU | - | 2 | - | 5 | - | 7 | 2 | 5 |
| 5 | PKBM | - | - | - | 11 | - | 11 | 0 | 11 |
| 6 | TBM | - | 6 | - | 12 | 1 | 19 | 7 | 12 |
| | Jumlah | - | 14 | 4 | 158 | 3 | 179 | 38 | 143 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Cilacap, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 13 orang dan terkecil adalah lulusan diploma dan S-2/S-3 sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 9 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 dan diploma sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan diploma sebesar 187 orang dan terkecil lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan keseluruhannya adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 108 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 5 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM keseluruhannya

adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 11 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM yang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 12 orang. Di antara keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 158 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 16 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 2 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 12 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 4 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan keseluruhannya belum mendapat pelatihan sebesar 108 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 3 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 6 orang. Pengelola PKBM keseluruhannya belum mendapat pelatihan sebesar 11 orang. Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 7 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 12 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Cilacap yang telah mendapat pelatihan sebesar 38 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 143 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

## C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

### 1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar.

Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program KBU sebesar 0,98 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program TBM sebesar 493,62. Jenis program PAUD yang terpadat adalah TK sebesar 42,81, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket B setara SMP sebesar 34,65. Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah kursus sebesar 1,55, sedangkan pengunjung TBM sebesar 493,62. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 17,59.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | R-PD/ Lbg atau KB | R-P/ Lbg atau KB |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 3,00 | 0,22 |
| 2 | PAUD | 20,56 | 2,94 |
| | a. KB | 20,44 | 2,38 |
| | b. TPA | 21,50 | 7,50 |
| | c. SPS | - | - |
| | TK | 42,81 | 3,34 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 22,41 | 1,27 |
| | a. Paket A Setara SD | 5,70 | 1,27 |
| | b. Paket B Setara SMP | 34,65 | 1,27 |
| | c. Paket C Setara SMA | 26,89 | 1,27 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 1,09 | 0,26 |
| | a. Kursus | 1,55 | 0,18 |
| | b. PKH | - | - |
| | c. KBU | 0,98 | 0,28 |
| 5 | PKBM | - | 6,82 |
| 6 | TBM | 493,62 | - |
| | Rata-rata | 17,59 | 0,62 |

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

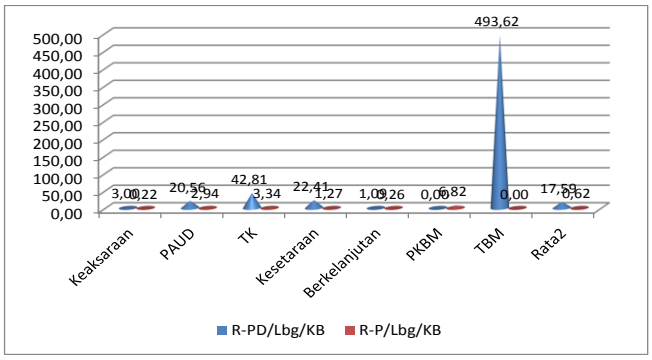


Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program kursus sebesar 0,18 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program TPA sebesar 7,50. Hal ini berarti pada program kursus masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih

membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 0,62. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Lls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | Pendidik | | | | Pengelola | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | % Peserta Ujian | % Lulusan | R-PD/P | % Pendidik S-1/D-4+ | % Pendidik dari Guru | % Pendidik Pelatihan | % Pengelola S-1/D-4+ | % Pengelola Pelatihan |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 50,94 | 100,00 | 13,60 | 55,81 | 79,07 | 45,35 | 77,78 | 88,89 |
| 2 | PAUD | - | - | 6,98 | 28,30 | 96,23 | 81,13 | 62,50 | 75,00 |
| | a. KB | - | - | 8,61 | 26,32 | 94,74 | 73,68 | 57,14 | 71,43 |
| | b. TPA | - | - | 2,87 | - | 100,00 | 100,00 | - | 100,00 |
| | c. SPS | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | TK | - | - | 12,84 | 18,58 | - | - | 44,01 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 49,84 | 87,66 | 17,65 | - | 100,00 | - | - | - |
| | a. Paket A Setara SD | 80,09 | 100,00 | 4,49 | - | 100,00 | - | - | - |
| | b. Paket B Setara SMP | 28,55 | 73,22 | 27,28 | - | 100,00 | - | - | - |
| | c. Paket C Setara SMA | 70,85 | 92,20 | 21,17 | - | 100,00 | - | - | - |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 88,14 | 80,77 | 4,21 | - | 57,14 | 50,00 | - | 33,33 |
| | a. Kursus | 100,00 | 41,18 | 8,50 | - | 100,00 | 50,00 | - | 50,00 |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | 83,33 | 100,00 | 3,50 | - | 50,00 | 50,00 | - | 28,57 |
| 5 | PKBM | - | - | - | - | 82,67 | - | - | 0,00 |
| 6 | TBM | - | - | - | - | - | - | 68,42 | 36,84 |
| | Rata-rata | 50,79 | 91,37 | 28,47 | 73,98 | 89,43 | 24,12 | 89,94 | 20,99 |

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kabupaten Cilacap ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 50,94%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 49,84% dengan rincian paket A setara SD sebesar 80,09%, paket B setara SMP sebesar 28,55% dan paket C setara SMA sebesar 70,85%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 88,14% dengan rincian kursus sebesar 100,00% dan KBU sebesar 83,33%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang

mengikuti ujian sebesar 50,79%. Hal ini berarti masih terdapat 49,21% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

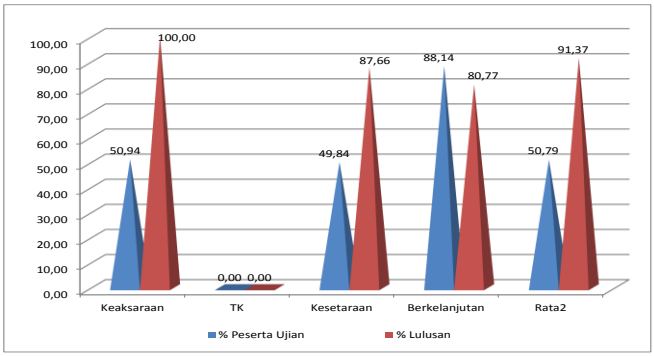


Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 100,00%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 87,66%, dengan paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 73,22%, dan paket C setara SMA sebesar 92,20%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 80,77% dengan rincian kursus sebesar 41,18%, dan KBU sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 91,37%. Hal ini berarti masih terdapat 8,63% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program B setara SMP sebesar 27,28 dan yang terendah terdapat pada program TPA sebesar 2,87. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 28,47. Hal ini berarti telah kelebihan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 55,81%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 28,30% dengan rincian KB sebesar 26,32%, sedangkan TK sebesar 18,58%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 73,98%. Hal ini berarti masih terdapat 26,02% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

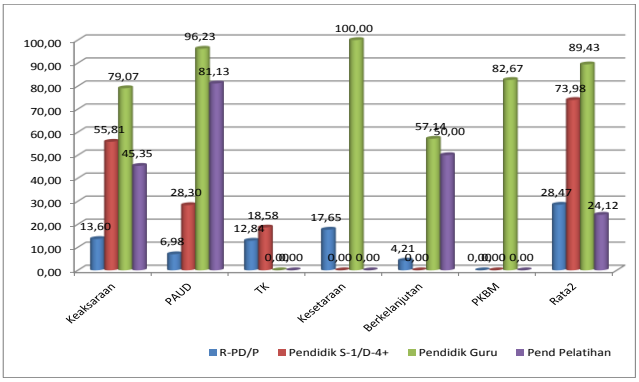


Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 79,07%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 96,23% dengan rincian KB sebesar 94,74%, dan TPA sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 57,14% dengan rincian kursus sebesar 100,00% dan KBU sebesar 50,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 89,43%. Hal ini berarti masih terdapat 10,57% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang tidak mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 45,35%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 81,13% dengan rincian KB sebesar 73,68%, dan TPA sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 50,00% dengan rincian kursus sebesar 50,00% dan KBU sebesar 50,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 24,12%. Hal ini berarti masih terdapat 75,88% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

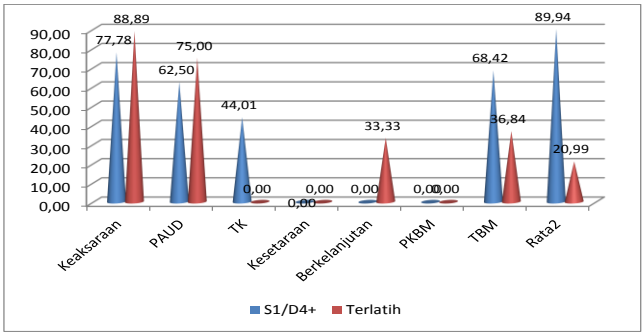


Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 77,78%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 62,50% dengan rincian KB sebesar 57,14%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 44,01%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 68,42%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 89,94%. Hal ini berarti masih terdapat 10,06% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 88,89%. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 75,00% dengan rincian KB sebesar 71,43%, dan TPA sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 33,33% dengan rincian kursus sebesar 50,00% dan KBU sebesar 28,57%. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang TBM sebesar 36,84%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 20,99%. Hal ini berarti masih terdapat 79,01% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik

perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | | % Peserta Didik | | Perbedaan Gender | Rasio Gender |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Laki2 | Perempuan | Jumlah | Laki2 | Perempuan | | |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 372 | 798 | 1.170 | 31,79 | 68,21 | -36,41 | 2,15 |
| 2 | PAUD | 172 | 198 | 370 | 46,49 | 53,51 | -7,03 | 1,15 |
| | a. KB | 149 | 178 | 327 | 45,57 | 54,43 | -8,87 | 1,19 |
| | b. TPA | 23 | 20 | 43 | 53,49 | 46,51 | 6,98 | 0,87 |
| | c. SPS | - | - | - | - | - | - | - |
| | TK | 7.333 | 6.967 | 14.300 | 51,28 | 48,72 | 2,56 | 0,95 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 1.051 | 1.437 | 2.488 | 42,24 | 57,76 | -15,51 | 1,37 |
| | a. Paket A Setara SD | 72 | 139 | 211 | 34,12 | 65,88 | -31,75 | 1,93 |
| | b. Paket B Setara SMP | 707 | 575 | 1.282 | 55,15 | 44,85 | 10,30 | 0,81 |
| | c. Paket C Setara SMA | 272 | 723 | 995 | 27,34 | 72,66 | -45,33 | 2,66 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 30 | 29 | 59 | 50,85 | 49,15 | 1,69 | 0,97 |
| | a. Kursus | 8 | 9 | 17 | 47,06 | 52,94 | -5,88 | 1,13 |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | 22 | 20 | 42 | 52,38 | 47,62 | 4,76 | 0,91 |
| 5 | TBM (pengunjung) | 2.299 | 4.118 | 6.417 | 35,83 | 64,17 | -28,35 | 1,79 |
| | Jumlah | 3.924 | 6.580 | 10.504 | 37,36 | 62,64 | -25,29 | 1,68 |

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

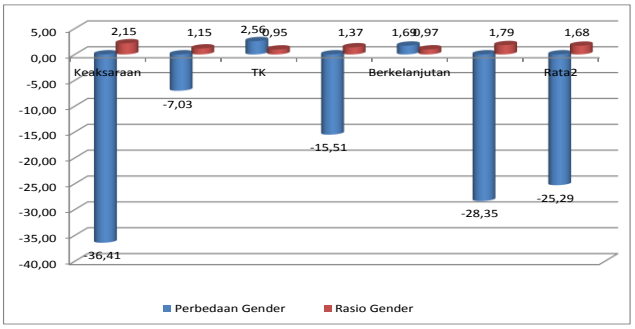

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program TPA sebesar 6,98% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program TPA daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program C setara SMA sebesar -45,33%, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -25,29%, artinya peserta didik perempuan yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada laki-laki.

Bila dilihat dari RG PD, program TK yang paling mendekati 1 berarti sudah mendekati setara sebesar 0,95 dan yang paling jauh dari 1 pada program paket C setara SMA sebesar 2,66 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,68, artinya tidak setara namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | APK |
|---|---|---|
| 1 | PAUD | 0,27 |
| | a. KB | 0,24 |
| | b. TPA | 0,03 |
| | c. SPS | 0,00 |
| | TK | 14,07 |
| 2 | Pendidikan Kesetaraan | 0,53 |
| | a. Paket A Setara SD | 0,13 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0,80 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0,66 |

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kabupaten Cilacap yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program TK sebesar 14,07%, sedangkan terkecil pada program TPA sebesar 0,03%. APK PAUD sebesar 0,27% dengan rincian KB sebesar 0,24%, dan TPA sebesar 0,03%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 0,53% dengan rincian yang terbesar adalah program paket B setara SMP sebesar 0,80% dan yang terkecil adalah program paket A setara SD sebesar 0,13%.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

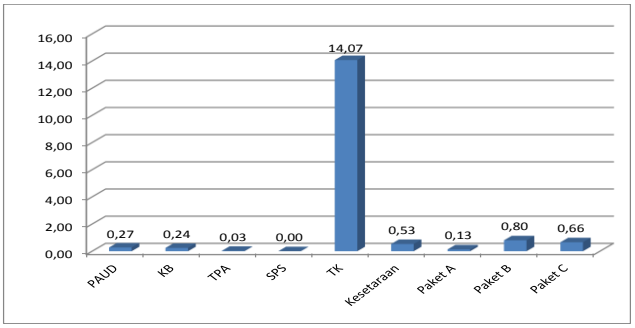


Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 35,98% dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 11,45%.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 11,45 | 29,91 | 35,98 | 22,65 | 100,00 |

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

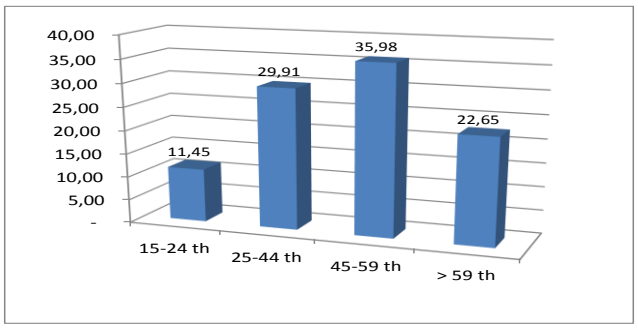

Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dani >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 50,27% dan yang terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 4,05%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 56,88% dan yang terkecil pada usia 2-4 tahun sebesar 43,12%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 65,12% dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 34,88%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 94,15% dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 5,85%.

Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | PAUD | 38,11 | 50,27 | 0,00 | 7,57 | 4,05 | 0,00 | 100,00 |
| | a. KB | 43,12 | 56,88 | - | | | | 100,00 |
| | b. TPA | - | - | - | 65,12 | 34,88 | | 100,00 |
| | c. SPS | - | - | - | - | - | | - |
| | TK | | | | 5,85 | 94,15 | - | 100,00 |

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

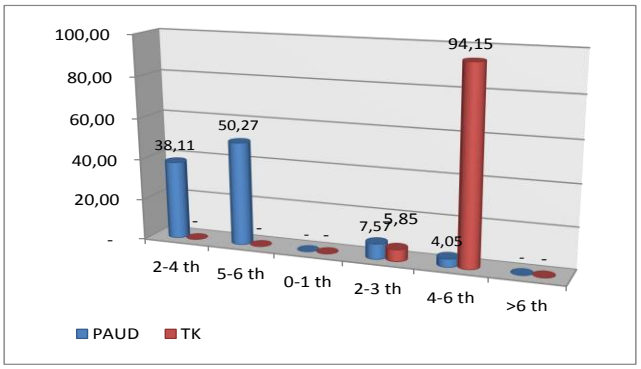


Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan keseluruhannya pada usia >23 tahun sebesar 100,00%.

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 67,80% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 3,39%. Usia peserta didik kursus terbesar pada usia >23 tahun sebesar 58,82% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 17,65%, sedangkan usia peserta KBU terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 85,71%. Pengunjung TBM terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 40,69% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 4,96%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Kesetaraan | - | - | - | - | - | 100,00 | 100,00 |
| | a. Paket A Setara SD | - | - | - | - | - | 100,00 | 100,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | - | - | - | 100,00 | 100,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | - | - | 100,00 | 100,00 |
| 2 | Pendidikan Berkelanjutan | - | - | 3,39 | 11,86 | 67,80 | 16,95 | 100,00 |
| | a. Kursus | - | - | - | 17,65 | 23,53 | 58,82 | 100,00 |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | - | - | 4,76 | 9,52 | 85,71 | - | 100,00 |
| 3 | TBM (pengunjung) | - | 4,96 | - | 40,69 | 25,85 | 28,50 | 100,00 |

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

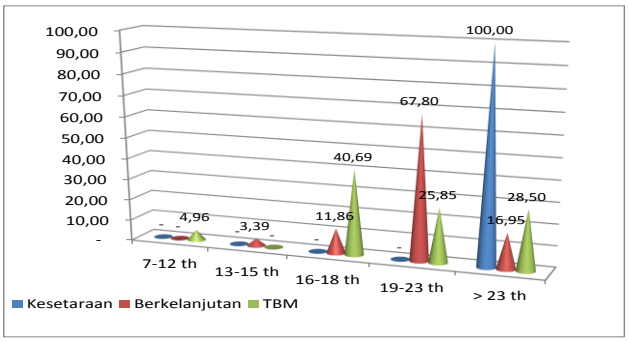


Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 13.479 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 2 orang. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program TK sebesar 42,81 dan terkecil atau terburuk pada program KBU sebesar 0,98, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program TPA sebesar 7,50 dan terkecil atau terburuk pada program kursus sebesar 0,18.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program kursus sebesar 100,00% dan terkecil pada program paket B setara SMP sebesar 28,55%. %Lls terbesar pada program pendidikan keaksaraan, paket A setara SD, dan KBU sebesar 100,00% dan terkecil pada program TPA sebesar 2,87%.

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program B setara SMP sebesar 27,28, terkecil terdapat pada program TPA sebesar 2,87. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 55,81% dan terkecil atau terburuk pada program TK sebesar 18,58%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program pendidikan kesetaraan dan kursus sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 79,07%. %PL terbesar atau terbaik pada program TPA sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 45,35%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 3,00 | 0,22 | 50,94 | 100,00 | 13,60 | 55,81 | 79,07 | 45,35 | 77,78 | 88,89 | -36,41 | 2,15 | - | 58,63 |
| 2 | PAUD | 20,56 | 2,94 | - | - | 6,98 | 28,30 | 96,23 | 81,13 | 62,50 | 75,00 | -7,03 | 1,15 | 0,27 | - |
| | a. KB | 20,44 | 2,38 | - | - | 8,61 | 26,32 | 94,74 | 73,68 | 57,14 | 71,43 | -8,87 | 1,19 | 0,24 | - |
| | b. TPA | 21,50 | 7,50 | - | - | 2,87 | - | 100,00 | 100,00 | - | 100,00 | 6,98 | 0,87 | 0,03 | - |
| | c. SPS | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0,00 | - |
| | TK | 42,81 | 3,34 | - | - | 12,84 | 18,58 | - | - | 44,01 | - | 2,56 | 0,95 | 14,07 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 22,41 | 1,27 | 49,84 | 87,66 | 17,65 | - | 100,00 | - | - | - | -15,51 | 1,37 | 0,53 | - |
| | a. Paket A Setara SD | 5,70 | 1,27 | 80,09 | 100,00 | 4,49 | - | 100,00 | - | - | - | -31,75 | 1,93 | 0,13 | - |
| | b. Paket B Setara SMP | 34,65 | 1,27 | 28,55 | 73,22 | 27,28 | - | 100,00 | - | - | - | 10,30 | 0,81 | 0,80 | - |
| | c. Paket C Setara SMA | 26,89 | 1,27 | 70,85 | 92,20 | 21,17 | - | 100,00 | - | - | - | -45,33 | 2,66 | 0,66 | - |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 1,09 | 0,26 | 88,14 | 80,77 | 4,21 | - | 57,14 | 50,00 | - | 33,33 | 1,69 | 0,97 | - | - |
| | a. Kursus | 1,55 | 0,18 | 100,00 | 41,18 | 8,50 | - | 100,00 | 50,00 | - | 50,00 | -5,88 | 1,13 | - | - |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | 0,98 | 0,28 | 83,33 | 100,00 | 3,50 | - | 50,00 | 50,00 | - | 28,57 | 4,76 | 0,91 | - | - |

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 77,78% dan terkecil pada program TK sebesar 44,01%. %PAL terbesar atau terbaik pada program TPA sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program KBU sebesar 28,57%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program paket C setara SMA sebesar 45,33% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program paket B setara SMP sebesar 10,30%. RG PD terbaik pada program paket C setara SMA sebesar 2,66 dan terburuk pada program paket B setara SMP sebesar 0,81.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program TK sebesar 14,07% dan terkecil atau terburuk pada program TPA sebesar 0,03%. %PD usia hanya ada rincian pada program pendidikan keaksaraan sebesar 58,63%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 15,00 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 22,05. Nilai KB sebesar 40,88 dan 47,50, TPA sebesar 43,00 dan 100,00, dan Nilai TK menjadi sebesar 85,63 dan 83,38. Nilai paket A setara SD sebesar 22,81 dan 63,51, paket B setara SMP sebesar 100,00 dan 31,76, dan paket C setara SMA sebesar 76,83 dan 25,41. Nilai kursus sebesar 1,55 dan 3,64, dan KBU sebesar 9,77 dan 27,91.

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 50,94, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 73,50, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 55,81, %PG menjadi sebesar 79,07. %PL menjadi sebesar 45,35, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 77,78 dan %PAL menjadi sebesar 88,89. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 17,21, %PS-1/D-4 sebesar 26,32, %PG sebesar 94,74, %PL sebesar 73,68, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 57,14, dan %PAL sebesar 71,43. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 5,73, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 100,00, dan %PAL sebesar 100,00. Nilai TK untuk %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 85,58, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 18,58, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 44,01.

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 80,09, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 17,96, %PG sebesar 100,00. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 28,55, %Lls menjadi sebesar 73,22, R-PD/P menjadi sebesar 54,99, %PG sebesar 100,00. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 70,85, %Lls sebesar 92,20, R-PD/P menjadi sebesar 56,68, %PG sebesar 100,00.

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls sebesar 41,18, R-PD/P menjadi sebesar 21,25, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 50,00, %PAL sebesar 50,00. Nilai KBU untuk %PU sebesar 83,33, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 8,75, %PG sebesar 50,00, nilai %PL sebesar 50,00%, dan %PAL sebesar 28,57.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 15,00 | 22,05 | 50,94 | 100,00 | 73,50 | 55,81 | 79,07 | 45,35 | 77,78 | 88,89 | 63,59 | 46,62 | - | 58,63 |
| 2 | PAUD | 41,94 | 73,75 | | | 11,47 | 26,32 | 97,37 | 86,84 | 57,14 | 85,71 | 92,97 | 86,87 | 0,46 | |
| | a. KB | 40,88 | 47,50 | - | - | 17,21 | 26,32 | 94,74 | 73,68 | 57,14 | 71,43 | 91,13 | 83,71 | 0,80 | - |
| | b. TPA | 43,00 | 100,00 | - | - | 5,73 | - | 100,00 | 100,00 | - | 100,00 | 93,02 | 86,96 | 0,11 | - |
| | c. SPS | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | TK | 85,63 | 83,38 | - | 100,00 | 85,58 | 18,58 | - | - | 44,01 | - | 97,44 | 95,01 | 46,90 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 66,55 | 40,23 | 59,83 | 88,47 | 43,21 | - | 100,00 | - | - | - | 70,87 | 56,92 | 38,22 | - |
| | a. Paket A Setara SD | 22,81 | 63,51 | 80,09 | 100,00 | 17,96 | - | 100,00 | - | - | - | 68,25 | 51,80 | 44,61 | - |
| | b. Paket B Setara SMP | 100,00 | 31,76 | 28,55 | 73,22 | 54,99 | - | 100,00 | - | - | - | 89,70 | 81,33 | 40,07 | - |
| | c. Paket C Setara SMA | 76,83 | 25,41 | 70,85 | 92,20 | 56,68 | - | 100,00 | - | - | - | 54,67 | 37,62 | 29,98 | - |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 5,66 | 15,77 | 91,67 | 70,59 | 15,00 | - | 75,00 | 50,00 | - | 39,29 | 98,31 | 0,00 | - | - |
| | a. Kursus | 1,55 | 3,64 | 100,00 | 41,18 | 21,25 | - | 100,00 | 50,00 | - | 50,00 | 94,12 | 88,89 | - | - |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | 9,77 | 27,91 | 83,33 | 100,00 | 8,75 | - | 50,00 | 50,00 | - | 28,57 | 95,24 | 90,91 | - | - |

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 63,59 dan RG PD sebesar 46,62. Nilai KB sebesar 91,13 dan 83,71, TPA sebesar 93,02 dan 86,96. Nilai TK menjadi sebesar 97,44 dan 95,01. Nilai paket A setara SD sebesar 68,25 dan 51,80, paket B setara SMP sebesar 89,70 dan 81,33, dan paket C setara SMA sebesar 54,67 dan 37,62. Nilai kursus sebesar 94,12 dan 88,89 dan KBU sebesar 95,24 dan 90,91.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 58,63. Nilai KB untuk APK sebesar 0,80, TPA sebesar 0,11, dan TK untuk APK menjadi sebesar 46,90. Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 44,61, paket B setara SMP sebesar 40,07 dan paket C setara SMA sebesar 29,98.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 | Misi K-3 | Misi K-4 | Misi K-5 | Kinerja | Jenis |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 18,53 | 71,42 | 55,10 | 58,63 | 50,92 | KURANG |
| 2 | PAUD | 57,84 | 60,81 | 89,92 | 0,46 | 52,26 | KURANG |
| | a. KB | 44,19 | 56,75 | 87,42 | 0,80 | 47,29 | KURANG |
| | b. TPA | 71,50 | 76,43 | 89,99 | 0,11 | 59,51 | KURANG |
| | c. SPS | - | - | - | - | - | |
| | TK | 84,51 | 62,04 | 96,22 | 46,90 | 72,42 | MADYA |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 53,39 | 72,88 | 63,90 | 38,22 | 57,10 | KURANG |
| | a. Paket A Setara SD | 43,16 | 74,51 | 60,02 | 44,61 | 55,58 | KURANG |
| | b. Paket B Setara SMP | 65,88 | 64,19 | 85,52 | 40,07 | 63,92 | PRATAMA |
| | c. Paket C Setara SMA | 51,12 | 79,93 | 46,15 | 29,98 | 51,79 | KURANG |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 10,71 | 56,92 | 49,15 | - | 38,93 | KURANG |
| | a. Kursus | 2,59 | 60,40 | 91,50 | - | 51,50 | KURANG |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | |
| | c. KBU | 18,84 | 53,44 | 93,07 | - | 55,12 | KURANG |
| | Rata2 Program | 45,00 | 64,81 | 70,86 | 36,05 | 54,32 | KURANG |
| | Jenis Misi | KURANG | PRATAMA | MADYA | KURANG | KURANG | |

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kabupaten Cilacap, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-3 sebesar 71,42 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 18,53, sehingga kinerja program

pendidikan keaksaraan sebesar 50,92 termasuk kategori kurang. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 89,92 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 0,46 sehingga kinerja program PAUD sebesar 52,26 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 87,42 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 0,80, sehingga kinerja program KB sebesar 47,29 termasuk kategori kurang, TPA terbaik pada misi K-4 sebesar 89,99 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 0,11, sehingga kinerja program TPA sebesar 59,51 termasuk kategori kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-4 sebesar 96,22 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 46,90, sehingga kinerja program TK sebesar 72,42 termasuk kategori madya.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-3 sebesar 72,88 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 38,22, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 57,10 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-3 sebesar 74,51 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 43,16, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 55,58 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-4 sebesar 85,52 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 40,07, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 63,92 termasuk kategori pratama. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-3 sebesar 79,93 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 29,98, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 51,79 termasuk kategori kurang.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-3 sebesar 56,92 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 10,71, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 38,93 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-4 sebesar 91,50 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 2,59, sehingga kinerja program kursus sebesar 51,50 termasuk kategori kurang. Kinerja program KBU yang terbaik pada misi K-4 sebesar 93,07 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 18,84, sehingga kinerja program KBU sebesar 55,12 termasuk kategori kurang.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-4 sebesar 70,86 termasuk kategori madya dan terburuk pada misi K-5 sebesar 36,05 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 54,32 termasuk kategori kurang.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

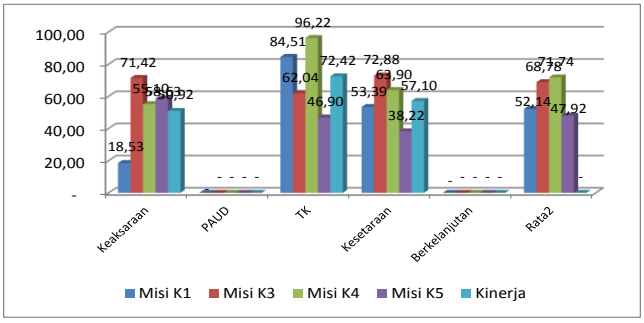


Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-4 sebesar 70,86 termasuk kategori madya dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 36,05 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 54,32 termasuk kategori kurang.

Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

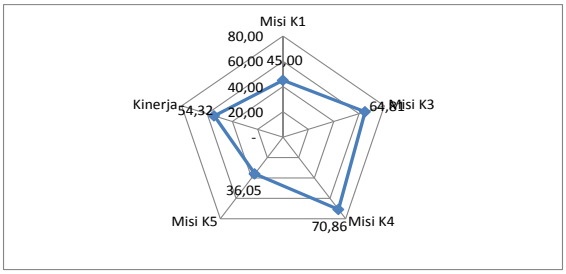


Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program TK sebesar 72,42 termasuk kategori madya dan terburuk adalah program pendidikan berkelanjutan sebesar 38,93 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 54,32 termasuk kategori kurang.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kabupaten Cilacap
Tahun 2014

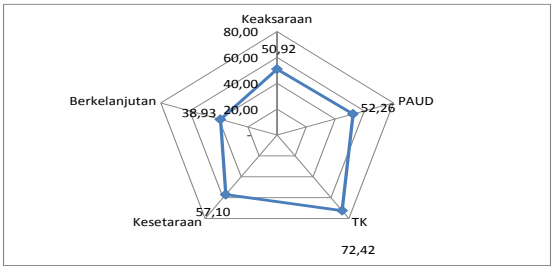


D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kabupaten Cilacap maka nilai misi K-1 sebesar 45,00 termasuk kategori kurang, misi K-3 sebesar 64,81 termasuk kategori pratama, misi K-4 sebesar 70,86 termasuk kategori madya, dan misi K-5 sebesar 36,05 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 54,32 termasuk kategori kurang.

Berdasarkan program pendidikan Kabupaten Cilacap maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 50,92 termasuk kategori kurang. PAUD memiliki nilai sebesar 52,26 termasuk kategori kurang dengan rincian KB sebesar 47,29 termasuk kategori kurang dan TPA sebesar 59,51 termasuk kategori kurang. TK memiliki nilai sebesar 72,42 termasuk kategori madya. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 57,10 termasuk kategori kurang dengan rincian paket A setara

SD sebesar 55,58 termasuk kategori kurang, paket B setara SMP sebesar 63,92 termasuk kategori pratama dan paket C setara SMA sebesar 51,79 termasuk kategori kurang. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 38,93 termasuk kategori kurang dengan rincian kursus sebesar 51,50 termasuk kategori kurangdan KBU sebesar 55,12 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 54,32 termasuk kategori kurang.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-1 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatkan pada 2 jenis indikator, yaitu R-PD/L atau Kb dan R-P/L atau KB yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan ketersediaan peserta didik dan pendidik.
b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 0,46 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik di usia PAUD ke dalam program.
c. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-5 sebesar 46,90 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik di usia TK ke dalam program TK.
d. Kinerja program Paket A yang terburuk pada misi K-1 dan K-5 sebesar 43,16 dan 44,61 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu R-PD/L atau KB dan APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik baik yang didalam usia paket A setara SD atau diluar program.
e. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-5 sebesar 40,07 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik di usia paket B setara SMP ke dalam program.
f. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-4 dan K-5 sebesar 46,15 dan 29,98 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu RG PD dan APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara menyetarakan peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan serta meningkatkan jumlah peserta didik didalam usia paket C setara SMA.
g. Kinerja program kursus yang terburuk pada misi K-1 sebesar 2,59 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu R-PD/L atau KB dan R-P/L atau KB yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik dan pendidik.
h. Kinerja program KBU yang terburuk pada misi K-1 sebesar 18,84 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu R-PD/L atau KB dan R-P/L atau KB yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik dan pendidik.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KOTA SEMARANG
TAHUN 2014

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan ”melayani yang tak terlayani”.

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU, 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan.

Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %LIs | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) | Jumlah Indikator |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 20 | 1 | 100 | 100 | 10 | 50 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | 100 | 13 |
| 2 | PAUD | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. KB | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | b. TPA | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | c. SPS | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | TK | 50 | 4 | - | 100 | 15 | 100 | - | - | 100 | - | 0 | 1 | 30 | - | 9 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Paket A Setara SD | 25 | 2 | 100 | 100 | 25 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 0,3 | 100 | 14 |
| | b. Paket B Setara SMP | 30 | 4 | 100 | 100 | 15 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,0 | 100 | 14 |
| | c. Paket C Setara SMA | 35 | 5 | 100 | 100 | 12 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,2 | 100 | 14 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Kursus | 100 | 5 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | b. PKH | 20 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | c. KBU | 10 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |

Catatan: %PD Usia*)
1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun
2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun
3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun
4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan

mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

| No. | Jenis Kinerja | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Paripurna | 90.00-100.00 |
| 2 | Utama | 80.00-89.99 |
| 3 | Madya | 70.00-79.99 |
| 4 | Pratama | 60.00-69.99 |
| 5 | Kurang | kurang 60.00 |

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijaring oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kota Semarang memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 987 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 696 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 336 lembaga, TPA sebesar 38 lembaga, SPS sebesar 322 lembaga, dan TK sebesar 768 sekolah, sedangkan kursus terdapat 88 lembaga, PKBM sebesar 34 lembaga, dan TBM sebesar 10 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 88 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 20 kelompok, paket B setara SMP sebesar 34 kelompok, paket C setara SMA sebesar 34 kelompok, sedangkan PKH memiliki 34 kelompok dan KBU memiliki 34 kelompok.

Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 50.018 anak/orang, yang terbesar adalah program TK sebesar 44.571 anak, diikuti program PAUD sebesar 19.002 anak, dan terkecil adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 300 orang, sedangkan pengunjung TBM sebesar 374 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 27.844 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 26.440 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 49.884 orang dengan lulusan terbesar pada pendidikan berkelanjutan sebesar 26.440 anak dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kota Semarang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Lembaga/ Pokjar | Peserta Didik | Peserta Ujian | Lulusan | Pendidik/ Tutor | Pengelola | Penduduk Usia Sekolah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 3 | 300 | 100 | 100 | 6 | 3 | |
| 2 | PAUD | 696 | 19.002 | - | 22.040 | 3.163 | 696 | 72.193 |
| | a. KB | 336 | 8.799 | - | - | 1.367 | 336 | |
| | b. TPA | 38 | 733 | - | - | 191 | 38 | |
| | c. SPS | 322 | 9.470 | - | - | 1.605 | 322 | |
| | TK | 768 | 44.571 | - | 22.040 | 2.825 | 762 | 63.270 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 88 | 3.902 | 1.304 | 1.304 | 437 | 88 | 280.224 |
| | a. Paket A Setara SD | 20 | 210 | 109 | 109 | 34 | 20 | 144.070 |
| | b. Paket B Setara SMP | 34 | 1.308 | 353 | 353 | 138 | 34 | 69.660 |
| | c. Paket C Setara SMA | 34 | 2.384 | 842 | 842 | 265 | 34 | 66.494 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 156 | 26.440 | 26.440 | 26.440 | 974 | 156 | |
| | a. Kursus | 88 | 22.941 | 22.941 | 22.941 | 532 | 88 | |
| | b. PKH | 34 | 2.149 | 2.149 | 2.149 | 237 | 34 | |
| | c. KBU | 34 | 1.350 | 1.350 | 1.350 | 205 | 34 | |
| 5 | PKBM | 34 | - | - | - | 372 | 34 | |
| 6 | TBM | 10 | 374 | - | - | 0 | 10 | |
| | Jumlah | 987 | 50.018 | 27.844 | 49.884 | 4.952 | 987 | |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Semarang, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Semarang
Tahun 2014

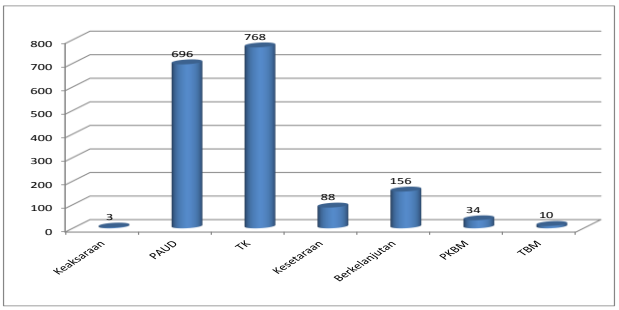


Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 4.952 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 3.163 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 6 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Semarang
Tahun 2014

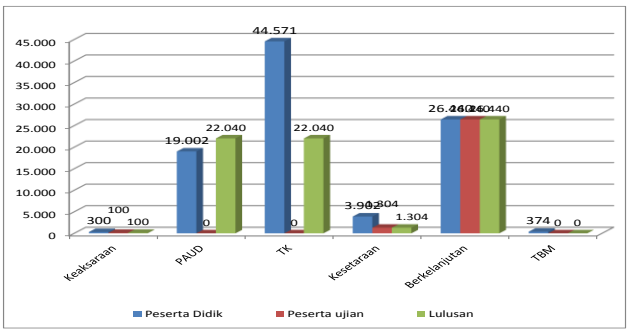


Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 987 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 696 orang, sedangkan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 3 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kota Semarang sebesar 72.193 anak, usia 4-6 tahun sebesar 63.270 anak, usia 7-12 tahun sebesar 144.070 anak, usia 13-15 tahun sebesar 69.660 orang, 16-18 tahun sebesar 66.494 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 280.224 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kota Semarang
Tahun 2015

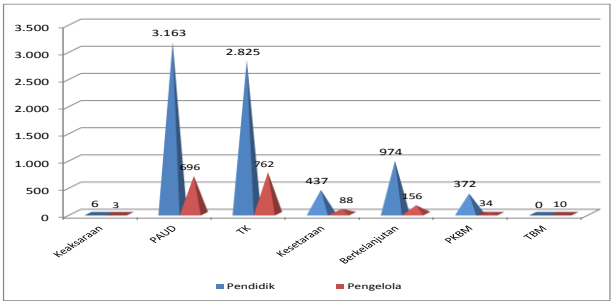


Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A, Kota Semarang peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 100, yang terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 95 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kota Semarang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 95 | 5 | 0 | 100 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Semarang, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 19.002, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 8.678 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 1.525 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 2-4 tahun sebesar 5.051 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 3.748 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 474 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 259 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 8.419 anak dan terkecil pada usia 2-3

tahun sebesar 1.051 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 44.571, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 43.783 anak dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 263 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kota Semarang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | PAUD | 5.051 | 3.748 | 0 | 1.525 | 8.678 | 0 | 19.002 |
| | a. KB | 5.051 | 3.748 | 0 | | | | 8.799 |
| | b. TPA | 0 | 0 | 0 | 474 | 259 | | 733 |
| | c. SPS | 0 | 0 | 0 | 1.051 | 8.419 | | 9.470 |
| | TK | | | | 525 | 43.783 | 263 | 44.571 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Semarang, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 2.287 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 27 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia 13-15 tahun sebesar 69 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 27 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 743 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 165 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 1.839 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 545 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kota Semarang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 27 | 234 | 1.319 | 2.287 | 35 | 3.902 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 27 | 69 | 31 | 48 | 35 | 210 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 165 | 743 | 400 | 0 | 1.308 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 545 | 1.839 | 0 | 2.384 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 3.070 | 6.434 | 11.537 | 3.060 | 2.339 | 26.440 |
| | a. Kursus | 0 | 3.070 | 5.701 | 10.971 | 2.070 | 1.129 | 22.941 |
| | b. PKH | - | - | 708 | 481 | 280 | 680 | 2.149 |
| | c. KBU | - | - | 25 | 85 | 710 | 530 | 1.350 |
| 5 | TBM (pengunjung) | - | 75 | 0 | 96 | 180 | 23 | 374 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Semarang, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 11.537 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 2.339 orang. Peserta didik kursus terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 10.971 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 1.129 orang. Peserta didik PKH terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 708 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 280 orang, sedangkan peserta didik KBU terbesar pada usia 19-23 tahun sebesaar 710 dan terkecil pada usia 13-15 sebesar 25 orang. Pengunjung TBM terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 180 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 23 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 16-18 tahun sebesar 11.537 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 27 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 6 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 4 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang. Pendidik PAUD sebesar 3.163 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 1.404 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 47 orang. Pendidik TK sebesar 2.825 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1.501 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 9 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 437 orang , terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 313 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 16 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 974 orang terbesar adalah lulusan Diploma sebesar 463 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 52 orang. Pendidik PKBM sebesar 372 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 292 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 16 orang.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 2.008 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 133 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Semarang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pekerjaan Utama | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Guru | Bukan Guru | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 0 | 0 | 4 | 2 | 6 | 6 | 0 | 6 | 0 |
| 2 | PAUD | 268 | 1.404 | 427 | 1.017 | 47 | 3.163 | 2.186 | 977 | 1.048 | 2.115 |
| | a. KB | 40 | 481 | 211 | 604 | 31 | 1.367 | 1.367 | 0 | 604 | 763 |
| | b. TPA | 22 | 82 | 26 | 56 | 5 | 191 | 179 | 12 | 87 | 104 |
| | c. SPS | 206 | 841 | 190 | 357 | 11 | 1.605 | 640 | 965 | 357 | 1.248 |
| | TK | - | 854 | 461 | 1.501 | 9 | 2.825 | - | - | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 0 | 64 | 44 | 313 | 16 | 437 | 358 | 79 | 97 | 340 |
| | a. Paket A Setara SD | 0 | 9 | 0 | 25 | 0 | 34 | 20 | 14 | 13 | 21 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0 | 15 | 0 | 115 | 8 | 138 | 114 | 24 | 32 | 106 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0 | 40 | 44 | 173 | 8 | 265 | 224 | 41 | 52 | 213 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 77 | 463 | 382 | 52 | 974 | 711 | 263 | 667 | 307 |
| | a. Kursus | 0 | 10 | 153 | 317 | 52 | 532 | 470 | 62 | 357 | 175 |
| | b. PKH | 0 | 52 | 153 | 32 | 0 | 237 | 84 | 153 | 153 | 84 |
| | c. KBU | 0 | 15 | 157 | 33 | 0 | 205 | 157 | 48 | 157 | 48 |
| 5 | PKBM | 0 | 64 | 0 | 292 | 16 | 372 | 276 | 96 | 75 | 297 |
| | Jumlah | 268 | 1.609 | 934 | 2.008 | 133 | 4.952 | 3.537 | 1.415 | 1.893 | 3.059 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Semarang, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 6 orang. Pekerjaan pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 2.186 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 977 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 358 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 79 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan

berkelanjutan berasal dari guru sebesar 711 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 263 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 276 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 96 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Semarang, yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 3.537 orang dan bukan guru sebesar 1.415 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 6 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 1.048 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 2.115 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 97 orang, lebih kecil daripada yang belum mendapatkan sebesar 340 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 667 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 307 orang. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 75 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 297 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Semarang, yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 1.893 orang dan lebih kecil daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 3.059 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Semarang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 | 3 | 3 | 0 |
| 2 | PAUD | 95 | 361 | 55 | 180 | 5 | 696 | 200 | 496 |
| | a. KB | 0 | 132 | 43 | 156 | 5 | 336 | 130 | 206 |
| | b. TPA | 1 | 15 | 8 | 14 | 0 | 38 | 8 | 30 |
| | c. SPS | 94 | 214 | 4 | 10 | 0 | 322 | 62 | 260 |
| | TK (Kepala Sekolah) | - | 201 | 76 | 460 | 25 | 762 | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 36 | 8 | 41 | 3 | 88 | 33 | 55 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 6 | 0 | 13 | 1 | 20 | 7 | 13 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | 15 | 4 | 14 | 1 | 34 | 13 | 21 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | 15 | 4 | 14 | 1 | 34 | 13 | 21 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 40 | 46 | 59 | 11 | 156 | 84 | 72 |
| | a. Kursus | 0 | 10 | 38 | 31 | 9 | 88 | 58 | 30 |
| | b. PKH | 0 | 15 | 4 | 14 | 1 | 34 | 13 | 21 |
| | c. KBU | 0 | 15 | 4 | 14 | 1 | 34 | 13 | 21 |
| 5 | PKBM | 0 | 15 | 4 | 14 | 1 | 34 | 13 | 21 |
| 6 | TBM | 0 | 5 | 3 | 2 | 0 | 10 | 6 | 4 |
| | Jumlah | 95 | 457 | 119 | 296 | 20 | 987 | 339 | 648 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Semarang, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan Diploma sebesar 3 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 361 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 5 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 460 orang dan terkecil lulusan S-2/S-3 sebesar 25 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 41 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 59 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 11

orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 15 orang dan terkecil lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM yang terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 5 orang dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 2 orang. Di antara keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 457 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 20 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 3 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 200 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 496 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 33 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 55 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 84 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 72 orang. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 13 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 21 orang. Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 6 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 4 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kota Semarang, yang telah mendapat pelatihan sebesar 339 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 648 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

## C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan No nformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

### 1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada

suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program PAUD sebesar 27,30 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 169,49. Jenis program PAUD yang terpadat adalah TK sebesar 58,04, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C setara SMA sebesar 70,12. Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah kursus sebesar 260,69, sedangkan pengunjung TBM sebesar 37,40. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 50,68.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Semarang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | R-PD/ Lbg atau KB | R-P/ Lbg atau KB |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 2,00 |
| 2 | PAUD | 27,30 | 4,54 |
| | a. KB | 26,19 | 4,07 |
| | b. TPA | 19,29 | 5,03 |
| | c. SPS | 29,41 | 4,98 |
| | TK | 58,04 | 3,68 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 44,34 | 4,97 |
| | a. Paket A Setara SD | 10,50 | 1,70 |
| | b. Paket B Setara SMP | 38,47 | 4,06 |
| | c. Paket C Setara SMA | 70,12 | 7,79 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 169,49 | 6,24 |
| | a. Kursus | 260,69 | 6,05 |
| | b. PKH | 63,21 | 6,97 |
| | c. KBU | 39,71 | 6,03 |
| 5 | PKBM | - | 10,94 |
| 6 | TBM | 37,40 | - |
| | Rata-rata | 50,68 | 5,02 |

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Semarang
Tahun 2014

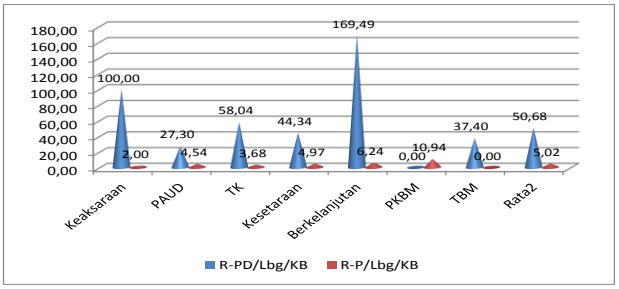


Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,00 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 6,24. Hal ini berarti pada program pendidikan keaksaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik

karena nilainya sangat kecil. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 5,02. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Lls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kota Semarang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | Pendidik | | | | Pengelola | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | % Peserta Ujian | % Lulusan | R-PD/P | % Pendidik S-1/D-4+ | % Pendidik dari Guru | % Pendidik Pelatihan | % Pengelola S-1/D-4+ | % Pengelola Pelatihan |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 33,33 | 100,00 | 50,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 0,00 | 100,00 |
| 2 | PAUD | - | - | 6,01 | 33,64 | 69,11 | 33,13 | 26,58 | 28,74 |
| | a. KB | - | - | 6,44 | 46,45 | 100,00 | 44,18 | 47,92 | 38,69 |
| | b. TPA | - | - | 3,84 | 31,94 | 93,72 | 45,55 | 36,84 | 21,05 |
| | c. SPS | - | - | 5,90 | 22,93 | 39,88 | 22,24 | 3,11 | 19,25 |
| | TK | - | 96,23 | 15,78 | 53,45 | - | - | 63,65 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 33,42 | 100,00 | 8,93 | 75,29 | 81,92 | 22,20 | 50,00 | 37,50 |
| | a. Paket A Setara SD | 51,90 | 100,00 | 6,18 | 73,53 | 58,82 | 38,24 | 70,00 | 35,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 26,99 | 100,00 | 9,48 | 89,13 | 82,61 | 23,19 | 44,12 | 38,24 |
| | c. Paket C Setara SMA | 35,32 | 100,00 | 9,00 | 68,30 | 84,53 | 19,62 | 44,12 | 38,24 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 100,00 | 100,00 | 27,15 | 44,56 | 73,00 | 68,48 | 44,87 | 53,85 |
| | a. Kursus | 100,00 | 100,00 | 43,12 | 69,36 | 88,35 | 67,11 | 45,45 | 65,91 |
| | b. PKH | 100,00 | 100,00 | 9,07 | 13,50 | 35,44 | 64,56 | 44,12 | 38,24 |
| | c. KBU | 100,00 | 100,00 | 6,59 | 16,10 | 76,59 | 76,59 | 44,12 | 38,24 |
| 5 | PKBM | - | - | - | 82,80 | 74,19 | 20,16 | 44,12 | 38,24 |
| 6 | TBM | - | - | - | - | - | - | 20,00 | 60,00 |
| | Rata-rata | 90,87 | 100,00 | 10,10 | 43,24 | 71,43 | 38,23 | 32,02 | 34,35 |

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kota Semarang ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 33,33%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 33,42% dengan rincian paket A setara SD sebesar 51,90%, paket B setara SMP sebesar 26,99% dan paket C setara SMA sebesar 35,32%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 100,00% dengan rincian kursus sebesar 100,00%, PKH sebesar 100,00.% dan KBU sebesar 100,00%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 90,87%. Hal ini berarti masih terdapat 9,13% peserta didik tidak mengikuti ujian. Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar

100,00%. Program TK yang lulus sebesar 96,23%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 100,00%, dengan paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 100,00% dengan rincian kursus sebesar 100,00%, PKH sebesar 100,00%, dan KBU sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 100,00%. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kota Semarang
Tahun 2014

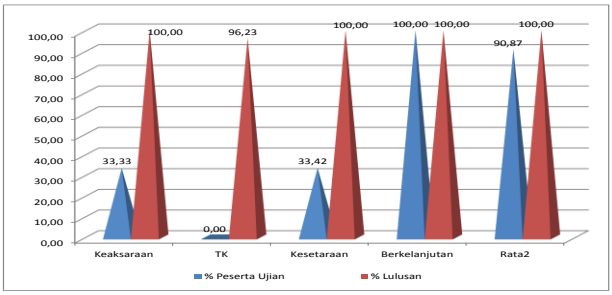


Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio R-PD/P terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 50,00 dan yang terendah terdapat pada program PAUD sebesar 6,01. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 10,10. Hal ini berarti telah kelebihan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 33,64% dengan rincian KB sebesar 46,45%, TPA sebesar 31,94%, SPS sebesar 22,93%, sedangkan TK sebesar 53,45%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 75,29% dengan rincian paket A setara SD sebesar 73,53%, paket B setara SMP sebesar 89,13%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 68,30%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 44,56% dengan rincian kursus sebesar 69,36%, PKH sebesar 13,50% dan KBU sebesar 16,10%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 43,24%. Hal ini berarti masih terdapat 56,76% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program

kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kota Semarang
Tahun 2014

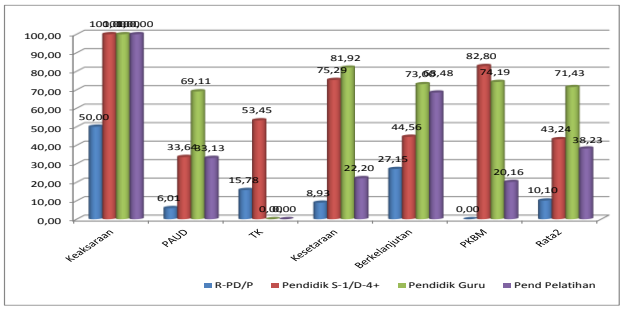


Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 100,00%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 69,11% dengan rincian KB sebesar 100,00%, TPA sebesar 93,72%, dan SPS sebesar 39,88%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 81,92% dengan rincian paket A setara SD sebesar 58,82%, paket B setara SMP sebesar 82,61%, dan paket C setara SMA sebesar 84,53%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 73,00% dengan rincian kursus sebesar 88,35%, PKH sebesar 35,44% dan KBU sebesar 76,59%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 71,43%. Hal ini berarti masih terdapat 28,57% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100,00%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 33,13% dengan rincian KB sebesar 44,18%, TPA sebesar 45,55%, dan SPS sebesar 22,24%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 22,20% dengan rincian paket A setara SD sebesar 38,24%, paket B setara SMP sebesar 23,19%, dan paket C setara SMA sebesar 19,62%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 68,48% dengan rincian kursus sebesar 67,11%, PKH sebesar 64,56%, dan KBU sebesar 76,59%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 38,23%. Hal ini berarti masih terdapat 61,77% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kota Semarang
Tahun 2014

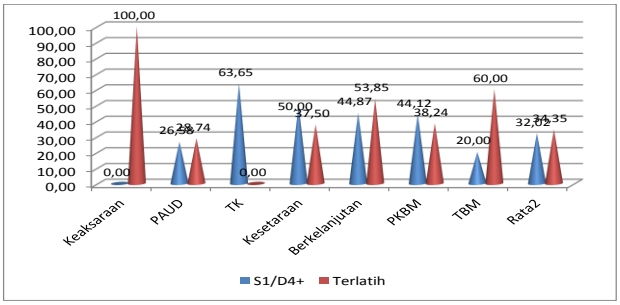


Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 26,58% dengan rincian KB sebesar 47,92%, TPA sebesar 36,84%, dan SPS sebesar 3,11%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 63,65%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 50,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 70,00%, paket B setara SMP sebesar 44,12 %, dan paket C setara SMA sebesar 44,12%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 45,45% dengan rincian kursus sebesar 44,12%, PKH sebesar 44,12%, dan KBU sebesar 44,12%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 44,12%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 20,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 32,02%. Hal ini berarti masih terdapat 67,98% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100,00%. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 28,74% dengan rincian KB sebesar 38,69%, TPA sebesar 21,05%, dan SPS sebesar 19,25%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 37,50.% dengan rincian paket A setara SD sebesar 35,00%. paket B setara SMP sebesar 38,24%, dan paket C setara SMA sebesar 38,24%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 53,85% dengan rincian kursus sebesar 65,91%, PKH sebesar 38,24%, dan KBU sebesar 38,24%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PKBM sebesar 38,24%. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang TBM sebesar 60,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 34,35%. Hal ini berarti masih terdapat 65,65% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Semarang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | | % Peserta Didik | | Perbedaan Gender | Rasio Gender |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Laki2 | Perempuan | Jumlah | Laki2 | Perempuan | | |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 300 | 300 | 0,00 | 100,00 | -100,00 | 0,00 |
| 2 | PAUD | 8.913 | 10.089 | 19.002 | 46,91 | 53,09 | -6,19 | 1,13 |
| | a. KB | 4.251 | 4.548 | 8.799 | 48,31 | 51,69 | -3,38 | 1,07 |
| | b. TPA | 367 | 366 | 733 | 50,07 | 49,93 | 0,14 | 1,00 |
| | c. SPS | 4.295 | 5.175 | 9.470 | 45,35 | 54,65 | -9,29 | 1,20 |
| | TK | 22.774 | 21.797 | 44.571 | 51,10 | 48,90 | 2,19 | 0,96 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 2.321 | 1.581 | 3.902 | 59,48 | 40,52 | 18,96 | 0,68 |
| | a. Paket A Setara SD | 109 | 101 | 210 | 51,90 | 48,10 | 3,81 | 0,93 |
| | b. Paket B Setara SMP | 838 | 470 | 1.308 | 64,07 | 35,93 | 28,13 | 0,56 |
| | c. Paket C Setara SMA | 1.374 | 1.010 | 2.384 | 57,63 | 42,37 | 15,27 | 0,74 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 11.112 | 15.328 | 26.440 | 42,03 | 57,97 | -15,95 | 1,38 |
| | a. Kursus | 9.871 | 13.070 | 22.941 | 43,03 | 56,97 | -13,94 | 1,32 |
| | b. PKH | 881 | 1.268 | 2.149 | 41,00 | 59,00 | -18,01 | 1,44 |
| | c. KBU | 360 | 990 | 1.350 | 26,67 | 73,33 | -46,67 | 2,75 |
| 5 | TBM (pengunjung) | 64 | 310 | 374 | 17,11 | 82,89 | -65,78 | 4,84 |
| | Jumlah | 22.410 | 27.608 | 50.018 | 44,80 | 55,20 | -10,39 | 1,23 |

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -100,00% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program pendidikan keaksaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program TK sebesar 2,19%, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -10,39%, artinya peserta didik perempuan yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada laki-laki.

Bila dilihat dari RG PD, program TK yang paling mendekati 1 berarti mendekati setara sebesar 0,96 dan yang paling jauh dari 1 pada program TBM sebesar 4,84 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,23, artinya tidak setara namun

perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Semarang
Tahun 2014

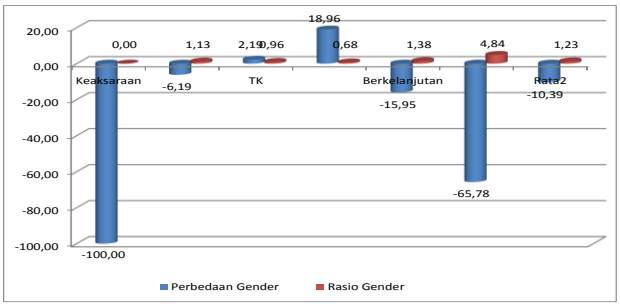


4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Semarang, yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program TK sebesar 70,45%, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1,39%. APK PAUD sebesar 26,32% dengan rincian KB sebesar 12,19%, TPA sebesar 1,02%, dan SPS sebesar 13,12%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 1,39% dengan rincian yang terbesar adalah program paket C setara SMA sebesar 3,59% dan yang terkecil adalah program paket A setara SD sebesar 0,15%.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kota Semarang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | APK |
|---|---|---|
| 1 | PAUD | 26,32 |
| | a. KB | 12,19 |
| | b. TPA | 1,02 |
| | c. SPS | 13,12 |
| | TK | 70,45 |
| 2 | Pendidikan Kesetaraan | 1,39 |
| | a. Paket A Setara SD | 0,15 |
| | b. Paket B Setara SMP | 1,88 |
| | c. Paket C Setara SMA | 3,59 |

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kota Semarang
Tahun 2014

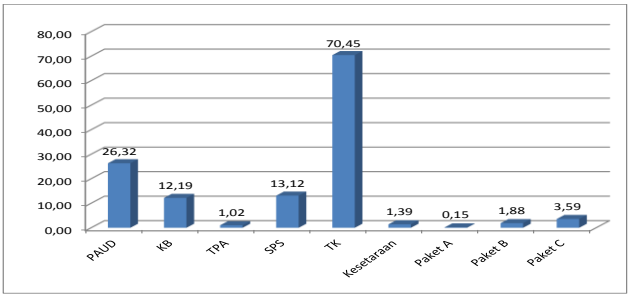


Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 95,00% dan terkecil pada usia 45-59 tahun sebesar 5,00%.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Semarang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0,00 | 95,00 | 5,00 | 0,00 | 100,00 |

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Semarang
Tahun 2014

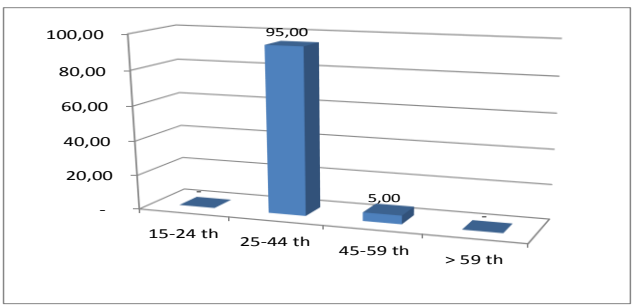

nPada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dani >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 45,67% dan yang terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 8,03%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 57,40% dan yang terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 42,60%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 64,67% dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 35,33%, peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 88,90% dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 11,10%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 98,23% dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 0,59%.

Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Semarang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | PAUD | 26,58 | 19,72 | 0,00 | 8,03 | 45,67 | 0,00 | 100,00 |
| | a. KB | 57,40 | 42,60 | - | | | | 100,00 |
| | b. TPA | - | - | - | 64,67 | 35,33 | | 100,00 |
| | c. SPS | - | - | - | 11,10 | 88,90 | | 100,00 |
| | TK | | | | 1,18 | 98,23 | 0,59 | 100,00 |

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Semarang
Tahun 2014

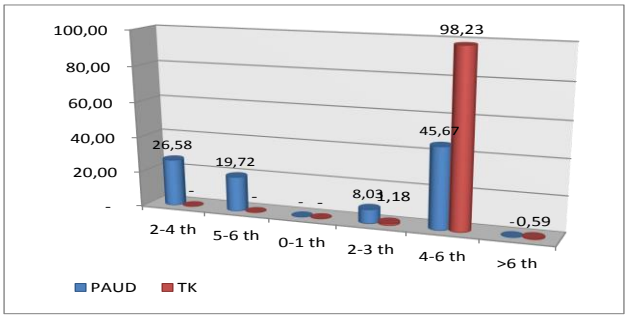


Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 58,61% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,69%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 32,86% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 12,86%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 56,80% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 12,61%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 77,14% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 22,86%.

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 43,63% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 8,85%. Usia peserta didik kursus terbesar pada usia 16-18

tahun sebesar 47,82% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 4,92%. Usia peserta PKH terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 32,95% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 13,03%, sedangkan usia peserta KBU terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 52,59% dan terkecil padausia 13-15 tahun sebesar 1,85%. Pengunjung TBM terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 48,13% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 6,15%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Semarang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0,69 | 6,00 | 33,80 | 58,61 | 0,90 | 100,00 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 12,86 | 32,86 | 14,76 | 22,86 | 16,67 | 100,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 12,61 | 56,80 | 30,58 | 0,00 | 100,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 22,86 | 77,14 | 0,00 | 100,00 |
| 2 | Pendidikan Berkelanjutan | - | 11,61 | 24,33 | 43,63 | 11,57 | 8,85 | 100,00 |
| | a. Kursus | - | 13,38 | 24,85 | 47,82 | 9,02 | 4,92 | 100,00 |
| | b. PKH | - | - | 32,95 | 22,38 | 13,03 | 31,64 | 100,00 |
| | c. KBU | - | - | 1,85 | 6,30 | 52,59 | 39,26 | 100,00 |
| 3 | TBM (pengunjung) | - | 20,05 | - | 25,67 | 48,13 | 6,15 | 100,00 |

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Semarang
Tahun 2014

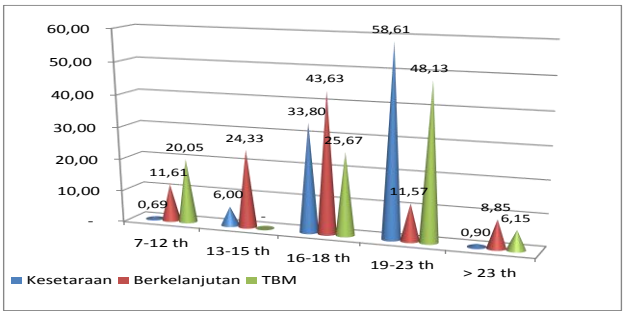


Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 95,00% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,69%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 169,49 dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 27,30, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 6,24 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,00.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 100,00% dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 33,33%. %Lls terbesar pada program pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan dan pendidikan berkelanjutan sebesar 100,00% dan terkecil pada program TK sebesar 96,23%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kota Semarang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 2,00 | 33,33 | 100,00 | 50,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | - | 100,00 | -100,00 | 0,00 | - | 5,00 |
| 2 | PAUD | 27,30 | 4,54 | - | - | 6,01 | 33,64 | 69,11 | 33,13 | 26,58 | 28,74 | -6,19 | 1,13 | 26,32 | - |
| | a. KB | 26,19 | 4,07 | - | - | 6,44 | 46,45 | 100,00 | 44,18 | 47,92 | 38,69 | -3,38 | 1,07 | 12,19 | - |
| | b. TPA | 19,29 | 5,03 | - | - | 3,84 | 31,94 | 93,72 | 45,55 | 36,84 | 21,05 | 0,14 | 1,00 | 1,02 | - |
| | c. SPS | 29,41 | 4,98 | - | - | 5,90 | 22,93 | 39,88 | 22,24 | 3,11 | 19,25 | -9,29 | 1,20 | 13,12 | - |
| | TK | 58,04 | 3,68 | - | 96,23 | 15,78 | 53,45 | - | - | 63,65 | - | 2,19 | 0,96 | 70,45 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 44,34 | 4,97 | 33,42 | 100,00 | 8,93 | 75,29 | 81,92 | 22,20 | 50,00 | 37,50 | 18,96 | 0,68 | 1,39 | 0,69 |
| | a. Paket A Setara SD | 10,50 | 1,70 | 51,90 | 100,00 | 6,18 | 73,53 | 58,82 | 38,24 | 70,00 | 35,00 | 3,81 | 0,93 | 0,15 | 12,86 |
| | b. Paket B Setara SMP | 38,47 | 4,06 | 26,99 | 100,00 | 9,48 | 89,13 | 82,61 | 23,19 | 44,12 | 38,24 | 28,13 | 0,56 | 1,88 | 12,61 |
| | c. Paket C Setara SMA | 70,12 | 7,79 | 35,32 | 100,00 | 9,00 | 68,30 | 84,53 | 19,62 | 44,12 | 38,24 | 15,27 | 0,74 | 3,59 | 22,86 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 169,49 | 6,24 | 100,00 | 100,00 | 27,15 | 44,56 | 73,00 | 68,48 | 44,87 | 53,85 | -15,95 | 1,38 | - | - |
| | a. Kursus | 260,69 | 6,05 | 100,00 | 100,00 | 43,12 | 69,36 | 88,35 | 67,11 | 45,45 | 65,91 | -13,94 | 1,32 | - | - |
| | b. PKH | 63,21 | 6,97 | 100,00 | 100,00 | 9,07 | 13,50 | 35,44 | 64,56 | 44,12 | 38,24 | -18,01 | 1,44 | - | - |
| | c. KBU | 39,71 | 6,03 | 100,00 | 100,00 | 6,59 | 16,10 | 76,59 | 76,59 | 44,12 | 38,24 | -46,67 | 2,75 | - | - |

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 50,00, terkecil terdapat pada program PAUD sebesar 6,01. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 33,64%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program PAUD sebesar 100,00%. %PL terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 69,11% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 22,20%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program TK sebesar 63,65% dan terkecil pada program PAUD sebesar 26,58%. %PAL terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 28,74%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program TK sebesar 2,19% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan keksaraan sebesar -100,00%. RG PD terbaik pada program TK sebesar 0,96 dan terburuk pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 1,38.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program TK sebesar 70,45% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1,39%. %PD usia terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 5,00% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,69%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 100,00 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 100,00. Nilai KB sebesar 52,38 dan 81,37, TPA sebesar 38,58 dan 100,00, dan SPS sebesar 58,82 dan 99,69. Nilai TK menjadi sebesar 100,00 dan 91,96. Nilai paket A setara SD sebesar 42,00 dan 85,00, paket B setara SMP sebesar 100,00 dan 100,00, dan paket C setara SMA sebesar 100,00 dan 100,00. Nilai kursus sebesar 100,00 dan 100,00, PKH sebesar 100,00 dan 100,00, dan KBU sebesar 100,00 dan 100,00.

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 33,33, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 20,00, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 100,00, %PG menjadi sebesar 100,00, %PL menjadi sebesar 100,00, % dan %PAL menjadi sebesar 100,00. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 12,87, %PS-1/D-4 sebesar 46,45, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 44,18, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 47,92, dan %PAL sebesar 38,69. Nilai

TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 7,68, %PS-1/D-4 sebesar 31,94, %PG sebesar 93,72, %PL sebesar 45,55, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 36,84 dan %PAL sebesar 21,05. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 11,80, %PS-1/D-4 sebesar 22,93, %PG sebesar 39,88, %PL sebesar 22,24, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 3,11 dan %PAL sebesar 19,25. Nilai TK untuk %Lls sebesar 96,23, R-PD/P menjadi sebesar 95,07, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 53,45, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 63,65.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kota Semarang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 100,00 | 33,33 | 100,00 | 20,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | - | 100,00 | 0,00 | 0,00 | - | 5,00 |
| 2 | PAUD | 49,92 | 93,69 | | | 10,78 | 33,77 | 77,86 | 37,33 | 29,29 | 26,33 | 95,82 | 92,06 | 29,25 | |
| | a. KB | 52,38 | 81,37 | - | - | 12,87 | 46,45 | 100,00 | 44,18 | 47,92 | 38,69 | 96,62 | 93,47 | 40,63 | - |
| | b. TPA | 38,58 | 100,00 | - | - | 7,68 | 31,94 | 93,72 | 45,55 | 36,84 | 21,05 | 100,14 | 99,73 | 3,38 | - |
| | c. SPS | 58,82 | 99,69 | - | - | 11,80 | 22,93 | 39,88 | 22,24 | 3,11 | 19,25 | 90,71 | 83,00 | 43,73 | - |
| | TK | 100,00 | 91,96 | - | 96,23 | 95,07 | 53,45 | - | - | 63,65 | - | 97,81 | 95,71 | 42,59 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 80,67 | 95,00 | 38,07 | 100,00 | 54,29 | 76,99 | 75,32 | 27,02 | 52,75 | 37,16 | 84,26 | 74,08 | 80,82 | 16,11 |
| | a. Paket A Setara SD | 42,00 | 85,00 | 51,90 | 100,00 | 24,71 | 73,53 | 58,82 | 38,24 | 70,00 | 35,00 | 96,19 | 92,66 | 48,59 | 12,86 |
| | b. Paket B Setara SMP | 100,00 | 100,00 | 26,99 | 100,00 | 63,19 | 89,13 | 82,61 | 23,19 | 44,12 | 38,24 | 71,87 | 56,09 | 93,88 | 12,61 |
| | c. Paket C Setara SMA | 100,00 | 100,00 | 35,32 | 100,00 | 74,97 | 68,30 | 84,53 | 19,62 | 44,12 | 38,24 | 84,73 | 73,51 | 100,00 | 22,86 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 43,96 | 32,99 | 66,79 | 69,42 | 44,56 | 47,46 | 73,79 | 60,46 | - | - |
| | a. Kursus | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 92,76 | 69,36 | 88,35 | 67,11 | 45,45 | 65,91 | 86,06 | 75,52 | - | - |
| | b. PKH | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 22,67 | 13,50 | 35,44 | 64,56 | 44,12 | 38,24 | 81,99 | 69,48 | - | - |
| | c. KBU | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 16,46 | 16,10 | 76,59 | 76,59 | 44,12 | 38,24 | 53,33 | 36,36 | - | - |

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 51,90, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 24,71, %PS-1/D-4 sebesar 73,53, %PG sebesar 58,82, %PL sebesar 38,24, %PAS-1/D-4+ sebesar 70,00, dan %PAL sebesar 35,00. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 26,99, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 63,19, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 89,13, %PG sebesar 82,61, %PL sebesar 23,19, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 44,12, dan %PAL menjadi sebesar 38,24. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 35,32, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 74,97, %PS-1/D-4 sebesar 68,30, %PG sebesar 84,53, %PL sebesar 19,62, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 44,12, dan %PAL sebesar 38,24.

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 92,76, %PS-1/D-4 sebesar 69,36, %PG sebesar 88,35, %PL sebesar 67,11, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 45,45 dan %PAL sebesar 65,91. Nilai PKH untuk %PU sebesar 100,00, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 22,67, %PS-1/D-4 sebesar 13,50, %PG sebesar 35,44, nilai %PL sebesar 64,56, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 44,12, dan %PAL sebesar 38,24. Nilai KBU untuk %PU sebesar 100,00, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 16,46, %PS-1/D-4 sebesar 16,10, %PG sebesar 76,59, nilai %PL sebesar 76,59%, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 44,12, dan %PAL sebesar 38,24.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai KB untuk PG PD menjadi sebesar 96,62 dan RG PD sebesar 93,47, TPA sebesar 100,14 dan 99,73, sedangkan SPS sebesar 90,71 dan 83,00. Nilai TK menjadi sebesar 97,81 dan 95,71. Nilai paket A setara SD sebesar 96,19 dan 92,66, paket B setara SMP sebesar 71,87 dan 56,09, dan paket C setara SMA sebesar 84,73 dan 73,51. Nilai kursus sebesar 86,06 dan 75,52, PKH sebesar 81,99 dan 69,48, dan KBU sebesar 53,33 dan 36,36.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 5,00. Nilai KB untuk APK sebesar 40,63, TPA sebesar 3,38, dan SPS sebesar 43,73. Nilai TK untuk APK menjadi sebesar 42,59. Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 48,59, paket B setara SMP sebesar 93,88 dan paket C setara SMA sebesar 100,00.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kota Semarang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 | Misi K-3 | Misi K-4 | Misi K-5 | Kinerja | Jenis |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 69,17 | 0,00 | 5,00 | 43,54 | KURANG |
| 2 | PAUD | 71,81 | 35,89 | 93,94 | 29,25 | 57,72 | KURANG |
| | a. KB | 66,87 | 48,35 | 95,05 | 40,63 | 62,72 | PRATAMA |
| | b. TPA | 69,29 | 39,46 | 99,93 | 3,38 | 53,02 | KURANG |
| | c. SPS | 79,25 | 19,87 | 86,85 | 43,73 | 57,42 | KURANG |
| | TK | 95,98 | 77,10 | 96,76 | 42,59 | 78,11 | MADYA |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 87,83 | 57,70 | 79,17 | 48,47 | 68,29 | PRATAMA |
| | a. Paket A Setara SD | 63,50 | 56,52 | 94,43 | 30,72 | 61,29 | PRATAMA |
| | b. Paket B Setara SMP | 100,00 | 58,43 | 63,98 | 53,25 | 68,91 | PRATAMA |
| | c. Paket C Setara SMA | 100,00 | 58,14 | 79,12 | 61,43 | 74,67 | MADYA |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 100,00 | 63,15 | 67,12 | - | 76,76 | MADYA |
| | a. Kursus | 100,00 | 78,62 | 80,79 | - | 86,47 | UTAMA |
| | b. PKH | 100,00 | 52,32 | 75,74 | - | 76,02 | MADYA |
| | c. KBU | 100,00 | 58,51 | 44,85 | - | 67,79 | PRATAMA |
| | Rata2 Program | 91,12 | 60,60 | 67,40 | 31,32 | 64,88 | PRATAMA |
| | Jenis Misi | PARIPURNA | PRATAMA | PRATAMA | KURANG | PRATAMA | |

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kota Semarang, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 5,00, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 43,54 termasuk kategori kurang. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 93,94 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 29,25 sehingga kinerja program PAUD sebesar 57,72 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 95,05 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 40,63, sehingga kinerja program KB sebesar 62,72 termasuk kategori pratama, TPA terbaik pada misi K-4 sebesar 99,93 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 3,38, sehingga kinerja program TPA sebesar 53,02 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 86,85 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 19,87, sehingga kinerja program SPS sebesar 57,42 termasuk kategori kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-4 sebesar 96,76 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 42,59, sehingga kinerja program TK sebesar 78,11 termasuk kategori madya.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 87,83 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 48,47, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 68,29 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 94,43 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 30,72, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 61,29 termasuk kategori pratama. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 53,25, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 68,91 termasuk kategori pratama. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 58,14, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 74,67 termasuk kategori madya.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 63,15, sehingga kinerja program pendidikan berkelanjutan sebesar 76,76 termasuk kategori madya. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 78,62, sehingga kinerja program kursus sebesar 86,47 termasuk kategori utama. Kinerja program PKH yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 52,32, sehingga kinerja program PKH sebesar 76,02 termasuk kategori madya. Kinerja program KBU yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 44,85, sehingga kinerja program KBU sebesar 67,79 termasuk kategori pratama.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-1 sebesar

91,12 termasuk kategori paripurna dan terburuk pada misi K-5 sebesar 31,32 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 64,88 termasuk kategori pratama.

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-1 sebesar 91,12 termasuk kategori paripurna dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 31,32 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 64,88 termasuk kategori pratama.

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program TK sebesar 78,11 termasuk kategori madya dan terburuk adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 43,54 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 64,88 termasuk kategori pratama.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kota Semarang
Tahun 2014

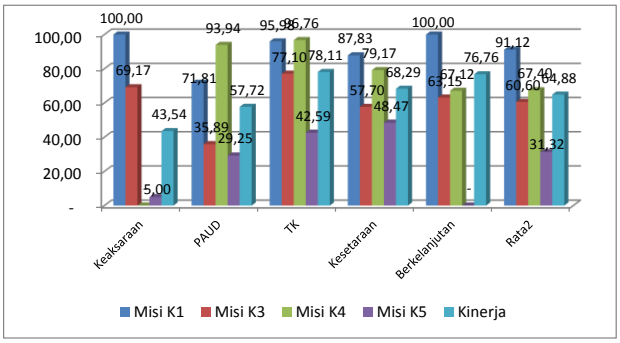


Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kota Semarang
Tahun 2014

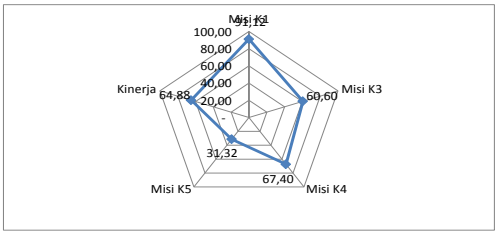


Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kota Semarang
Tahun 2014

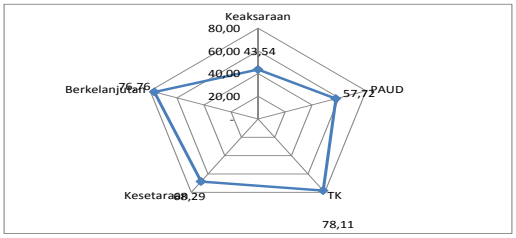

D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kota Semarang, maka nilai misi K-1 sebesar 91,12 termasuk kategori paripurna, misi K-3 sebesar 60,60 termasuk kategori pratama, misi K-4 sebesar 67,40 termasuk kategori pratama, dan misi K-5 sebesar 31,32 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 64,88 termasuk kategori pratama.

Berdasarkan program pendidikan Kota Semarang, maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 43,54 termasuk kategori kurang. PAUD memiliki nilai sebesar 57,72 termasuk kategori kurang dengan rincian KB sebesar 62,72 termasuk kategori pratama, TPA sebesar 53,02 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 57,42 termasuk kategori kurang. TK memiliki nilai sebesar 78,11 termasuk kategori madya. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 68,29 termasuk kategori pratama dengan rincian paket A setara SD sebesar 61,29 termasuk kategori pratama, paket B setara SMP sebesar 68,91 termasuk kategori pratama dan paket C setara SMA sebesar 74,67 termasuk kategori madya. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 76,76 termasuk kategori madya dengan rincian kursus sebesar 86,47 termasuk kategori utama, PKH sebesar 76,02 termasuk kategori madya, dan KBU sebesar 67,79 termasuk kategori pratama. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 64,88 termasuk kategori pratama.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-5 sebesar 5,00 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatkan pada peserta didik jenis indikator, yaitu %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kapasitas %PD sesuai usia.
b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-3 sebesar 29,25 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada peserta didik jenis indikator, yaitu APK PAUD yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kepastian untuk mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal.
c. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-5 sebesar 42,59 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada TK jenis indikator, yaitu APK TK Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kepastian untuk mendapatkan pendidikan pada program TK.
d. Kinerja program Paket A yang terburuk pada misi K-5 sebesar 30,72 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada peserta didik SD jenis indikator, yaitu APK kesetaraan yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kepastian untuk mendapatkan pendidikan pada program paket A setara SD.
e. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-5 sebesar 53,25 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada peserta didik usia

jenis indikator, yaitu %PD usia* yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kapasitas peserta didik sesuai usia.

f. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-3 sebesar 58,14 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada kualitas pendidik dan pengelola jenis indikator, yaitu %PU,%PL, pengelola %PAS-1/D-4+ dan %PAL yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.
g. Kinerja program kursus yang terburuk pada misi K-3 sebesar 78,62 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada pengelola jenis indikator, yaitu %PAS-1/D-4+ yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara perlu diupayakan dengan meningkatkan kualitas pendidik agar mencapai lulusan S-1/D-4.
h. Kinerja program PKH yang terburuk pada misi K-3 sebesar 52,32 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada peserta didik ,pendidik dan pengelola jenis indikator, yaitu R-PD/P, %PAS-1/D-4, %PG, dan %PAL yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik, meningkatkan kualitas pendidik agar mencapai lulusan S-1/D-4, dan mengadakan secara rutin pelatihan formal bagi pendidik.
i. Kinerja program KBU yang terburuk pada misi K-4 sebesar 44,85 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada pemberian layanan peserta didik jenis indikator, yaitu PG PD dan RG PD yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara mengurangi kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan, dan meningkatkan layanan terhadap kursus sehingga tercapai PG dan RG PD.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KABUPATEN MAGELANG
TAHUN 2014

## A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan ”melayani yang tak terlayani”.

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Magelang, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU, 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) | Jumlah Indikator |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 20 | 1 | 100 | 100 | 10 | 50 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | 100 | 13 |
| 2 | PAUD | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. KB | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | b. TPA | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | c. SPS | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | TK | 50 | 4 | - | 100 | 15 | 100 | - | - | 100 | - | 0 | 1 | 30 | - | 9 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Paket A Setara SD | 25 | 2 | 100 | 100 | 25 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 0.3 | 100 | 14 |
| | b. Paket B Setara SMP | 30 | 4 | 100 | 100 | 15 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2.0 | 100 | 14 |
| | c. Paket C Setara SMA | 35 | 5 | 100 | 100 | 12 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2.2 | 100 | 14 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Kursus | 100 | 5 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | b. PKH | 20 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | c. KBU | 10 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |

Catatan: %PD Usia*)

| | |
|---|---|
| 1 | Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun |
| 2 | Untuk Paket A usia 7-12 tahun |
| 3 | Untuk Paket B usia 13-15 tahun |
| 4 | Untuk Paket C usia 16-18 tahun |

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

| No. | Jenis Kinerja | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Paripurna | 90.00-100.00 |
| 2 | Utama | 80.00-89.99 |
| 3 | Madya | 70.00-79.99 |
| 4 | Pratama | 60.00-69.99 |
| 5 | Kurang | kurang 60.00 |

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijaring oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua Kabupaten Magelang menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kabupaten Magelang memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 416 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 322 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 18 lembaga, TPA sebesar 228 lembaga, SPS sebesar 76 lembaga, dan TK sebesar 826 sekolah, sedangkan kursus terdapat 6 lembaga, PKBM sebesar 15 lembaga, dan TBM sebesar 11 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 49 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 7 kelompok, paket B setara SMP sebesar 18 kelompok, paket C setara SMA sebesar 24 kelompok, sedangkan PKH memiliki 0 kelompok dan KBU memiliki 1 kelompok.

Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 10.035 anak/orang, yang terbesar adalah program TK sebesar 32.186 anak, diikuti program PAUD sebesar 8.399 anak, dan terkecil adalah program KBU sebesar 3 orang, sedangkan pengunjung TBM sebesar 745 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 606 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 486 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 17 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 17.278 orang dengan lulusan terbesar pada program PAUD sebesar 16.771 anak dan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 17 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Lembaga/ Pokjar | Peserta Didik | Peserta Ujian | Lulusan | Pendidik/ Tutor | Pengelola | Penduduk Usia Sekolah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 12 | 162 | 103 | 91 | 36 | 15 | |
| 2 | PAUD | 322 | 8.399 | - | 16.771 | 1.008 | 336 | 80.407 |
| | a. KB | 18 | 488 | - | - | 58 | 19 | |
| | b. TPA | 228 | 5.954 | - | - | 710 | 234 | |
| | c. SPS | 76 | 1.957 | - | - | 240 | 83 | |
| | TK | 826 | 32.186 | - | 16.771 | 1.732 | 646 | 60.391 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 49 | 1.356 | 486 | 399 | 324 | 43 | 246.724 |
| | a. Paket A Setara SD | 7 | 130 | 20 | 20 | 36 | 7 | 123.427 |
| | b. Paket B Setara SMP | 18 | 524 | 190 | 150 | 138 | 16 | 62.270 |
| | c. Paket C Setara SMA | 24 | 702 | 276 | 229 | 150 | 20 | 61.027 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 7 | 118 | 17 | 17 | 12 | 7 | |
| | a. Kursus | 6 | 115 | 17 | 17 | 11 | 6 | |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | c. KBU | 1 | 3 | 0 | 0 | 1 | 1 | |
| 5 | PKBM | 15 | - | - | - | 144 | 23 | |
| 6 | TBM | 11 | 745 | - | - | 0 | 14 | |
| | Jumlah | 416 | 10.780 | 606 | 17.278 | 1.524 | 438 | |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Magelang, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

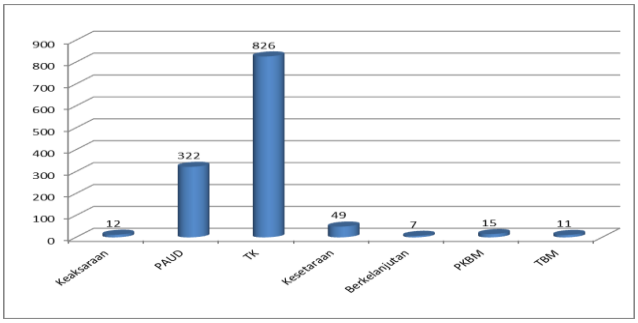


Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 1.524 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 1.008 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 11 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

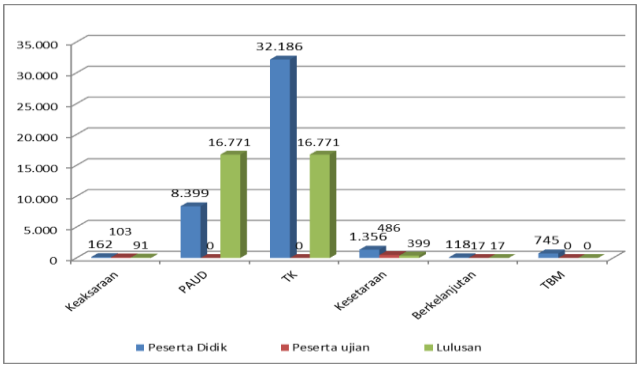

Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 438 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 336 orang, sedangkan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 7 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kabupaten Magelang PAUD sebesar 80.407 anak, usia 4-6 tahun sebesar 60.391 anak, usia 7-12 tahun sebesar 123.427 anak, usia 13-15 tahun sebesar 62.270 orang, 16-18 tahun sebesar 61.027 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 246.724 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

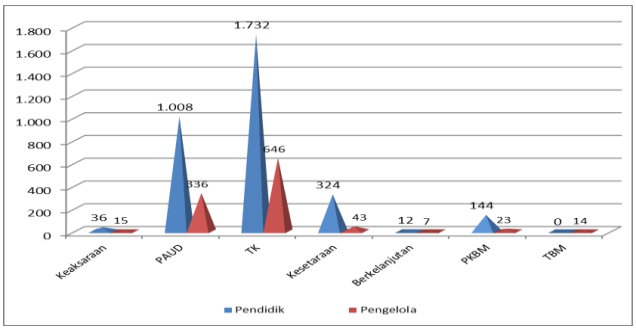


Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kabupaten Magelang peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 162 orang, yang terbesar pada usia >59 tahun sebesar 120 orang dan terkecil pada usia 25-44 tahun sebesar 8 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 12 | 8 | 22 | 120 | 162 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Magelang, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 8.399, yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 4.013 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 122 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 5-6 tahun

sebesar 259 anak dan terkecil pada usia 2-4 tahun sebesar 229 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 3.175 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 29 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 1.263 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 93 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 32.186, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 31.444 anak dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 357 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | PAUD | 229 | 259 | 122 | 4.013 | 3.776 | 0 | 8.399 |
| | a. KB | 229 | 259 | 0 | | | | 488 |
| | b. TPA | 0 | 0 | 29 | 2.750 | 3.175 | | 5.954 |
| | c. SPS | 0 | 0 | 93 | 1.263 | 601 | | 1.957 |
| | TK | | | | 385 | 31.444 | 357 | 32.186 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Magelang, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 567 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 154 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia >23 tahun sebesar 74 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 20 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia >23 tahun sebesar 231 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 62 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia >23 tahun sebesar 262 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 214 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0 | 154 | 311 | 324 | 567 | 1.356 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 0 | 0 | 20 | 36 | 74 | 130 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 154 | 77 | 62 | 231 | 524 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 214 | 226 | 262 | 702 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 0 | 4 | 26 | 62 | 26 | 118 |
| | a. Kursus | 0 | - | 4 | 26 | 59 | 26 | 115 |
| | b. PKH | - | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | c. KBU | - | - | 0 | 0 | 3 | 0 | 3 |
| 5 | TBM (pengunjung) | - | 159 | 0 | 196 | 123 | 267 | 745 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Magelang, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 62 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 4 orang. Peserta didik kursus terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 59 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 4 orang. Tidak terdapat Peserta didik PKH yang terbesar maupun yang terkecil, sedangkan peserta didik KBU terbesar pada usia 19-23 tahun. Pengunjung TBM terbesar pada usia >23 tahun sebesar 267 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 123 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia >23 tahun sebesar 267 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 123 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 36 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 26 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 1 orang. Pendidik PAUD sebesar 1.008 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 683 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 76 orang. Pendidik TK sebesar 58 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 48 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 1 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 324 orang , terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 229 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 12 orang terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 6 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 2 orang. Pendidik PKBM sebesar 144 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 84 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 765 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 4 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pekerjaan Utama | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Guru | Bukan Guru | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 9 | 1 | 26 | 0 | 36 | 31 | 5 | 15 | 21 |
| 2 | PAUD | 78 | 683 | 76 | 171 | 0 | 1.008 | 933 | 75 | 798 | 210 |
| | a. KB | 2 | 48 | 1 | 7 | 0 | 58 | 52 | 6 | 37 | 21 |
| | b. TPA | 37 | 472 | 67 | 134 | 0 | 710 | 644 | 66 | 578 | 132 |
| | c. SPS | 39 | 163 | 8 | 30 | 0 | 240 | 237 | 3 | 183 | 57 |
| | TK | - | 783 | 396 | 552 | 1 | 1.732 | - | - | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 3 | 22 | 69 | 229 | 1 | 324 | 273 | 51 | 132 | 192 |
| | a. Paket A Setara SD | 3 | 9 | 4 | 20 | 0 | 36 | 27 | 9 | 5 | 31 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0 | 9 | 23 | 106 | 0 | 138 | 125 | 13 | 70 | 68 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0 | 4 | 42 | 103 | 1 | 150 | 121 | 29 | 57 | 93 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 6 | 2 | 4 | 0 | 12 | 3 | 9 | 11 | 1 |
| | a. Kursus | 0 | 5 | 2 | 4 | 0 | 11 | 2 | 9 | 10 | 1 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | c. KBU | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 5 | PKBM | 0 | 45 | 15 | 81 | 3 | 144 | 111 | 33 | 63 | 81 |
| | Jumlah | 81 | 765 | 163 | 511 | 4 | 1.524 | 1.351 | 173 | 1.019 | 505 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Magelang, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 31 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 5 orang. Pekerjaan pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 933 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 75 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 273 orang, lebih besar daripada yang bukan

guru sebesar 51 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 3 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 9 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 111 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 33 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Magelang yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 1.351 orang dan bukan guru sebesar 173 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 15 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 21 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 798 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 210 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 132 orang, lebih kecil daripada yang belum mendapatkan sebesar 192 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 11 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 1 orang. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 63 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 81 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Magelang yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 1.019 orang dan lebih besar daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 505 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 7 | 0 | 8 | 0 | 15 | 6 | 9 |
| 2 | PAUD | 8 | 169 | 56 | 100 | 3 | 336 | 208 | 128 |
| | a. KB | 0 | 3 | 3 | 12 | 1 | 19 | 17 | 2 |
| | b. TPA | 7 | 112 | 38 | 75 | 2 | 234 | 144 | 90 |
| | c. SPS | 1 | 54 | 15 | 13 | 0 | 83 | 47 | 36 |
| | TK (Kepala Sekolah) | - | 166 | 180 | 299 | 1 | 646 | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 21 | 1 | 17 | 4 | 43 | 23 | 20 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 4 | 0 | 3 | 0 | 7 | 1 | 6 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | 9 | 0 | 7 | 0 | 16 | 6 | 10 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | 8 | 1 | 7 | 4 | 20 | 16 | 4 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 3 | 2 | 2 | 0 | 7 | 7 | 0 |
| | a. Kursus | 0 | 2 | 2 | 2 | 0 | 6 | 6 | 0 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | c. KBU | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 |
| 5 | PKBM | 1 | 9 | 2 | 9 | 2 | 23 | 11 | 12 |
| 6 | TBM | 1 | 7 | 0 | 6 | 0 | 14 | 9 | 5 |
| | Jumlah | 10 | 216 | 61 | 142 | 9 | 438 | 264 | 174 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Magelang, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 8 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 7 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 169 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 299 orang dan terkecil

lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 21 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 3 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 9 orang dan terkecil lulusan SMP/MTs sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah lulusan SMA/MA sebesar 7 orang. Di antara keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 216 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 9 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 6 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 9 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 208 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 128 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 23 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 20 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 7 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 0 orang. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 11 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 12 orang. Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 9 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 5 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Magelang yang telah mendapat pelatihan sebesar 264 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 174 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

## C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

### 1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 13.50 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 27.67. Jenis program PAUD yang terpadat adalah TK sebesar 38.97, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C setara SMA sebesar 29.25. Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah kursus sebesar 19.17, sedangkan pengunjung TBM sebesar 67.73. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 25.91.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | R-PD/ Lbg atau KB | R-P/ Lbg atau KB |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 13.50 | 3.00 |
| 2 | PAUD | 26.08 | 3.13 |
| | a. KB | 27.11 | 3.22 |
| | b. TPA | 26.11 | 3.11 |
| | c. SPS | 25.75 | 3.16 |
| | TK | 38.97 | 2.10 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 27.67 | 6.61 |
| | a. Paket A Setara SD | 18.57 | 5.14 |
| | b. Paket B Setara SMP | 29.11 | 7.67 |
| | c. Paket C Setara SMA | 29.25 | 6.25 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 16.86 | 1.71 |
| | a. Kursus | 19.17 | 1.83 |
| | b. PKH | 0.00 | 0.00 |
| | c. KBU | 3.00 | 1.00 |
| 5 | PKBM | - | 9.60 |
| 6 | TBM | 67.73 | - |
| | Rata-rata | 25.91 | 3.66 |

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

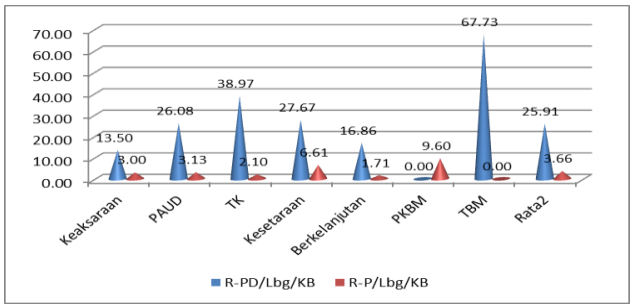


Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu

lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 1.71 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program PKBM sebesar 9.60. Hal ini berarti pada program pendidikan berkelanjutan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 3.66. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Lls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan, % Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | Pendidik | | | | Pengelola | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | % Peserta Ujian | % Lulusan | R-PD/P | % Pendidik S-1/D-4+ | % Pendidik dari Guru | % Pendidik Pelatihan | % Pengelola S-1/D-4+ | % Pengelola Pelatihan |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 63,58 | 88,35 | 4,50 | 72,22 | 86,11 | 41,67 | 53,33 | 40,00 |
| 2 | PAUD | - | - | 8,33 | 16,96 | 92,56 | 79,17 | 30,65 | 61,90 |
| | a. KB | - | - | 8,41 | 12,07 | 89,66 | 63,79 | 68,42 | 89,47 |
| | b. TPA | - | - | 8,39 | 18,87 | 90,70 | 81,41 | 32,91 | 61,54 |
| | c. SPS | - | - | 8,15 | 12,50 | 98,75 | 76,25 | 15,66 | 56,63 |
| | TK | - | 95,21 | 18,58 | 31,93 | - | - | 46,44 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 35,84 | 82,10 | 4,19 | 70,99 | 84,26 | 40,74 | 48,84 | 53,49 |
| | a. Paket A Setara SD | 15,38 | 100,00 | 3,61 | 55,56 | 75,00 | 13,89 | 42,86 | 14,29 |
| | b. Paket B Setara SMP | 36,26 | 78,95 | 3,80 | 76,81 | 90,58 | 50,72 | 43,75 | 37,50 |
| | c. Paket C Setara SMA | 39,32 | 82,97 | 4,68 | 69,33 | 80,67 | 38,00 | 55,00 | 80,00 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 14,41 | 100,00 | 9,83 | 33,33 | 25,00 | 91,67 | 28,57 | 100,00 |
| | a. Kursus | 14,78 | 100,00 | 10,45 | 36,36 | 18,18 | 90,91 | 33,33 | 100,00 |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | - | - | 3,00 | 0,00 | 100,00 | 100,00 | 0,00 | 100,00 |
| 5 | PKBM | - | - | - | 58,33 | 77,08 | 43,75 | 47,83 | 47,83 |
| 6 | TBM | - | - | - | - | - | - | 42,86 | 64,29 |
| | Rata-rata | 37,04 | 83,66 | 7,07 | 33,79 | 88,65 | 66,86 | 34,47 | 60,27 |

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga

program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kabupaten Magelang ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 63.58%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 35.84% dengan rincian paket A setara SD sebesar 15.38%, paket B setara SMP sebesar 36.26% dan paket C setara SMA sebesar 39.32%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 14.41% dengan rincian kursus sebesar 14.78%, PKH sebesar 0% dan KBU sebesar 0%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 37.04%. Hal ini berarti masih terdapat 62.96% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

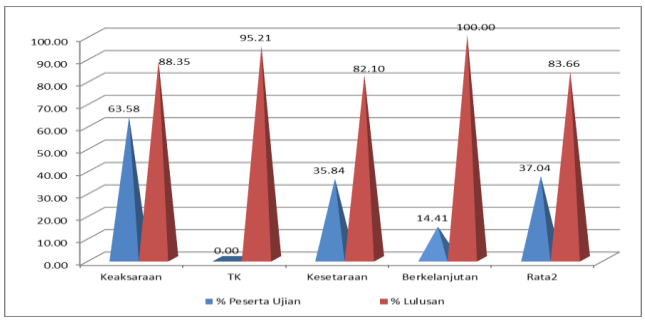


Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 88.35%. Program TK yang lulus sebesar 95.21%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 82.10%, dengan paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 78.95%, dan paket C setara SMA sebesar 82.97%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 100% dengan rincian kursus sebesar 100%, PKH sebesar 0%, dan KBU sebesar 0%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 83.66%. Hal ini berarti masih terdapat 16.34% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 4.50 dan yang terendah terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 4.19. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 7.07. Hal ini berarti telah kekurangan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 72.22%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 16.96% dengan rincian KB sebesar 12.07%, TPA sebesar 18.87%, SPS sebesar 12.50%, sedangkan

TK sebesar 31.93%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 70.99% dengan rincian paket A setara SD sebesar 55.56%, paket B setara SMP sebesar 76.81%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 69.33%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 33.33% dengan rincian kursus sebesar 36.36%, PKH sebesar 0% dan KBU sebesar 0%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 33.79%. Hal ini berarti masih terdapat 66.21% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

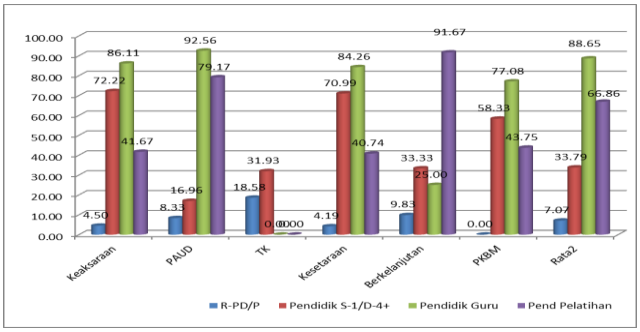


Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 86.11%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 92.56% dengan rincian KB sebesar 89.66%, TPA sebesar 90.70%, dan SPS sebesar 98.75%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 84.26% dengan rincian paket A setara SD sebesar 75.00%, paket B setara SMP sebesar 90.58%, dan paket C setara SMA sebesar 80.67%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 25.00% dengan rincian kursus sebesar 18.18%, PKH sebesar 0% dan KBU sebesar 100%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 88.65%. Hal ini berarti masih terdapat 11.35% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang belum mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 41.67%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 79.17% dengan rincian KB sebesar 63.79%, TPA sebesar 81.41%, dan SPS sebesar 76.25%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 40.74% dengan rincian paket A setara SD sebesar 13.89%, paket B setara SMP sebesar 50.72%, dan paket C setara SMA sebesar 38.00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 91.67% dengan rincian kursus sebesar 90.91%, PKH sebesar 0%, dan KBU sebesar 100%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar

66.86%. Hal ini berarti masih terdapat 33.14% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

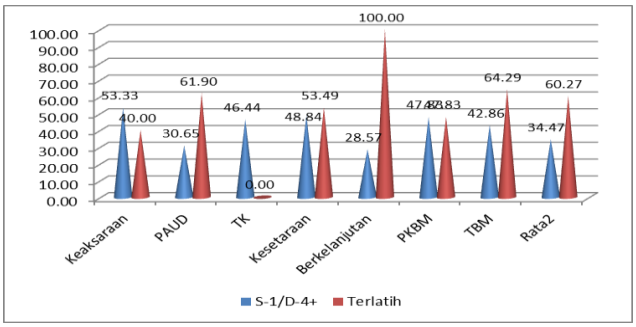


Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4+ dan lebih tinggi sebesar 53.33%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 30.65% dengan rincian KB sebesar 68.42%, TPA sebesar 32.91%, dan SPS sebesar 15.66%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 46.44%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 48.84% dengan rincian paket A setara SD sebesar 42.86%, paket B setara SMP sebesar 43.75%, dan paket C setara SMA sebesar 55.00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 28.57% dengan rincian kursus sebesar 33.33%, PKH sebesar 0%, dan KBU sebesar 0%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 47.83%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 42.86%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 34.47%. Hal ini berarti masih terdapat 65.53% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 40 %. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 61.90% dengan rincian KB sebesar 89.47%, TPA sebesar 61.54%, dan SPS sebesar 56.63%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 53.49% dengan rincian paket A setara SD sebesar 14.29%. paket B setara SMP sebesar 37.50%, dan paket C setara SMA sebesar 80%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 100% dengan rincian kursus sebesar 100%, PKH sebesar 0%, dan KBU sebesar 100%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 47.83 %. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang

TBM sebesar 64.29%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 60.27%. Hal ini berarti masih terdapat 39.73% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | | % Peserta Didik | | Perbedaan | Rasio |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Laki2 | Perempuan | Jumlah | Laki2 | Perempuan | Gender | Gender |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 54 | 108 | 162 | 33.33 | 66.67 | -33.33 | 2.00 |
| 2 | PAUD | 4.149 | 4.250 | 8.399 | 49.40 | 50.60 | -1.20 | 1.02 |
| | a. KB | 260 | 228 | 488 | 53.28 | 46.72 | 6.56 | 0.88 |
| | b. TPA | 3.042 | 2.912 | 5.954 | 51.09 | 48.91 | 2.18 | 0.96 |
| | c. SPS | 847 | 1.110 | 1.957 | 43.28 | 56.72 | -13.44 | 1.31 |
| | TK | 16.527 | 15.659 | 32.186 | 51.35 | 48.65 | 2.70 | 0.95 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 843 | 513 | 1.356 | 62.17 | 37.83 | 24.34 | 0.61 |
| | a. Paket A Setara SD | 76 | 54 | 130 | 58.46 | 41.54 | 16.92 | 0.71 |
| | b. Paket B Setara SMP | 322 | 202 | 524 | 61.45 | 38.55 | 22.90 | 0.63 |
| | c. Paket C Setara SMA | 445 | 257 | 702 | 63.39 | 36.61 | 26.78 | 0.58 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 38 | 80 | 118 | 32.20 | 67.80 | -35.59 | 2.11 |
| | a. Kursus | 38 | 77 | 115 | 33.04 | 66.96 | -33.91 | 2.03 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0.00 | 100.00 | -100.00 | 0.00 |
| | c. KBU | 0 | 3 | 3 | 0.00 | 100.00 | -100.00 | 0.00 |
| 5 | TBM (pengunjung) | 287 | 458 | 745 | 38.52 | 61.48 | -22.95 | 1.60 |
| | Jumlah | 5.371 | 5.409 | 10.780 | 49.82 | 50.18 | -0.35 | 1.01 |

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) Berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti

telah setara, nilai <1 atau atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 24.34% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih besar daripada perempuan mengikuti program PAUD. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program TPA sebesar 2.18%, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar 0.35%, artinya peserta didik perempuan yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada laki-laki.

Bila dilihat dari RG PD, program PAUD yang paling mendekati 1 berarti sudah setara sebesar 1.02 dan yang paling jauh dari 1 pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 2.11 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1.01, artinya sudah setara namun perempuan lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

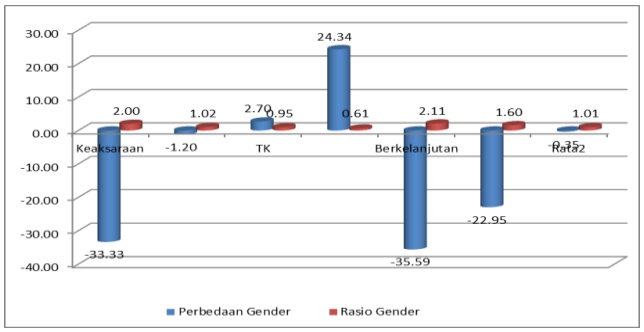


4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kabupaten Magelang yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program PAUD sebesar 10.45%, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0.55%. APK PAUD sebesar 10.45% dengan rincian KB sebesar 0.61%, TPA sebesar 7.40%, dan SPS sebesar 2.43%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 0.55% dengan rincian yang terbesar adalah program paket C setara SMA sebesar 1.15% dan yang terkecil adalah program paket A setara SD sebesar 0.11%.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | APK |
|---|---|---|
| 1 | PAUD | 10.45 |
| | a. KB | 0.61 |
| | b. TPA | 7.40 |
| | c. SPS | 2.43 |
| | TK | 53.30 |
| 2 | Pendidikan Kesetaraan | 0.55 |
| | a. Paket A Setara SD | 0.11 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0.84 |
| | c. Paket C Setara SMA | 1.15 |

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

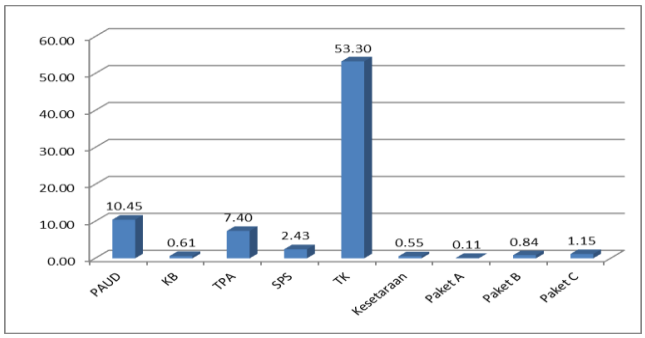


Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

| Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|
| Pendidikan Keaksaraan | 7.41 | 4.94 | 13.58 | 74.07 | 100.00 |

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik

pendidikan keaksaraan terbesar pada usia >59 tahun sebesar 74.07% dan terkecil pada usia 25-44 tahun sebesar 4.94%.

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

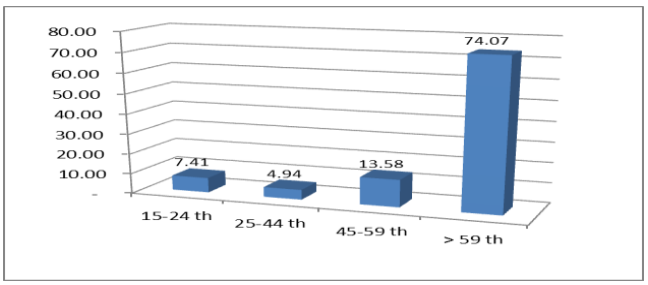


Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dan >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 44.96% dan yang terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 1.45%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 53.07% dan yang terkecil pada usia 2-4 tahun sebesar 46.93%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 53.33% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 0.49%, peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 64.54% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 4.75%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 97.69% dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 1.20%.

Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

| Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| PAUD | 2.73 | 3.08 | 1.45 | 47.78 | 44.96 | 0.00 | 100.00 |
| a. KB | 46.93 | 53.07 | - | | | | 100.00 |
| b. TPA | - | - | 0.49 | 46.19 | 53.33 | | 100.00 |
| c. SPS | - | - | 4.75 | 64.54 | 30.71 | | 100.00 |
| TK | | | | 1.20 | 97.69 | 1.11 | 100.00 |

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

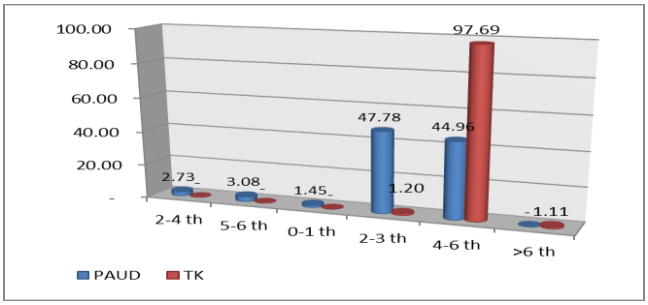

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia >23 tahun sebesar 41.81% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 11.36%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 56.92% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 15.38%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 44.08% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 11.83%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 37.32% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 30.48%.

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 52.54% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 3.39%. Usia peserta didik kursus terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 51.30% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 3.48%. Tidak terdapat peserta PKH usia yang terbesar maupun yang terkecil, sedangkan usia peserta KBU terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 100%. Pengunjung TBM terbesar pada usia >23 tahun sebesar 35.84% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 16.51%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0.00 | 11.36 | 22.94 | 23.89 | 41.81 | 100.00 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 0.00 | 0.00 | 15.38 | 27.69 | 56.92 | 100.00 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 29.39 | 14.69 | 11.83 | 44.08 | 100.00 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 30.48 | 32.19 | 37.32 | 100.00 |
| 2 | Pendidikan Berkelanjutan | - | - | 3.39 | 22.03 | 52.54 | 22.03 | 100.00 |
| | a. Kursus | - | - | 3.48 | 22.61 | 51.30 | 22.61 | 100.00 |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | - | - | - | - | 100.00 | - | 100.00 |
| 3 | TBM (pengunjung) | - | 21.34 | - | 26.31 | 16.51 | 35.84 | 100.00 |

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

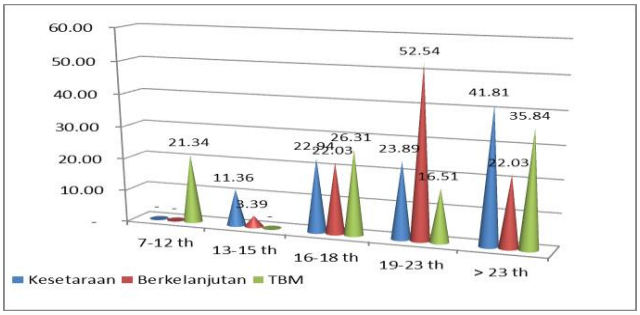

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 52.54% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 3.39%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 27.67 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 13.50, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 6.61 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 1.71.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 63.58% dan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 14.41%. %Lls terbesar pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 100% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 82.10%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS-1/ D-4+ | %PG | %PL | %PAS-1/D-4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 13.50 | 3.00 | 63.58 | 88.35 | 4.50 | 72.22 | 86.11 | 41.67 | 53.33 | 40.00 | -33.33 | 2.00 | - | 87.65 |
| 2 | PAUD | 26.08 | 3.13 | - | - | 8.33 | 16.96 | 92.56 | 79.17 | 30.65 | 61.90 | -1.20 | 1.02 | 10.45 | - |
| | a. KB | 27.11 | 3.22 | - | - | 8.41 | 12.07 | 89.66 | 63.79 | 68.42 | 89.47 | 6.56 | 0.88 | 0.61 | - |
| | b. TPA | 26.11 | 3.11 | - | - | 8.39 | 18.87 | 90.70 | 81.41 | 32.91 | 61.54 | 2.18 | 0.96 | 7.40 | - |
| | c. SPS | 25.75 | 3.16 | - | - | 8.15 | 12.50 | 98.75 | 76.25 | 15.66 | 56.63 | -13.44 | 1.31 | 2.43 | - |
| | TK | 38.97 | 2.10 | - | 95.21 | 18.58 | 31.93 | - | - | 46.44 | - | 2.70 | 0.95 | 53.30 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 27.67 | 6.61 | 35.84 | 82.10 | 4.19 | 70.99 | 84.26 | 40.74 | 48.84 | 53.49 | 24.34 | 0.61 | 0.55 | 0.00 |
| | a. Paket A Setara SD | 18.57 | 5.14 | 15.38 | 100.00 | 3.61 | 55.56 | 75.00 | 13.89 | 42.86 | 14.29 | 16.92 | 0.71 | 0.11 | 0.00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 29.11 | 7.67 | 36.26 | 78.95 | 3.80 | 76.81 | 90.58 | 50.72 | 43.75 | 37.50 | 22.90 | 0.63 | 0.84 | 29.39 |
| | c. Paket C Setara SMA | 29.25 | 6.25 | 39.32 | 82.97 | 4.68 | 69.33 | 80.67 | 38.00 | 55.00 | 80.00 | 26.78 | 0.58 | 1.15 | 30.48 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 16.86 | 1.71 | 14.41 | 100.00 | 9.83 | 33.33 | 25.00 | 91.67 | 28.57 | 100.00 | -35.59 | 2.11 | - | - |
| | a. Kursus | 19.17 | 1.83 | 14.78 | 100.00 | 10.45 | 36.36 | 18.18 | 90.91 | 33.33 | 100.00 | -33.91 | 2.03 | - | - |
| | b. PKH | 0.00 | 0.00 | - | - | - | - | - | - | - | - | 0.00 | 0.00 | - | - |
| | c. KBU | 3.00 | 1.00 | - | - | 3.00 | - | 100.00 | 100.00 | - | 100.00 | -100.00 | 0.00 | - | - |

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program kursus sebesar 10.45, terkecil terdapat pada program paket A setara SD sebesar 3.61 %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 72.22% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 16.96 %. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program PAUD sebesar 92.56% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 33.33%. %PL terbesar atau terbaik pada program KBU sebesar 100% dan terkecil atau terburuk pada program paket A setara SD sebesar 13.89%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program paket C setara SMA sebesar 55% dan terkecil pada program SPS sebesar 15.66%. %PAL terbesar atau terbaik pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 100% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 40%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program PAUD sebesar -1.20% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 24.34%. RG PD terbaik pada program PAUD sebesar 1.02 dan terburuk pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 2.11.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program TK sebesar 53.30% dan terkecil atau terburuk pada program KB sebesar 0.61%. %PD usia terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 87.65% dan terkecil pada program paket B setara SMP sebesar 29.39%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 67.50 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 100. Nilai KB sebesar 54.22 dan 64.44, TPA sebesar 52.23 dan 62.28, dan SPS sebesar 51.50 dan 63.16. Nilai TK menjadi sebesar 77.93 dan 52.42. Nilai paket A setara SD sebesar 74.29 dan 100, paket B setara SMP sebesar 97.04 dan 100, dan paket C setara SMA sebesar 83.57 dan 100. Nilai kursus sebesar 19.17 dan 36.67, PKH sebesar 0 dan 0, dan KBU sebesar 30 dan 100.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS-1/ D-4+ | %PG | %PL | %PAS-1/D-4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 67.50 | 100.00 | 63.58 | 88.35 | 45.00 | 72.22 | 86.11 | 41.67 | 53.33 | 40.00 | 66.67 | 50.00 | - | 87.65 |
| 2 | PAUD | 52.65 | 63.29 | | | 16.64 | 14.48 | 93.04 | 73.82 | 39.00 | 69.21 | 92.61 | 86.58 | 11.61 | |
| | a. KB | 54.22 | 64.44 | - | - | 16.83 | 12.07 | 89.66 | 63.79 | 68.42 | 89.47 | 93.44 | 87.69 | 2.02 | - |
| | b. TPA | 52.23 | 62.28 | - | - | 16.77 | 18.87 | 90.70 | 81.41 | 32.91 | 61.54 | 97.82 | 95.73 | 24.68 | - |
| | c. SPS | 51.50 | 63.16 | - | - | 16.31 | 12.50 | 98.75 | 76.25 | 15.66 | 56.63 | 86.56 | 76.31 | 8.11 | - |
| | TK | 77.93 | 52.42 | - | 95.21 | 80.72 | 31.93 | - | - | 46.44 | - | 97.30 | 94.75 | 56.29 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 84.96 | 100.00 | 30.32 | 87.31 | 26.25 | 67.23 | 82.08 | 34.20 | 47.20 | 43.93 | 77.80 | 63.85 | 43.16 | 19.96 |
| | a. Paket A Setara SD | 74.29 | 100.00 | 15.38 | 100.00 | 14.44 | 55.56 | 75.00 | 13.89 | 42.86 | 14.29 | 83.08 | 71.05 | 35.11 | - |
| | b. Paket B Setara SMP | 97.04 | 100.00 | 36.26 | 78.95 | 25.31 | 76.81 | 90.58 | 50.72 | 43.75 | 37.50 | 77.10 | 62.73 | 42.07 | 29.39 |
| | c. Paket C Setara SMA | 83.57 | 100.00 | 39.32 | 82.97 | 39.00 | 69.33 | 80.67 | 38.00 | 55.00 | 80.00 | 73.22 | 57.75 | 52.29 | 30.48 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 16.39 | 45.56 | 4.93 | 33.33 | 11.21 | 12.12 | 39.39 | 63.64 | 11.11 | 66.67 | 55.36 | 16.45 | - | - |
| | a. Kursus | 19.17 | 36.67 | 14.78 | 100.00 | 26.14 | 36.36 | 18.18 | 90.91 | 33.33 | 100.00 | 66.09 | 49.35 | - | - |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 100.00 | 0.00 | - | - |
| | c. KBU | 30.00 | 100.00 | - | - | 7.50 | - | 100.00 | 100.00 | - | 100.00 | 0.00 | 0.00 | - | - |

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 63.8, %Lls menjadi sebesar 88.35, R-PD/P menjadi sebesar 45, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 72.22, %PG menjadi sebesar 86.11, %PL menjadi sebesar 41.67, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 53.33 dan %PAL menjadi sebesar 40. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 16.83, %PS-1/D-4 sebesar 12.07, %PG sebesar 89.66, %PL sebesar 63.79, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 68.42, dan %PAL sebesar 89.47. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 16.77, %PS-1/D-4 sebesar 18.87, %PG sebesar 90.70, %PL sebesar 81.41, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 32.91 dan %PAL sebesar 61.54. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 16.31, %PS-1/D-4 sebesar 12.50, %PG sebesar 98.75, %PL sebesar 76.25, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 15.66 dan %PAL sebesar 56.63. Nilai TK untuk %Lls sebesar 95.21, R-PD/P menjadi sebesar 80.72, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 31.93, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 46.44.

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 15.38, %Lls menjadi sebesar 100, R-PD/P menjadi sebesar 14.4, %PS-1/D-4 sebesar 55.56, %PG sebesar 75, %PL sebesar 13.89, %PAS-1/D-4+ sebesar 42.86, dan %PAL sebesar 14.29. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 36.26, %Lls menjadi sebesar 78.95, R-PD/P menjadi sebesar 25.31, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 76.81, %PG sebesar 90.58, %PL sebesar 50.72, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 43.75, dan %PAL menjadi sebesar 37.50. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 39.32, %Lls sebesar 82.97, R-PD/P menjadi sebesar 39, %PS-1/D-4 sebesar 69.33, %PG sebesar 80.67, %PL sebesar 38, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 55, dan %PAL sebesar 80.

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 14.78, %Lls sebesar 100, R-PD/P menjadi sebesar 26.14, %PS-1/D-4 sebesar 36.36, %PG sebesar 18.18, %PL sebesar 90.91, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 33.33 dan %PAL sebesar 66.67. Nilai PKH untuk %PU sebesar 0, %Lls sebesar 0, R-PD/P menjadi sebesar 0, %PS-1/D-4 sebesar 0, %PG sebesar 0, nilai %PL sebesar 0, %PAS-1/D-4+

menjadi sebesar 0, dan %PAL sebesar 0. Nilai KBU untuk %PU sebesar 0, %Lls sebesar 0, R-PD/P menjadi sebesar 7.50, %PS-1/D-4 sebesar 0, %PG sebesar 100, nilai %PL sebesar 100%, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 0, dan %PAL sebesar 100.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 66.67 dan RG PD sebesar 50. Nilai KB sebesar 93.44 dan 87.69, TPA sebesar 97.82 dan 95.73, sedangkan SPS sebesar 86.56 dan 76.31. Nilai TK menjadi sebesar 97.30 dan 94.75. Nilai paket A setara SD sebesar 83.08 dan 71.05, paket B setara SMP sebesar 77.10 dan 62.37, dan paket C setara SMA sebesar 73.22 dan 57.75. Nilai kursus sebesar 66.09 dan 49.35, PKH sebesar 100 dan 0, dan KBU sebesar 0 dan 0.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 87.65. Nilai KB untuk APK sebesar 0, TPA sebesar 0, dan SPS sebesar 0. Nilai TK untuk APK menjadi sebesar 0. Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 0, paket B setara SMP sebesar 29.39 dan paket C setara SMA sebesar 30.48.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 | Misi K-3 | Misi K-4 | Misi K-5 | Kinerja | Jenis |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 83.75 | 61.28 | 58.33 | 87.65 | 72.76 | MADYA |
| 2 | PAUD | 57.97 | 51.03 | 89.59 | 11.61 | 52.55 | KURANG |
| | a. KB | 59.33 | 56.71 | 90.57 | 2.02 | 52.16 | KURANG |
| | b. TPA | 57.25 | 50.37 | 96.77 | 24.68 | 57.27 | KURANG |
| | c. SPS | 57.33 | 46.02 | 81.43 | 8.11 | 48.22 | KURANG |
| | TK | 65.18 | 63.58 | 96.03 | 56.29 | 70.27 | MADYA |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 92.48 | 52.32 | 70.82 | 31.56 | 61.79 | PRATAMA |
| | a. Paket A Setara SD | 87.14 | 41.43 | 77.06 | 17.55 | 55.80 | KURANG |
| | b. Paket B Setara SMP | 98.52 | 54.99 | 69.92 | 35.73 | 64.79 | PRATAMA |
| | c. Paket C Setara SMA | 91.79 | 60.54 | 65.49 | 41.39 | 64.80 | PRATAMA |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 30.97 | 30.30 | 35.91 | - | 32.39 | KURANG |
| | a. Kursus | 27.92 | 52.46 | 57.72 | - | 46.03 | KURANG |
| | b. PKH | - | - | 50.00 | - | 16.67 | KURANG |
| | c. KBU | 65.00 | 38.44 | 0.00 | - | 34.48 | KURANG |
| | Rata2 Program | 66.07 | 51.70 | 70.14 | 46.78 | 57.95 | KURANG |
| | Jenis Misi | PRATAM | KURANG | MADYA | KURANG | KURANG | |

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kabupaten Magelang, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-5 sebesar 87.65 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 58.33, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 72.76 termasuk kategori madya. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 89.59 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 11.61, sehingga kinerja program PAUD sebesar 52.55 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 90.57 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 2.02, sehingga kinerja program KB sebesar 52.16 termasuk kategori kurang, TPA terbaik pada misi K-4 sebesar 96.77 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 24.68, sehingga kinerja program TPA sebesar 57.27 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 81.43 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 8.11, sehingga kinerja program SPS sebesar 48.22 termasuk kategori kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-4 sebesar 96.03 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 56.29, sehingga kinerja program TK sebesar 70.27 termasuk kategori madya.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 92.48 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 31.36, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 61.79 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-1 sebesar 87.14 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 17.55, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 55.80 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 98.52 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 35.73, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 64.79 termasuk kategori pratama. Kinerja program paket C

setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 91.79 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 41.39, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 64.80 termasuk kategori pratama.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-4 sebesar 35.91 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 30.30, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 32.39 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-4 sebesar 57.72 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 27.92, sehingga kinerja program kursus sebesar 46.03 termasuk kategori kurang. Kinerja program PKH yang terbaik pada misi K-4 sebesar 50 dan terburuk pada misi K-1, K-3 dan K-5 sebesar 0, sehingga kinerja program PKH sebesar 16.67 termasuk kategori kurang. Kinerja program KBU yang terbaik pada misi K-1 sebesar 65 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 0, sehingga kinerja program KBU sebesar 34.48 termasuk kategori kurang.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-4 sebesar 70.14 termasuk kategori madya dan terburuk pada misi K-3 sebesar 51.70 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 57.95 termasuk kategori kurang.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

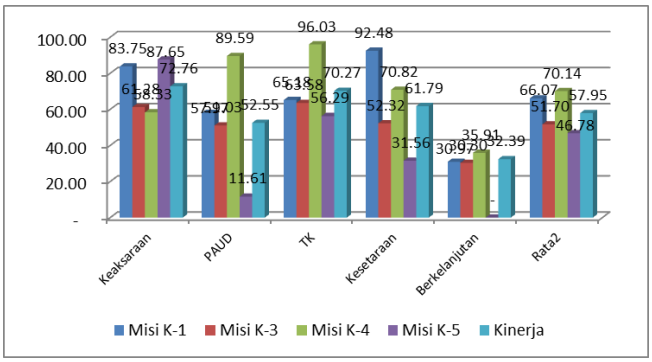


Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-4 sebesar 70.14 termasuk kategori madya dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 46.78 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 57.95 termasuk kategori kurang.

Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

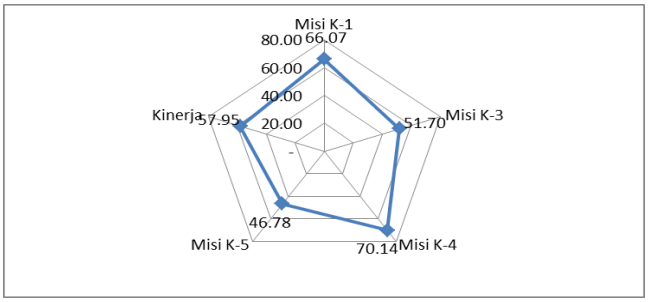

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 72.76 termasuk kategori madya dan terburuk adalah program pendidikan berkelanjutan sebesar 32.39 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 57.95 termasuk kategori kurang.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kabupaten Magelang
Tahun 2014

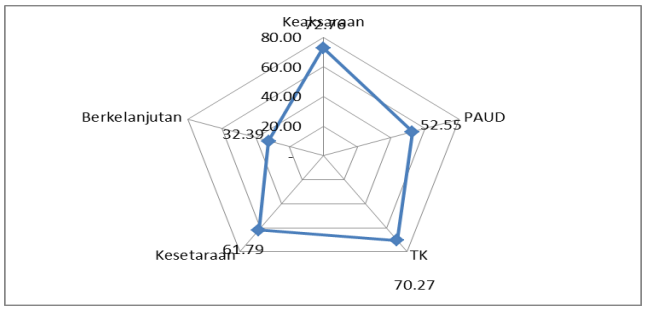


D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kabupaten Magelang, maka nilai misi K-1 sebesar 66.07 termasuk kategori pratama, misi K-3 sebesar 51.70 termasuk kategori kurang, misi K-4 sebesar 70.14 termasuk kategori madya, dan misi K-5 sebesar 46.78 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 57.95 termasuk kategori kurang.

Berdasarkan program pendidikan Kabupaten Magelang, maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 72.76 termasuk kategori madya. PAUD memiliki nilai sebesar 52.55 termasuk kategori kurang, dengan rincian KB sebesar 52.16 termasuk kategori kurang, TPA sebesar 57.27 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 48.22 termasuk kategori kurang. TK memiliki nilai sebesar 70.27 termasuk kategori madya. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 61.79 termasuk kategori pratama, dengan rincian paket A setara SD sebesar 55.80 termasuk kategori kurang, paket B setara SMP sebesar 64.79 termasuk kategori pratama dan paket C setara SMA sebesar 64.80 termasuk kategori pratama. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 32.39 termasuk kategori kurang, dengan rincian kursus sebesar 46.03 termasuk kategori kurang, PKH sebesar 16.67 termasuk kategori kurang, dan KBU sebesar 34.48 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 57.95 termasuk kategori kurang.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-4 sebesar 58.33 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatkan pada dua jenis indikator, yaitu PGPD dan RG PD, yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik untuk mengikuti program pendidikan keaksaraan.
b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 11.61 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada indikator APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memasukkan anak usia PAUD untuk bersekolah di PAUD.
c. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-5 sebesar 56.29 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada indikator APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memasukkan anak usia TK untuk bersekolah di TK.
d. Kinerja program Paket A setara SD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 17.55 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada indikator APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik untuk bersekolah pada program paket A setara SD.
e. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-5 sebesar 35.75 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada indikator APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik untuk bersekolah pada program paket B setara SMP.
f. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-5 sebesar 41.39 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada indikator APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik untuk bersekolah pada program paket C setara SMA.
g. Kinerja program kursus yang terburuk pada misi K-1 sebesar 27.92 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada dua jenis indikator, yaitu R-PD/L/KB dan R-P/L/KB yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik pada program kursus dan meningkatkan kuantitas pendidik.
h. Kinerja program PKH yang terburuk pada misi K-1 sebesar 0 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada dua jenis indikator, yaitu R-PD/L/KB dan R-P/L/KB yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik pada program PKH dan meningkatkan kuantitas pendidik.
i. Kinerja program KBU yang terburuk pada misi K-4 sebesar 0, karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada PG PD dan RG PD yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik perempuan untuk mengikuti program KBU.

   Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

# PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
# KOTA YOGYAKARTA
# TAHUN 2014

## A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan ”melayani yang tak terlayani”.

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU, 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %LIs | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) | Jumlah Indikator |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 20 | 1 | 100 | 100 | 10 | 50 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | 100 | 13 |
| 2 | PAUD | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. KB | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 0 | 1 | 30 | - | 11 |
| | b. TPA | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 0 | 1 | 30 | - | 11 |
| | c. SPS | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 0 | 1 | 30 | - | 11 |
| | TK | 50 | 4 | - | 100 | 15 | 100 | - | - | 100 | - | 0 | 1 | 30 | - | 9 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Paket A Setara SD | 25 | 2 | 100 | 100 | 25 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 0,3 | 100 | 14 |
| | b. Paket B Setara SMP | 30 | 4 | 100 | 100 | 15 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,0 | 100 | 14 |
| | c. Paket C Setara SMA | 35 | 5 | 100 | 100 | 12 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,2 | 100 | 14 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Kursus | 100 | 5 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | b. PKH | 20 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | c. KBU | 10 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |

Catatan: %PD Usia*)
1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun
2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun
3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun
4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada

Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

| No. | Jenis Kinerja | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Paripurna | 90.00-100.00 |
| 2 | Utama | 80.00-89.99 |
| 3 | Madya | 70.00-79.99 |
| 4 | Pratama | 60.00-69.99 |
| 5 | Kurang | kurang 60.00 |

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijaring oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kota Yogyakarta memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 852 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 723 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 98 lembaga, TPA sebesar 57 lembaga, SPS sebesar 568 lembaga, dan TK sebesar 212 sekolah, sedangkan kursus terdapat 64 lembaga, PKBM sebesar 22 lembaga, dan tidak tersedia data TBM. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 42 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 8 kelompok, paket B setara SMP sebesar 13 kelompok, paket C setara SMA sebesar 21 kelompok, sedangkan PKH dan KBU tidak tesedia datanya.

Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 18.895 anak/orang, yang terbesar adalah program PAUD sebesar 12.832 anak, diikuti program TK sebesar 11.927 anak, dan terkecil adalah program kesetaraan sebesar 917 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 5.592 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 5.142 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 446 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 11.095 orang dengan lulusan terbesar pada program TK sebesar 5.735 anak dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 214 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Lembaga/ Pokjar | Peserta Didik | Peserta Ujian | Lulusan | Pendidik/ Tutor | Pengelola | Penduduk Usia Sekolah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | |
| 2 | PAUD | 723 | 12,832 | - | 0 | 8,082 | 2,892 | 21,751 |
| | a. KB | 98 | 2,042 | - | - | 791 | 392 | |
| | b. TPA | 57 | 891 | - | - | 678 | 228 | |
| | c. SPS | 568 | 9,899 | - | - | 6,613 | 2,272 | |
| | TK | 212 | 11,927 | - | 5,735 | 907 | 212 | 16,257 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 42 | 917 | 446 | 214 | 205 | 151 | 69,460 |
| | a. Paket A Setara SD | 8 | 57 | 39 | 12 | 25 | 41 | 29,843 |
| | b. Paket B Setara SMP | 13 | 302 | 119 | 66 | 83 | 51 | 17,354 |
| | c. Paket C Setara SMA | 21 | 558 | 288 | 136 | 97 | 59 | 22,263 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 64 | 5,142 | 5,142 | 5,142 | 588 | 64 | |
| | a. Kursus | 64 | 5,142 | 5,142 | 5,142 | 588 | 64 | |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 5 | PKBM | 22 | - | - | - | 357 | 22 | |
| 6 | TBM | 0 | 0 | - | - | 0 | 0 | |
| | Jumlah | 852 | 18,895 | 5,592 | 11,095 | 9,234 | 3,132 | |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Yogyakarta, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

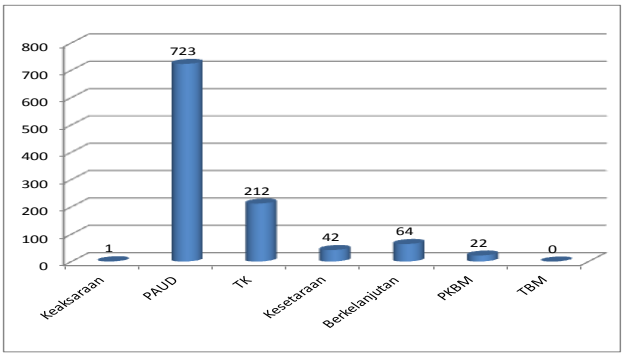


Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 9.234 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 8.082 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 205 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

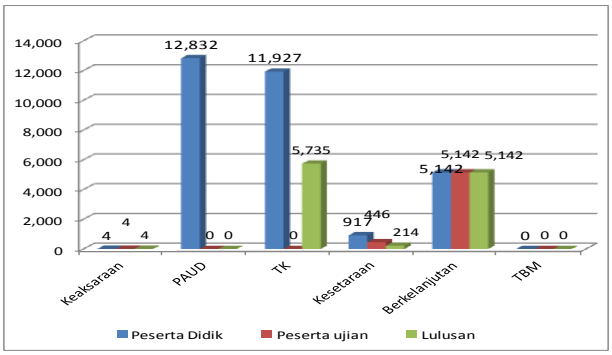

Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 3.132 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 2.892 orang, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 151 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kota Yogyakarta sebesar 21.751 anak, usia 4-6 tahun sebesar 16.257 anak, usia 7-12 tahun sebesar 29.843 anak, usia 13-15 tahun sebesar 17.354 orang, 16-18 tahun sebesar 22.263 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 69.460 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kota Yogyakarta
Tahun 2015

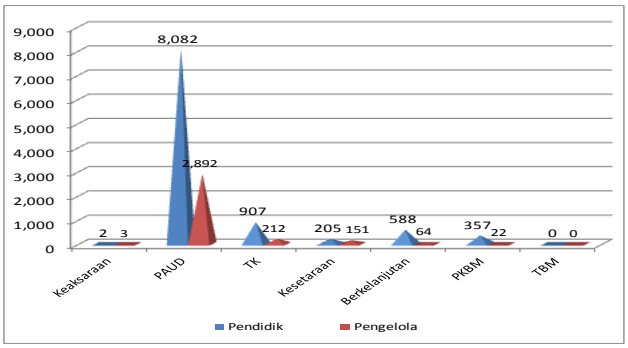


Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kota Yogyakarta peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 4 orang, semuanya berusia 15-24 tahun.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

| Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|
| Pendidikan Keaksaraan | 4 | 0 | 0 | 0 | 4 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Yogyakarta, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 12.832 anak, yang terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 4.564 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 69 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 2-4 tahun sebesar 1.973 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 69 anak. Peserta didik TPA

terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 424 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 144 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 4.140 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 1.866 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 11.927 anak, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 11.639 anak dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 90 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

| Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| PAUD | 1,973 | 69 | 4,564 | 4,216 | 2,010 | 0 | 12,832 |
| a. KB | 1,973 | 69 | 0 | | | | 2,042 |
| b. TPA | 0 | 0 | 424 | 323 | 144 | | 891 |
| c. SPS | 0 | 0 | 4,140 | 3,893 | 1,866 | | 9,899 |
| TK | | | | 198 | 11,639 | 90 | 11,927 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Yogyakarta, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan sebesar 917 orang, yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 296 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 20 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia 7-12 dan 13-15 tahun masing-masing sebesar 20 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 2 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 149 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 48 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 236 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 116 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

| Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Pendidikan Kesetaraan | - | 20 | 70 | 275 | 296 | 256 | 917 |
| a. Paket A Setara SD | - | 20 | 20 | 10 | 5 | 2 | 57 |
| b. Paket B Setara SMP | - | - | 50 | 149 | 55 | 48 | 302 |
| c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 116 | 236 | 206 | 558 |
| Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 0 | 14 | 1,015 | 3,189 | 924 | 5,142 |
| a. Kursus | 0 | - | 14 | 1,015 | 3,189 | 924 | 5,142 |
| b. PKH | - | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| c. KBU | - | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TBM (pengunjung) | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Yogyakarta, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan hanya dari program kursus sebesar 5.142 orang, yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 3.189 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 14 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 0-1 tahun sebesar 4.564 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 14 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi

penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 2. orang, tingkat pendidikan adalah lulusan diploma dan S-1/D-4 masing-masing sebesar 1 orang. Pendidik PAUD sebesar 8.082 orang, terbesar adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3.826 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 551 orang. Pendidik TK sebesar 907 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 656 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 5 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 205 orang , terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 166 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 4 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 588 orang, terbesar adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 321 orang dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 26 orang. Pendidik PKBM sebesar 357 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 250 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 8 orang.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 4.185 orang dan yang terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 359 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pekerjaan Utama | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Guru | Bukan Guru | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 0 | 2 | 1 | 1 |
| 2 | PAUD | 333 | 1,994 | 551 | 1,378 | 3,826 | 8,082 | 1,019 | 7,063 | 1,985 | 6,097 |
| | a. KB | 27 | 201 | 90 | 463 | 10 | 791 | 4 | 787 | 701 | 90 |
| | b. TPA | 24 | 152 | 40 | 102 | 360 | 678 | 2 | 676 | 571 | 107 |
| | c. SPS | 282 | 1,641 | 421 | 813 | 3,456 | 6,613 | 1,013 | 5,600 | 713 | 5,900 |
| | TK | - | 154 | 92 | 656 | 5 | 907 | - | - | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 0 | 5 | 4 | 166 | 30 | 205 | 129 | 76 | 136 | 69 |
| | a. Paket A Setara SD | 0 | 2 | 1 | 20 | 2 | 25 | 12 | 13 | 13 | 12 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0 | 2 | 2 | 66 | 13 | 83 | 52 | 31 | 57 | 26 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0 | 1 | 1 | 80 | 15 | 97 | 65 | 32 | 66 | 31 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 26 | 93 | 46 | 102 | 321 | 588 | 26 | 562 | 576 | 12 |
| | a. Kursus | 26 | 93 | 46 | 102 | 321 | 588 | 26 | 562 | 576 | 12 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | PKBM | 0 | 12 | 87 | 250 | 8 | 357 | 250 | 107 | 347 | 10 |
| | Jumlah | 359 | 2,104 | 689 | 1,897 | 4,185 | 9,234 | 1,424 | 7,810 | 3,045 | 6,189 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Yogyakarta, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan semuanya bukan berasal dari guru sebesar 2 orang. Pekerjaan pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 1.019 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 7.063 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 129 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 76 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 26 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 562 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 250 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 107 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Yogyakarta yang pekerjaan pokoknya guru sebesar

1.424 orang dan bukan guru sebesar 7.810 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 1 orang dan yang belum sebesar 1 orang pula. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 1.985 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 6.097 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 136 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 69 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 576 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 12 orang. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 347 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 10 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Yogyakarta yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 3.045 orang dan lebih kecil daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 6.189 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 3 | 0 | 3 |
| 2 | PAUD | 699 | 1,189 | 172 | 794 | 38 | 2,892 | 1,320 | 1,572 |
| | a. KB | 97 | 125 | 28 | 122 | 20 | 392 | 290 | 102 |
| | b. TPA | 35 | 53 | 40 | 92 | 8 | 228 | 180 | 48 |
| | c. SPS | 567 | 1,011 | 104 | 580 | 10 | 2,272 | 850 | 1,422 |
| | TK (Kepala Sekolah) | - | 25 | 10 | 173 | 4 | 212 | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 34 | 23 | 71 | 23 | 151 | 83 | 68 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 10 | 7 | 16 | 8 | 41 | 27 | 14 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | 9 | 8 | 26 | 8 | 51 | 28 | 23 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | 15 | 8 | 29 | 7 | 59 | 28 | 31 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 8 | 10 | 22 | 24 | 64 | 31 | 33 |
| | a. Kursus | 0 | 8 | 10 | 22 | 24 | 64 | 31 | 33 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | PKBM | 0 | 4 | 7 | 8 | 3 | 22 | 19 | 3 |
| 6 | TBM | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Jumlah | 699 | 1,235 | 213 | 897 | 88 | 3,132 | 1,453 | 1,679 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Yogyakarta, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan sebesar 3 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 2 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD sebesar 2.892 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 1.189 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 38 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 173 orang dan terkecil lulusan S-2/S-3 sebesar 4 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 71 orang dan terkecil adalah lulusan diploma dan S-2/S-3 masing-masing sebesar 23 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 24 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 8 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 8 orang dan terkecil lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang. Di antara kelima

program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 897 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 88 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan semuanya telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 3 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 1.320 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 1.572 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 83 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 68 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 31 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 33 orang. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 19 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 3 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kota Yogyakarta yang telah mendapat pelatihan sebesar 1.453 orang, lebih bkecil daripada yang belum sebesar 1.679 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

## C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

### 1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang

berarti terjarang terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 4,00 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program pendidikan berkelanjutan atau kursus sebesar 80,34. Jenis program PAUD yang terpadat adalah KB sebesar 20,84, TK sebesar 56,26, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C setara SMA sebesar 26,57. Jenis pendidikan berkelanjutan atau kursus sebesar 80,34. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari empat program PAUD dan Nonformal sebesar 22,18.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | R-PD/ Lbg atau KB | R-P/ Lbg atau KB |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 4.00 | 2.00 |
| 2 | PAUD | 17.75 | 11.18 |
| | a. KB | 20.84 | 8.07 |
| | b. TPA | 15.63 | 11.89 |
| | c. SPS | 17.43 | 11.64 |
| | TK | 56.26 | 4.28 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 21.83 | 4.88 |
| | a. Paket A Setara SD | 7.13 | 3.13 |
| | b. Paket B Setara SMP | 23.23 | 6.38 |
| | c. Paket C Setara SMA | 26.57 | 4.62 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 80.34 | 9.19 |
| | a. Kursus | 80.34 | 9.19 |
| | b. PKH | 0.00 | 0.00 |
| | c. KBU | 0.00 | 0.00 |
| 5 | PKBM | - | 16.23 |
| 6 | TBM | 0.00 | - |
| | Rata-rata | 22.18 | 10.84 |

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

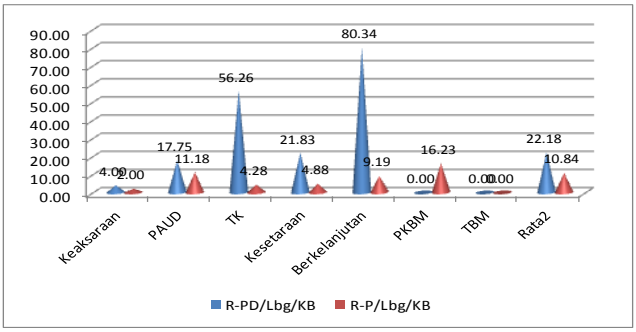


Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,00 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program PKBM sebesar 16,23. Hal ini berarti pada program pendidikan keaksaraan masih diperlukan tambahan pendidik, demikian juga pendidikan keaksaraan sebesar 4,88 masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 10,84. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Lls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | Pendidik | | | | Pengelola | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | % Peserta Ujian | % Lulusan | R-PD/P | % Pendidik S-1/D-4+ | % Pendidik dari Guru | % Pendidik Pelatihan | % Pengelola S-1/D-4+ | % Pengelola Pelatihan |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100.00 | 100.00 | 2.00 | 50.00 | 0.00 | 50.00 | 66.67 | 0.00 |
| 2 | PAUD | - | - | 1.59 | 64.39 | 12.61 | 24.56 | 28.77 | 45.64 |
| | a. KB | - | - | 2.58 | 59.80 | 0.51 | 88.62 | 36.22 | 73.98 |
| | b. TPA | - | - | 1.31 | 68.14 | 0.29 | 84.22 | 43.86 | 78.95 |
| | c. SPS | - | - | 1.50 | 64.55 | 15.32 | 10.78 | 25.97 | 37.41 |
| | TK | - | 77.98 | 13.15 | 72.88 | - | - | 83.49 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 48.64 | 47.98 | 4.47 | 95.61 | 62.93 | 66.34 | 62.25 | 54.97 |
| | a. Paket A Setara SD | 68.42 | 30.77 | 2.28 | 88.00 | 48.00 | 52.00 | 58.54 | 65.85 |
| | b. Paket B Setara SMP | 39.40 | 55.46 | 3.64 | 95.18 | 62.65 | 68.67 | 66.67 | 54.90 |
| | c. Paket C Setara SMA | 51.61 | 47.22 | 5.75 | 97.94 | 67.01 | 68.04 | 61.02 | 47.46 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 100.00 | 100.00 | 8.74 | 71.94 | 4.42 | 97.96 | 71.88 | 48.44 |
| | a. Kursus | 100.00 | 100.00 | 8.74 | 71.94 | 4.42 | 97.96 | 71.88 | 48.44 |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | PKBM | - | - | - | 72.27 | 70.03 | 97.20 | 50.00 | 86.36 |
| 6 | TBM | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | Rata-rata | 92.23 | 95.85 | 2.05 | 65.87 | 15.42 | 32.98 | 31.45 | 46.39 |

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kota Yogyakarta ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 48,64% dengan rincian paket A setara SD sebesar 68,42%, paket B setara SMP sebesar 39,40% dan paket C setara SMA sebesar 51,61%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan atau kursus yang mengikuti ujian sebesar 100,00%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 92,23%. Hal ini berarti masih terdapat 7,77% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 100,00%. Program TK yang lulus sebesar 77,98%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 47,98%, dengan

paket A setara SD sebesar 30,77%, paket B setara SMP sebesar 55,46%, dan paket C setara SMA sebesar 47,22%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan atau kursus yang lulus sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 95,85%. Hal ini berarti masih terdapat 4,15% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

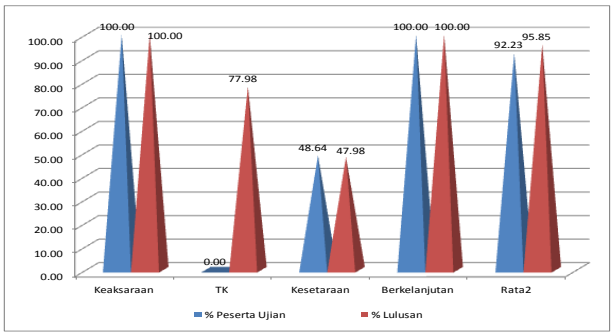


Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program TK sebesar 13,15 dan yang terendah yang berarti telah kelebihan pendidikan terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,00. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 2,05. Hal ini berarti telah kelebihan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 50,00%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 64,39% dengan rincian KB sebesar 59,80%, TPA sebesar 68,14%, SPS sebesar 64,55%, sedangkan TK sebesar 72,88%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 95,61% dengan rincian paket A setara SD sebesar 88,00%, paket B setara SMP sebesar 95,18%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 97,94%. Pendidik pendidikan berkelanjutan atau kursus yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 71,94%. Pendidik PKB yang berijazah S-1/D-4 sebesar 72,27%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 65,87%. Hal ini berarti masih terdapat 34,13% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4.

Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan

dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

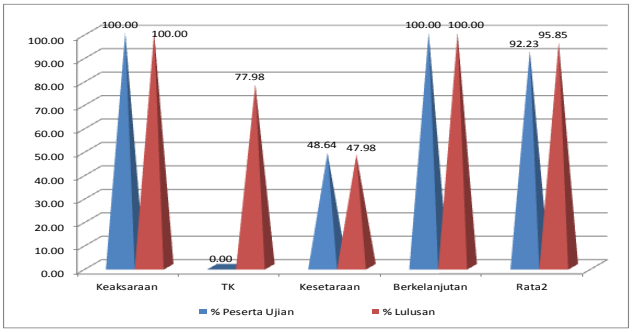


Pendidik pendidikan keaksaraan tidak ada yang berasal dari guru atau sebesar 0,00%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 12,61% dengan rincian KB sebesar 0,51%, TPA sebesar 0,29%, dan SPS sebesar 15,32%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 62,93% dengan rincian paket A setara SD sebesar 48,00%, paket B setara SMP sebesar 62,65%, dan paket C setara SMA sebesar 67,01%. Pendidik pendidikan berkelanjutan atau kursus yang berasal dari guru sebesar 4,42%. Pendidik PKB yang berasal dari guru sebesar 70,03% Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 15,42%. Hal ini berarti masih terdapat 84,58% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 50,00%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 24,56% dengan rincian KB sebesar 88,62%, TPA sebesar 84,22%, dan SPS sebesar 10,78%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 66,34% dengan rincian paket A setara SD sebesar 52,00%, paket B setara SMP sebesar 68,67%, dan paket C setara SMA sebesar 68,04%. Pendidik pendidikan berkelanjutan atau kursus yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 97,96%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 32,98%. Hal ini berarti masih terdapat 67,02% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

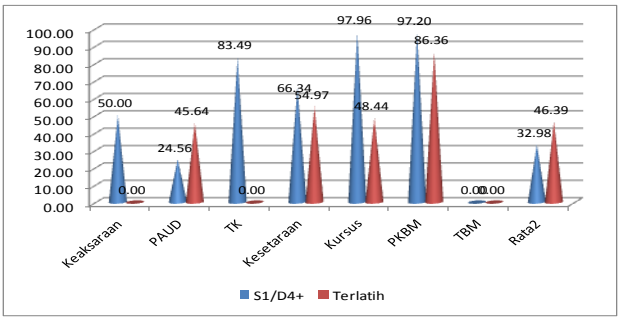


Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 66,67%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 28,77% dengan rincian KB sebesar 36,22%, TPA sebesar 43,86%, dan SPS sebesar 25,97%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 83,49%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 62,25% dengan rincian paket A setara SD sebesar 58,54%, paket B setara SMP sebesar 66,67%, dan paket C setara SMA sebesar 61,02%. Pengelola pendidikan berkelanjutan atau kursus yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 71,88% Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 50,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 31,45%. Hal ini berarti masih terdapat 68,55% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan semuanya belum mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan atau sebesar 0,00%. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 45,64% dengan rincian KB sebesar 73,98%, TPA sebesar 78,95%, dan SPS sebesar 37,41%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 54,97% dengan rincian paket A setara SD sebesar 65,85%. paket B setara SMP sebesar 54,90%, dan paket C setara SMA sebesar 47,46%. Pengelola pendidikan berkelanjutan atau kursus yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 48,44%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 46,39%. Hal ini berarti masih terdapat 53,61% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | | % Peserta Didik | | Perbedaan | Rasio |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Laki2 | Perempuan | Jumlah | Laki2 | Perempuan | Gender | Gender |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 2 | 2 | 4 | 50.00 | 50.00 | 0.00 | 1.00 |
| 2 | PAUD | 6,432 | 6,400 | 12,832 | 50.12 | 49.88 | 0.25 | 1.00 |
| | a. KB | 1,004 | 1,038 | 2,042 | 49.17 | 50.83 | -1.67 | 1.03 |
| | b. TPA | 457 | 434 | 891 | 51.29 | 48.71 | 2.58 | 0.95 |
| | c. SPS | 4,971 | 4,928 | 9,899 | 50.22 | 49.78 | 0.43 | 0.99 |
| | TK | 6,094 | 5,833 | 11,927 | 51.09 | 48.91 | 2.19 | 0.96 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 613 | 304 | 917 | 66.85 | 33.15 | 33.70 | 0.50 |
| | a. Paket A Setara SD | 44 | 13 | 57 | 77.19 | 22.81 | 54.39 | 0.30 |
| | b. Paket B Setara SMP | 223 | 79 | 302 | 73.84 | 26.16 | 47.68 | 0.35 |
| | c. Paket C Setara SMA | 346 | 212 | 558 | 62.01 | 37.99 | 24.01 | 0.61 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 2,569 | 2,573 | 5,142 | 49.96 | 50.04 | -0.08 | 1.00 |
| | a. Kursus | 2,569 | 2,573 | 5,142 | 49.96 | 50.04 | -0.08 | 1.00 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| 5 | TBM (pengunjung) | 0 | 0 | 0 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| | Jumlah | 9,616 | 9,279 | 18,895 | 50.89 | 49.11 | 1.78 | 0.96 |

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 33,70% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program pendidikan kesetaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program pendidikan berkelanjutan atau kursus sebesar -0,08%, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program PAUD. PG PD pendidikan kesetaraan tidak ada PG PD atau 0,00%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar 1,78%, artinya peserta didik laki-laki yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada perempuan.

Bila dilihat dari RG PD, program pendidikan kesetaraan, PAUD, dan pendidikan berkelanjutan atau kursus sudah setara dengan nilai 1,00. Sebaliknya, pendidikan kesetaraan yang paling besar atau paling tidak setara sebesar 0,50. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD

sebesar 0,96, artinya mendekati setara namun laki-laki lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada perempuan.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

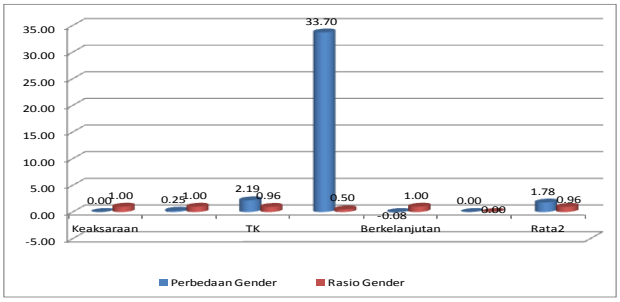


4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | APK |
|---|---|---|
| 1 | PAUD | 58.99 |
| | a. KB | 9.39 |
| | b. TPA | 4.10 |
| | c. SPS | 45.51 |
| | TK | 73.37 |
| 2 | Pendidikan Kesetaraan | 1.32 |
| | a. Paket A Setara SD | 0.19 |
| | b. Paket B Setara SMP | 1.74 |
| | c. Paket C Setara SMA | 2.51 |

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Yogyakarta yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program TK sebesar 73,37%, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1,32%. APK PAUD sebesar 58,99% dengan rincian KB sebesar 9,39%, TPA sebesar 4,10%, dan SPS sebesar 45,51%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 1,32% dengan rincian yang terbesar adalah program paket C setara SMA sebesar 2,51% dan yang terkecil adalah program paket A setara SD sebesar 0,19%.

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

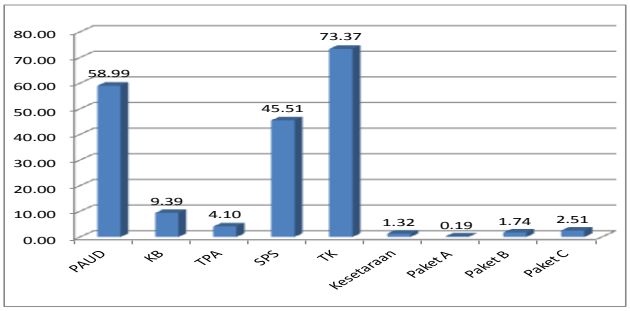


Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan terbesar semuanya pada usia 15-24 tahun atau sebesar 100,00%.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

| Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|
| Pendidikan Keaksaraan | 100.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 100.00 |

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

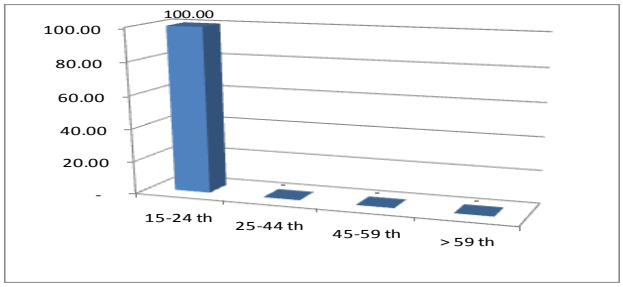

Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dani >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 35,57% dan yang terkecil pada usia 2-4 tahun sebesar 15,38%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 96,62% dan yang terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 3,38%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 47,59% dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 16.16%, peserta didik SPS terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 41,82% dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 18,85%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 97,59% dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 0,75%.

Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

| Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| PAUD | 15.38 | 0.54 | 35.57 | 32.86 | 15.66 | 0.00 | 100.00 |
| a. KB | 96.62 | 3.38 | - | | | | 100.00 |
| b. TPA | - | - | 47.59 | 36.25 | 16.16 | | 100.00 |
| c. SPS | - | - | 41.82 | 39.33 | 18.85 | | 100.00 |
| TK | | | | 1.66 | 97.59 | 0.75 | 100.00 |

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

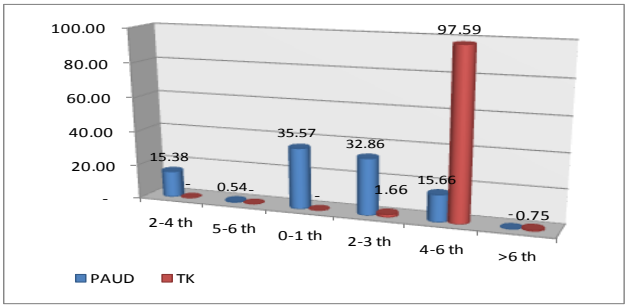


Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 32,28% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 2,18%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 7-12 dan 13-15 tahun masing-masing sebesar 35,09% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 3,51%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 49,34% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 15,89%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 42,29% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 20,79%.

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan atau kursus terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 62,02% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 0,27%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

| Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Pendidikan Kesetaraan | - | 2.18 | 7.63 | 29.99 | 32.28 | 27.92 | 100.00 |
| a. Paket A Setara SD | - | 35.09 | 35.09 | 17.54 | 8.77 | 3.51 | 100.00 |
| b. Paket B Setara SMP | - | - | 16.56 | 49.34 | 18.21 | 15.89 | 100.00 |
| c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 20.79 | 42.29 | 36.92 | 100.00 |
| Pendidikan Berkelanjutan | - | - | 0.27 | 19.74 | 62.02 | 17.97 | 100.00 |
| a. Kursus | - | - | 0.27 | 19.74 | 62.02 | 17.97 | 100.00 |
| b. PKH | - | - | - | - | - | - | - |
| c. KBU | - | - | - | - | - | - | - |
| TBM (pengunjung) | - | - | - | - | - | - | - |

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

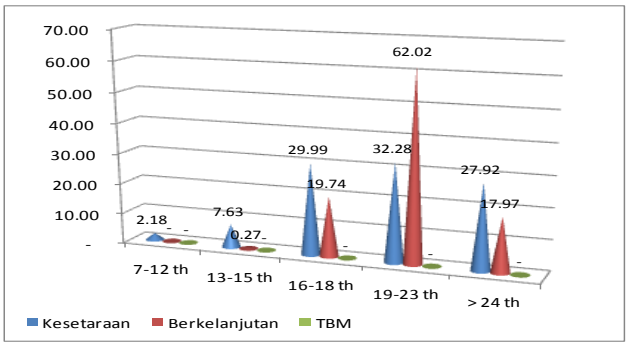


Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 35,57% dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 0,54%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program TK sebesar 56,26 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 4,00, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program PAUD sebesar 11,18 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraaan sebesar 2,00.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidika keaksaraan dan pendidikan berkelanjutan sebesar 100,00% berarti sudah maksimal dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 48,64%. %Lls terbesar pada program pendidikan berkelanjutan atau kursus sebesar 100,00% berarti sudah maksimal dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 47,98%.

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program TK sebesar 13,15, terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,00. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 95,61% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 50,00 %. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 62,93% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program pendidikan berkelanjutan atau kursus sebesar 4,42%. %PL terbesar atau

terbaik pada program pendidikan berkelanjutan atau kursus sebesar 97,96% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 24,56%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program TK sebesar 83,49% dan terkecil pada program PAUD sebesar 28,77%. %PAL terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 54,97% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 45,64%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 4,00 | 2,00 | 100,00 | 100,00 | 2,00 | 50,00 | - | 50,00 | 66,67 | - | 0,00 | 1,00 | - | 0,00 |
| 2 | PAUD | 17,75 | 11,18 | - | - | 1,59 | 64,39 | 12,61 | 24,56 | 28,77 | 45,64 | 0,25 | 1,00 | 58,99 | - |
| | a. KB | 20,84 | 8,07 | - | - | 2,58 | 59,80 | 0,51 | 88,62 | 36,22 | 73,98 | -1,67 | 1,03 | 9,39 | - |
| | b. TPA | 15,63 | 11,89 | - | - | 1,31 | 68,14 | 0,29 | 84,22 | 43,86 | 78,95 | 2,58 | 0,95 | 4,10 | - |
| | c. SPS | 17,43 | 11,64 | - | - | 1,50 | 64,55 | 15,32 | 10,78 | 25,97 | 37,41 | 0,43 | 0,99 | 45,51 | - |
| | TK | 56,26 | 4,28 | - | 77,98 | 13,15 | 72,88 | - | - | 83,49 | - | 2,19 | 0,96 | 73,37 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 21,83 | 4,88 | 48,64 | 47,98 | 4,47 | 95,61 | 62,93 | 66,34 | 62,25 | 54,97 | 33,70 | 0,50 | 1,32 | 2,18 |
| | a. Paket A Setara SD | 7,13 | 3,13 | 68,42 | 30,77 | 2,28 | 88,00 | 48,00 | 52,00 | 58,54 | 65,85 | 54,39 | 0,30 | 0,19 | 35,09 |
| | b. Paket B Setara SMP | 23,23 | 6,38 | 39,40 | 55,46 | 3,64 | 95,18 | 62,65 | 68,67 | 66,67 | 54,90 | 47,68 | 0,35 | 1,74 | 16,56 |
| | c. Paket C Setara SMA | 26,57 | 4,62 | 51,61 | 47,22 | 5,75 | 97,94 | 67,01 | 68,04 | 61,02 | 47,46 | 24,01 | 0,61 | 2,51 | 20,79 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 80,34 | 9,19 | 100,00 | 100,00 | 8,74 | 71,94 | 4,42 | 97,96 | 71,88 | 48,44 | -0,08 | 1,00 | - | - |
| | a. Kursus | 80,34 | 9,19 | 100,00 | 100,00 | 8,74 | 71,94 | 4,42 | 97,96 | 71,88 | 48,44 | -0,08 | 1,00 | - | - |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program pendidikan berkelanjutan atau kursus sebesar -0,08% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 33,70%, sedangkan pendidikan keaksaraan tidak ada PG PD atau 0,00%. RG PD terbaik juga pada program pendidikan berkelanjutan atau kursus sebesar 1,00 atau sudah setara dan terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,50 sangat jauh dari setara.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program TK sebesar 73,37% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1,32%. %PD usia terbesar pada program pendidikan kesetaraan sebesar 2,18% dan terkecil pada pendidikan keaksaraan sebesar 0,00%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 20,00 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 100,00. Nilai PAUD menjadi sebesar 35,93 dan 100,00, dengan rincian KB sebesar 41,67 dan 100,00, TPA sebesar 31,26 dan 100,00, dan SPS sebesar 34,86 dan 100,00. Nilai TK menjadi sebesar 100,00 dan 100,00 sudah ideal. Nilai pendidikan kesetaraan menjadi sebesar 60,62 dan 97,46, dengan rincian paket A setara SD sebesar 28,50 dan 100,00, paket B setara SMP sebesar 77,44 dan 100,00, dan paket C setara SMA sebesar 75,92 dan 92,38. Nilai pendidikan berkelanjutan atau kursus menjadi sebesar 80,34 dan 100,00.

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 20,00, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 50,00, %PG menjadi sebesar 0,00, %PL menjadi sebesar 50,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 66,67 dan %PAL menjadi sebesar 0,00. Nilai PAUD untuk R-PD/P menjadi sebesar 3,60, %PS-1/D-4 sebesar 64,16, %PG sebesar 5,37, %PL sebesar 61,21, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 35,35, dan %PAL sebesar 63,45. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 5,16, %PS-1/D-4 sebesar 59,80, %PG

sebesar 0,511, %PL sebesar 88,62, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 36,22, dan %PAL sebesar 73,98. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 2,63, %PS-1/D-4 sebesar 68,14, %PG sebesar 0,29, %PL sebesar 84,22, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 43,86, dan %PAL sebesar 78,95. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 2,99, %PS-1/D-4 sebesar 64,55, %PG sebesar 15,32, %PL sebesar 10,78, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 25,97, dan %PAL sebesar 37,41. Nilai TK untuk %Lls sebesar 77,98, R-PD/P menjadi sebesar 87,67, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 72,88, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 83,49.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 20,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 20,00 | 50,00 | - | 50,00 | 66,67 | - | 100,00 | 100,00 | - | 0,00 |
| 2 | PAUD | 35,93 | 100,00 | | | 3,60 | 64,16 | 5,37 | 61,21 | 35,35 | 63,45 | 98,44 | 96,94 | 36,96 | - |
| | a. KB | 41,67 | 100,00 | - | - | 5,16 | 59,80 | 0,51 | 88,62 | 36,22 | 73,98 | 98,33 | 96,72 | 31,29 | - |
| | b. TPA | 31,26 | 100,00 | - | - | 2,63 | 68,14 | 0,29 | 84,22 | 43,86 | 78,95 | 97,42 | 94,97 | 13,65 | - |
| | c. SPS | 34,86 | 100,00 | - | - | 2,99 | 64,55 | 15,32 | 10,78 | 25,97 | 37,41 | 99,57 | 99,13 | 65,92 | - |
| | TK | 100,00 | 100,00 | - | 77,98 | 87,67 | 72,88 | - | - | 83,49 | - | 97,81 | 95,72 | 40,89 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 60,62 | 97,46 | 53,15 | 44,48 | 27,11 | 93,71 | 59,22 | 62,91 | 62,07 | 56,07 | 57,97 | 42,08 | 83,56 | 24,14 |
| | a. Paket A Setara SD | 28,50 | 100,00 | 68,42 | 30,77 | 9,12 | 88,00 | 48,00 | 52,00 | 58,54 | 65,85 | 45,61 | 29,55 | 63,67 | 35,09 |
| | b. Paket B Setara SMP | 77,44 | 100,00 | 39,40 | 55,46 | 24,26 | 95,18 | 62,65 | 68,67 | 66,67 | 54,90 | 52,32 | 35,43 | 87,01 | 16,56 |
| | c. Paket C Setara SMA | 75,92 | 92,38 | 51,61 | 47,22 | 47,94 | 97,94 | 67,01 | 68,04 | 61,02 | 47,46 | 75,99 | 61,27 | 100,00 | 20,79 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 80,34 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 21,86 | 71,94 | 4,42 | 97,96 | 71,88 | 48,44 | 99,92 | 99,84 | - | - |
| | a. Kursus | 80,34 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 21,86 | 71,94 | 4,42 | 97,96 | 71,88 | 48,44 | 99,92 | 99,84 | - | - |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |

Nilai pendidikan kesetaraan untuk %PU menjadi sebesar 53,15, %Lls sebesar 44,48, R-PD/P menjadi sebesar 27,11, %PS-1/D-4 sebesar 93,71, %PG sebesar 59,22, %PL sebesar 62,91%, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 62,07, dan %PAL sebesar 56,07. Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 68,42, %Lls menjadi sebesar 30,77, R-PD/P menjadi sebesar 9,12, %PS-1/D-4 sebesar 88,00, %PG sebesar 48,00, %PL sebesar 52,00, %PAS-1/D-4+ sebesar 58,54, dan %PAL sebesar 65,85. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 39,40, %Lls menjadi sebesar 55,46, R-PD/P menjadi sebesar 24,26, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 95,18, %PG sebesar 62,65, %PL sebesar 68,67, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 66,67, dan %PAL menjadi sebesar 54,90. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 51,61, %Lls sebesar 47,22, R-PD/P menjadi sebesar 47,94, %PS-1/D-4 sebesar 97,94, %PG sebesar 67,01, %PL sebesar 68,04, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 61,02, dan %PAL sebesar 47,46.

Nilai pendidikan berkelanjutan atau kursus untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 21,86, %PS-1/D-4 sebesar 71,94, %PG sebesar 4,42, %PL sebesar 97,96, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 71,88, dan %PAL sebesar 48,44.

Berdasrkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 100,00 dan RG PD sebesar 100,00 berarti sudah ideal. Nilai PAUD untuk PG PD dan RG PD menjadi sebesar 98,44 dan 96,94, KB sebesar 98,33 dan 96,72, TPA sebesar 97,42 dan 94,97, sedangkan SPS sebesar 99,57 dan 99,13. Nilai TK menjadi sebesar 97,81 dan 95,72. Nilai pendidikan kesetaraan untuk PG PD dan RG PD menjadi sebesar 57,97 dan 42,08, dengan rincian paket A setara SD sebesar 45,61 dan 29,55, paket B setara SMP sebesar 52,32 dan 35,43, dan paket C setara SMA sebesar 75,99 dan 61,27. Nilai pendidikan berkelanjutan untuk PG PD dan RG PD menjadi sebesar 99,92 dan 99,84.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 0,00. Nilai PAUD untuk APK menjadi sebesar 36,96, dengan rincian KB sebesar 31,29, TPA sebesar 13,65, dan SPS sebesar 65,92. Nilai TK menjadi sebesar 40,89. Nilai pendidikan kesetaraan untuk APK menjadi sebesar 83,56, dengan rincian paket A setara SD sebesar 63,67,

paket B setara SMP sebesar 87,01, dan paket C setara SMA sebesar 100,00, sedangkan nilai %PD usia pendidikan kesetaraan sebesar 24,14 dengan rincian paket A setara SD sebesar 35,09, paket B setara SMP sebesar 16,56, dan paket C setara SMA sebesar 20,79.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 | Misi K-3 | Misi K-4 | Misi K-5 | Kinerja | Jenis |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 60,00 | 48,33 | 100,00 | 0,00 | 52,08 | KURANG |
| 2 | PAUD | 67,97 | 38,86 | 97,69 | 36,96 | 60,37 | PRATAMA |
| | a. KB | 70,84 | 44,05 | 97,53 | 31,29 | 60,93 | PRATAMA |
| | b. TPA | 65,63 | 46,35 | 96,19 | 13,65 | 55,46 | KURANG |
| | c. SPS | 67,43 | 26,17 | 99,35 | 65,92 | 64,72 | PRATAMA |
| | TK | 100,00 | 80,50 | 96,76 | 40,89 | 79,54 | MADYA |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 79,04 | 57,34 | 50,03 | 53,85 | 60,06 | PRATAMA |
| | a. Paket A Setara SD | 64,25 | 52,59 | 37,58 | 49,38 | 50,95 | KURANG |
| | b. Paket B Setara SMP | 88,72 | 58,40 | 43,87 | 51,78 | 60,69 | PRATAMA |
| | c. Paket C Setara SMA | 84,15 | 61,03 | 68,63 | 60,39 | 68,55 | PRATAMA |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 90,17 | 64,56 | 99,88 | - | 84,87 | UTAMA |
| | a. Kursus | 90,17 | 64,56 | 99,88 | - | 84,87 | UTAMA |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | KURANG |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | KURANG |
| | Rata2 Program | 79,44 | 57,92 | 88,87 | 32,92 | 67,39 | PRATAMA |
| | Jenis Misi | MADYA | KURANG | UTAMA | KURANG | PRATAMA | |

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kota Yogyakarta, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-4 sebesar 100,00 sudah ideal dan terburuk pada misi K-3 sebesar 48,33, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 52,08 termasuk kategori kurang. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 97,69 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 36,96, sehingga kinerja program PAUD sebesar 60,37 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 97,53 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 31,29, sehingga kinerja program KB sebesar 60,93 termasuk kategori pratama, TPA terbaik pada misi K-4 sebesar 96,19 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 13,65, sehingga kinerja program TPA sebesar 55,46 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 99,35 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 26,17, sehingga kinerja program SPS sebesar 64,72 termasuk kategori pratama. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 sudah ideal dan terburuk pada misi K-5 sebesar 40,89, sehingga kinerja program TK sebesar 79,54 termasuk kategori madya.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 79,04 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 50,03, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 60,06 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-1 sebesar 64,25 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 37,58, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 50,95 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 88,72 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 43,87, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 60,69 termasuk kategori pratama. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 84,15 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 60,39, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 68,55 termasuk kategori pratama.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan atau kursus yang terbaik pada misi K-4 sebesar 99,88 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 64,56, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 84,87 termasuk kategori utama.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-4 sebesar 88,87 termasuk kategori utama dan terburuk pada misi K-5 sebesar 32,92 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 67,39 termasuk kategori pratama.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

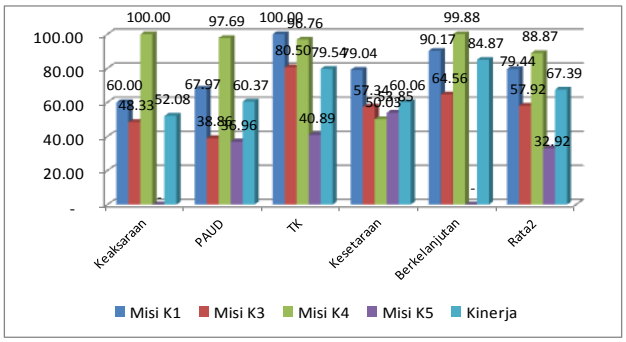


Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-4 sebesar 88,87 termasuk kategori utama dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 32,92 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 67,39 termasuk kategori pratama.

Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

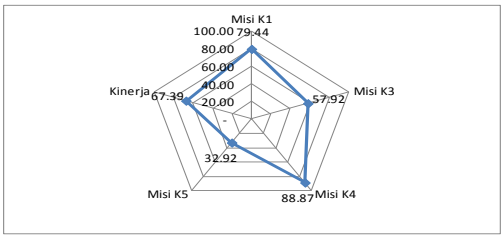


Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program pendidikan berkelanjutan atau kursus sebesar 84,87 termasuk kategori utama dan terburuk adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 52,08 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 67,39 termasuk kategori pratama.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kota Yogyakarta
Tahun 2014

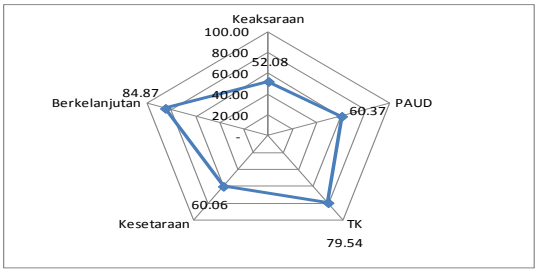

D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kota Yogyakarta maka nilai misi K-1 sebesar 79,44 termasuk kategori madya, misi K-3 sebesar 57,92 termasuk kategori kurang, misi K-4 sebesar 88,87 termasuk kategori utama, dan misi K-5 sebesar 32,92 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 67,39 termasuk kategori pratama.

Berdasarkan program pendidikan Kota Yogyakarta maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 52,08 termasuk kategori kurang. PAUD memiliki nilai sebesar 60,37 termasuk kategori pratama dengan rincian KB sebesar 60,93 termasuk kategori pratama, TPA sebesar 55,46 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 64,72 termasuk kategori pratama. TK memiliki nilai sebesar 79,54 termasuk kategori madya. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 60,06 termasuk kategori pratama dengan rincian paket A setara SD sebesar 50,95 termasuk kategori kurang, paket B setara SMP sebesar 60,69 termasuk kategori pratama, dan paket C setara SMA sebesar 68,55 termasuk kategori pratama. Pendidikan berkelanjutan atau kursus memiliki nilai sebesar 84,87 termasuk kategori utama.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-5 sebesar 0,00 dan misi K-3 sebesar 48,33 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatkan pada indikator yang kurang dari 50, yaitu %PD usia yang memiliki nilai 0,00 agar dimanfaatkan untuk penduduk buta aksara usia 25 tahun ke atas, peningkatan pada %PG dan %PAL yang kurang dari 50 dengan cara menambah pendidik yang berasal dari guru dan pengelola supay mendapatkan pelatihan tentang pendidikan keaksaraan.
b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 36,96 dan misi K-3 sebesar 38,86 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada indikator APK yang kurang dari 50 dengan memasukkan anak usia PAUD untuk bersekolah dan indikator R-PD/P, %PG, dan %PAS-1/D-4 melalui peningkatan kuantitas pendidik, menambah pendidik yang berasal dari guru, dan peningkatan ijazah pengelola.
c. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-5 sebesar 40,89 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada indikator APK yang kurang dari 50 dengan cara meningkatkan anak usia TK agar bersekolah.
d. Kinerja program Paket A yang terburuk pada misi K-4 sebesar 37,58 dan misik K-5 sebesar 53,85 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada PG PD dan RG PD yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara menambah peserta didik laki-laki dan perempuan.
e. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-4 sebesar 43,87 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada PG PD dan RG PD yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara menambah peserta didik laki-laki dan perempuan.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KABUPATEN SLEMAN
TAHUN 2014

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan ”melayani yang tak terlayani”.

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU, 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu

pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

| No. | Jenis Program | Misi K1 Ketersediaan | | Misi K3 Kualitas | | | | | | | | Misi K4 Kesetaraan | | Misi K5 Kepastian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %LIs | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) | Jumlah Indikator |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 20 | 1 | 100 | 100 | 10 | 50 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | 100 | 13 |
| 2 | PAUD | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. KB | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | b. TPA | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | c. SPS | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | TK | 50 | 4 | - | 100 | 15 | 100 | - | - | 100 | - | 0 | 1 | 30 | - | 9 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Paket A Setara SD | 25 | 2 | 100 | 100 | 25 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 0,3 | 100 | 14 |
| | b. Paket B Setara SMP | 30 | 4 | 100 | 100 | 15 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,0 | 100 | 14 |
| | c. Paket C Setara SMA | 35 | 5 | 100 | 100 | 12 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,2 | 100 | 14 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Kursus | 100 | 5 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | b. PKH | 20 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | c. KBU | 10 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |

Catatan: %PD Usia*)
1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun
2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun
3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun
4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

| No. | Jenis Kinerja | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Paripurna | 90.00-100.00 |
| 2 | Utama | 80.00-89.99 |
| 3 | Madya | 70.00-79.99 |
| 4 | Pratama | 60.00-69.99 |
| 5 | Kurang | kurang 60.00 |

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijaring oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kabupaten Sleman memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 2.585 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 1.942 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 242 lembaga, TPA sebesar 460 lembaga, SPS sebesar 1.240 lembaga, dan TK sebesar 545 sekolah, sedangkan kursus terdapat 116 lembaga, PKBM sebesar 87 lembaga, dan TBM sebesar 88 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 38 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 4 kelompok, paket B setara SMP sebesar 16 kelompok, paket C setara SMA sebesar 18 kelompok, sedangkan PKH memiliki 34 kelompok.

Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 37.372 anak/orang, yang terbesar adalah program PAUD sebesar 30.606 anak, diikuti program pendidikan berkelanjutan sebesar 3.640 anak, dan terkecil adalah program pendidikan kesetaraan sebesar 645 orang, sedangkan pengunjung TBM sebesar 405 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 4.129 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2.300 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 645 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 17.434 orang dengan lulusan terbesar pada program PAUD sebesar 13.305 anak dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 645 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Lembaga/ Pokjar | Peserta Didik | Peserta Ujian | Lulusan | Pendidik/ Tutor | Pengelola | Penduduk Usia Sekolah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 280 | 2.300 | 2.300 | 2.300 | 230 | 31 | |
| 2 | PAUD | 1.942 | 30.606 | - | 13.305 | 3.246 | 2.752 | 49.965 |
| | a. KB | 242 | 7.262 | - | - | 1.052 | 1.052 | |
| | b. TPA | 460 | 2.876 | - | - | 460 | 460 | |
| | c. SPS | 1.240 | 20.468 | - | - | 1.734 | 1.240 | |
| | TK | 545 | 30.184 | - | 13.305 | 2.324 | 461 | 40.861 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 38 | 826 | 645 | 645 | 282 | 38 | 161.432 |
| | a. Paket A Setara SD | 4 | 54 | 24 | 24 | 6 | 4 | 79.513 |
| | b. Paket B Setara SMP | 16 | 370 | 219 | 219 | 96 | 16 | 39.994 |
| | c. Paket C Setara SMA | 18 | 402 | 402 | 402 | 180 | 18 | 41.925 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 150 | 3.640 | 1.184 | 1.184 | 374 | 150 | |
| | a. Kursus | 116 | 3.480 | 1.024 | 1.024 | 340 | 116 | |
| | b. PKH | 34 | 160 | 160 | 160 | 34 | 34 | |
| 5 | PKBM | 87 | - | - | - | 650 | 87 | |
| 6 | TBM | 88 | 405 | - | - | 0 | 88 | |
| | Jumlah | 2.585 | 37.777 | 4.129 | 17.434 | 4.782 | 3.146 | |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Sleman, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

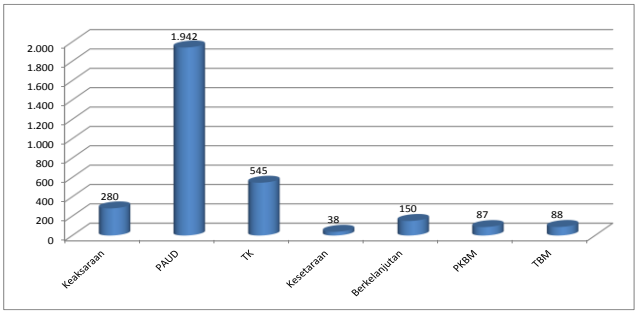


Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 4.782 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 3.246 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 230 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

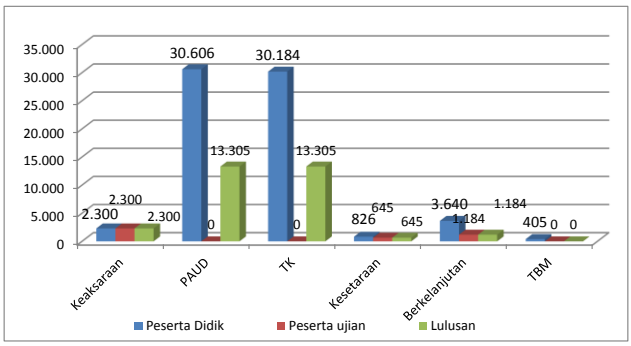

Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 3.146 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 2.752 orang, sedangkan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 31 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kabupaten Sleman sebesar 49.965 anak, usia 4-6 tahun sebesar 40.861 anak, usia 7-12 tahun sebesar 79.513 anak, usia 13-15 tahun sebesar 39.994 orang, 16-18 tahun sebesar 41.925 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 161.432 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kabupaten Sleman
Tahun 2015

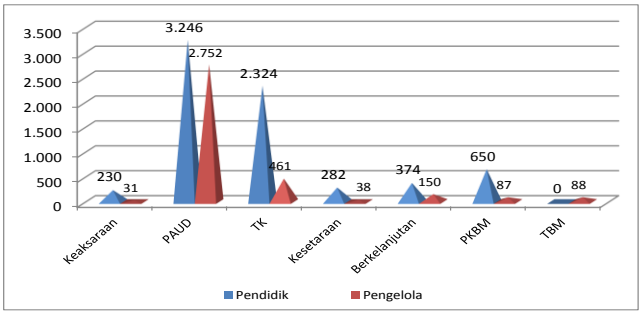


Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kabupaten Sleman peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 2.300, yang terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 2.035 orang dan terkecil pada usia 25-44 tahun sebesar 265 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 265 | 2.035 | 0 | 2.300 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal KabupatennSleman, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 34.912, yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 8.910 anak

dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 883 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 2-4 tahun sebesar 6.917 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 345 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun dan 5-6 tahun sebesar 1.668 anak dan terkecil pada usia 2-4 tahun sebesar 325 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 10.668 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 883 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 30.184, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 29.842 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 136 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | PAUD | 8.910 | 2.896 | 883 | 12.356 | 9.867 | 0 | 34.912 |
| | a. KB | 6.917 | 345 | 0 | | | | 7.262 |
| | b. TPA | 325 | 1.668 | 883 | 1.668 | 883 | | 5.427 |
| | c. SPS | 1.668 | 883 | 0 | 10.688 | 8.984 | | 22.223 |
| | TK | | | | 136 | 29.842 | 206 | 30.184 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Sleman, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 560 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 6 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia 16-18 tahun sebesar 27 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 2 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 200 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 70 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 335 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 4 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0 | 70 | 190 | 560 | 6 | 826 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 0 | 0 | 27 | 25 | 2 | 54 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 70 | 100 | 200 | 0 | 370 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 63 | 335 | 4 | 402 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 0 | 0 | 0 | 161 | 3.479 | 3.640 |
| | a. Kursus | 0 | - | 0 | 0 | 126 | 3.354 | 3.480 |
| | b. PKH | - | - | 0 | 0 | 35 | 125 | 160 |
| 5 | TBM (pengunjung) | - | 46 | 54 | 100 | 205 | 0 | 405 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Sleman, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 3.479 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 161 orang. Peserta didik kursus terbesar pada usia >23 tahun sebesar 3.354 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 126 orang. Peserta didik PKH terbesar pada usia >23 tahun sebesar 125 orang

dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 35 orang. Pengunjung TBM terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 205 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 46 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 4-6 tahun sebesar 39.709 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 46 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 230 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan diploma sebesar 110 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 40 orang. Pendidik PAUD sebesar 3.246 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 1.850 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 9 orang. Pendidik TK sebesar 2.324 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1.652 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 10 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 282 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 272 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 10 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 374 orang keseluruhan adalah lulusan S-1/D-4. Pendidik PKBM sebesar 650 orang, keseluruhan adalah lulusan S-1/D-4.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1.980 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 9 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pekerjaan Utama | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Guru | Bukan Guru | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 40 | 110 | 80 | 0 | 230 | 150 | 80 | 50 | 180 |
| 2 | PAUD | 274 | 1.850 | 509 | 604 | 9 | 3.246 | 3.246 | 0 | 1.317 | 1.929 |
| | a. KB | 63 | 677 | 153 | 153 | 6 | 1.052 | 1.052 | 0 | 429 | 623 |
| | b. TPA | 72 | 190 | 97 | 98 | 3 | 460 | 460 | 0 | 167 | 293 |
| | c. SPS | 139 | 983 | 259 | 353 | 0 | 1.734 | 1.734 | 0 | 721 | 1.013 |
| | TK | - | 493 | 169 | 1.652 | 10 | 2.324 | - | - | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 0 | 0 | 10 | 272 | 0 | 282 | 101 | 181 | 218 | 64 |
| | a. Paket A Setara SD | 0 | 0 | 4 | 2 | 0 | 6 | 5 | 1 | 2 | 4 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0 | 0 | 6 | 90 | 0 | 96 | 96 | 0 | 96 | 0 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0 | 0 | 0 | 180 | 0 | 180 | 0 | 180 | 120 | 60 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 0 | 0 | 374 | 0 | 374 | 34 | 340 | 374 | 0 |
| | a. Kursus | 0 | 0 | 0 | 340 | 0 | 340 | 0 | 340 | 340 | 0 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 34 | 0 | 34 | 34 | 0 | 34 | 0 |
| 5 | PKBM | 0 | 0 | 0 | 650 | 0 | 650 | 260 | 390 | 423 | 227 |
| | Jumlah | 274 | 1.890 | 629 | 1.980 | 9 | 4.782 | 3.791 | 991 | 2.382 | 2.400 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Sleman, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 150 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 80 orang. Pekerjaan pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 3.246 orang, keseluruhan berasal dari guru. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 101 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 181 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 34 orang, jauh lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 340 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru

sebesar 260 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 390 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Sleman yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 3.791 orang dan bukan guru sebesar 991 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 50 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 180 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 1.317 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 1.929 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 218 orang, lebih besar daripada yang belum mendapatkan sebesar 64 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 374 orang, keseluruhan telah mendapatkan pelatihan. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 423 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 227 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Sleman yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 2.382 orang dan lebih kecil daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 2.400 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 0 | 1 | 30 | 0 | 31 | 31 | 0 |
| 2 | PAUD | 214 | 1.559 | 449 | 521 | 9 | 2.752 | 250 | 2.502 |
| | a. KB | 46 | 587 | 192 | 221 | 6 | 1.052 | 60 | 992 |
| | b. TPA | 42 | 196 | 134 | 85 | 3 | 460 | 45 | 415 |
| | c. SPS | 126 | 776 | 123 | 215 | 0 | 1.240 | 145 | 1.095 |
| | TK (Kepala Sekolah) | - | 111 | 23 | 321 | 6 | 461 | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0 | 4 | 34 | 0 | 38 | 29 | 9 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 0 | 0 | 4 | 0 | 4 | 1 | 3 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | 0 | 0 | 16 | 0 | 16 | 16 | 0 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | 0 | 4 | 14 | 0 | 18 | 12 | 6 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 0 | 0 | 150 | 0 | 150 | 150 | 0 |
| | a. Kursus | 0 | 0 | 0 | 116 | 0 | 116 | 116 | 0 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 34 | 0 | 34 | 34 | 0 |
| 5 | PKBM | 0 | 17 | 0 | 70 | 0 | 87 | 87 | 0 |
| 6 | TBM | 0 | 28 | 10 | 50 | 0 | 88 | 62 | 26 |
| | Jumlah | 214 | 1.604 | 464 | 855 | 9 | 3.146 | 609 | 2.537 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Sleman, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 30 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 1.559 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 9 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 321 orang dan terkecil lulusan S-2/S-3 sebesar 6 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 34 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 150 orang dan keseluruhan berijazah atau lebih. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar

adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 70 orang dan terkecil lulusan SMA/MA sebesar 17 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 50 orang. Di antara keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 1.604 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 9 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 31 orang, merupakan keseluruhan guru. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 250 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 2.502 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 29 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 9 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 150 orang, merupakan keseluruhan guru. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 87 orang, merupakan keseluruhan pengelola. Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 62 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 26 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Sleman yang telah mendapat pelatihan sebesar 609 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 2.537 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

## C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

### 1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga.

Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 8,21 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 24,27. Jenis program PAUD yang terpadat adalah TK sebesar 55,38, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket B setara SMP sebesar 23,13. Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah kursus sebesar 30,00, sedangkan pengunjung TBM sebesar 4,60. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 14,61.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | R-PD/ Lbg atau KB | R-P/ Lbg atau KB |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 8,21 | 0,82 |
| 2 | PAUD | 15,76 | 1,67 |
| | a. KB | 30,01 | 4,35 |
| | b. TPA | 6,25 | 1,00 |
| | c. SPS | 16,51 | 1,40 |
| | TK | 55,38 | 4,26 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 21,74 | 7,42 |
| | a. Paket A Setara SD | 13,50 | 1,50 |
| | b. Paket B Setara SMP | 23,13 | 6,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | 22,33 | 10,00 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 24,27 | 2,49 |
| | a. Kursus | 30,00 | 2,93 |
| | b. PKH | 4,71 | 1,00 |
| 5 | PKBM | - | 7,47 |
| 6 | TBM | 4,60 | - |
| | Rata-rata | 14,61 | 1,85 |

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

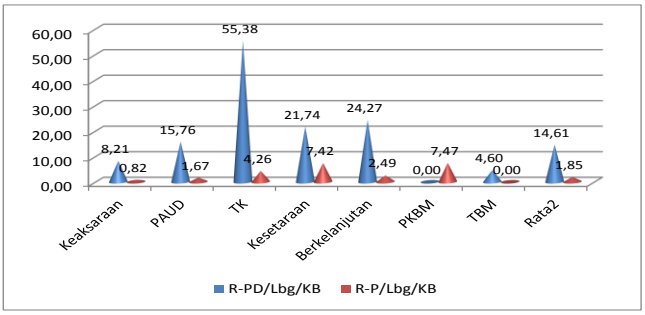


Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 0,82 dan rasio terbesar yang cuku banyak pendidik pada program PKBM sebesar 7,47. Hal ini berarti pada program pendidikan keaksaraan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil

atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 1,85. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Lls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan, % Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | Pendidik | | | | Pengelola | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | % Peserta Ujian | % Lulusan | R-PD/P | % Pendidik S-1/D-4+ | % Pendidik dari Guru | % Pendidik Pelatihan | % Pengelola S-1/D-4+ | % Pengelola Pelatihan |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 100,00 | 10,00 | 34,78 | 65,22 | 21,74 | 96,77 | 100,00 |
| 2 | PAUD | - | - | 9,43 | 18,88 | 100,00 | 40,57 | 19,26 | 9,08 |
| | a. KB | - | - | 6,90 | 15,11 | 100,00 | 40,78 | 21,58 | 5,70 |
| | b. TPA | - | - | 6,25 | 21,96 | 100,00 | 36,30 | 19,13 | 9,78 |
| | c. SPS | - | - | 11,80 | 20,36 | 100,00 | 41,58 | 17,34 | 11,69 |
| | TK | - | 75,09 | 12,99 | 71,51 | - | - | 70,93 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 78,09 | 100,00 | 2,93 | 96,45 | 35,82 | 77,30 | 89,47 | 76,32 |
| | a. Paket A Setara SD | 44,44 | 100,00 | 9,00 | 33,33 | 83,33 | 33,33 | 100,00 | 25,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 59,19 | 100,00 | 3,85 | 93,75 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | 100,00 | 100,00 | 2,23 | 100,00 | 0,00 | 66,67 | 77,78 | 66,67 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 32,53 | 100,00 | 9,73 | 100,00 | 9,09 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| | a. Kursus | 29,43 | 100,00 | 10,24 | 100,00 | 0,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| | b. PKH | 100,00 | 100,00 | 4,71 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| 5 | PKBM | - | - | - | 100,00 | 40,00 | 65,08 | 80,46 | 100,00 |
| 6 | TBM | - | - | - | - | - | - | 56,82 | 70,45 |
| | Rata-rata | 61,03 | 100,00 | 7,90 | 41,59 | 79,28 | 49,81 | 27,46 | 19,36 |

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kabupaten Sleman ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 78,09% dengan rincian paket A setara SD sebesar 44,44%, paket B setara SMP sebesar 59,19% dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 32,53% dengan rincian kursus sebesar 29,43%, dan PKH sebesar 100,00%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 61,03%. Hal ini berarti masih terdapat 38,97% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

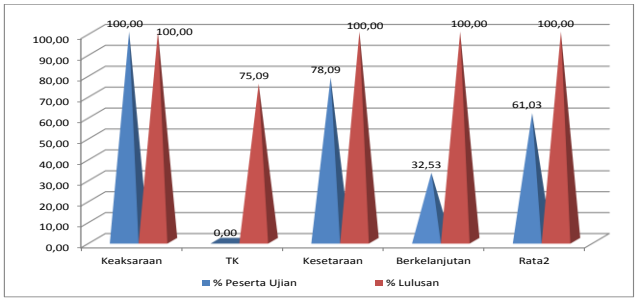


Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 100,00%. Program TK yang lulus sebesar 75,09%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 100,00%, dengan paket A setara SD, paket B setara SMP dan paket C setara SMA masing-masing sebesar 100,00%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 100,00% dengan rincian kursus dan PKH masing-masing sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 100,00%. Hal ini berarti sudah 100,00% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10,00 dan yang terendah terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 2,93. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 7,90. Hal ini berarti telah kelebihan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikatro %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 34,78%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 18,18% dengan rincian KB sebesar 15,11%, TPA sebesar 21,96%, SPS sebesar 20,36%, sedangkan TK sebesar 71,51%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 96,45% dengan rincian paket A setara SD sebesar 33,33%, paket B setara SMP sebesar 93,75%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100% dengan rincian kursus dan PKH masing-masing sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 41,59%. Hal ini berarti masih terdapat 58,41% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

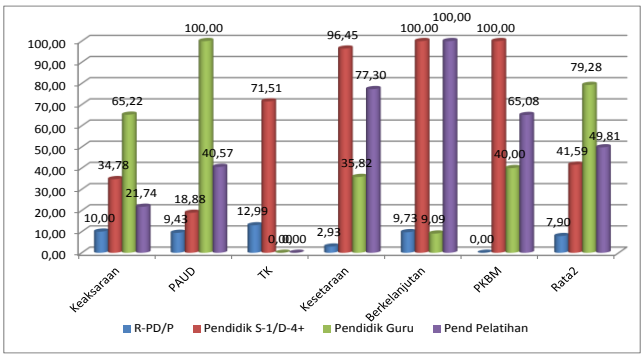


Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 65,22%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 100,00% dengan rincian KB, TPA, dan SPS masing-masing sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 35,82% dengan rincian paket A setara SD sebesar 83,33%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 0,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 9,09% dengan rincian kursus sebesar 0,00%, dan PKH sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 79,28%. Hal ini berarti masih terdapat 20,72% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 21,74%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 40,57% dengan rincian KB sebesar 40,78%, TPA sebesar 36,30%, dan SPS sebesar 41,58%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 77,30% dengan rincian paket A setara SD sebesar 33,33%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 66,67%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 100,00% dengan rincian kursus dan PKH masing-masing sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 49,81%. Hal ini berarti masih terdapat 50,19% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah

yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

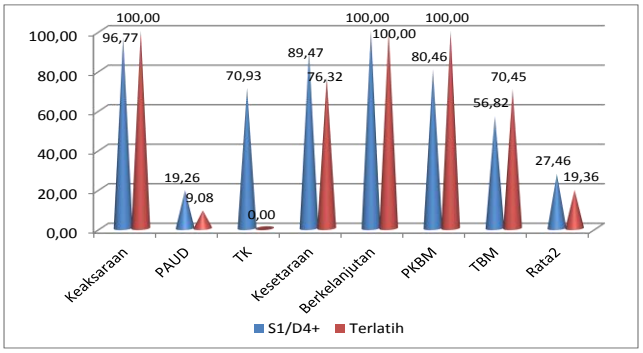


Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 96,77%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 19,26% dengan rincian KB sebesar 21,58%, TPA sebesar 19,33%, dan SPS sebesar 17,34%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 70,93%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 89,47% dengan rincian paket A setara SD dan paket B setara SMP masing-masing sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 77,78%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00% dengan rincian kursus dan PKH masing-masing sebesar 100,00%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 80,46%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 56,82%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 27,46%. Hal ini berarti masih terdapat 72,54% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100,00%. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 9,08% dengan rincian KB sebesar 5,70%, TPA sebesar 9,78%, dan SPS sebesar 11,69%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 76,32% dengan rincian paket A setara SD sebesar 25,00%. paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 66,67%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 100,00% dengan rincian kursus dan PKH masing-masing sebesar 100,00%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 100,00%. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang TBM sebesar 70,45%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 19,36%. Hal ini berarti masih terdapat 80,64% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | | % Peserta Didik | | Perbedaan | Rasio |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Laki2 | Perempuan | Jumlah | Laki2 | Perempuan | Gender | Gender |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 705 | 1.595 | 2.300 | 30,65 | 69,35 | -38,70 | 2,26 |
| 2 | PAUD | 13.625 | 16.981 | 30.606 | 44,52 | 55,48 | -10,97 | 1,25 |
| | a. KB | 3.628 | 3.634 | 7.262 | 49,96 | 50,04 | -0,08 | 1,00 |
| | b. TPA | 1.494 | 1.382 | 2.876 | 51,95 | 48,05 | 3,89 | 0,93 |
| | c. SPS | 8.503 | 11.965 | 20.468 | 41,54 | 58,46 | -16,91 | 1,41 |
| | TK | 15.410 | 14.774 | 30.184 | 51,05 | 48,95 | 2,11 | 0,96 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 441 | 385 | 826 | 53,39 | 46,61 | 6,78 | 0,87 |
| | a. Paket A Setara SD | 12 | 42 | 54 | 22,22 | 77,78 | -55,56 | 3,50 |
| | b. Paket B Setara SMP | 184 | 186 | 370 | 49,73 | 50,27 | -0,54 | 1,01 |
| | c. Paket C Setara SMA | 245 | 157 | 402 | 60,95 | 39,05 | 21,89 | 0,64 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 1.715 | 1.925 | 3.640 | 47,12 | 52,88 | -5,77 | 1,12 |
| | a. Kursus | 1.640 | 1.840 | 3.480 | 47,13 | 52,87 | -5,75 | 1,12 |
| | b. PKH | 75 | 85 | 160 | 46,88 | 53,13 | -6,25 | 1,13 |
| 5 | TBM (pengunjung) | 200 | 205 | 405 | 49,38 | 50,62 | -1,23 | 1,03 |
| | Jumlah | 16.686 | 21.091 | 37.777 | 44,17 | 55,83 | -11,66 | 1,26 |

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -38,70% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program pendidikan keaksaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program pendidikan berkelanjutan sebesar -5,77%, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program pendidikan berkelanjutan. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -

11,66%, artinya peserta didik perempuan yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada laki-laki.

Bila dilihat dari RG PD, program pendidikan berkelanjutan yang paling mendekati 1 berarti mendekati setara sebesar 1,12 dan yang paling jauh dari 1 pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,26 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,26, artinya tidak setara namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

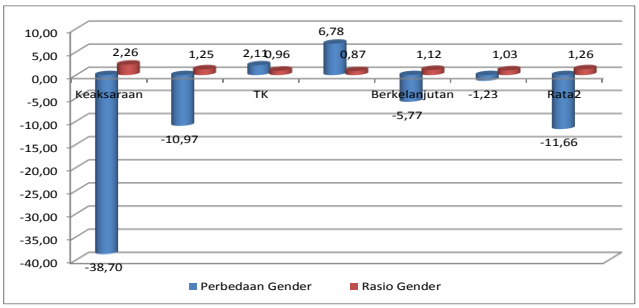


4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | APK |
|---|---|---|
| 1 | PAUD | 61,25 |
| | a. KB | 14,53 |
| | b. TPA | 5,76 |
| | c. SPS | 40,96 |
| | TK | 73,87 |
| 2 | Pendidikan Kesetaraan | 0,51 |
| | a. Paket A Setara SD | 0,07 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0,93 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0,96 |

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan

program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kabupaten Sleman yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program PAUD sebesar 61,25%, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,51%. APK PAUD sebesar 61,25% dengan rincian KB sebesar 14,53%, TPA sebesar 5,76%, dan SPS sebesar 40,96%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 0,51% dengan rincian yang terbesar adalah program paket C setara SMA sebesar 0,96% dan yang terkecil adalah program paket A setara SD sebesar 0,07%.

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

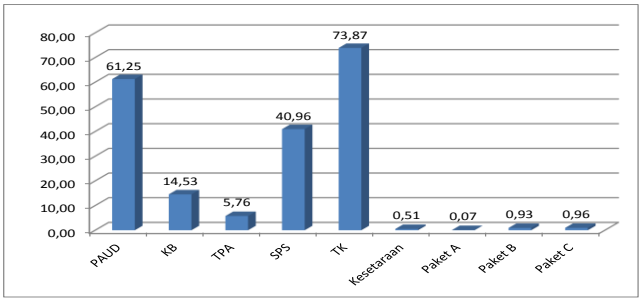


Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | >59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0,00 | 11,52 | 88,48 | 0,00 | 100,00 |

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 88,48% dan terkecil pada usia 25-44 tahun sebesar 11,52%.

Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dani >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 28,26% dan yang terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 2,53%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 95,25% dan yang terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 4,75%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun dan 5-6 tahun masing-masing sebesar 30,74% dan terkecil pada usia 2-4 tahun sebesar 5,99%, peserta didik SPS terbesar pada

usia 2-3 tahun sebesar 48,09% dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 3,97%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 98,87% dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 0,45%.

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

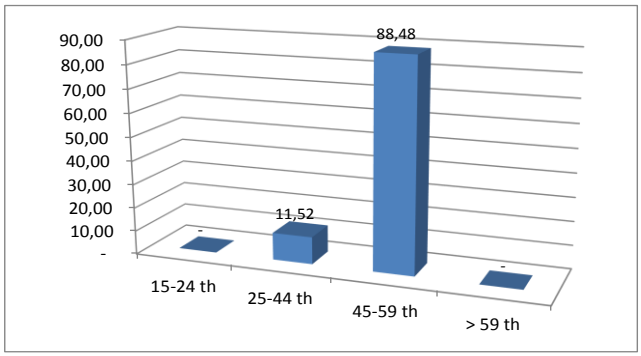


Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | PAUD | 25,52 | 8,30 | 2,53 | 35,39 | 28,26 | 0,00 | 100,00 |
| | a. KB | 95,25 | 4,75 | - | | | | 100,00 |
| | b. TPA | 5,99 | 30,74 | 16,27 | 30,74 | 16,27 | | 100,00 |
| | c. SPS | 7,51 | 3,97 | - | 48,09 | 40,43 | | 100,00 |
| | TK | | | | 0,45 | 98,87 | 0,68 | 100,00 |

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

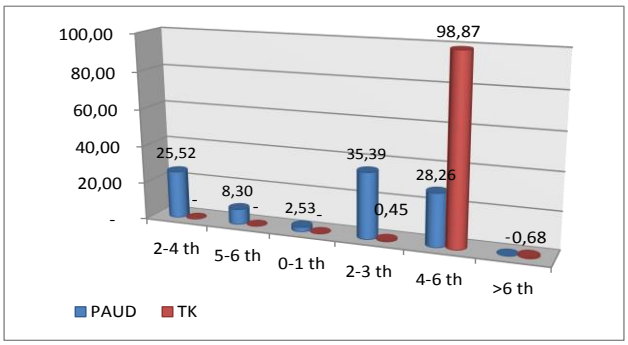


Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan

tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 67,80% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 0,73%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 50,00% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 3,70%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 54,05% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 18,92%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 83,33% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 1,00%.

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia >23 tahun sebesar 95,58% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 4,42%. Usia peserta didik kursus terbesar pada usia >23 tahun sebesar 96,38% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 3,62%. Usia peserta PKH terbesar pada usia >23 tahun sebesar 78,13% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 21,88%. Pengunjung TBM terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 50,62% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 11,36%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0,00 | 8,47 | 23,00 | 67,80 | 0,73 | 100,00 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 0,00 | 0,00 | 50,00 | 46,30 | 3,70 | 100,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 18,92 | 27,03 | 54,05 | 0,00 | 100,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 15,67 | 83,33 | 1,00 | 100,00 |
| 2 | Pendidikan Berkelanjutan | - | - | - | - | 4,42 | 95,58 | 100,00 |
| | a. Kursus | - | - | - | - | 3,62 | 96,38 | 100,00 |
| | b. PKH | - | - | - | - | 21,88 | 78,13 | 100,00 |
| 3 | TBM (pengunjung) | - | 11,36 | 13,33 | 24,69 | 50,62 | - | 100,00 |

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

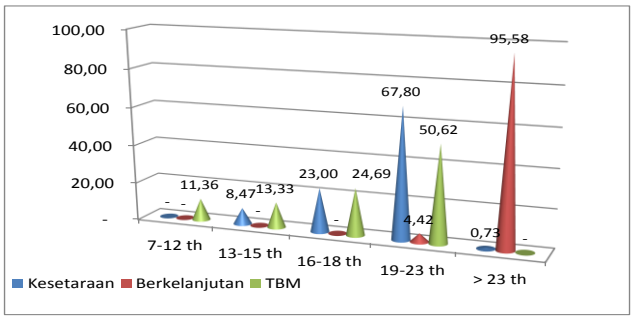


Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 39.709 dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 46. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 24,27 dan terkecil atau terburuk

pada program pendidikan keaksaraan sebesar 8,21, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 7,42 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 0,82.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 32,53%. %Lls terbesar pada program pendidikan keaksaraan, pendidikan kesataraan dan pendidikan kesetaraan masing-masing sebesar 100,00% dan terkecil pada program TK sebesar 75,09%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K1 Ketersediaan | | Misi K3 Kualitas | | | | | | | | Misi K4 Kesetaraan | | Misi K5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 8,21 | 0,82 | 100,00 | 100,00 | 10,00 | 34,78 | 65,22 | 21,74 | 96,77 | 100,00 | -38,70 | 2,26 | - | 88,48 |
| 2 | PAUD | 15,76 | 1,67 | - | - | 9,43 | 18,88 | 100,00 | 40,57 | 19,26 | 9,08 | -10,97 | 1,25 | 61,25 | - |
| | a. KB | 30,01 | 4,35 | - | - | 6,90 | 15,11 | 100,00 | 40,78 | 21,58 | 5,70 | -0,08 | 1,00 | 14,53 | - |
| | b. TPA | 6,25 | 1,00 | - | - | 6,25 | 21,96 | 100,00 | 36,30 | 19,13 | 9,78 | 3,89 | 0,93 | 5,76 | - |
| | c. SPS | 16,51 | 1,40 | - | - | 11,80 | 20,36 | 100,00 | 41,58 | 17,34 | 11,69 | -16,91 | 1,41 | 40,96 | - |
| | TK | 55,38 | 4,26 | - | 75,09 | 12,99 | 71,51 | - | - | 70,93 | - | 2,11 | 0,96 | 73,87 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 21,74 | 7,42 | 78,09 | 100,00 | 2,93 | 96,45 | 35,82 | 77,30 | 89,47 | 76,32 | 6,78 | 0,87 | 0,51 | 0,00 |
| | a. Paket A Setara SD | 13,50 | 1,50 | 44,44 | 100,00 | 9,00 | 33,33 | 83,33 | 33,33 | 100,00 | 25,00 | -55,56 | 3,50 | 0,07 | 0,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 23,13 | 6,00 | 59,19 | 100,00 | 3,85 | 93,75 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | -0,54 | 1,01 | 0,93 | 18,92 |
| | c. Paket C Setara SMA | 22,33 | 10,00 | 100,00 | 100,00 | 2,23 | 100,00 | - | 66,67 | 77,78 | 66,67 | 21,89 | 0,64 | 0,96 | 15,67 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 24,27 | 2,49 | 32,53 | 100,00 | 9,73 | 100,00 | 9,09 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | -5,77 | 1,12 | - | - |
| | a. Kursus | 30,00 | 2,93 | 29,43 | 100,00 | 10,24 | 100,00 | - | 100,00 | 100,00 | 100,00 | -5,75 | 1,12 | - | - |
| | b. PKH | 4,71 | 1,00 | 100,00 | 100,00 | 4,71 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | -6,25 | 1,13 | - | - |

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 10,00, terkecil terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 2,93%. PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 18,88%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program PAUD sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 9,09%. %PL terbesar atau terbaik pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 21,74%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 100,00% dan terkecil pada program PAUD sebesar 19,26%. %PAL terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan dan pendidikan berkelanjutan masing-masing sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 9,08%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program pendidikan berkelanjutan sebesar -5,77% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -38,70%. RG PD terbaik pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 1,12 dan terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,26.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program PAUD sebesar 61,25% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,51%. %PD usia terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 88,48% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,00%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 41,07 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 82,14. Nilai KB sebesar 60,02 dan 86,94, TPA sebesar 12,50 dan 20,00,

dan SPS sebesar 33,01 dan 27,97. Nilai TK menjadi masing-masing sebesar 100,00. Nilai paket A setara SD sebesar 54,00 dan 75,00 paket B setara SMP sebesar 77,08 dan 100,00, dan paket C setara SMA sebesar 63,81 dan 100,00. Nilai kursus sebesar 30,00 dan 58,62, dan PKH sebesar 23,53 dan 100,00.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K1 Ketersediaan | | Misi K3 Kualitas | | | | | | | | Misi K4 Kesetaraan | | Misi K5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 41,07 | 82,14 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 34,78 | 65,22 | 21,74 | 96,77 | 100,00 | 61,30 | 44,20 | - | 88,48 |
| 2 | PAUD | 35,18 | 44,97 | | | 16,64 | 19,14 | 100,00 | 39,55 | 19,35 | 9,06 | 93,04 | 87,80 | 46,96 | |
| | a. KB | 60,02 | 86,94 | - | - | 13,81 | 15,11 | 100,00 | 40,78 | 21,58 | 5,70 | 99,92 | 99,83 | 48,45 | - |
| | b. TPA | 12,50 | 20,00 | - | - | 12,50 | 21,96 | 100,00 | 36,30 | 19,13 | 9,78 | 96,11 | 92,50 | 19,19 | - |
| | c. SPS | 33,01 | 27,97 | - | - | 23,61 | 20,36 | 100,00 | 41,58 | 17,34 | 11,69 | 83,09 | 71,07 | 73,23 | - |
| | TK | 100,00 | 100,00 | - | 75,09 | 86,59 | 71,51 | - | - | 70,93 | - | 97,89 | 95,87 | 40,61 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 64,96 | 91,67 | 67,88 | 100,00 | 26,77 | 75,69 | 61,11 | 66,67 | 92,59 | 63,89 | 74,00 | 63,86 | 37,49 | 11,53 |
| | a. Paket A Setara SD | 54,00 | 75,00 | 44,44 | 100,00 | 36,00 | 33,33 | 83,33 | 33,33 | 100,00 | 25,00 | 44,44 | 28,57 | 22,64 | - |
| | b. Paket B Setara SMP | 77,08 | 100,00 | 59,19 | 100,00 | 25,69 | 93,75 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 99,46 | 98,92 | 46,26 | 18,92 |
| | c. Paket C Setara SMA | 63,81 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 18,61 | 100,00 | - | 66,67 | 77,78 | 66,67 | 78,11 | 64,08 | 43,58 | 15,67 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 26,76 | 79,31 | 64,71 | 100,00 | 18,68 | 100,00 | 50,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 94,00 | 88,68 | - | - |
| | a. Kursus | 30,00 | 58,62 | 29,43 | 100,00 | 25,59 | 100,00 | - | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 94,25 | 89,13 | - | - |
| | b. PKH | 23,53 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 11,76 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 93,75 | 88,24 | - | - |

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 100,00, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 34,78, %PG menjadi sebesar 65,22. %PL menjadi sebesar 21,74, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 96,77 dan %PAL menjadi sebesar 100,00. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 13,81, %PS-1/D-4 sebesar 15,11, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 40,78, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 21,58, dan %PAL sebesar 5,70. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 12,50, %PS-1/D-4 sebesar 21,96, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 36,30, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 19,13 dan %PAL sebesar 9,78. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 23,61, %PS-1/D-4 sebesar 20,36, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 41,58, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 17,34 dan %PAL sebesar 11,69. Nilai TK untuk %Lls sebesar 75,09, R-PD/P menjadi sebesar 86,59, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 71,51, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 70,93.

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 44,44, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 36,00, %PS-1/D-4 sebesar 33,33, %PG sebesar 83,33, %PL sebesar 33,33, %PAS-1/D-4+ sebesar 100,00, dan %PAL sebesar 25,00. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 59,19, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 25,69, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 93,75, %PG, %PL, %PAS-1/D-4+ dan %PAL masing-masing sebesar 100,00. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 18,61, %PS-1/D-4 sebesar 100,00, %PG sebesar 0,00, %PL sebesar 66,67, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 77,78, dan %PAL sebesar 66,67.

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 29,43, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 25,59, %PS-1/D-4 sebesar 100,00, %PG sebesar 0,00, %PL, %PAS-1/D-4+ dan %PAL masing-masing sebesar 100,00. Nilai PKH untuk %PU sebesar 100,00, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 11,76, %PS-1/D-4, %PG, nilai %PL, %PAS-1/D-4+, dan %PAL masing-masing sebesar 100,00.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 61,30 dan RG PD sebesar 44,20. Nilai KB sebesar 99,92 dan 99,83, TPA sebesar 96,11 dan 92,50, sedangkan SPS sebesar 83,09 dan 71,07. Nilai TK menjadi sebesar 97,89 dan 95,87. Nilai paket A setara SD sebesar 44,44 dan 28,57, paket B setara SMP sebesar 99,46 dan 98,92, dan paket C setara SMA sebesar 78,11 dan 64,08. Nilai kursus sebesar 94,25 dan 89,13, dan PKH sebesar 93,75 dan 88,24.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 88,48. Nilai KB untuk APK sebesar 48,45, TPA sebesar 19,19, dan SPS sebesar 73,23. Nilai TK untuk APK menjadi sebesar 40,61. Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 22,64, paket B setara SMP sebesar 46,26 dan paket C setara SMA sebesar 43,58.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K1 | Misi K3 | Misi K4 | Misi K5 | Kinerja | Jenis |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 61,61 | 77,31 | 52,75 | 88,48 | 70,04 | MADYA |
| 2 | PAUD | 40,07 | 33,96 | 90,42 | 46,96 | 52,85 | KURANG |
| | a. KB | 73,48 | 32,83 | 99,88 | 48,45 | 63,66 | PRATAMA |
| | b. TPA | 16,25 | 33,28 | 94,30 | 19,19 | 40,76 | KURANG |
| | c. SPS | 30,49 | 35,76 | 77,08 | 73,23 | 54,14 | KURANG |
| | TK | 100,00 | 76,03 | 96,88 | 40,61 | 78,38 | MADYA |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 78,32 | 69,33 | 68,93 | 24,51 | 60,27 | PRATAMA |
| | a. Paket A Setara SD | 64,50 | 56,93 | 36,51 | 11,32 | 42,31 | KURANG |
| | b. Paket B Setara SMP | 88,54 | 84,83 | 99,19 | 32,59 | 76,29 | MADYA |
| | c. Paket C Setara SMA | 81,90 | 66,22 | 71,10 | 29,63 | 62,21 | PRATAMA |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 53,04 | 79,17 | 91,34 | - | 74,52 | MADYA |
| | a. Kursus | 44,31 | 69,38 | 91,69 | - | 68,46 | PRATAMA |
| | b. PKH | 61,76 | 88,97 | 90,99 | - | 80,58 | UTAMA |
| | Rata2 Program | 66,61 | 67,16 | 80,07 | 50,14 | 67,21 | PRATAMA |
| | Jenis Misi | PRATAMA | PRATAMA | UTAMA | KURANG | PRATAMA | |

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kabupaten Sleman, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-5 sebesar 88,48 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 52,75, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 70,04 termasuk kategori madya. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 90,42 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 40,07 sehingga kinerja program PAUD sebesar 52,85 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 99,88 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 32,83, sehingga kinerja program KB sebesar 63,66 termasuk kategori pratama, TPA terbaik pada misi K-4 sebesar 94,30 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 16,25, sehingga kinerja program TPA sebesar 40,76 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 77,08 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 30,49, sehingga kinerja program SPS sebesar 54,14 termasuk kategori kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 40,61, sehingga kinerja program TK sebesar 78,38 termasuk kategori madya.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 78,32 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 24,51, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 60,27 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-1 sebesar 64,50 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 11,32, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 42,31 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-4 sebesar 99,19 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 32,59, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 76,29 termasuk kategori madya. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 81,90 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 29,63, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 62,21 termasuk kategori pratama.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-4 sebesar 91,34 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 53,04, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 74,52 termasuk kategori madya. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-4 sebesar 91,69 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 44,31, sehingga kinerja program kursus sebesar 68,46 termasuk kategori pratama. Kinerja program PKH yang terbaik pada misi K-4 sebesar 90,99 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 61,76, sehingga kinerja program PKH sebesar 80,58 termasuk kategori utama.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-4 sebesar

80,07 termasuk kategori utama dan terburuk pada misi K-5 sebesar 50,14 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 67,21 termasuk kategori pratama.

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-4 sebesar 80,07 termasuk kategori utama dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 50,14 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 67,21 termasuk kategori pratama.

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program TK sebesar 78,38 termasuk kategori madya dan terburuk adalah program PAUD sebesar 52,85 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 67,21 termasuk kategori pratama.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

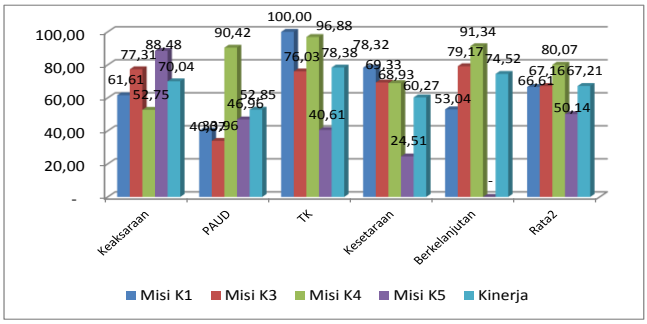


Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

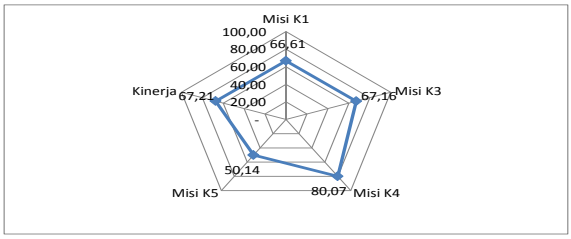


Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kabupaten Sleman
Tahun 2014

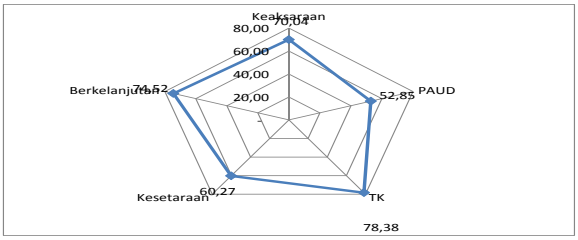

D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kabupaten Sleman maka nilai misi K-1 sebesar 66,61 termasuk kategori pratama, misi K-3 sebesar 67,16 termasuk kategori pratama, misi K-4 sebesar 80,07 termasuk kategori utama, dan misi K-5 sebesar 50,14 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 67,21 termasuk kategori pratama.

Berdasarkan program pendidikan Kabupaten Sleman maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 70,04 termasuk kategori madya. PAUD memiliki nilai sebesar 52,85 termasuk kategori kurang dengan rincian KB sebesar 63,66 termasuk kategori pratama, TPA sebesar 40,76 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 54,14 termasuk kategori kurang. TK memiliki nilai sebesar 78,38 termasuk kategori madya. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 60,27 termasuk kategori pratama dengan rincian paket A setara SD sebesar 42,31 termasuk kategori kurang, paket B setara SMP sebesar 76,29 termasuk kategori madya dan paket C setara SMA sebesar 62,21 termasuk kategori pratama. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 74,52 termasuk kategori madya dengan rincian kursus sebesar 68,46 termasuk kategori pratama, PKH sebesar 80,58 termasuk kategori utama. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 67,21 termasuk kategori pratama.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-4 sebesar 52,75 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatkan pada 1 jenis indikator, yaitu RG PD yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik laki-laki.
b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-1 dan K-5 sebesar 40,07 dan 46,96 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 3 jenis indikator, yaitu R-PD/L atau KB, R-P/L KB, dan APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik PAUD.
c. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-5 sebesar 40,61 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah siswa TK.
d. Kinerja program Paket A yang terburuk pada misi K-4 dan K-5 sebesar 36,51 dan 11,32 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 3 jenis indikator, yaitu PG PD, RG PD, dan APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik paket A setara SD.
e. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-5 sebesar 32,59 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik paket B setara SMP usia 13-15 tahun.

f. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-5 sebesar 29,63 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik paket C setara SMA kelompok usia 16-18 tahun.
g. Kinerja program kursus yang terburuk pada misi K-1 sebesar 44,31 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu R-PD/L yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik kursus.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2014

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan ”melayani yang tak terlayani”.

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU, 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu

pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %LIs | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) | Jumlah Indikator |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 20 | 1 | 100 | 100 | 10 | 50 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | 100 | 13 |
| 2 | PAUD | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. KB | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | b. TPA | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | c. SPS | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | TK | 50 | 4 | - | 100 | 15 | 100 | - | - | 100 | - | 0 | 1 | 30 | - | 9 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Paket A Setara SD | 25 | 2 | 100 | 100 | 25 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 0,3 | 100 | 14 |
| | b. Paket B Setara SMP | 30 | 4 | 100 | 100 | 15 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,0 | 100 | 14 |
| | c. Paket C Setara SMA | 35 | 5 | 100 | 100 | 12 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,2 | 100 | 14 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Kursus | 100 | 5 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | b. PKH | 20 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | c. KBU | 10 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |

Catatan: %PD Usia*)
1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun
2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun
3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun
4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

| No. | Jenis Kinerja | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Paripurna | 90.00-100.00 |
| 2 | Utama | 80.00-89.99 |
| 3 | Madya | 70.00-79.99 |
| 4 | Pratama | 60.00-69.99 |
| 5 | Kurang | kurang 60.00 |

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijaring oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kabupaten Bantul memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 1.091 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 868 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 530 lembaga, TPA sebesar 52 lembaga, SPS sebesar 286 lembaga, dan TK sebesar 530 sekolah, sedangkan kursus terdapat 72 lembaga, PKBM sebesar 35 lembaga, dan TBM sebesar 35 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 44 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 8 kelompok, paket B setara SMP sebesar 22 kelompok, paket C setara SMA sebesar 14 kelompok, sedangkan PKH memiliki 5 kelompok.

Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 40.530 anak/orang, yang terbesar adalah program PAUD sebesar 20.473 anak, diikuti program pendidikan keaksaraan sebesar 3.644 anak, dan terkecil adalah program pendidikan berkelanjutan sebesar 931 orang, sedangkan pengunjung TBM sebesar 12.562 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 5.915 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2.921 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 931 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 13.282 orang dengan lulusan terbesar pada program PAUD sebesar 7.813 anak dan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 901 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Lembaga/ Pokjar | Peserta Didik | Peserta Ujian | Lulusan | Pendidik/ Tutor | Pengelola | Penduduk Usia Sekolah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 32 | 2.920 | 2.920 | 2.920 | 128 | 53 | |
| 2 | PAUD | 868 | 20.473 | - | 7.813 | 3.861 | 868 | 217.148 |
| | a. KB | 530 | 9.357 | - | - | 2.197 | 530 | |
| | b. TPA | 52 | 4.760 | - | - | 275 | 52 | |
| | c. SPS | 286 | 6.356 | - | - | 1.389 | 286 | |
| | TK | 530 | 20.361 | - | 7.813 | 2.695 | 530 | 20.361 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 44 | 3.644 | 2.064 | 1.648 | 208 | 55 | 167.382 |
| | a. Paket A Setara SD | 8 | 257 | 70 | 65 | 12 | 6 | 81.301 |
| | b. Paket B Setara SMP | 22 | 2.525 | 1.334 | 1.039 | 161 | 36 | 41.804 |
| | c. Paket C Setara SMA | 14 | 862 | 660 | 544 | 35 | 13 | 44.277 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 77 | 931 | 931 | 901 | 93 | 91 | |
| | a. Kursus | 72 | 776 | 776 | 776 | 79 | 72 | |
| | b. PKH | 5 | 155 | 155 | 125 | 14 | 19 | |
| 5 | PKBM | 35 | - | - | - | 723 | 196 | |
| 6 | TBM | 35 | 12.562 | - | - | 0 | 133 | |
| | Jumlah | 1.091 | 40.530 | 5.915 | 13.282 | 5.013 | 1.396 | |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bantul, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

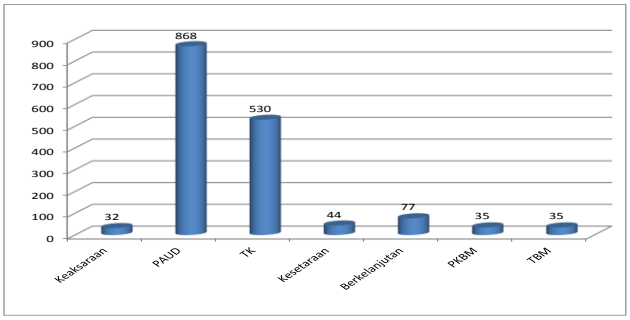


Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 5013 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 3.861 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 93 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

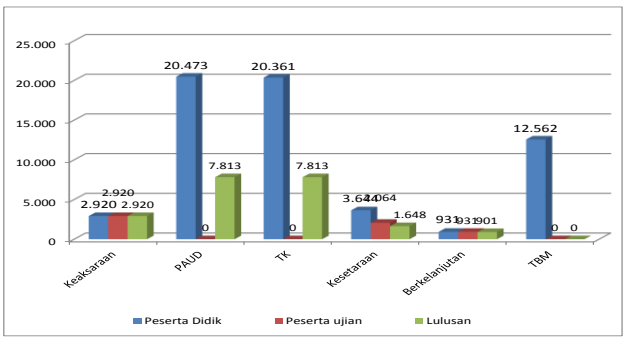

Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 1.396 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 868 orang, sedangkan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 53 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kabupaten Bantul sebesar 217.148 anak, usia 4-6 tahun sebesar 20.361 anak, usia 7-12 tahun sebesar 81.301 anak, usia 13-15 tahun sebesar 41.804 orang, 16-18 tahun sebesar 44.277 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 167.382 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kabupaten Bantul
Tahun 2015

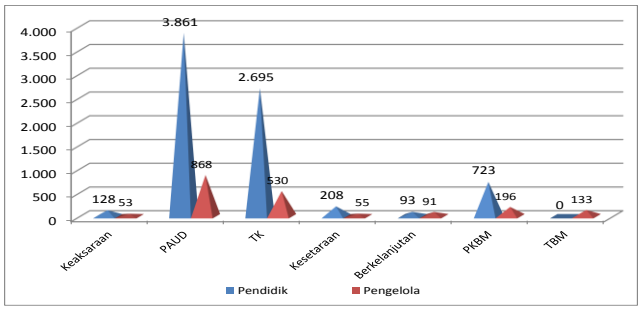


Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kabupaten Bantul peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 2.920, yang terbesar pada usia >59 tahun sebesar 2.174 orang dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 42 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 42 | 136 | 568 | 2.174 | 2.920 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bantul, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 26.724, yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 9.106 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 998 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 2-4 tahun

sebesar 5.344 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 4.013 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 3.219 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 998 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 3-255 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 918 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 20.361, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 16.248 anak dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 237 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | PAUD | 9.106 | 8.230 | 998 | 6.474 | 1.916 | 0 | 26.724 |
| | a. KB | 5.344 | 4.013 | 0 | | | | 9.357 |
| | b. TPA | 543 | 3.219 | 998 | 3.219 | 998 | | 8.977 |
| | c. SPS | 3.219 | 998 | 0 | 3.255 | 918 | | 8.390 |
| | TK | | | | 3.876 | 16.248 | 237 | 20.361 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bantul, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 3.259 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 5 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia >23 tahun sebesar 214 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 5 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia >23 tahun sebesar 2.322 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 56 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia >23 tahun sebesar 723 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 53 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 5 | 62 | 142 | 176 | 3.259 | 3.644 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 5 | 6 | 11 | 21 | 214 | 257 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 56 | 78 | 69 | 2.322 | 2.525 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 53 | 86 | 723 | 862 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjut | 0 | 0 | 0 | 94 | 326 | 511 | 931 |
| | a. Kursus | 0 | - | 0 | 94 | 268 | 414 | 776 |
| | b. PKH | - | - | 0 | 0 | 58 | 97 | 155 |
| 5 | TBM (pengunjung) | - | 532 | 1.490 | 2.576 | 4.389 | 3.575 | 12.562 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bantul, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 511 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 94 orang. Peserta didik kursus terbesar pada usia >23 tahun sebesar 414 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 94 orang. Peserta didik PKH terbesar pada usia >23 tahun sebesar 97 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 58 orang. Pengunjung TBM terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 4.389 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 532 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 2-4 tahun sebesar 9.106 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 537 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 128 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 47 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang. Pendidik PAUD sebesar 3.861 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 1.509 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 50 orang. Pendidik TK sebesar 2.389 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 966 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 22 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 208 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 134 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 4 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 93 orang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 38 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 7 orang. Pendidik PKBM sebesar 723 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 338 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 8 orang.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 1.862 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 70 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pekerjaan Utama | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Guru | Bukan Guru | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 47 | 42 | 38 | 1 | 128 | 41 | 87 | 57 | 71 |
| 2 | PAUD | 1.106 | 1.509 | 466 | 730 | 50 | 3.861 | 3.121 | 740 | 1.231 | 2.630 |
| | a. KB | 431 | 897 | 311 | 546 | 12 | 2.197 | 1.887 | 310 | 843 | 1.354 |
| | b. TPA | 21 | 76 | 47 | 98 | 33 | 275 | 89 | 186 | 76 | 199 |
| | c. SPS | 654 | 536 | 108 | 86 | 5 | 1.389 | 1.145 | 244 | 312 | 1.077 |
| | TK | - | 966 | 753 | 954 | 22 | 2.695 | - | - | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 0 | 30 | 40 | 134 | 4 | 208 | 93 | 115 | 98 | 110 |
| | a. Paket A Setara SD | 0 | 3 | 0 | 8 | 1 | 12 | 7 | 5 | 12 | 0 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0 | 25 | 35 | 98 | 3 | 161 | 67 | 94 | 63 | 98 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0 | 2 | 5 | 28 | 0 | 35 | 19 | 16 | 23 | 12 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 24 | 24 | 38 | 7 | 93 | 33 | 60 | 50 | 43 |
| | a. Kursus | 0 | 24 | 19 | 31 | 5 | 79 | 27 | 52 | 42 | 37 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 5 | 7 | 2 | 14 | 6 | 8 | 8 | 6 |
| 5 | PKBM | 0 | 252 | 125 | 338 | 8 | 723 | 690 | 33 | 690 | 33 |
| | Jumlah | 1.106 | 1.862 | 697 | 1.278 | 70 | 5.013 | 3.978 | 1.035 | 2.126 | 2.887 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bantul, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 41 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 87 orang. Pekerjaan pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 3.121 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 140 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 93 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 115 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 33 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 60 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 690 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 33

orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Bantul yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 3.978 orang dan bukan guru sebesar 1.035 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 57 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 71 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 1.231 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 2.630 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 98 orang, lebih kecil daripada yang belum mendapatkan sebesar 110 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 50 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 43 orang. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 690 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 33 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Bantul yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 2.126 orang dan lebih kecil daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 2.887 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 12 | 20 | 21 | 0 | 53 | 23 | 30 |
| 2 | PAUD | 209 | 321 | 210 | 120 | 8 | 868 | 436 | 432 |
| | a. KB | 98 | 204 | 138 | 87 | 3 | 530 | 325 | 205 |
| | b. TPA | 16 | 13 | 8 | 12 | 3 | 52 | 13 | 39 |
| | c. SPS | 95 | 104 | 64 | 21 | 2 | 286 | 98 | 188 |
| | TK (Kepala Sekolah) | - | 102 | 18 | 410 | 0 | 530 | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 13 | 9 | 22 | 11 | 55 | 41 | 14 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 2 | 1 | 3 | 0 | 6 | 5 | 1 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | 11 | 6 | 15 | 4 | 36 | 27 | 9 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | 0 | 2 | 4 | 7 | 13 | 9 | 4 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 18 | 29 | 41 | 3 | 91 | 42 | 49 |
| | a. Kursus | 0 | 13 | 23 | 33 | 3 | 72 | 32 | 40 |
| | b. PKH | 0 | 5 | 6 | 8 | 0 | 19 | 10 | 9 |
| 5 | PKBM | 13 | 59 | 44 | 80 | 0 | 196 | 180 | 16 |
| 6 | TBM | 13 | 46 | 23 | 51 | 0 | 133 | 95 | 38 |
| | Jumlah | 235 | 469 | 335 | 335 | 22 | 1.396 | 817 | 579 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bantul, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 21 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 12 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 321 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 8 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 410 orang dan terkecil lulusan diploma sebesar 18 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 22 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 9 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 41 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 80 orang dan terkecil lulusan SMP/MTs sebesar 13 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 51 orang. Di antara

keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 469 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 22 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 23 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 30 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 436 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 432 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 41 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 14 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 42 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 49 orang. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 180 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 16 orang. Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 95 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 38 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Bantul yang telah mendapat pelatihan sebesar 817 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 579 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

## C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

### 1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan

layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 12,09 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 91,25. Jenis program PAUD yang terpadat adalah TPA sebesar 91,54, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket B setara SMP sebesar 114,77. Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah PKH sebesar 31,00, sedangkan pengunjung TBM sebesar 358,91. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 37,15.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | R-PD/ Lbg atau KB | R-P/ Lbg atau KB |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 91,25 | 4,00 |
| 2 | PAUD | 23,59 | 4,45 |
| | a. KB | 17,65 | 4,15 |
| | b. TPA | 91,54 | 5,29 |
| | c. SPS | 22,22 | 4,86 |
| | TK | 38,42 | 5,08 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 82,82 | 4,73 |
| | a. Paket A Setara SD | 32,13 | 1,50 |
| | b. Paket B Setara SMP | 114,77 | 7,32 |
| | c. Paket C Setara SMA | 61,57 | 2,50 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 12,09 | 1,21 |
| | a. Kursus | 10,78 | 1,10 |
| | b. PKH | 31,00 | 2,80 |
| 5 | PKBM | - | 20,66 |
| 6 | TBM | 358,91 | - |
| | Rata-rata | 37,15 | 4,59 |

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

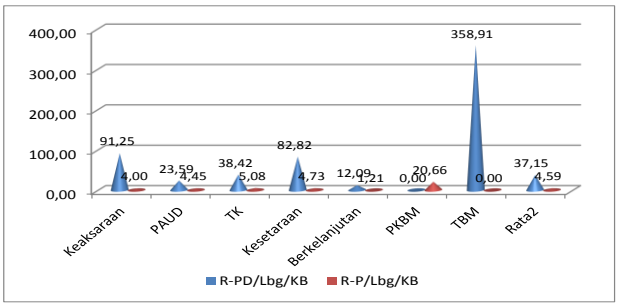


Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 1,21 dan rasio terbesar yang cuku banyak pendidik pada program PKBM sebesar 20,66. Hal ini berarti pada program pendidikan berkelanjutan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 4,59. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Lls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan, % Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | Pendidik | | | | Pengelola | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | % Peserta Ujian | % Lulusan | R-PD/P | % Pendidik S-1/D-4+ | % Pendidik dari Guru | % Pendidik Pelatihan | % Pengelola S-1/D-4+ | % Pengelola Pelatihan |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 100,00 | 22,81 | 30,47 | 32,03 | 44,53 | 39,62 | 43,40 |
| 2 | PAUD | - | - | 5,30 | 20,20 | 80,83 | 31,88 | 14,75 | 50,23 |
| | a. KB | - | - | 4,26 | 25,40 | 85,89 | 38,37 | 16,98 | 61,32 |
| | b. TPA | - | - | 17,31 | 47,64 | 32,36 | 27,64 | 28,85 | 25,00 |
| | c. SPS | - | - | 4,58 | 6,55 | 82,43 | 22,46 | 8,04 | 34,27 |
| | TK | - | 78,29 | 7,56 | 36,22 | - | - | 77,36 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 56,64 | 79,84 | 17,52 | 66,35 | 44,71 | 47,12 | 60,00 | 74,55 |
| | a. Paket A Setara SD | 27,24 | 92,86 | 21,42 | 75,00 | 58,33 | 100,00 | 50,00 | 83,33 |
| | b. Paket B Setara SMP | 52,83 | 77,89 | 15,68 | 62,73 | 41,61 | 39,13 | 52,78 | 75,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | 76,57 | 82,42 | 24,63 | 80,00 | 54,29 | 65,71 | 84,62 | 69,23 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 100,00 | 96,78 | 10,01 | 48,39 | 35,48 | 53,76 | 48,35 | 46,15 |
| | a. Kursus | 100,00 | 100,00 | 9,82 | 45,57 | 34,18 | 53,16 | 50,00 | 44,44 |
| | b. PKH | 100,00 | 80,65 | 11,07 | 64,29 | 42,86 | 57,14 | 42,11 | 52,63 |
| 5 | PKBM | - | - | - | 47,86 | 95,44 | 95,44 | 40,82 | 91,84 |
| 6 | TBM | - | - | - | - | - | - | 38,35 | 71,43 |
| | Rata-rata | 78,92 | 92,46 | 8,08 | 26,89 | 79,35 | 42,41 | 25,57 | 58,52 |

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

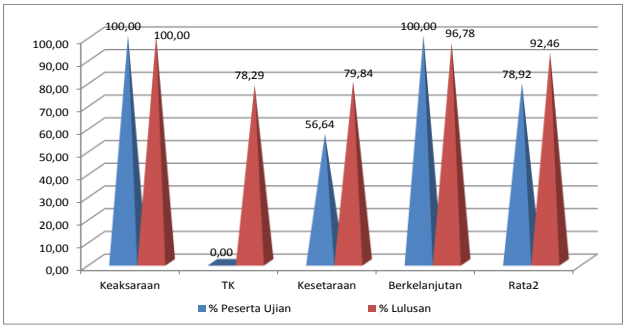

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kabupaten Bantul ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 56,64% dengan rincian paket A setara SD sebesar 27,24%, paket B setara SMP sebesar 52,83% dan paket C setara SMA sebesar 76,57%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 100,00% dengan rincian kursus dan PKH masing-masing sebesar 100,00%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 78,92%. Hal ini berarti masih terdapat 21,08% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 100,00%. Program TK yang lulus sebesar 78,29%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 79,84%, dengan paket A setara SD sebesar 92,86%, paket B setara SMP sebesar 77,89%, dan paket C setara SMA sebesar 82,42%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 96,78% dengan rincian kursus sebesar 100,00%, dan PKH sebesar 80,65%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 92,46%. Hal ini berarti masih terdapat 7,54% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 17,52 dan yang terendah terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 10,01 Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 8,08. Hal ini berarti telah kelebihan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 30,47%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 20,20% dengan rincian KB sebesar 25,40%, TPA sebesar 47,64%, SPS sebesar 6,55%, sedangkan TK sebesar 36,22%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 66,35% dengan rincian paket A setara SD sebesar 75,00%, paket B setara SMP sebesar 62,73%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 80,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 48,39% dengan rincian kursus sebesar 45,57%, dan PKH sebesar 64,29%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 26,89%. Hal ini berarti masih terdapat 73,11% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan

dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

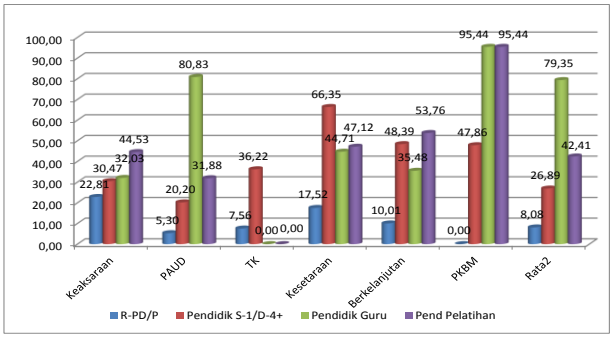


Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 32,03%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 80,83% dengan rincian KB sebesar 85,89%, TPA sebesar 32,36%, dan SPS sebesar 82,43%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 44,71% dengan rincian paket A setara SD sebesar 58,33%, paket B setara SMP sebesar 41,61%, dan paket C setara SMA sebesar 54,29%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 35,48% dengan rincian kursus sebesar 34,18%, dan PKH sebesar 42,86%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 79,35%. Hal ini berarti masih terdapat 20,65% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 44,54%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 31,88% dengan rincian KB sebesar 38,37%, TPA sebesar 27,64%, dan SPS sebesar 22,46%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 47,12% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 39,13%, dan paket C setara SMA sebesar 65,71%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 53,76% dengan rincian kursus sebesar 53,16%, dan PKH sebesar 57,14%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 42,41%. Hal ini berarti masih terdapat 57,59% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

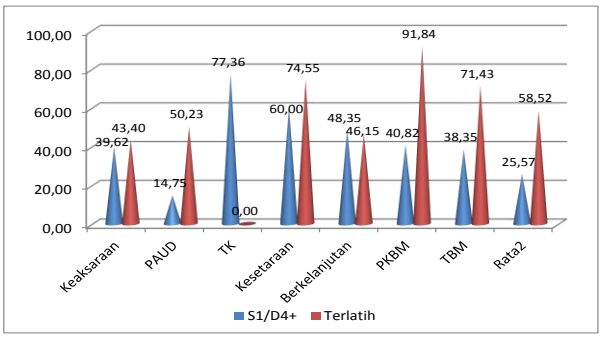


Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 39,62%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 14,75% dengan rincian KB sebesar 16,98%, TPA sebesar 28,85%, dan SPS sebesar 8,04%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 77,36%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 60,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 50,00%, paket B setara SMP sebesar 52,78%, dan paket C setara SMA sebesar 84,62%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 48,35% dengan rincian kursus sebesar 50,00%, dan PKH sebesar 42,11%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 40,82%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 38,35%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 25,57%. Hal ini berarti masih terdapat 74,43% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 43,40%. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 50,23% dengan rincian KB sebesar 61,32%, TPA sebesar 25,00%, dan SPS sebesar 34,27%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 74,55% dengan rincian paket A setara SD sebesar 83,33%. paket B setara SMP sebesar 75,00%, dan paket C setara SMA sebesar 69,23%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 46,15% dengan rincian kursus sebesar 44,44%, dan PKH sebesar 52,63%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 91,84%. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang TBMsebesar 71,43%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 58,52%. Hal ini berarti masih terdapat 41,48% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | | % Peserta Didik | | Perbedaan | Rasio |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Laki2 | Perempuan | Jumlah | Laki2 | Perempuan | Gender | Gender |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 1.125 | 1.795 | 2.920 | 38,53 | 61,47 | -22,95 | 1,60 |
| 2 | PAUD | 9.894 | 10.579 | 20.473 | 48,33 | 51,67 | -3,35 | 1,07 |
| | a. KB | 4.431 | 4.926 | 9.357 | 47,35 | 52,65 | -5,29 | 1,11 |
| | b. TPA | 2.321 | 2.439 | 4.760 | 48,76 | 51,24 | -2,48 | 1,05 |
| | c. SPS | 3.142 | 3.214 | 6.356 | 49,43 | 50,57 | -1,13 | 1,02 |
| | TK | 9.986 | 10.375 | 20.361 | 49,04 | 50,96 | -1,91 | 1,04 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 1.660 | 1.984 | 3.644 | 45,55 | 54,45 | -8,89 | 1,20 |
| | a. Paket A Setara SD | 106 | 151 | 257 | 41,25 | 58,75 | -17,51 | 1,42 |
| | b. Paket B Setara SMP | 1.016 | 1.509 | 2.525 | 40,24 | 59,76 | -19,52 | 1,49 |
| | c. Paket C Setara SMA | 538 | 324 | 862 | 62,41 | 37,59 | 24,83 | 0,60 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 525 | 406 | 931 | 56,39 | 43,61 | 12,78 | 0,77 |
| | a. Kursus | 456 | 320 | 776 | 58,76 | 41,24 | 17,53 | 0,70 |
| | b. PKH | 69 | 86 | 155 | 44,52 | 55,48 | -10,97 | 1,25 |
| 5 | TBM (pengunjung) | 5.463 | 7.099 | 12.562 | 43,49 | 56,51 | -13,02 | 1,30 |
| | Jumlah | 18.667 | 21.863 | 40.530 | 46,06 | 53,94 | -7,89 | 1,17 |

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -22,95% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program pendidikan keaksaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program PAUD sebesar -3,35%, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -7,89%, artinya peserta didik perempuan yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada laki-laki.

Bila dilihat dari RG PD, program PAUD yang paling mendekati 1 berarti sudah mendekati setara sebesar 1,07 dan yang paling jauh dari 1 pada program pendidikan keaksaraan sebesar 1,60 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,17, artinya tidak setara namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

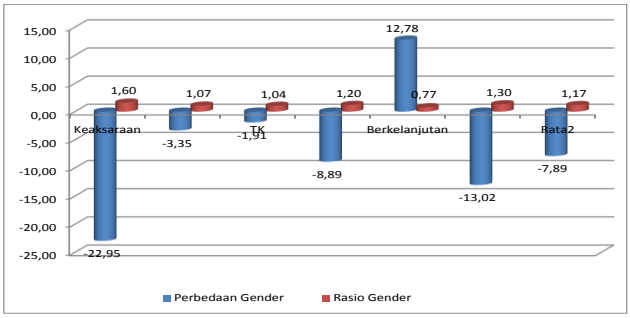


4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kabupaten Bantul yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program PAUD sebesar 9,43%, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 2,18%. APK PAUD sebesar 9,43% dengan rincian KB sebesar 4,31%, TPA sebesar 2,19%, dan SPS sebesar 2,93%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 2,18% dengan rincian yang terbesar adalah program paket B setara SMP sebesar 6,04% dan yang terkecil adalah program paket A setara SD sebesar 0,32%.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | APK |
|---|---|---|
| 1 | PAUD | 9,43 |
| | a. KB | 4,31 |
| | b. TPA | 2,19 |
| | c. SPS | 2,93 |
| | TK | 100,00 |
| 2 | Pendidikan Kesetaraan | 2,18 |
| | a. Paket A Setara SD | 0,32 |
| | b. Paket B Setara SMP | 6,04 |
| | c. Paket C Setara SMA | 1,95 |

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan

belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

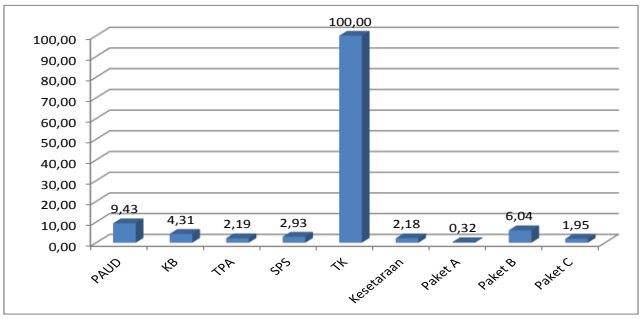


Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan terbesar pada usia >59 tahun sebesar 74,45% dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 1,44%.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 1,44 | 4,66 | 19,45 | 74,45 | 100,00 |

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

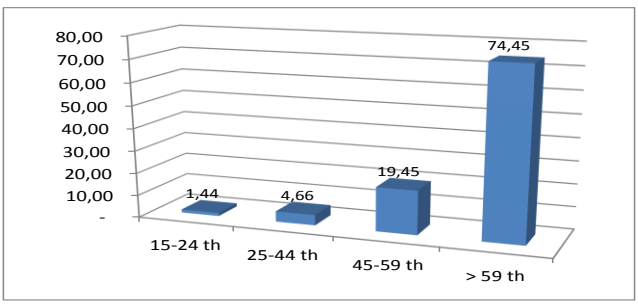

Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dani >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 30,80% dan yang terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 3,73%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 57,11% dan yang terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 42,89%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun dan 5-6 tahun masing-masing sebesar 35,86% dan terkecil pada usia 2-4 tahun sebesar 6.05%, peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 38,80% dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 10,94%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 79,80% dan terkecil pada usia >6 tahun sebesar 1,16%.

Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | PAUD | 34,07 | 30,80 | 3,73 | 24,23 | 7,17 | 0,00 | 100,00 |
| | a. KB | 57,11 | 42,89 | - | | | | 100,00 |
| | b. TPA | 6,05 | 35,86 | 11,12 | 35,86 | 11,12 | | 100,00 |
| | c. SPS | 38,37 | 11,90 | - | 38,80 | 10,94 | | 100,00 |
| | TK | | | | 19,04 | 79,80 | 1,16 | 100,00 |

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

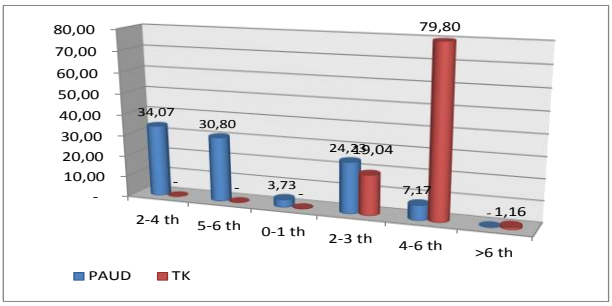


Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia >23 tahun sebesar 89,43% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,14%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 83,27% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 1,95%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 91,96% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 2,22%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 83,87% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 6,15%.

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia >23 tahun sebesar 54,89% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 10,10%. Usia peserta didik kursus terbesar pada usia >23 tahun

sebesar 53,35% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 12,11%. Usia peserta PKH terbesar pada usia >23 tahun sebesar 62,58% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 37,42%. Pengunjung TBM terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 34,94% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 4,23%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0,14 | 1,70 | 3,90 | 4,83 | 89,43 | 100,00 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 1,95 | 2,33 | 4,28 | 8,17 | 83,27 | 100,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 2,22 | 3,09 | 2,73 | 91,96 | 100,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 6,15 | 9,98 | 83,87 | 100,00 |
| 2 | Pendidikan Berkelanjutan | - | - | - | 10,10 | 35,02 | 54,89 | 100,00 |
| | a. Kursus | - | - | - | 12,11 | 34,54 | 53,35 | 100,00 |
| | b. PKH | - | - | - | - | 37,42 | 62,58 | 100,00 |
| 3 | TBM (pengunjung) | - | 4,23 | 11,86 | 20,51 | 34,94 | 28,46 | 100,00 |

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

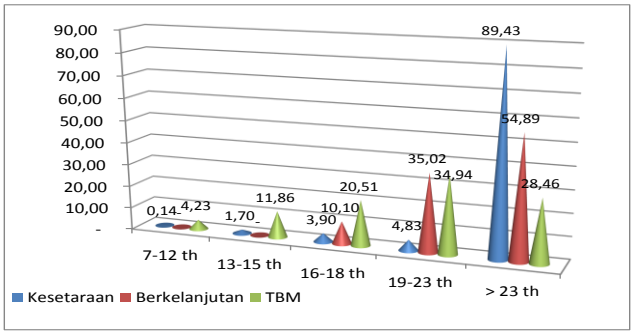


Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 18.164 dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 42 Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 91,25 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 12,09, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 4,73 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 1,21.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 56,64%. %Lls terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 79,84%.

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 22,81, terkecil terdapat pada program PAUD sebesar 5,30. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 66,35% dan

terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 20,20%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program PAUD sebesar 80,83% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 32,03%. %PL terbesar atau terbaik pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 53,76% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 31,88%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K1 Ketersediaan | | Misi K3 Kualitas | | | | | | | | Misi K4 Kesetaraan | | Misi K5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 91,25 | 4,00 | 100,00 | 100,00 | 22,81 | 30,47 | 32,03 | 44,53 | 39,62 | 43,40 | -22,95 | 1,60 | - | 93,90 |
| 2 | PAUD | 23,59 | 4,45 | - | - | 5,30 | 20,20 | 80,83 | 31,88 | 14,75 | 50,23 | -3,35 | 1,07 | 9,43 | - |
| | a. KB | 17,65 | 4,15 | - | - | 4,26 | 25,40 | 85,89 | 38,37 | 16,98 | 61,32 | -5,29 | 1,11 | 4,31 | - |
| | b. TPA | 91,54 | 5,29 | - | - | 17,31 | 47,64 | 32,36 | 27,64 | 28,85 | 25,00 | -2,48 | 1,05 | 2,19 | - |
| | c. SPS | 22,22 | 4,86 | - | - | 4,58 | 6,55 | 82,43 | 22,46 | 8,04 | 34,27 | -1,13 | 1,02 | 2,93 | - |
| | TK | 38,42 | 5,08 | - | 78,29 | 7,56 | 36,22 | - | - | 77,36 | - | -1,91 | 1,04 | 100,00 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 82,82 | 4,73 | 56,64 | 79,84 | 17,52 | 66,35 | 44,71 | 47,12 | 60,00 | 74,55 | -8,89 | 1,20 | 2,18 | 0,14 |
| | a. Paket A Setara SD | 32,13 | 1,50 | 27,24 | 92,86 | 21,42 | 75,00 | 58,33 | 100,00 | 50,00 | 83,33 | -17,51 | 1,42 | 0,32 | 1,95 |
| | b. Paket B Setara SMP | 114,77 | 7,32 | 52,83 | 77,89 | 15,68 | 62,73 | 41,61 | 39,13 | 52,78 | 75,00 | -19,52 | 1,49 | 6,04 | 2,22 |
| | c. Paket C Setara SMA | 61,57 | 2,50 | 76,57 | 82,42 | 24,63 | 80,00 | 54,29 | 65,71 | 84,62 | 69,23 | 24,83 | 0,60 | 1,95 | 6,15 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 12,09 | 1,21 | 100,00 | 96,78 | 10,01 | 48,39 | 35,48 | 53,76 | 48,35 | 46,15 | 12,78 | 0,77 | - | - |
| | a. Kursus | 10,78 | 1,10 | 100,00 | 100,00 | 9,82 | 45,57 | 34,18 | 53,16 | 50,00 | 44,44 | 17,53 | 0,70 | - | - |
| | b. PKH | 31,00 | 2,80 | 100,00 | 80,65 | 11,07 | 64,29 | 42,86 | 57,14 | 42,11 | 52,63 | -10,97 | 1,25 | - | - |

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 60,00% dan terkecil pada program PAUD sebesar 14,75%. %PAL terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 74,55% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 43,40%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program PAUD sebesar -3,35% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -22,95%. RG PD terbaik pada program PAUD sebesar 1,07 dan terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 1,60.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program PAUD sebesar 9,43% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 2,18%. %PD usia terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 93,90% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,14%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 100,00 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 100,00. Nilai KB sebesar 59,92 dan 93,35, TPA sebesar 100,00 dan 100,00, dan SPS sebesar 44,45 dan 97,13. Nilai TK menjadi sebesar 76,83 dan 100,00. Nilai paket A setara SD sebesar 100,00 dan 75,00. paket B setara SMP sebesar 100,00 dan 100,00, dan paket C setara SMA sebesar 100,00 dan 50,00. Nilai kursus sebesar 10,78 dan 21,94, PKH masing-masing sebesar 100,00.

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 43,84, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 30,47, %PG menjadi sebesar 32,03. %PL menjadi sebesar 44,53, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 39,62 dan %PAL menjadi sebesar 40,43. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 8,52, %PS-1/D-4 sebesar 25,40, %PG sebesar 85,89, %PL sebesar 38,37, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 1698, dan %PAL sebesar 61,32. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 34,62, %PS-1/D-4 sebesar 47,64, %PG sebesar 32,36, %PL sebesar 27,64, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 28,85 dan %PAL sebesar 25,00. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 9,15, %PS-1/D-4 sebesar 6,55, %PG sebesar 82,43,

%PL sebesar 22,46, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 8,04 dan %PAL sebesar 34,27. Nilai TK untuk %Lls sebesar 78,29, R-PD/P menjadi sebesar 50,34, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 36,22, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 77,36.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K1 Ketersediaan | | Misi K3 Kualitas | | | | | | | | Misi K4 Kesetaraan | | Misi K5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 43,84 | 30,47 | 32,03 | 44,53 | 39,62 | 43,40 | 77,05 | 62,67 | - | 93,90 |
| 2 | PAUD | 59,92 | 93,35 | | | 17,43 | 26,53 | 66,90 | 29,49 | 17,96 | 40,20 | 97,03 | 94,29 | 10,48 | |
| | a. KB | 35,31 | 82,91 | - | - | 8,52 | 25,40 | 85,89 | 38,37 | 16,98 | 61,32 | 94,71 | 89,95 | 14,36 | - |
| | b. TPA | 100,00 | 100,00 | - | - | 34,62 | 47,64 | 32,36 | 27,64 | 28,85 | 25,00 | 97,52 | 95,16 | 7,31 | - |
| | c. SPS | 44,45 | 97,13 | - | - | 9,15 | 6,55 | 82,43 | 22,46 | 8,04 | 34,27 | 98,87 | 97,76 | 9,76 | - |
| | TK | 76,83 | 100,00 | - | 78,29 | 50,37 | 36,22 | - | - | 77,36 | - | 98,09 | 96,25 | 30,00 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 100,00 | 75,00 | 52,21 | 84,39 | 76,68 | 72,58 | 51,41 | 68,28 | 62,46 | 75,85 | 79,38 | 65,92 | 96,16 | 3,44 |
| | a. Paket A Setara SD | 100,00 | 75,00 | 27,24 | 92,86 | 85,67 | 75,00 | 58,33 | 100,00 | 50,00 | 83,33 | 82,49 | 70,20 | 100,00 | 1,95 |
| | b. Paket B Setara SMP | 100,00 | 100,00 | 52,83 | 77,89 | 95,64 | 62,73 | 41,61 | 39,13 | 52,78 | 75,00 | 80,48 | 67,33 | 100,00 | 2,22 |
| | c. Paket C Setara SMA | 100,00 | 50,00 | 76,57 | 82,42 | 48,72 | 80,00 | 54,29 | 65,71 | 84,62 | 69,23 | 75,17 | 60,22 | 88,49 | 6,15 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 55,39 | 60,97 | 100,00 | 90,32 | 26,12 | 54,93 | 38,52 | 55,15 | 46,05 | 48,54 | 85,75 | 75,20 | - | - |
| | a. Kursus | 10,78 | 21,94 | 100,00 | 100,00 | 24,56 | 45,57 | 34,18 | 53,16 | 50,00 | 44,44 | 82,47 | 70,18 | - | - |
| | b. PKH | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 80,65 | 27,68 | 64,29 | 42,86 | 57,14 | 42,11 | 52,63 | 89,03 | 80,23 | - | - |

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 27,24, %Lls menjadi sebesar 92,86, R-PD/P menjadi sebesar 85,67, %PS-1/D-4 sebesar 75,00, %PG sebesar 58,33, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ sebesar 50,00, dan %PAL sebesar 83,33. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 52,83, %Lls menjadi sebesar 77,89, R-PD/P menjadi sebesar 95,64, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 62,73, %PG sebesar 41,61, %PL sebesar 39,13, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 52,78, dan %PAL menjadi sebesar 75,00. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 76,57, %Lls sebesar 82,42, R-PD/P menjadi sebesar 48,72, %PS-1/D-4 sebesar 80,00, %PG sebesar 54,29, %PL sebesar 65,71, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 84,62, dan %PAL sebesar 69,23.

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 24,56, %PS-1/D-4 sebesar 45,57, %PG sebesar 34,18, %PL sebesar 53,16, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 50,00 dan %PAL sebesar 44,44. Nilai PKH untuk %PU sebesar 100,00, %Lls sebesar 80,65, R-PD/P menjadi sebesar 27,68, %PS-1/D-4 sebesar 64,29, %PG sebesar 42,86, nilai %PL sebesar 57,14, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 42,11, dan %PAL sebesar 52,63.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 77,05 dan RG PD sebesar 62,67. Nilai KB sebesar 94,71 dan 89,95, TPA sebesar 97,52 dan 95,16, sedangkan SPS sebesar 98,87 dan 97,76. Nilai TK menjadi sebesar 98,09 dan 96,25. Nilai paket A setara SD sebesar 82,49 dan 70,20, paket B setara SMP sebesar 80,48 dan 67,33, dan paket C setara SMA sebesar 75,17 dan 60,22. Nilai kursus sebesar 82,47 dan 70,18, PKH sebesar 89,03 dan 80,23.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 93,90. Nilai KB untuk APK sebesar 14,36, TPA sebesar 7,31, dan SPS sebesar 9,76. Nilai TK untuk APK menjadi sebesar 30,00. Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 100,00, paket B setara SMP sebesar 100,00 dan paket C setara SMA sebesar 88,49.

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kabupaten Bantul, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 54,24, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 79,50 termasuk kategori madya. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 95,66 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 10,48 sehingga kinerja program PAUD sebesar 53,96 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 92,33 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 14,36, sehingga kinerja program KB sebesar 51,30 termasuk kategori kurang, TPA terbaik pada misi K-1 sebesar

100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 7,31, sehingga kinerja program TPA sebesar 59,08 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 98,31 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 9,76, sehingga kinerja program SPS sebesar 51,50 termasuk kategori kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-4 sebesar 97,17 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 30,00, sehingga kinerja program TK sebesar 69,04 termasuk kategori pratama.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K1 | Misi K3 | Misi K4 | Misi K5 | Kinerja | Jenis |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 54,24 | 69,86 | 93,90 | 79,50 | MADYA |
| 2 | PAUD | 76,63 | 33,08 | 95,66 | 10,48 | 53,96 | KURANG |
| | a. KB | 59,11 | 39,41 | 92,33 | 14,36 | 51,30 | KURANG |
| | b. TPA | 100,00 | 32,68 | 96,34 | 7,31 | 59,08 | KURANG |
| | c. SPS | 70,79 | 27,15 | 98,31 | 9,76 | 51,50 | KURANG |
| | TK | 88,42 | 60,56 | 97,17 | 30,00 | 69,04 | PRATAMA |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 87,50 | 67,98 | 72,65 | 49,80 | 69,48 | PRATAMA |
| | a. Paket A Setara SD | 87,50 | 71,55 | 76,34 | 50,97 | 71,59 | MADYA |
| | b. Paket B Setara SMP | 100,00 | 62,20 | 73,90 | 51,11 | 71,80 | MADYA |
| | c. Paket C Setara SMA | 75,00 | 70,20 | 67,70 | 47,32 | 65,05 | PRATAMA |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 58,18 | 57,45 | 80,48 | - | 65,37 | PRATAMA |
| | a. Kursus | 16,36 | 56,49 | 76,32 | - | 49,73 | KURANG |
| | b. PKH | 100,00 | 58,42 | 84,63 | - | 81,02 | UTAMA |
| | Rata2 Program | 82,15 | 54,66 | 83,16 | 46,05 | 67,47 | PRATAMA |
| | Jenis Misi | UTAMA | KURANG | UTAMA | KURANG | PRATAMA | |

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 87,50 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 49,80, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 69,48 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-1 sebesar 87,50 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 50,97, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 71,59 termasuk kategori madya. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 51,11, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 71,80 termasuk kategori madya. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 75,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 47,32, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 65,05 termasuk kategori pratama.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-4 sebesar 80,48 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 57,45, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 65,37 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-4 sebesar 76,32 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 16,36, sehingga kinerja program kursus sebesar 49,73 termasuk kategori kurang. Kinerja program PKH yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 58,42, sehingga kinerja program PKH sebesar 81,02 termasuk kategori utama.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-4 sebesar 83,16 termasuk kategori utama dan terburuk pada misi K-5 sebesar 46,05 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 67,47 termasuk kategori pratama.

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-3 sebesar 83,16 termasuk kategori utama dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 46,05 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 67,47 termasuk kategori pratama.

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 79,50 termasuk kategori madya dan terburuk adalah program

PAUD sebesar 53,96 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 67,47 termasuk kategori pratama.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

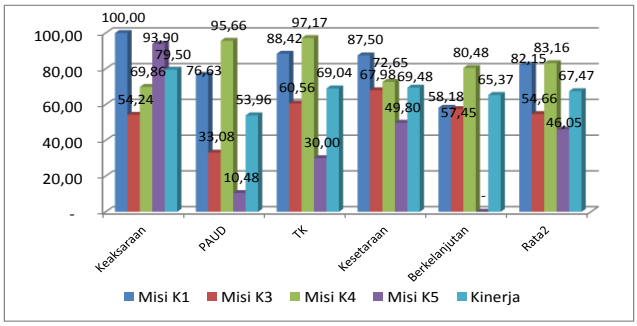


Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

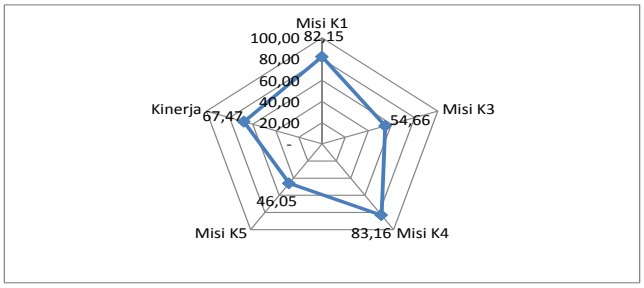


Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kabupaten Bantul
Tahun 2014

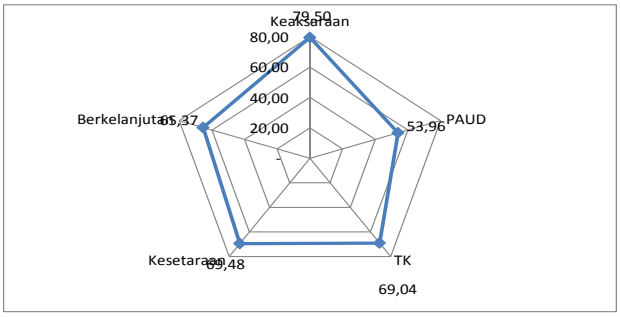

D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kabupaten Bantul maka nilai misi K-1 sebesar 82,15 termasuk kategori utama, misi K-3 sebesar 54,66 termasuk kategori kurang, misi K-4 sebesar 83,16 termasuk kategori utama, dan misi K-5 sebesar 46,05 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 67,47 termasuk kategori pratama.

Berdasarkan program pendidikan Kabupaten Bantul maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 79,50 termasuk kategori madya. PAUD memiliki nilai sebesar 53,96 termasuk kategori kurang, dengan rincian KB sebesar 51,30 termasuk kategori kurang, TPA sebesar 59,08 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 51,50 termasuk kategori kurang. TK memiliki nilai sebesar 69,04 termasuk kategori pratama. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 69,48 termasuk kategori pratama dengan rincian paket A setara SD sebesar 71,59 termasuk kategori madya, paket B setara SMP sebesar 71,80 termasuk kategori madya dan paket C setara SMA sebesar 65,05 termasuk kategori pratama. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 65,37 termasuk kategori pratama dengan rincian kursus sebesar 49,73 termasuk kategori kurang, dan PKH sebesar 81,02 termasuk kategori utama. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 67,47 termasuk kategori pratama.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

a. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 10,48 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik sesuai usia PAUD.
b. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-5 sebesar 30,00 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara jumlah peserta didik sesuai usia TK.
c. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K K-5 sebesar 47,32 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara menambah jumlah peserta didik sesuai usia 16-18 tahun.
d. Kinerja program kursus yang terburuk pada misi K-1 sebesar 16,36 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu rasio peserta didik per lembaga, dan rasio pendidik per lembaga yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara menambah peserta didik dan pendidik lembaga kursus.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KABUPATEN GRESIK
TAHUN 2014

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan ”melayani yang tak terlayani”.

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU, 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu

pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %LIs | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/D4 + | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) | Jumlah Indikator |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 20 | 1 | 100 | 100 | 10 | 50 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | 100 | 13 |
| 2 | PAUD | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. KB | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | b. TPA | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | c. SPS | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | TK | 50 | 4 | - | 100 | 15 | 100 | - | - | 100 | - | 0 | 1 | 30 | - | 9 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Paket A Setara SD | 25 | 2 | 100 | 100 | 25 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 0,3 | 100 | 14 |
| | b. Paket B Setara SMP | 30 | 4 | 100 | 100 | 15 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,0 | 100 | 14 |
| | c. Paket C Setara SMA | 35 | 5 | 100 | 100 | 12 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,2 | 100 | 14 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Kursus | 100 | 5 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | b. PKH | 20 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | c. KBU | 10 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |

Catatan: %PD Usia*)
1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun
2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun
3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun
4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan

mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

| No. | Jenis Kinerja | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Paripurna | 90.00-100.00 |
| 2 | Utama | 80.00-89.99 |
| 3 | Madya | 70.00-79.99 |
| 4 | Pratama | 60.00-69.99 |
| 5 | Kurang | kurang 60.00 |

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijaring oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kabupaten Gresik memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 858 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.
PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 673 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 580 lembaga, TPA sebesar 14 lembaga, SPS sebesar 79 lembaga, dan TK sebesar 571 sekolah, sedangkan kursus terdapat 95 lembaga, PKBM sebesar 19 lembaga, dan tidak terdapat TBM lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 53 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 3 kelompok, paket B setara SMP sebesar 21 kelompok, paket C setara SMA sebesar 29 kelompok, dan tidak memiliki PKH dalam kelompok.

Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 23.995 anak/orang, yang terbesar adalah program TK sebesar 60.360 anak, diikuti program PAUD sebesar 16.825 anak, dan terkecil adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 2.123 orang, sedangkan TBM tidak memiliki jumlah pengunjung. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 20.528 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1.632 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 248 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 17.583 orang dengan lulusan terbesar pada program TK sebesar 17.583 anak dan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 248 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Lembaga/ Pokjar | Peserta Didik | Peserta Ujian | Lulusan | Pendidik/ Tutor | Pengelola | Penduduk Usia Sekolah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 18 | 2.123 | 1.150 | 1.150 | 270 | 22 | |
| 2 | PAUD | 673 | 16.825 | - | 17.583 | 2.156 | 673 | 72.553 |
| | a. KB | 580 | 14.812 | - | - | 1.865 | 580 | |
| | b. TPA | 14 | 331 | - | - | 55 | 14 | |
| | c. SPS | 79 | 1.682 | - | - | 236 | 79 | |
| | TK | 571 | 60.360 | - | 17.583 | 2.185 | 571 | 56.374 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 53 | 2.640 | 1.632 | 1.547 | 383 | 53 | 228.699 |
| | a. Paket A Setara SD | 3 | 72 | 60 | 60 | 9 | 3 | 116.228 |
| | b. Paket B Setara SMP | 21 | 896 | 576 | 558 | 144 | 21 | 58.597 |
| | c. Paket C Setara SMA | 29 | 1.672 | 996 | 929 | 230 | 29 | 53.874 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 95 | 2.407 | 248 | 248 | 436 | 95 | |
| | a. Kursus | 95 | 2.407 | 248 | 248 | 436 | 95 | |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 5 | PKBM | 19 | - | - | - | 143 | 19 | |
| 6 | TBM | 0 | 0 | - | - | 0 | 0 | |
| | Jumlah | 858 | 23.995 | 3.030 | 20.528 | 3.388 | 862 | |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Gresik, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

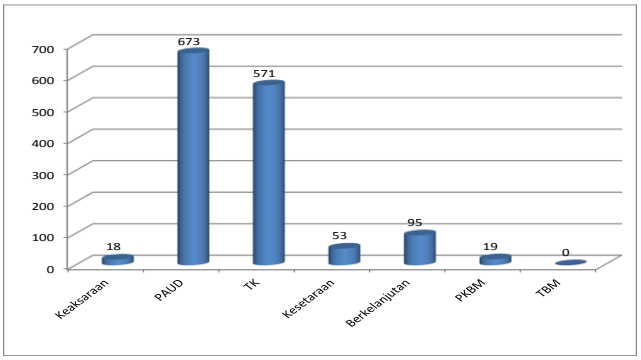


Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 3.388 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program TK sebesar 2.185 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 270 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

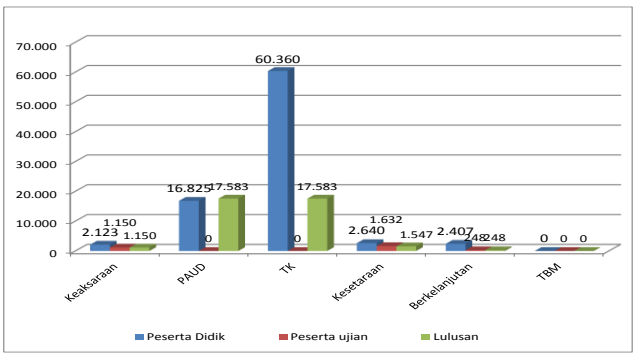

Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 862 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 673 orang, sedangkan terkecil pada program PKBM sebesar 19 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kabupaten Gresik sebesar 72.553 anak, usia 4-6 tahun sebesar 56.374 anak, usia 7-12 tahun sebesar 116.228 anak, usia 13-15 tahun sebesar 58.597 orang, 16-18 tahun sebesar 53.874 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 228.699 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kabupaten Gresik
Tahun 2015

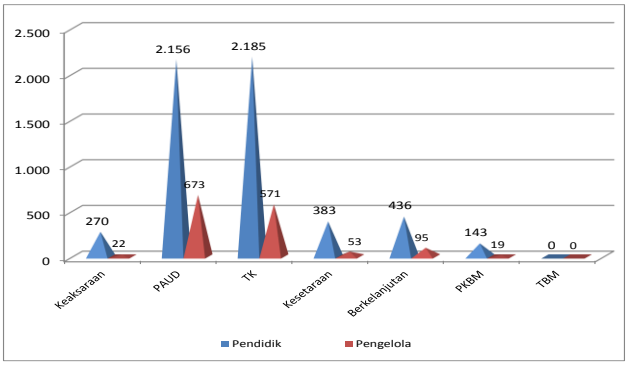


Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kabupaten Gresik peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 2.123, yang terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 1.535 orang dan terkecil pada usia > 59 tahun sebesar 40 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 113 | 435 | 1.535 | 40 | 2.123 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Gresik, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel

4B, peserta didik PAUD sebesar 16.825, yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 9.777 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 359 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 2-4 tahun sebesar 9.777 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 5.035 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 153 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 54 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 904 anak dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 235 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 60.360, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 59.352 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 449 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | PAUD | 9.777 | 5.035 | 958 | 696 | 359 | 0 | 16.825 |
| | a. KB | 9.777 | 5.035 | 0 | | | | 14.812 |
| | b. TPA | 0 | 0 | 54 | 153 | 124 | | 331 |
| | c. SPS | 0 | 0 | 904 | 543 | 235 | | 1.682 |
| | TK | | | | 449 | 59.352 | 559 | 60.360 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Gresik, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia > 23 tahun sebesar 1.284 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 10 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia > 23 tahun sebesar 32 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 10 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 325 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 103 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia > 23 tahun sebesar 985 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 98 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 10 | 103 | 299 | 944 | 1.284 | 2.640 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 10 | 0 | 0 | 30 | 32 | 72 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 103 | 201 | 325 | 267 | 896 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 98 | 589 | 985 | 1.672 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 0 | 262 | 599 | 871 | 675 | 2.407 |
| | a. Kursus | 0 | - | 262 | 599 | 871 | 675 | 2.407 |
| | b. PKH | - | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | c. KBU | - | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | TBM (pengunjung) | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Kabupaten Gresik, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 871 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 262 orang.

Peserta didik kursus terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 871 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 262 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 2-3 tahun sebesar 59.352 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 10 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 270 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 194 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 10 orang. Pendidik PAUD sebesar 2.156 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1.331 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 16 orang. Pendidik TK sebesar 2.185 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1.683 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 8 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 383 orang , terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 322 orang dan terkecil adalah lulusan Diploma sebesar 61 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 436 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 293 orang dan terkecil adalah lulusan Diploma sebesar 143 orang. Pendidik PKBM sebesar 143 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 123 orang dan terkecil adalah lulusan Diploma sebesar 20 orang.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 2.263 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 26 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pekerjaan Utama | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Guru | Bukan Guru | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 56 | 10 | 194 | 10 | 270 | 218 | 52 | 164 | 106 |
| 2 | PAUD | 0 | 235 | 574 | 1.331 | 16 | 2.156 | 2.135 | 21 | 1.941 | 215 |
| | a. KB | 0 | 178 | 454 | 1.217 | 16 | 1.865 | 1.844 | 21 | 1.667 | 198 |
| | b. TPA | 0 | 13 | 21 | 21 | 0 | 55 | 55 | 0 | 55 | 0 |
| | c. SPS | 0 | 44 | 99 | 93 | 0 | 236 | 236 | 0 | 219 | 17 |
| | TK | - | 251 | 243 | 1.683 | 8 | 2.185 | - | - | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 0 | 0 | 61 | 322 | 0 | 383 | 383 | 0 | 137 | 246 |
| | a. Paket A Setara SD | 0 | 0 | 0 | 9 | 0 | 9 | 9 | 0 | 5 | 4 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0 | 0 | 26 | 118 | 0 | 144 | 144 | 0 | 45 | 99 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0 | 0 | 35 | 195 | 0 | 230 | 230 | 0 | 87 | 143 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 0 | 143 | 293 | 0 | 436 | 41 | 0 | 143 | 0 |
| | a. Kursus | 0 | 0 | 143 | 293 | 0 | 436 | 41 | 395 | 143 | 293 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | PKBM | 0 | 0 | 20 | 123 | 0 | 143 | 143 | 0 | 67 | 76 |
| | Jumlah | 0 | 291 | 808 | 2.263 | 26 | 3.388 | 2.920 | 73 | 2.452 | 643 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Gresik, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 218 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 52 orang. Pekerjaan pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 2.135 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 21 orang. Pekerjaan pendidik

pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 383 orang, lebih besar daripada yang bukan guru. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 41 orang, lebih besar daripada yang bukan guru. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 143 orang, lebih besar daripada yang bukan guru. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Gresik yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 2.920 orang dan bukan guru sebesar 73 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 164 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 106 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 1.941 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 215 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 137 orang, lebih kecil daripada yang belum mendapatkan sebesar 246 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 143 orang, lebih besar daripada yang belum. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 67 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 76 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Gresik yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 2.452 orang dan lebih besar daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 643 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 0 | 0 | 19 | 3 | 22 | 10 | 12 |
| 2 | PAUD | 0 | 108 | 140 | 422 | 3 | 673 | 567 | 106 |
| | a. KB | 0 | 96 | 113 | 368 | 3 | 580 | 487 | 93 |
| | b. TPA | 0 | 0 | 4 | 10 | 0 | 14 | 14 | 0 |
| | c. SPS | 0 | 12 | 23 | 44 | 0 | 79 | 66 | 13 |
| | TK (Kepala Sekolah) | - | 57 | 30 | 461 | 23 | 571 | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0 | 0 | 53 | 0 | 53 | 34 | 19 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 0 | 0 | 3 | 0 | 3 | 3 | 0 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | 0 | 0 | 21 | 0 | 21 | 15 | 6 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | 0 | 0 | 29 | 0 | 29 | 16 | 13 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 37 | 35 | 23 | 0 | 95 | 36 | 59 |
| | a. Kursus | 0 | 37 | 35 | 23 | 0 | 95 | 36 | 59 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | PKBM | 0 | 1 | 0 | 18 | 0 | 19 | 15 | 4 |
| 6 | TBM | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Jumlah | 0 | 146 | 175 | 535 | 6 | 862 | 662 | 200 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Gresik, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 19 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 422 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 108 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 461 orang dan terkecil lulusan S-2/S-3 sebesar 23 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 53 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan

berkelanjutan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 37 orang dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 23 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 18 orang dan terkecil lulusan SMA/MA sebesar 1 orang. Di antara keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 535 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 6 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 10 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 12 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 567 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 106 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 34 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 19 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 36 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 59 orang. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 15 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 4 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Gresik yang telah mendapat pelatihan sebesar 662 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 200 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

## C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

### 1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga.

Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program PAUD sebesar 25,00 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 117,94 Jenis program PAUD yang terpadat adalah TK sebesar 105,71, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C setara SMA sebesar 57,66. Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah kursus sebesar 25,34, sedangkan belum terdapat jumlah pengunjung TBM. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 27,97.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | R-PD/ Lbg atau KB | R-P/ Lbg atau KB |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 117,94 | 15,00 |
| 2 | PAUD | 25,00 | 3,20 |
| | a. KB | 25,54 | 3,22 |
| | b. TPA | 23,64 | 3,93 |
| | c. SPS | 21,29 | 2,99 |
| | TK | 105,71 | 3,83 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 49,81 | 7,23 |
| | a. Paket A Setara SD | 24,00 | 3,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 42,67 | 6,86 |
| | c. Paket C Setara SMA | 57,66 | 7,93 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 25,34 | 4,59 |
| | a. Kursus | 25,34 | 4,59 |
| | b. PKH | 0,00 | 0,00 |
| | c. KBU | 0,00 | 0,00 |
| 5 | PKBM | - | 7,53 |
| 6 | TBM | 0,00 | - |
| | Rata-rata | 27,97 | 3,95 |

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

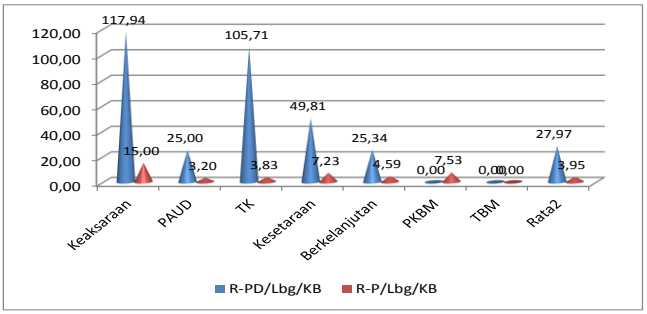


Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program PAUD sebesar 3,20 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 15,00. Hal ini berarti pada program PAUD masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua

program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 3,95. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Lls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan, % Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | Pendidik | | | | Pengelola | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | % Peserta Ujian | % Lulusan | R-PD/P | % Pendidik S-1/D-4+ | % Pendidik dari Guru | % Pendidik Pelatihan | % Pengelola S-1/D-4+ | % Pengelola Pelatihan |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 54,17 | 100,00 | 7,86 | 75,56 | 80,74 | 60,74 | 100,00 | 45,45 |
| 2 | PAUD | - | - | 7,80 | 62,48 | 99,03 | 90,03 | 63,15 | 84,25 |
| | a. KB | - | - | 7,94 | 66,11 | 98,87 | 89,38 | 63,97 | 83,97 |
| | b. TPA | - | - | 6,02 | 38,18 | 100,00 | 100,00 | 71,43 | 100,00 |
| | c. SPS | - | - | 7,13 | 39,41 | 100,00 | 92,80 | 55,70 | 83,54 |
| | TK | - | 62,71 | 27,62 | 77,39 | - | - | 84,76 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 61,82 | 94,79 | 6,89 | 84,07 | 100,00 | 35,77 | 100,00 | 64,15 |
| | a. Paket A Setara SD | 83,33 | 100,00 | 8,00 | 100,00 | 100,00 | 55,56 | 100,00 | 100,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 64,29 | 96,88 | 6,22 | 81,94 | 100,00 | 31,25 | 100,00 | 71,43 |
| | c. Paket C Setara SMA | 59,57 | 93,27 | 7,27 | 84,78 | 100,00 | 37,83 | 100,00 | 55,17 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 10,30 | 100,00 | 5,52 | 67,20 | 9,40 | 32,80 | 24,21 | 37,89 |
| | a. Kursus | 10,30 | 100,00 | 5,52 | 67,20 | 9,40 | 32,80 | 24,21 | 37,89 |
| | b. PKH | - | - | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | c. KBU | - | - | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 5 | PKBM | - | - | - | 86,01 | 100,00 | 46,85 | 94,74 | 78,95 |
| 6 | TBM | - | - | - | - | - | - | 0,00 | 0,00 |
| | Rata-rata | 42,26 | 97,19 | 7,08 | 67,56 | 86,19 | 72,37 | 62,76 | 76,80 |

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kabupaten Gresik ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 54,17%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 61,82% dengan rincian paket A setara SD sebesar 83,33%, paket B setara SMP sebesar 64,29% dan paket C setara SMA sebesar 59,57%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 10,30% dengan rincian terdapat pada kursus sebesar

10,30. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 42,26%. Hal ini berarti masih terdapat 57,74% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

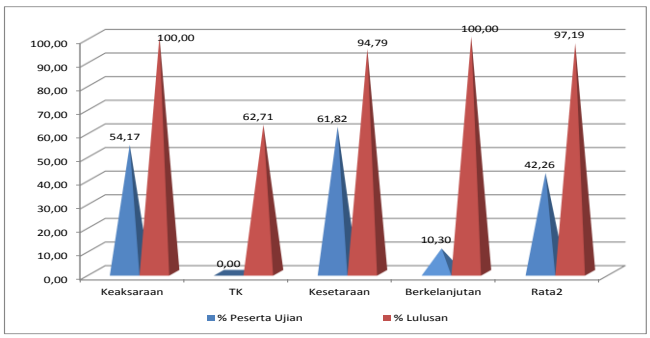


Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 100,00%. Program TK yang lulus sebesar 62,71%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 94,79%, dengan paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 96,88%, dan paket C setara SMA sebesar 93,27%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 100,00% dengan rincian terdapat pada kursus sebesar 100,00. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 97,19%. Hal ini berarti masih terdapat 2,81% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program TK sebesar 27,62 dan yang terendah terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 5,52. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 7,08. Hal ini berarti telah kelebihan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 75,56%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 62,48% dengan rincian KB sebesar 66,11%, TPA sebesar 38,18%, SPS sebesar 39,41%, sedangkan TK sebesar 77,39%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 84,07% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 81,94%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 84,78%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 67,20% dengan rincian terdapat pada kursus sebesar 67,20. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 67,56%. Hal ini berarti masih terdapat 32,44% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-

1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

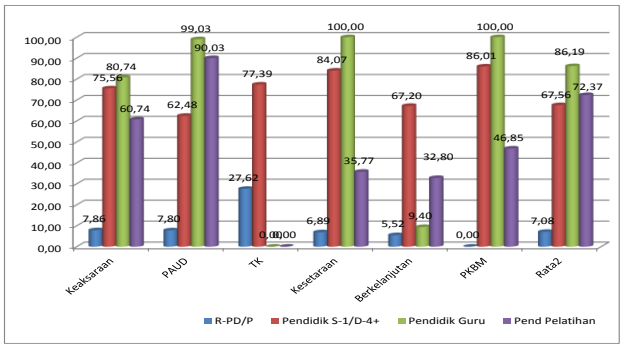


Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 80,74%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 99,03% dengan rincian KB sebesar 98,87%, TPA sebesar 100,00%, dan SPS sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 9,40% dengan rincian terdapat pada kursus sebesar 9,40%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 86,19%. Hal ini berarti masih terdapat 13,81% pendidik PAUD dan Nonformal yang bukan berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang belum mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 60,74%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 90,03% dengan rincian KB sebesar 89,38%, TPA sebesar 100,00%, dan SPS sebesar 92,80%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 35,77% dengan rincian paket A setara SD sebesar 55,56%, paket B setara SMP sebesar 31,25%, dan paket C setara SMA sebesar 37,83%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 32,80% dengan rincian terdapat pada kursus sebesar 32,80. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 72,37%. Hal ini berarti masih terdapat 27,63% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal

menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

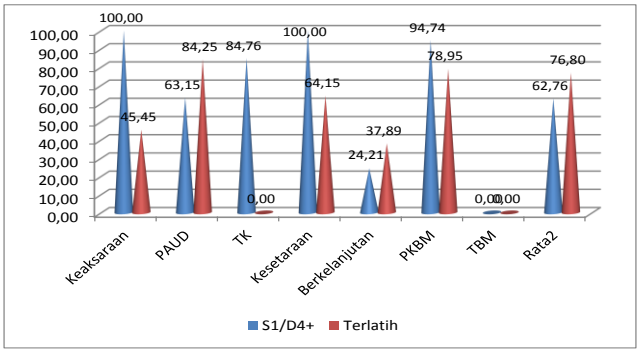


Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 63,15% dengan rincian KB sebesar 63,97%, TPA sebesar 71,43%, dan SPS sebesar 55,70%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 84,76%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 24,21% dengan rincian terdapat pada kursus sebesar 24,21. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 94,74. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 62,76%. Hal ini berarti masih terdapat 37,24% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 45,45%. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 84,25% dengan rincian KB sebesar 83,97%, TPA sebesar 100,00%, dan SPS sebesar 83,54%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 64,15% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%. paket B setara SMP sebesar 71,43%, dan paket C setara SMA sebesar 55,17%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 37,89% dengan rincian terdapat pada kursus sebesar 37,89. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 78,95%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 76,80%. Hal ini berarti masih terdapat 23,20% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | | % Peserta Didik | | Perbedaan Gender | Rasio Gender |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Laki2 | Perempuan | Jumlah | Laki2 | Perempuan | | |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 298 | 1.825 | 2.123 | 14,04 | 85,96 | -71,93 | 6,12 |
| 2 | PAUD | 8.527 | 8.298 | 16.825 | 50,68 | 49,32 | 1,36 | 0,97 |
| | a. KB | 7.578 | 7.234 | 14.812 | 51,16 | 48,84 | 2,32 | 0,95 |
| | b. TPA | 154 | 177 | 331 | 46,53 | 53,47 | -6,95 | 1,15 |
| | c. SPS | 795 | 887 | 1.682 | 47,27 | 52,73 | -5,47 | 1,12 |
| | TK | 30.822 | 29.538 | 60.360 | 51,06 | 48,94 | 2,13 | 0,96 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 1.441 | 1.199 | 2.640 | 54,58 | 45,42 | 9,17 | 0,83 |
| | a. Paket A Setara SD | 33 | 39 | 72 | 45,83 | 54,17 | -8,33 | 1,18 |
| | b. Paket B Setara SMP | 460 | 436 | 896 | 51,34 | 48,66 | 2,68 | 0,95 |
| | c. Paket C Setara SMA | 948 | 724 | 1.672 | 56,70 | 43,30 | 13,40 | 0,76 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 732 | 1.675 | 2.407 | 30,41 | 69,59 | -39,18 | 2,29 |
| | a. Kursus | 732 | 1.675 | 2.407 | 30,41 | 69,59 | -39,18 | 2,29 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 100,00 | -100,00 | 0,00 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 100,00 | -100,00 | 0,00 |
| 5 | TBM (pengunjung) | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 100,00 | -100,00 | 0,00 |
| | Jumlah | 10.998 | 12.997 | 23.995 | 45,83 | 54,17 | -8,33 | 1,18 |

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -71,93% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program pendidikan keaksaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program PAUD sebesar 1,36%, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program PAUD. Secara

keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -8,33%, artinya peserta didik laki-laki yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih kecil daripada perempuan.

Bila dilihat dari RG PD, program PAUD yang paling mendekati 1 berarti sudah mendekati setara sebesar 0,97 dan yang paling jauh dari 1 pada program pendidikan keaksaraan sebesar 6,12 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,18, artinya tidak setara namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

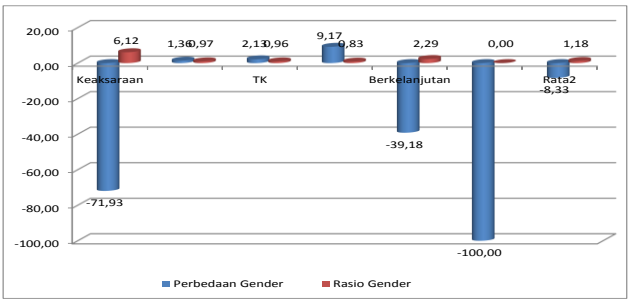


4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | APK |
|---|---|---|
| 1 | PAUD | 23,19 |
| | a. KB | 20,42 |
| | b. TPA | 0,46 |
| | c. SPS | 2,32 |
| | TK | 107,07 |
| 2 | Pendidikan Kesetaraan | 1,15 |
| | a. Paket A Setara SD | 0,06 |
| | b. Paket B Setara SMP | 1,53 |
| | c. Paket C Setara SMA | 3,10 |

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai

peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kabupaten Gresik yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program TK sebesar 107,07%, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1,15%. APK PAUD sebesar 23,19% dengan rincian KB sebesar 20,42%, TPA sebesar 0,46%, dan SPS sebesar 2,32%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 1,15% dengan rincian yang terbesar adalah program paket C setara SMA sebesar 3,10% dan yang terkecil adalah program paket A setara SD sebesar 0,06%.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

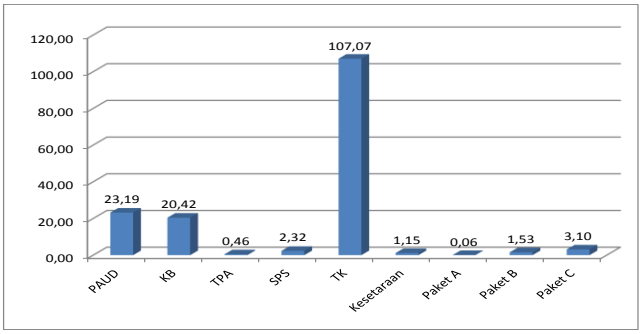


Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 72,30% dan terkecil pada usia > 59 tahun sebesar 1,88%.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 5,32 | 20,49 | 72,30 | 1,88 | 100,00 |

Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dani >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 58,11% dan yang terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 2,13%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 66,01% dan yang terkecil pada usia 5-6 tahun

sebesar 33,99%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 46,22% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 16,31%, peserta didik SPS terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 53,75% dan terkecil pada usia 4-6 tahun sebesar 13,97%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 98,33% dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 0,74%.

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

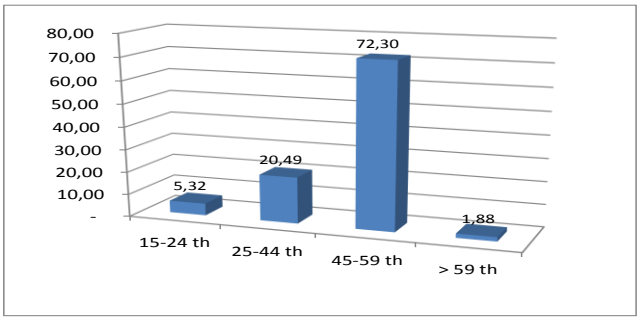


Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | PAUD | 58,11 | 29,93 | 5,69 | 4,14 | 2,13 | 0,00 | 100,00 |
| | a. KB | 66,01 | 33,99 | - | | | | 100,00 |
| | b. TPA | - | - | 16,31 | 46,22 | 37,46 | | 100,00 |
| | c. SPS | - | - | 53,75 | 32,28 | 13,97 | | 100,00 |
| | TK | | | | 0,74 | 98,33 | 0,93 | 100,00 |

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

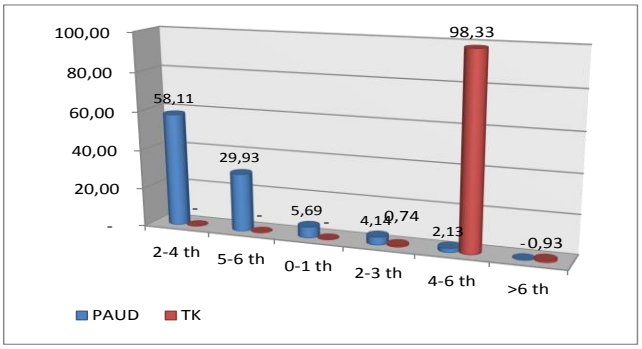


Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan

ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia > 23 tahun sebesar 48,64% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,38%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 41,67% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 13,89%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 36,27% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 11,50%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia > 23 tahun sebesar 58,91% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 5,86%.

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 36,19% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 5,86%. Usia peserta didik kursus terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 36,19% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 10,88%..

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0,38 | 3,90 | 11,33 | 35,76 | 48,64 | 100,00 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 13,89 | 0,00 | 0,00 | 41,67 | 44,44 | 100,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 11,50 | 22,43 | 36,27 | 29,80 | 100,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 5,86 | 35,23 | 58,91 | 100,00 |
| 2 | Pendidikan Berkelanjutan | - | - | 10,88 | 24,89 | 36,19 | 28,04 | 100,00 |
| | a. Kursus | - | - | 10,88 | 24,89 | 36,19 | 28,04 | 100,00 |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | TBM (pengunjung) | - | - | - | - | - | - | - |

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

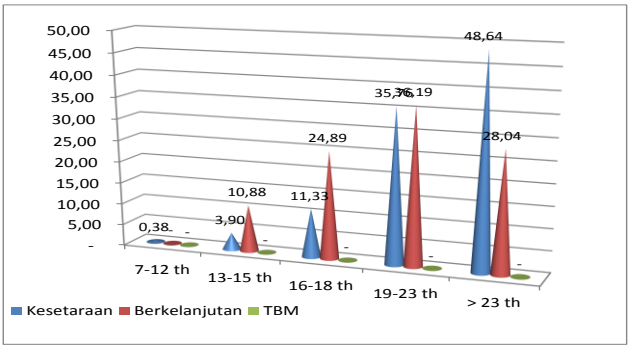


Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia > 23 tahun sebesar 48,64% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,38%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 117,94 dan terkecil atau terburuk

pada program PAUD sebesar 25,00, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 15,00 dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 3,20.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan kesetaraan sebesar 61,82% dan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 10,30%. %Lls terbesar pada program pendidikan keaksaraan dan pendidikan berkelanjutan sebesar 100,00% dan terkecil pada program TK sebesar 62,71%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/D4 + | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 117,94 | 15,00 | 54,17 | 100,00 | 7,86 | 75,56 | 80,74 | 60,74 | 100,00 | 45,45 | -71,93 | 6,12 | - | 74,19 |
| 2 | PAUD | 25,00 | 3,20 | - | - | 7,80 | 62,48 | 99,03 | 90,03 | 63,15 | 84,25 | 1,36 | 0,97 | 23,19 | - |
| | a. KB | 25,54 | 3,22 | - | - | 7,94 | 66,11 | 98,87 | 89,38 | 63,97 | 83,97 | 2,32 | 0,95 | 20,42 | - |
| | b. TPA | 23,64 | 3,93 | - | - | 6,02 | 38,18 | 100,00 | 100,00 | 71,43 | 100,00 | -6,95 | 1,15 | 0,46 | - |
| | c. SPS | 21,29 | 2,99 | - | - | 7,13 | 39,41 | 100,00 | 92,80 | 55,70 | 83,54 | -5,47 | 1,12 | 2,32 | - |
| | TK | 105,71 | 3,83 | - | 62,71 | 27,62 | 77,39 | - | - | 84,76 | - | 2,13 | 0,96 | 107,07 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 49,81 | 7,23 | 61,82 | 94,79 | 6,89 | 84,07 | 100,00 | 35,77 | 100,00 | 64,15 | 9,17 | 0,83 | 1,15 | 0,38 |
| | a. Paket A Setara SD | 24,00 | 3,00 | 83,33 | 100,00 | 8,00 | 100,00 | 100,00 | 55,56 | 100,00 | 100,00 | -8,33 | 1,18 | 0,06 | 13,89 |
| | b. Paket B Setara SMP | 42,67 | 6,86 | 64,29 | 96,88 | 6,22 | 81,94 | 100,00 | 31,25 | 100,00 | 71,43 | 2,68 | 0,95 | 1,53 | 11,50 |
| | c. Paket C Setara SMA | 57,66 | 7,93 | 59,57 | 93,27 | 7,27 | 84,78 | 100,00 | 37,83 | 100,00 | 55,17 | 13,40 | 0,76 | 3,10 | 5,86 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 25,34 | 4,59 | 10,30 | 100,00 | 5,52 | 67,20 | 9,40 | 32,80 | 24,21 | 37,89 | -39,18 | 2,29 | - | - |
| | a. Kursus | 25,34 | 4,59 | 10,30 | 100,00 | 5,52 | 67,20 | 9,40 | 32,80 | 24,21 | 37,89 | -39,18 | 2,29 | - | - |
| | b. PKH | 0,00 | 0,00 | - | - | - | - | - | - | - | - | -100,00 | 0,00 | - | - |
| | c. KBU | 0,00 | 0,00 | - | - | - | - | - | - | - | - | -100,00 | 0,00 | - | - |

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program TK sebesar 27,62, terkecil terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 5,52. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 84,07% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 62,48%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 9,40%. %PL terbesar atau terbaik pada program PAUD sebesar 90,03% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 32,80%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 24,21%. %PAL terbesar atau terbaik pada program PAUD sebesar 84,25% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 37,89%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program PAUD sebesar 1,36% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -71,93%. RG PD terbaik pada program PAUD sebesar 0,97 dan terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 6,12.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program TK sebesar 107,07% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1,15%. %PD usia terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 74,19% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,38%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 100,00 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 100,00. Nilai KB sebesar 51,08 dan 64,31, TPA sebesar 47,29 dan 78,57,

dan SPS sebesar 42,58 dan 59,75. Nilai TK menjadi sebesar 100,00 dan 95,67. Nilai paket A setara SD sebesar 96,00 dan 100,00 paket B setara SMP sebesar 100,00 dan 100,00, dan paket C setara SMA sebesar 100,00,dan nilai kursus sebesar 25,34.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/D4 + | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 100,00 | 54,17 | 100,00 | 78,63 | 75,56 | 80,74 | 60,74 | 100,00 | 45,45 | 28,07 | 16,33 | - | 74,19 |
| 2 | PAUD | 46,98 | 67,54 | | | 14,06 | 47,90 | 99,62 | 94,06 | 63,70 | 89,17 | 95,09 | 90,70 | 25,77 | |
| | a. KB | 51,08 | 64,31 | - | - | 15,88 | 66,11 | 98,87 | 89,38 | 63,97 | 83,97 | 97,68 | 95,46 | 68,05 | - |
| | b. TPA | 47,29 | 78,57 | - | - | 12,04 | 38,18 | 100,00 | 100,00 | 71,43 | 100,00 | 93,05 | 87,01 | 1,52 | - |
| | c. SPS | 42,58 | 59,75 | - | - | 14,25 | 39,41 | 100,00 | 92,80 | 55,70 | 83,54 | 94,53 | 89,63 | 7,73 | - |
| | TK | 100,00 | 95,67 | - | 62,71 | 54,30 | 77,39 | - | - | 84,76 | - | 97,87 | 95,83 | 28,02 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 98,67 | 100,00 | 69,06 | 96,72 | 44,69 | 88,91 | 100,00 | 41,54 | 100,00 | 75,53 | 91,86 | 85,26 | 65,70 | 10,42 |
| | a. Paket A Setara SD | 96,00 | 100,00 | 83,33 | 100,00 | 32,00 | 100,00 | 100,00 | 55,56 | 100,00 | 100,00 | 91,67 | 84,62 | 20,65 | 13,89 |
| | b. Paket B Setara SMP | 100,00 | 100,00 | 64,29 | 96,88 | 41,48 | 81,94 | 100,00 | 31,25 | 100,00 | 71,43 | 97,32 | 94,78 | 76,45 | 11,50 |
| | c. Paket C Setara SMA | 100,00 | 100,00 | 59,57 | 93,27 | 60,58 | 84,78 | 100,00 | 37,83 | 100,00 | 55,17 | 86,60 | 76,37 | 100,00 | 5,86 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 8,45 | 30,60 | 3,43 | 33,33 | 4,60 | 22,40 | 3,13 | 10,93 | 8,07 | 12,63 | 20,27 | 14,57 | - | - |
| | a. Kursus | 25,34 | 91,79 | 10,30 | 100,00 | 13,80 | 67,20 | 9,40 | 32,80 | 24,21 | 37,89 | 60,82 | 43,70 | - | - |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0,00 | 0,00 | - | - |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 0,00 | 0,00 | - | - |

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 54,17, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 78,63, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 75,56, %PG menjadi sebesar 80,74, %PL menjadi sebesar 60,74, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00 dan %PAL menjadi sebesar 45,45. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 15,88, %PS-1/D-4 sebesar 66,11, %PG sebesar 98,87, %PL sebesar 89,38, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 63,97, dan %PAL sebesar 83,97. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 12,04, %PS-1/D-4+ sebesar 38,18, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 71,43 dan %PAL sebesar 100,00. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 14,25, %PS-1/D-4 sebesar 39,41, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 92,80, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 55,70 dan %PAL sebesar 83,54. Nilai TK untuk %Lls sebesar 62,71, R-PD/P menjadi sebesar 54,30, %PS-1/D-4+ menjadi sebesar 77,39, dan %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 84,76.

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 83,33, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 32,00, %PS-1/D-4+ sebesar 100,00, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 55,56, %PAS-1/D-4+ sebesar 100,00, dan %PAL sebesar 100,00. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 64,29, %Lls menjadi sebesar 96,88, R-PD/P menjadi sebesar 41,48, %PS-1/D-4+ menjadi sebesar 81,94, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 31,25, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00, dan %PAL menjadi sebesar 71,43. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 59,57, %Lls sebesar 93,27, R-PD/P menjadi sebesar 60,58, %PS-1/D-4+ sebesar 84,78, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 37,83, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00, dan %PAL sebesar 55,17.

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 10,30, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 13,80, %PS-1/D-4+ sebesar 67,20, %PG sebesar 9,40, %PL sebesar 32,80, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 24,21 dan %PAL sebesar 37,89.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 28,07 dan RG PD sebesar 16,33. Nilai KB sebesar 97,68 dan 95,46, TPA sebesar 93,05 dan 87,01, sedangkan SPS sebesar 94,53 dan 89,63. Nilai TK menjadi sebesar 97,87 dan 95,83. Nilai paket A setara SD sebesar 91,67 dan 84,62, paket B setara SMP sebesar 97,32 dan 94,78, dan paket C setara SMA sebesar 86,60 dan 76,37, dan nilai kursus sebesar 60,82 dan 43,70.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 74,19. Nilai KB untuk APK sebesar 68,05, TPA sebesar 1,52, dan SPS sebesar 7,73. Nilai TK

untuk APK menjadi sebesar 28,02. Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 20,65, paket B setara SMP sebesar 76,45 dan paket C setara SMA sebesar 100,00.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 | Misi K-3 | Misi K-4 | Misi K-5 | Kinerja | Jenis |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 74,41 | 22,20 | 74,19 | 67,70 | PRATAMA |
| 2 | PAUD | 57,26 | 68,09 | 92,89 | 25,77 | 61,00 | PRATAMA |
| | a. KB | 57,69 | 69,70 | 96,57 | 68,05 | 73,00 | MADYA |
| | b. TPA | 62,93 | 70,27 | 90,03 | 1,52 | 56,19 | KURANG |
| | c. SPS | 51,16 | 64,28 | 92,08 | 7,73 | 53,81 | KURANG |
| | TK | 97,83 | 69,79 | 96,85 | 28,02 | 73,12 | MADYA |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 99,33 | 77,06 | 88,56 | 38,06 | 75,75 | MADYA |
| | a. Paket A Setara SD | 98,00 | 83,86 | 88,14 | 17,27 | 71,82 | MADYA |
| | b. Paket B Setara SMP | 100,00 | 73,41 | 96,05 | 43,97 | 78,36 | MADYA |
| | c. Paket C Setara SMA | 100,00 | 73,90 | 81,49 | 52,93 | 77,08 | MADYA |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 19,52 | 12,32 | 17,42 | - | 16,42 | KURANG |
| | a. Kursus | 58,56 | 36,95 | 52,26 | - | 49,26 | KURANG |
| | b. PKH | - | - | 0,00 | - | - | KURANG |
| | c. KBU | - | - | 0,00 | - | - | KURANG |
| | Rata2 Program | 74,79 | 60,33 | 63,59 | 41,51 | 58,80 | KURANG |
| | Jenis Misi | MADYA | PRATAMA | PRATAMA | KURANG | KURANG | |

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kabupaten Gresik, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 22,20, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 67,70 termasuk kategori pratama. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 92,89 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 25,77, sehingga kinerja program PAUD sebesar 61,00 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 96,57 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 57,69, sehingga kinerja program KB sebesar 73,00 termasuk kategori madya, TPA terbaik pada misi K-4 sebesar 90,03 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 1,52, sehingga kinerja program TPA sebesar 56,19 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 92,08 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 7,73, sehingga kinerja program SPS sebesar 53,81 termasuk kategori kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-1 sebesar 97,83 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 28,02, sehingga kinerja program TK sebesar 73,12 termasuk kategori madya.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 99,33 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 38,06, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 75,75 termasuk kategori madya. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-1 sebesar 98,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 17,27, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 71,82 termasuk kategori madya. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 43,97, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 78,36 termasuk kategori madya. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 52,93, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 77,08 termasuk kategori madya.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 19,52 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 12,32, sehingga kinerja program pendidikan berkelanjutan sebesar 16,42 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-1 sebesar 58,56 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 36,95, sehingga kinerja program kursus sebesar 49,26 termasuk kategori kurang.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-1 sebesar 74,79 termasuk kategori madya dan terburuk pada misi K-5 sebesar 41,51 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 58,80 termasuk kategori kurang.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

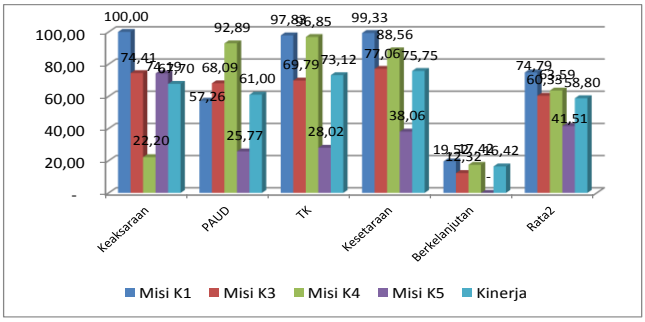


Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-1 sebesar 74,79 termasuk kategori madya dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 41,51 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 58,80 termasuk kategori kurang.

Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

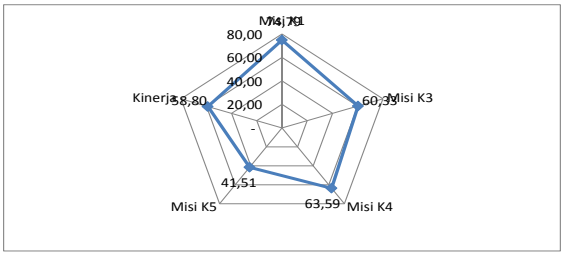


Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program pendidikan kesetaraan sebesar 75,75 termasuk kategori madya dan terburuk adalah program pendidikan berkelanjutan sebesar 16,42 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 58,80 termasuk kategori kurang.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kabupaten Gresik
Tahun 2014

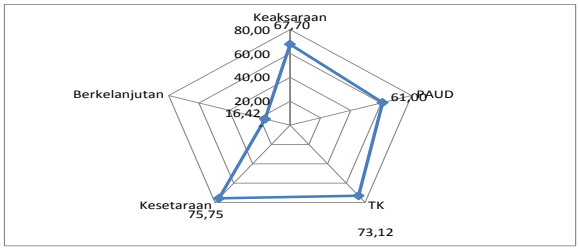

D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kabupaten Gresik maka nilai misi K-1 sebesar 74,79 termasuk kategori madya, misi K-3 sebesar 60,33 termasuk kategori pratama, misi K-4 sebesar 63,59 termasuk kategori pratama, dan misi K-5 sebesar 41,51 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 58,80 termasuk kategori kurang.

Berdasarkan program pendidikan Kabupaten Gresik maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 67,70 termasuk kategori pratama. PAUD memiliki nilai sebesar 61,00 termasuk kategori pratama dengan rincian KB sebesar 73,00 termasuk kategori madya, TPA sebesar 56,19 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 53,81 termasuk kategori kurang. TK memiliki nilai sebesar 73,12 termasuk kategori madya. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 75,75 termasuk kategori madya, dengan rincian paket A setara SD sebesar 71,82 termasuk kategori madya, paket B setara SMP sebesar 78,36 termasuk kategori madya dan paket C setara SMA sebesar 77,08 termasuk kategori madya. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 16,42 termasuk kategori kurang dengan rincian terdapat pada kursus sebesar 49,26 termasuk kategori kuranng. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 58,80 termasuk kategori kurang

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-4 sebesar 22,20 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatkan pada PG dan RG peserta didik jenis indikator, yaitu 1) PG PD, 2) RG PD, yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan layanan kesetaraan yang baik sesuai gender, pengelolaan data berwawasan gender dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan.
b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 25,77 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada APK PAUD jenis indikator, yaitu APK PAUD, %Peserta didik usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara menigkatkan kepastian layanan PAUD dan Nonformal, merencanakan program pembelajaran yang baru agar sistem keberhasilan dapat meningkat.
c. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-5 sebesar 28,02 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada APK TK jenis indikator, yaitu APK TK, % Peserta didik usia. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kepastian layanan program PAUD dan Nonformal, merencanakan program pembelajaran yang baru agar sistem keberhasilan dapat meningkat dan mengelola peserta didik usia yang akan bersekolah sesuai dengan standar yang ada.
d. Kinerja program Paket A yang terburuk pada misi K-5 sebesar 17,27 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada APK kesetaraan jenis indikator, yaitu APK kesetaraan, %Peserta didik usia, yang memiliki nilai kurang dari 50.

Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kepastian layanan program pendidikan kesetaraan, merencanakan program pembelajaran yang baru agar sistem keberhasilan dapat meningkat dan mengelola peserta didik usia yang akan bersekolah sesuai dengan standar yang ada.

e. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-5 sebesar 43,97 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada APK kesetaraan jenis indikator, yaitu APK kesetaraan, dan % Peserta didik usia, yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kepastian layanan program pendidikan kesetaraan, merencanakan program pembelajaran yang baru agar sistem keberhasilan dapat meningkat dan mengelola peserta didik usia yang akan bersekolah sesuai dengan standar yang ada.
f. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-5 sebesar 52,93 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada APK kesetaraan jenis indikator, yaitu APK kesetaraan, %Peserta didik usia, yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kepastian layanan program pendidikan kesetaraan, merencanakan program pembelajaran yang baru agar sistem keberhasilan dapat meningkat dan mengelola peserta didik usia yang akan bersekolah sesuai dengan standar yang ada.
g. Kinerja program kursus C yang terburuk pada misi K-3 sebesar 36,95 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada peserta ujian dan pendidik jenis indikator, yaitu %PU, R-PD/P, %PAS-1/D-4+ yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kualitas pedidik sesuai dengan standar, meningkatkan kualitas pendidik yang terbaik, memberikan bimbingan lebih intensif agar sema peserta ujian lulus.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KOTA KEDIRI
TAHUN 2014

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan ”melayani yang tak terlayani”.

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU, 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu

pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %LIs | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) | Jumlah Indikator |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 20 | 1 | 100 | 100 | 10 | 50 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | 100 | 13 |
| 2 | PAUD | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. KB | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | b. TPA | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | c. SPS | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | TK | 50 | 4 | - | 100 | 15 | 100 | - | - | 100 | - | 0 | 1 | 30 | - | 9 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Paket A Setara SD | 25 | 2 | 100 | 100 | 25 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 0,3 | 100 | 14 |
| | b. Paket B Setara SMP | 30 | 4 | 100 | 100 | 15 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,0 | 100 | 14 |
| | c. Paket C Setara SMA | 35 | 5 | 100 | 100 | 12 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,2 | 100 | 14 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Kursus | 100 | 5 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | b. PKH | 20 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | c. KBU | 10 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |

Catatan: %PD Usia*)
1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun
2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun
3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun
4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan

mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

| No. | Jenis Kinerja | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Paripurna | 90.00-100.00 |
| 2 | Utama | 80.00-89.99 |
| 3 | Madya | 70.00-79.99 |
| 4 | Pratama | 60.00-69.99 |
| 5 | Kurang | kurang 60.00 |

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijaring oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kota Kediri memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 6 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 1.174 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 386 lembaga, TPA sebesar 22 lembaga, SPS sebesar 48 lembaga, dan TK sebesar 718 sekolah, sedangkan kursus terdapat 133 lembaga, PKBM sebesar 49 lembaga, dan TBM sebesar 34 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 105 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 7 kelompok, paket B setara SMP sebesar 49 kelompok, paket C setara SMA sebesar 49 kelompok, sedangkan PKH memiliki 14 kelompok dan KBU memiliki 26 kelompok.

Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 53.550 anak/orang, yang terbesar adalah program PAUD sebesar 44.077 anak, diikuti program pendidikan keaksaraan sebesar 2.800 anak, dan terkecil adalah program pendidikan berkelanjutan sebesar 2.631 orang, sedangkan pengunjung TBM sebesar 1.139 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 9.473 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 4.042 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 2.631 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 9.473 orang dengan lulusan terbesar pada program kesetaraan sebesar 4.042 anak dan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 2.631 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kota Kediri
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Lembaga/ Pokjar | Peserta Didik | Peserta Ujian | Lulusan | Pendidik/ Tutor | Pengelola | Penduduk Usia Sekolah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 42 | 2,800 | 2,800 | 2,800 | 84 | 42 | |
| 2 | PAUD | 1,174 | 44,077 | - | 0 | 3,901 | 1,174 | 9,735 |
| | a. KB | 386 | 7,586 | - | - | 1,036 | 386 | |
| | b. TPA | 22 | 343 | - | - | 87 | 22 | |
| | c. SPS | 48 | 1,784 | - | - | 232 | 48 | |
| | d. TK | 718 | 34,364 | - | 0 | 2,546 | 718 | 19,709 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 105 | 4,042 | 4,042 | 4,042 | 257 | 105 | 4,633 |
| | a. Paket A Setara SD | 7 | 164 | 164 | 164 | 21 | 7 | 755 |
| | b. Paket B Setara SMP | 49 | 1,431 | 1,431 | 1,431 | 118 | 49 | 1,431 |
| | c. Paket C Setara SMA | 49 | 2,447 | 2,447 | 2,447 | 118 | 49 | 2,447 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 173 | 2,631 | 2,631 | 2,631 | 163 | 173 | |
| | a. Kursus | 133 | 960 | 960 | 960 | 91 | 133 | |
| | b. PKH | 14 | 201 | 201 | 201 | 20 | 14 | |
| | c. KBU | 26 | 1,470 | 1,470 | 1,470 | 52 | 26 | |
| 5 | PKBM | 49 | - | - | - | 118 | 49 | |
| 6 | TBM *Pengunjung | 34 | 1,139 | - | - | 0 | 34 | |
| | Jumlah | 1,577 | 54,689 | 9,473 | 9,473 | 4,523 | 1,577 | |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Kediri, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Kediri
Tahun 2014

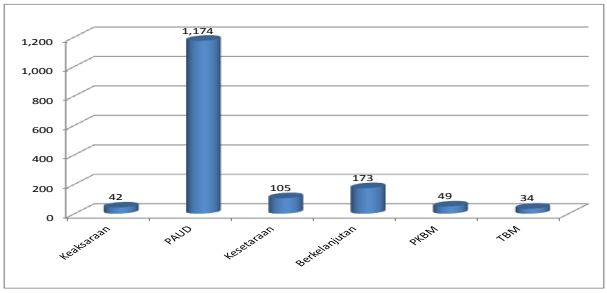


Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 4.523 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 3.901 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 84 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Kediri
Tahun 2014

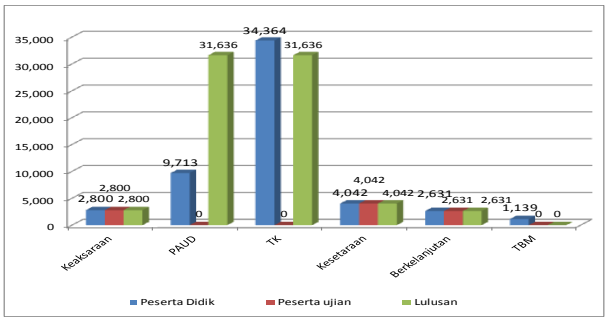

Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 1.577 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 1.174 orang, sedangkan terkecil pada program TBM sebesar 34 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kota Kediri sebesar 9.735 anak, usia 4-6 tahun sebesar 19.709 anak, usia 7-12 tahun sebesar 755 anak, usia 13-15 tahun sebesar 1.431 orang, 16-18 tahun sebesar 2.447 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 4.633 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kota Kediri
Tahun 2015

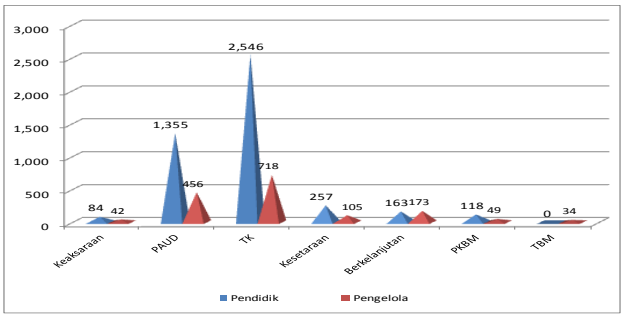


Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kota Kediri peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 2.800, yang terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 1.760 orang dan terkecil pada usia 25-44 tahun sebesar 480 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kota Kediri
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 560 | 480 | 1,760 | 0 | 2,800 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Kediri, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 42.305, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 20.747 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 355 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 0-2 tahun

sebesar 4.757 anak dan terkecil pada usia 3-4 tahun sebesar 2.829 anak. Peserta didik TPA hanya terdapat pada usia 5-6 tahun sebesar 111 anak. Peserta didik SPS juga hanya terdapat pada usia 5-6 tahun sebesar 111 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 34.364, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 20.747 anak dan terkecil pada usia -<4 tahun sebesar 13.617 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kota Kediri
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 0-2 th | 3-4 th | 5-6 th | - <4 th | 4-6 th | - >6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | PAUD | 4,757 | 2,829 | 355 | 13,617 | 20,747 | 0 | 42,305 |
| | a. KB | 4,757 | 2,829 | 0 | | | | 7,586 |
| | b. TPA | 0 | 0 | 111 | | | | 111 |
| | c. SPS | 0 | 0 | 244 | | | | 244 |
| | d. TK | | | | 13,617 | 20,747 | 0 | 34,364 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Kediri, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia >24 tahun sebesar 2.434 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 164 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik juga hanya terdapat di usia 7-12 tahun sebesar 164 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia >24 tahun sebesar 1.239 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 192 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 1.252 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 1.195 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kota Kediri
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 24 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Kesetaraan | - | 164 | 0 | 0 | 1,444 | 2,434 | 4,042 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 164 | 0 | 0 | 0 | 0 | 164 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 0 | 0 | 192 | 1,239 | 1,431 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 0 | 1,252 | 1,195 | 2,447 |
| 2 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 0 | 1,014 | 0 | 1,054 | 107 | 2,175 |
| | a. Kursus | 0 | - | 0 | 0 | 960 | 0 | 960 |
| | b. PKH | - | - | 0 | 0 | 94 | 107 | 201 |
| | c. KBU | - | - | 1,014 | 0 | 0 | 0 | 1,014 |
| 3 | TBM (pengunjung) | - | 0 | 0 | 598 | 598.00 | 541 | 1,737 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Kediri, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 1.054 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 107 orang. Peserta didik kursus hanya terdapat pada usia 19-23 tahun sebesar 960 orang. Peserta didik PKH terbesar pada usia >24 tahun sebesar 107 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 94 orang, sedangkan peserta didik KBU hanya terdapat pada usia 13-15 tahun sebesar 1.014 orang.

Pengunjung TBM terbesar pada usia 16-18 tahun dan 19-23 tahun masing-masing sebesar 598 orang dan 598 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 541 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 4-6 tahun sebesar 20.747 orang dan terkecil pada usia >24 tahun sebesar 107 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 84 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 56 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 12 orang. Pendidik PAUD sebesar 3.901 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1.867 orang dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 29 orang. Pendidik TK sebesar 2.546 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1.448 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 12 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 247 orang , terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 240 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 3 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 163 orang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 129 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 7 orang. Pendidik PKBM sebesar 118 orang, hanya terdapat lulusan S-1/D-4 sebesar 118 orang.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 2.370 orang dan yang terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 29 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Kediri
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pekerjaan Utama | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Guru | Bukan Guru | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 56 | 12 | 16 | 0 | 84 | 28 | 56 | 64 | 20 |
| 2 | PAUD | 29 | 1,672 | 303 | 1,867 | 30 | 3,901 | 3,901 | 0 | 3,429 | 472 |
| | a. KB | 12 | 619 | 69 | 325 | 11 | 1,036 | 1,036 | 0 | 672 | 364 |
| | b. TPA | 9 | 48 | 5 | 24 | 1 | 87 | 87 | 0 | 87 | 0 |
| | c. SPS | 8 | 132 | 16 | 70 | 6 | 232 | 232 | 0 | 124 | 108 |
| | d. TK | - | 873 | 213 | 1,448 | 12 | 2,546 | 2,546 | 0 | 2,546 | 0 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 0 | 4 | 3 | 240 | 0 | 247 | 257 | 0 | 242 | 15 |
| | a. Paket A Setara SD | 0 | 4 | 3 | 14 | 0 | 21 | 21 | 0 | 21 | 0 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0 | 0 | 0 | 118 | 0 | 118 | 118 | 0 | 103 | 15 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0 | 0 | 0 | 108 | 0 | 108 | 118 | 0 | 118 | 0 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 18 | 7 | 129 | 9 | 163 | 70 | 93 | 163 | 0 |
| | a. Kursus | 0 | 0 | 0 | 82 | 9 | 91 | 0 | 91 | 91 | 0 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 2 | 18 | 0 | 20 | 18 | 2 | 20 | 0 |
| | c. KBU | 0 | 18 | 5 | 29 | 0 | 52 | 52 | 0 | 52 | 0 |
| 5 | PKBM | 0 | 0 | 0 | 118 | 0 | 118 | 118 | 0 | 118 | 0 |
| | Jumlah | 29 | 1,750 | 325 | 2,370 | 39 | 4,513 | 4,374 | 149 | 4,016 | 507 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Kediri, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 28 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 56 orang. Pekerjaan pendidik PAUD semua berasal dari guru sebesar 3.901 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan semua berasal dari guru

sebesar 257 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 70 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 93 orang. Pekerjaan pendidik PKBM semua berasal dari guru sebesar 118 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Kediri yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 4.374 orang dan bukan guru sebesar 149 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 64 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 20 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 3.429 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 472 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 242 orang, lebih besar daripada yang belum mendapatkan sebesar 15 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan semua sudah mendapatkan pelatihan sebesar 163 orang. Pendidik PKBM semua telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 118 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Kediri yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 4.016 orang dan lebih besar daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 507 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Kediri
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 22 | 4 | 16 | 0 | 42 | 42 | 0 |
| 2 | PAUD | 0 | 89 | 37 | 1,041 | 7 | 1,174 | 1,052 | 122 |
| | a. KB | 0 | 69 | 36 | 274 | 7 | 386 | 276 | 110 |
| | b. TPA | 0 | 3 | 0 | 19 | 0 | 22 | 19 | 3 |
| | c. SPS | 0 | 9 | 0 | 39 | 0 | 48 | 39 | 9 |
| | d. TK (Kepsek) | - | 8 | 1 | 709 | 0 | 718 | 718 | 0 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 3 | 0 | 102 | 0 | 105 | 105 | 0 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 3 | 0 | 4 | 0 | 7 | 7 | 0 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | 0 | 0 | 49 | 0 | 49 | 49 | 0 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | 0 | 0 | 49 | 0 | 49 | 49 | 0 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 0 | 0 | 158 | 15 | 173 | 173 | 0 |
| | a. Kursus | 0 | 0 | 0 | 118 | 15 | 133 | 133 | 0 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 14 | 0 | 14 | 14 | 0 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 26 | 0 | 26 | 26 | 0 |
| 5 | PKBM | 0 | 0 | 0 | 49 | 0 | 49 | 49 | 0 |
| 6 | TBM | 0 | 0 | 0 | 34 | 0 | 34 | 34 | 0 |
| | Jumlah | 0 | 114 | 41 | 1,400 | 22 | 1,577 | 1,455 | 122 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Kediri, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 22 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 4 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1.041 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 7 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 709 orang dan terkecil lulusan diploma sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 102 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 3 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar

158 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 15 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 49 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 34 orang. Di antara keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1.400orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 22 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 42 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 1.052 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 122 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 105 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 173 orang. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 49 orang. Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 34 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kota Kediri yang telah mendapat pelatihan sebesar 1.455 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 122 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

## C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

### 1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar.

Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 15,21 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 66,67. Jenis program PAUD yang terpadat adalah TK sebesar 47,86, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C setara SMA sebesar 49,94. Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah KBU sebesar 56,54, sedangkan pengunjung TBM sebesar 33,50. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 34,68.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Kediri
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | R-PD/ Lbg atau Kejar | R-PD/P | R-P/ Lbg atau Kejar |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 66.67 | 33.33 | 2.00 |
| 2 | PAUD | 37.54 | 11.30 | 3.32 |
| | a. KB | 19.65 | 7.32 | 2.68 |
| | b. TPA | 15.59 | 3.94 | 3.95 |
| | c. SPS | 37.17 | 7.69 | 4.83 |
| | d. TK | 47.86 | 13.50 | 3.55 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 38.50 | 15.73 | 2.45 |
| | a. Paket A Setara SD | 23.43 | 7.81 | 3.00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 29.20 | 12.13 | 2.41 |
| | c. Paket C Setara SMA | 49.94 | 20.74 | 2.41 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 15.21 | 16.14 | 0.94 |
| | a. Kursus | 7.22 | 10.55 | 0.68 |
| | b. PKH | 14.36 | 10.05 | 1.43 |
| | c. KBU | 56.54 | 28.27 | 2.00 |
| 5 | PKBM | - | - | 2.41 |
| 6 | TBM | 33.50 | - | - |
| | Rata-rata | 34.68 | 12.09 | 2.87 |

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Kediri
Tahun 2014

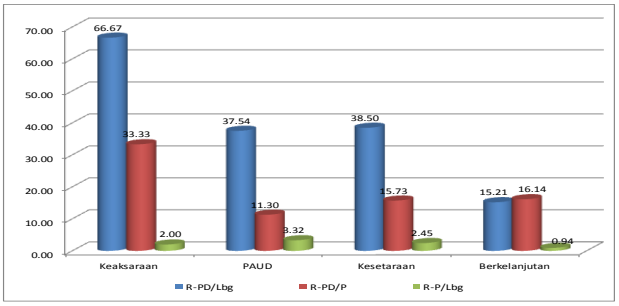


Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 15,21 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 66,67. Hal ini berarti pada program pendidikan berkelanjutan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar

2,30. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Lls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan, % Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kota Kediri
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | % Peserta Ujian | % Lulusan | % Pendidik ≥S-1/D-4 | % Pendidik dari Guru | % Pendidik Pelatihan | % Pengelola ≥S-1/D-4+ | % Pengelola Pelatihan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100.00 | 100.00 | 19.05 | 33.33 | 76.19 | 38.10 | 100.00 |
| 2 | PAUD | - | - | 48.63 | 100.00 | 87.90 | 89.27 | 89.61 |
| | a. KB | - | - | 32.43 | 100.00 | 64.86 | 72.80 | 71.50 |
| | b. TPA | - | - | 28.74 | 100.00 | 100.00 | 86.36 | 86.36 |
| | c. SPS | - | - | 32.76 | 100.00 | 53.45 | 81.25 | 81.25 |
| | d. TK | - | - | 57.34 | 100.00 | 100.00 | 98.75 | 100.00 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 100.00 | 100.00 | 97.17 | 100.00 | 94.16 | 97.14 | 100.00 |
| | a. Paket A Setara SD | 100.00 | 100.00 | 66.67 | 100.00 | 100.00 | 57.14 | 100.00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 87.29 | 100.00 | 100.00 |
| | c. Paket C Setara SMA | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 100.00 | 100.00 | 84.66 | 42.94 | 100.00 | 100.00 | 100.00 |
| | a. Kursus | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 0.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 |
| | b. PKH | 100.00 | 100.00 | 90.00 | 90.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 |
| | c. KBU | 100.00 | 100.00 | 55.77 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 |
| 5 | PKBM | - | - | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 |
| 6 | TBM | - | - | - | - | - | 100.00 | 100.00 |
| | Rata-rata | 100.00 | 100.00 | 53.38 | 96.71 | 88.79 | 90.17 | 92.26 |

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kota Kediri ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 100% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100% dan paket C setara SMA sebesar 100%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 100% dengan rincian kursus sebesar 100%, PKH sebesar 100% dan KBU sebesar 100%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 100%.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kota Kediri
Tahun 2014

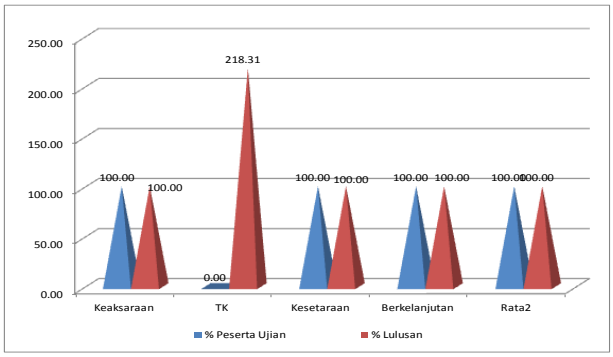


Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 100%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 100%, dengan paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100%, dan paket C setara SMA sebesar 100%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 100% dengan rincian kursus sebesar 100%, PKH sebesar 100%, dan KBU sebesar 100%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 100%. Hal ini berarti pengikut ujian program PAUD dan Nonformal semua telah lulus. Jadi upaya dengan memberikan bimbingan intensif menjadikan semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 33,33 dan yang terendah terdapat pada program PAUD sebesar 7,17. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 10,28. Hal ini berarti telah kelebihan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 19,05%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 32,25% dengan rincian KB sebesar 32,43%, TPA sebesar 28,74%, SPS sebesar 32,76%, sedangkan TK sebesar 57,34%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 97,17% dengan rincian paket A setara SD sebesar 66,67%, paket B setara SMP sebesar 100%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 100%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 84,66% dengan rincian kursus sebesar 100%, PKH sebesar 90% dan KBU sebesar 55,77%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 48,25%. Hal ini berarti masih terdapat 51,75% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kota Kediri
Tahun 2014

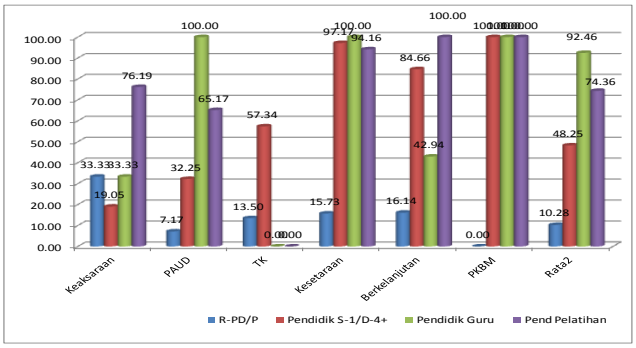


Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 33,33%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 100% dengan rincian KB sebesar 100%, TPA sebesar 100%, dan SPS sebesar 100%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 100% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100%, dan paket C setara SMA sebesar 100%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 42,94% dengan rincian kursus sebesar 0%, PKH sebesar 90% dan KBU sebesar 100%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 92,46%. Hal ini berarti masih terdapat 7,54% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 76,19%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 65,17% dengan rincian KB sebesar 64,86%, TPA sebesar 100%, dan SPS sebesar 53,45%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 94,16% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 87,29%, dan paket C setara SMA sebesar 100%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 100% dengan rincian kursus sebesar 100%, PKH sebesar 100%, dan KBU sebesar 100%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 74,36%. Hal ini berarti masih terdapat 25,64% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah

yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kota Kediri
Tahun 2014

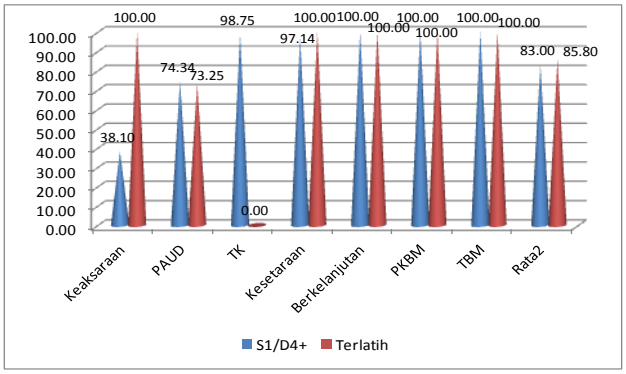


Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 38,10%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 74,34% dengan rincian KB sebesar 72,80%, TPA sebesar 86,36%, dan SPS sebesar 81,25%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 98,75%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 97,14% dengan rincian paket A setara SD sebesar 57,14%, paket B setara SMP sebesar 100%, dan paket C setara SMA sebesar 100%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100% dengan rincian kursus sebesar 100%, PKH sebesar 100%, dan KBU sebesar 100%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 100%. Hal ini berarti masih terdapat 100% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100%. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 73,25% dengan rincian KB sebesar 71,50%, TPA sebesar 86,36%, dan SPS sebesar 81,25%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%. paket B setara SMP sebesar 100%, dan paket C setara SMA sebesar 100%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 100% dengan rincian kursus sebesar 100%, PKH sebesar 100%, dan KBU sebesar 100%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 100%. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang TBMsebesar 100%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 85,80%. Hal ini berarti masih terdapat 14,20% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Kediri
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | | % Peserta Didik | | Perbedaan | Rasio |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Laki2 | Perempuan | Jumlah | Laki2 | Perempuan | Gender | Gender |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 1,200 | 1,600 | 2,800 | 42.86 | 57.14 | -14.29 | 1.33 |
| 2 | PAUD | 5,001 | 4,712 | 9,713 | 51.49 | 48.51 | 2.98 | 0.94 |
| | a. KB | 3,869 | 3,717 | 7,586 | 51.00 | 49.00 | 2.00 | 0.96 |
| | b. TPA | 203 | 140 | 343 | 59.18 | 40.82 | 18.37 | 0.69 |
| | c. SPS | 929 | 855 | 1,784 | 52.07 | 47.93 | 4.15 | 0.92 |
| | TK | 18,143 | 16,221 | 34,364 | 52.80 | 47.20 | 5.59 | 0.89 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 2,007 | 2,035 | 4,042 | 49.65 | 50.35 | -0.69 | 1.01 |
| | a. Paket A Setara SD | 67 | 97 | 164 | 40.85 | 59.15 | -18.29 | 1.45 |
| | b. Paket B Setara SMP | 688 | 743 | 1,431 | 48.08 | 51.92 | -3.84 | 1.08 |
| | c. Paket C Setara SMA | 1,252 | 1,195 | 2,447 | 51.16 | 48.84 | 2.33 | 0.95 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 2,033 | 598 | 2,631 | 77.27 | 22.73 | 54.54 | 0.29 |
| | a. Kursus | 469 | 491 | 960 | 48.85 | 51.15 | -2.29 | 1.05 |
| | b. PKH | 94 | 107 | 201 | 46.77 | 53.23 | -6.47 | 1.14 |
| | c. KBU | 1,470 | 0 | 1,470 | 100.00 | 0.00 | 100.00 | 0.00 |
| 5 | TBM (pengunjung) | 541 | 598 | 1,139 | 47.50 | 52.50 | -5.00 | 1.11 |
| | Jumlah | 10,782 | 9,543 | 20,325 | 53.05 | 46.95 | 6.10 | 0.89 |

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 54,54% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program pendidikan berkelanjutan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar -0,69%, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program

PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar 6,10%, artinya peserta didik laki-laki yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada perempuan.

Bila dilihat dari RG PD, program pendidikan kesetaraan yang paling mendekati 1 berarti sudah setara sebesar 1,01 dan yang paling jauh dari 1 pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 0,29 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 0,89, artinya mendekati setara namun laki-laki lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada perempuan.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Kediri
Tahun 2014

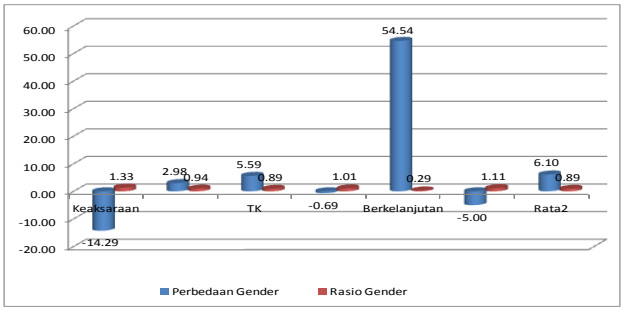


4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kota Kediri
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | APK |
|---|---|---|
| 1 | PAUD | 99.77 |
| | a. KB | 77.93 |
| | b. TPA | 3.52 |
| | c. SPS | 18.33 |
| | TK | 174.36 |
| 2 | Pendidikan Kesetaraan | 87.24 |
| | a. Paket A Setara SD | 21.72 |
| | b. Paket B Setara SMP | 100.00 |
| | c. Paket C Setara SMA | 100.00 |

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai

peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Kediri yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program PAUD sebesar 99,77%, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 87,24%. APK PAUD sebesar 99,77% dengan rincian KB sebesar 77,93%, TPA sebesar 3,52%, dan SPS sebesar 18,33%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 87,24% dengan rincian yang terbesar adalah program paket paket B setara SMP dan paket C setara SMA masing-masing sebesar 100% dan yang terkecil adalah program paket paket A setara SD sebesar 21,72%.

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kota Kediri
Tahun 2014

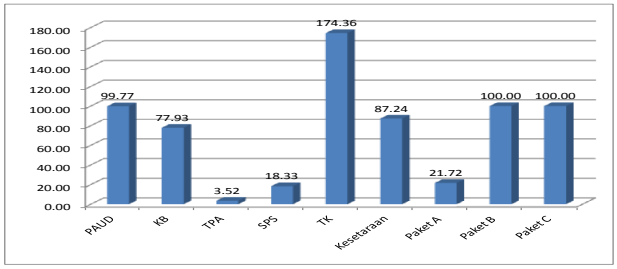


Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 62,86% dan terkecil pada usia 15-24 tahun sebesar 20%.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Kediri
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 20.00 | 17.14 | 62.86 | 0.00 | 100.00 |

Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dani >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 49,98% dan yang terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 3,65%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 62,71% dan yang terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 37,29%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 50,44% dan terkecil

pada usia 4-6 tahun sebesar 17,20%, peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 47,20% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 13,68.%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 60,37% dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 39,63%.

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Kediri
Tahun 2014

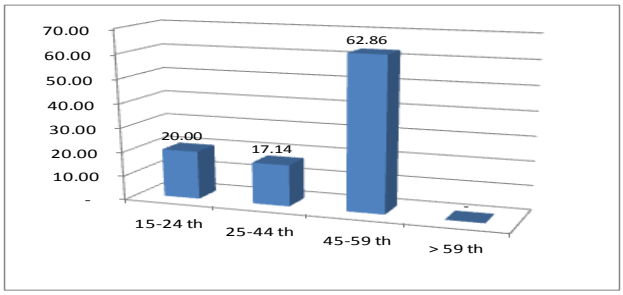


Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Kediri
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | PAUD | 48.98 | 29.13 | 3.65 | 10.45 | 7.79 | 0.00 | 100.00 |
| | a. KB | 62.71 | 37.29 | - | | | | 100.00 |
| | b. TPA | - | - | 32.36 | 50.44 | 17.20 | | 100.00 |
| | c. SPS | - | - | 13.68 | 47.20 | 39.13 | | 100.00 |
| | TK | | | | 39.63 | 60.37 | - | 100.00 |

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Kediri
Tahun 2014

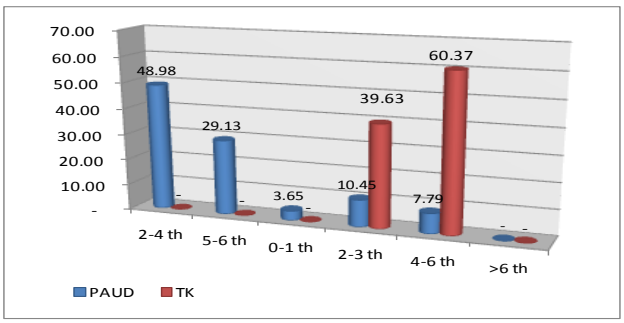


Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan

kesetaraan terbesar pada usia >23 tahun sebesar 60,22% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 4,06%. Pada paket A setara SD hanya terdapat pada usia 7-12 tahun sebesar 100%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 86,58% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 13,42%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 51,16% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 48,84%.

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 40,06% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 4,07%. Usia peserta didik kursus hanya terdapat pada usia 19-23 tahun sebesar 100%. Usia peserta PKH terbesar pada usia >23 tahun sebesar 53,23% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 46,77%, sedangkan usia peserta KBU terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 68,98%. Pengunjung TBM terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 52,50% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 47,50%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Kediri
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Kesetaraan | - | 4.06 | 0.00 | 0.00 | 35.72 | 60.22 | 100.00 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 100.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 100.00 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 0.00 | 0.00 | 13.42 | 86.58 | 100.00 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 0.00 | 51.16 | 48.84 | 100.00 |
| 2 | Pendidikan Berkelanjutan | - | - | 17.33 | 38.54 | 40.06 | 4.07 | 100.00 |
| | a. Kursus | - | - | - | - | 100.00 | - | 100.00 |
| | b. PKH | - | - | - | - | 46.77 | 53.23 | 100.00 |
| | c. KBU | - | - | 31.02 | 68.98 | - | - | 100.00 |
| 3 | TBM (pengunjung) | - | - | - | - | 52.50 | 47.50 | 100.00 |

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Kediri
Tahun 2014

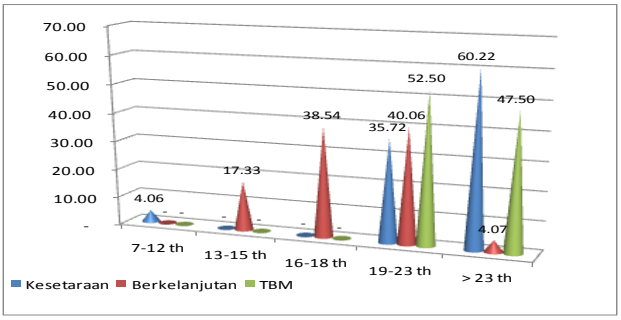


Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 68,98% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 3,65%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 66,67 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 15,21, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program PAUD sebesar 2,97 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2,00.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada semua program masing-masing sebesar 100%. %Lls terbesar pada program TK sebesar 218,31% dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan sebesar 100%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kota Kediri
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 66,67 | 2,00 | 100,00 | 100,00 | 33,33 | 19,05 | 33,33 | 76,19 | 38,10 | 100,00 | -14,29 | 1,33 | - | 62,86 |
| 2 | PAUD | 21,30 | 2,97 | - | - | 7,17 | 32,25 | 100,00 | 65,17 | 74,34 | 73,25 | 2,98 | 0,94 | 99,77 | - |
| | a. KB | 19,65 | 2,68 | - | - | 7,32 | 32,43 | 100,00 | 64,86 | 72,80 | 71,50 | 2,00 | 0,96 | 77,93 | - |
| | b. TPA | 15,59 | 3,95 | - | - | 3,94 | 28,74 | 100,00 | 100,00 | 86,36 | 86,36 | 18,37 | 0,69 | 3,52 | - |
| | c. SPS | 37,17 | 4,83 | - | - | 7,69 | 32,76 | 100,00 | 53,45 | 81,25 | 81,25 | 4,15 | 0,92 | 18,33 | - |
| | TK | 47,86 | 3,55 | - | 218,31 | 13,50 | 57,34 | - | - | 98,75 | - | 5,59 | 0,89 | 174,36 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 38,50 | 2,45 | 100,00 | 100,00 | 15,73 | 97,17 | 100,00 | 94,16 | 97,14 | 100,00 | -0,69 | 1,01 | 87,24 | 4,06 |
| | a. Paket A Setara SD | 23,43 | 3,00 | 100,00 | 100,00 | 7,81 | 66,67 | 100,00 | 100,00 | 57,14 | 100,00 | -18,29 | 1,45 | 21,72 | 100,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 29,20 | 2,41 | 100,00 | 100,00 | 12,13 | 100,00 | 100,00 | 87,29 | 100,00 | 100,00 | -3,84 | 1,08 | 100,00 | 0,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | 49,94 | 2,41 | 100,00 | 100,00 | 20,74 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 2,33 | 0,95 | 100,00 | 0,00 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 15,21 | 0,94 | 100,00 | 100,00 | 16,14 | 84,66 | 42,94 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 54,54 | 0,29 | - | - |
| | a. Kursus | 7,22 | 0,68 | 100,00 | 100,00 | 10,55 | 100,00 | - | 100,00 | 100,00 | 100,00 | -2,29 | 1,05 | - | - |
| | b. PKH | 14,36 | 1,43 | 100,00 | 100,00 | 10,05 | 90,00 | 90,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | -6,47 | 1,14 | - | - |
| | c. KBU | 56,54 | 2,00 | 100,00 | 100,00 | 28,27 | 55,77 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 0,00 | - | - |

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 33,33, terkecil terdapat pada program PAUD sebesar 7,17. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 97,17% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 19,05%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program PAUD dan pendidikan kesetaraan sebesar 100% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 33,33%. %PL terbesar atau terbaik pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 100% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 65,17%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 100% dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100%. %PAL terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan masing-masing sebesar 100% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 74,34%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar -0,69% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 54,54%. RG PD terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1,01 dan terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 1,33.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program PAUD sebesar 99,77% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 87,24%. %PD usia terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 62,86% dan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 4,06%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 100 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 100 Nilai KB sebesar 39,31 dan 53,68, TPA sebesar 31,18 dan 79,09, dan SPS sebesar 74,33 dan 96,67. Nilai TK menjadi sebesar 95,72 dan 88,65. Nilai paket A setara SD sebesar 93,71 dan 100, paket B setara SMP sebesar 97,35 dan 60,20, dan paket C setara SMA sebesar 100 dan 48,16. Nilai kursus sebesar 7,22 dan 13,68, PKH sebesar 71,79 dan 100, dan KBU sebesar 100 dan 100.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kota Kediri
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 30,00 | 19,05 | 33,33 | 76,19 | 38,10 | 100,00 | 85,71 | 75,00 | - | 62,86 |
| 2 | PAUD | 48,27 | 76,48 | | | 12,64 | 31,31 | 100,00 | 72,77 | 80,14 | 79,71 | 91,83 | 85,69 | 37,11 | |
| | a. KB | 39,31 | 53,68 | - | - | 14,64 | 32,43 | 100,00 | 64,86 | 72,80 | 71,50 | 98,00 | 96,07 | 38,50 | - |
| | b. TPA | 31,18 | 79,09 | - | - | 7,89 | 28,74 | 100,00 | 100,00 | 86,36 | 86,36 | 81,63 | 68,97 | 11,74 | - |
| | c. SPS | 74,33 | 96,67 | - | - | 15,38 | 32,76 | 100,00 | 53,45 | 81,25 | 81,25 | 95,85 | 92,03 | 61,09 | - |
| | TK | 95,72 | 88,65 | - | 100,00 | 89,98 | 57,34 | - | - | 98,75 | - | 94,41 | 89,41 | 17,21 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 97,02 | 69,46 | 100,00 | 100,00 | 56,65 | 88,89 | 100,00 | 95,76 | 85,71 | 100,00 | 91,84 | 85,71 | 100,00 | 33,33 |
| | a. Paket A Setara SD | 93,71 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 31,24 | 66,67 | 100,00 | 100,00 | 57,14 | 100,00 | 81,71 | 69,07 | 100,00 | 100,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 97,35 | 60,20 | 100,00 | 100,00 | 80,85 | 100,00 | 100,00 | 87,29 | 100,00 | 100,00 | 96,16 | 92,60 | 100,00 | - |
| | c. Paket C Setara SMA | 100,00 | 48,16 | 100,00 | 100,00 | 57,87 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 97,67 | 95,45 | 100,00 | - |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 59,67 | 71,23 | 100,00 | 100,00 | 40,72 | 81,92 | 63,33 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 63,75 | 61,12 | - | - |
| | a. Kursus | 7,22 | 13,68 | 100,00 | 100,00 | 26,37 | 100,00 | - | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 97,71 | 95,52 | - | - |
| | b. PKH | 71,79 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 25,13 | 90,00 | 90,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 93,53 | 87,85 | - | - |
| | c. KBU | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 70,67 | 55,77 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 0,00 | 0,00 | - | - |

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 100, %Lls menjadi sebesar 100, R-PD/P menjadi sebesar 30,00, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 19,05, %PG menjadi sebesar 33,33. %PL menjadi sebesar 76,19, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 38,10 dan %PAL menjadi sebesar 100. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 14,64, %PS-1/D-4 sebesar 32,43, %PG sebesar 100, %PL sebesar 64,86, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 72,80, dan %PAL sebesar 71,50. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 7,89, %PS-1/D-4 sebesar 28,74, %PG sebesar 100, %PL sebesar 100, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 86,36 dan %PAL sebesar 86,36. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 15,38, %PS-1/D-4 sebesar 32,76, %PG sebesar 100, %PL sebesar 53,45, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 81,25 dan %PAL sebesar 81,25. Nilai TK untuk %Lls sebesar 100, R-PD/P menjadi sebesar 89,98, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 57,34, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 98,75.

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 100, %Lls menjadi sebesar 100, R-PD/P menjadi sebesar 31,24, %PS-1/D-4 sebesar 66,67, %PG sebesar 100, %PL sebesar 100, %PAS-1/D-4+ sebesar 57,14, dan %PAL sebesar 100. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 100, %Lls menjadi sebesar 100, R-PD/P menjadi sebesar 80,85, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 100, %PG sebesar 100, %PL sebesar 87,29, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100, dan %PAL menjadi sebesar 100. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 100, %Lls sebesar 100, R-PD/P menjadi sebesar 57,87, %PS-1/D-4 sebesar 100, %PG sebesar 100, %PL sebesar 100, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100, dan %PAL sebesar 100.

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 100, %Lls sebesar 100, R-PD/P menjadi sebesar 26,37, %PS-1/D-4 sebesar 100, %PG sebesar 0, %PL sebesar 100, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100 dan %PAL sebesar 100. Nilai PKH untuk %PU sebesar 100, %Lls sebesar 100, R-PD/P menjadi sebesar 25,13, %PS-1/D-4 sebesar 90, %PG sebesar 90, nilai %PL sebesar 100, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100, dan %PAL sebesar 100. Nilai KBU untuk %PU sebesar 100, %Lls sebesar 100, R-PD/P menjadi sebesar 70,67, %PS-1/D-4 sebesar 55,77, %PG sebesar 100, nilai %PL sebesar 100%, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100, dan %PAL sebesar 100.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 85,71 dan RG PD sebesar 75,00. Nilai KB sebesar 98,00 dan 96,07, TPA sebesar 81,63 dan 68,97, sedangkan SPS sebesar 95,85 dan 92,03. Nilai TK menjadi sebesar 94,41 dan 89,41. Nilai paket A setara SD sebesar 81,71 dan 69,07, paket B setara SMP sebesar 96,16 dan 92,60, dan paket C setara SMA sebesar 97,67 dan 95,45. Nilai kursus sebesar 97,71 dan 95,52, PKH sebesar 93,53 dan 87,85, dan KBU sebesar 0 dan 0.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 62,86. Nilai KB untuk APK sebesar 38,50, TPA sebesar 11,74, dan SPS sebesar 61,09. Nilai

TK untuk APK menjadi sebesar 17,21. Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 100, paket B setara SMP sebesar 100 dan paket C setara SMA sebesar 100.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kota Kediri
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 | Misi K-3 | Misi K-4 | Misi K-5 | Kinerja | Jenis |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 62,08 | 80,36 | 62,86 | 76,32 | MADYA |
| 2 | PAUD | 62,38 | 62,76 | 88,76 | 37,11 | 62,75 | PRATAMA |
| | a. KB | 46,49 | 59,37 | 97,03 | 38,50 | 60,35 | PRATAMA |
| | b. TPA | 55,14 | 68,22 | 75,30 | 11,74 | 52,60 | KURANG |
| | c. SPS | 85,50 | 60,68 | 93,94 | 61,09 | 75,30 | MADYA |
| | TK | 92,19 | 86,52 | 91,91 | 17,21 | 71,95 | MADYA |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 83,24 | 90,88 | 88,78 | 66,67 | 82,39 | UTAMA |
| | a. Paket A Setara SD | 96,86 | 81,88 | 75,39 | 100,00 | 88,53 | UTAMA |
| | b. Paket B Setara SMP | 78,78 | 96,02 | 94,38 | 50,00 | 79,79 | MADYA |
| | c. Paket C Setara SMA | 74,08 | 94,73 | 96,56 | 50,00 | 78,84 | MADYA |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 65,45 | 85,75 | 62,44 | - | 71,21 | MADYA |
| | a. Kursus | 10,45 | 78,30 | 96,61 | - | 61,79 | PRATAMA |
| | b. PKH | 85,89 | 88,14 | 90,69 | - | 88,24 | UTAMA |
| | c. KBU | 100,00 | 90,81 | 0,00 | - | 63,60 | PRATAMA |
| | Rata2 Program | 80,65 | 77,60 | 82,45 | 45,96 | 72,93 | MADYA |
| | Jenis Misi | UTAMA | MADYA | UTAMA | KURANG | MADYA | |

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kota Kediri, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 62,08, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 76,32 termasuk kategori madya. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 88,76 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 37,11 sehingga kinerja program PAUD sebesar 62,75 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 97,03 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 68,50, sehingga kinerja program KB sebesar 60,35 termasuk kategori pratama, TPA terbaik pada misi K-4 sebesar 75,03 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 11,74, sehingga kinerja program TPA sebesar 52,60 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 93,94 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 60,68, sehingga kinerja program SPS sebesar 75,30 termasuk kategori madya. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-1 sebesar 92,19 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 17,21, sehingga kinerja program TK sebesar 71,95 termasuk kategori madya.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-3 sebesar 90,88 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 66,67, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 82,39 termasuk kategori utama. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-5 sebesar 100 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 75,39, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 88,53 termasuk kategori utama. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-3 sebesar 96,02 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 50,00, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 79,79 termasuk kategori madya. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-4 sebesar 96,56 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 50,00, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 78,84 termasuk kategori madya.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-3 sebesar 85,75 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 0, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 71,21 termasuk kategori madya. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-4 sebesar 96,61 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 0, sehingga kinerja program kursus sebesar 61,79 termasuk kategori pratama. Kinerja program PKH yang terbaik pada misi K-4 sebesar 90,69 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 0, sehingga kinerja program PKH sebesar 88,24 termasuk kategori utama. Kinerja program KBU yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100 dan terburuk pada misi K-4 dan misi K-5 sebesar 0, sehingga kinerja program KBU sebesar 63,60 termasuk kategori pratama.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-4 sebesar 82,45 termasuk kategori utama dan terburuk pada misi K-5 sebesar 45,96 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 72,93 termasuk kategori madya.

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-4 sebesar 82,45 termasuk kategori utama dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 45,96 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 72,93 termasuk kategori 72,93.

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program pendidikan kesetaraan sebesar 82,39 termasuk kategori utama dan terburuk adalah program PAUD sebesar 62,75 termasuk kategori pratama, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 72,93 termasuk kategori madya.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kota Kediri
Tahun 2014

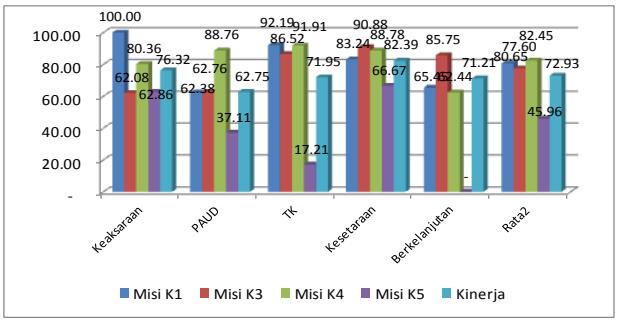


Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kota Kediri
Tahun 2014

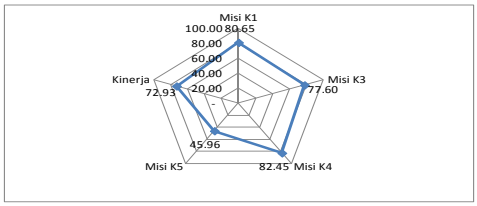


Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kota Kediri
Tahun 2014

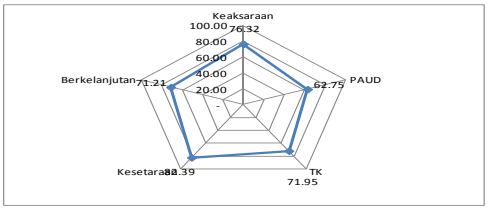

D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kota Kediri maka nilai misi K-1 sebesar 80,65 termasuk kategori utama, misi K-3 sebesar 77,60 termasuk kategori madya, misi K-4 sebesar 82,45 termasuk kategori utama, dan misi K-5 sebesar 45,96 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 72,93 termasuk kategori madya.

Berdasarkan program pendidikan Kota Kediri maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 76,32 termasuk kategori madya. PAUD memiliki nilai sebesar 62,75 termasuk kategori pratama dengan rincian KB sebesar 60,35 termasuk kategori pratama, TPA sebesar 52,60 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 75,30 termasuk kategori madya. TK memiliki nilai sebesar 71,95 termasuk kategori madya. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 82,39 termasuk kategori utama dengan rincian paket A setara SD sebesar 88,53 termasuk kategori utama, paket B setara SMP sebesar 79,79 termasuk kategori madya dan paket C setara SMA sebesar 78,84 termasuk kategori madya. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 71,21 termasuk kategori madya dengan rincian kursus sebesar 61,79 termasuk kategori pratama, PKH sebesar 88,24 termasuk kategori utama, dan KBU sebesar 63,60 termasuk kategori pratama. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 72,93 termasuk kategori madya.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

a. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 37,11 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan partisipasi calon peserta didik.
b. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-5 sebesar 17,21 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan partisipasi calon peserta didik.
c. Kinerja program kursus C yang terburuk pada misi K-1 sebesar 10,45 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu R-PD/L atau KB dan R-P/L atau KB yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik dan pendidikan dalam satu kelompok belajar.
d. Kinerja program KBU yang terburuk pada misi K-4 sebesar 0 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu PG PD dan RG PD yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik perempuan.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KABUPATEN BANGKALAN
TAHUN 2014

## A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan ”melayani yang tak terlayani”.

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU, 5) pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu

pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %LIs | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) | Jumlah Indikator |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 20 | 1 | 100 | 100 | 10 | 50 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | 100 | 13 |
| 2 | PAUD | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. KB | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | b. TPA | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | c. SPS | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | TK | 50 | 4 | - | 100 | 15 | 100 | - | - | 100 | - | 0 | 1 | 30 | - | 9 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Paket A Setara SD | 25 | 2 | 100 | 100 | 25 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 0,3 | 100 | 14 |
| | b. Paket B Setara SMP | 30 | 4 | 100 | 100 | 15 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,0 | 100 | 14 |
| | c. Paket C Setara SMA | 35 | 5 | 100 | 100 | 12 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,2 | 100 | 14 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Kursus | 100 | 5 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | b. PKH | 20 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | c. KBU | 10 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |

Catatan: %PD Usia*)
1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun
2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun
3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun
4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja Dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

| No. | Jenis Kinerja | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Paripurna | 90.00-100.00 |
| 2 | Utama | 80.00-89.99 |
| 3 | Madya | 70.00-79.99 |
| 4 | Pratama | 60.00-69.99 |
| 5 | Kurang | kurang 60.00 |

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijaring oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kabupaten Bangkalan memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 819 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 546 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 338 lembaga, TPA sebesar 10 lembaga, SPS sebesar 198 lembaga, dan TK sebesar 241 sekolah, sedangkan kursus terdapat 45 lembaga, PKBM sebesar 56 lembaga, dan TBM sebesar 27 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 85 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 25 kelompok, paket B setara SMP sebesar 32 kelompok, paket C setara SMA sebesar 28 kelompok, sedangkan PKH dan KBU tidak ada.

Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 25.915 anak/orang, yang terbesar adalah program PAUD sebesar 17.825 anak, diikuti program pendidikan keaksaraan sebesar 5.490 anak, dan terkecil adalah program pendidikan berkelanjutan atau kursus sebesar 900 orang, sedangkan pengunjung TBM sebesar 440 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di dua program tersebut sebesar 7.190 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 5.490 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1.700 orang. Lulusan hanya diperoleh dari dua program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal tidak ada datanya.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Lembaga/ Pokjar | Peserta Didik | Peserta Ujian | Lulusan | Pendidik/ Tutor | Pengelola | Penduduk Usia Sekolah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 60 | 5.490 | 5.490 | 5.490 | 549 | 60 | |
| 2 | PAUD | 546 | 17.825 | - | 0 | 1.924 | 446 | 57.244 |
| | a. KB | 338 | 10.282 | - | - | 900 | 238 | |
| | b. TPA | 10 | 273 | - | - | 50 | 10 | |
| | c. SPS | 198 | 7.270 | - | - | 974 | 198 | |
| | TK | 241 | 9.903 | - | 0 | 0 | 0 | 42.933 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 85 | 1.700 | 1.700 | 1.494 | 513 | 85 | 773.936 |
| | a. Paket A Setara SD | 25 | 500 | 500 | 437 | 125 | 25 | 136.270 |
| | b. Paket B Setara SMP | 32 | 640 | 640 | 520 | 192 | 32 | 71.306 |
| | c. Paket C Setara SMA | 28 | 560 | 560 | 537 | 196 | 28 | 566.360 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 45 | 900 | 0 | 0 | 180 | 45 | |
| | a. Kursus | 45 | 900 | 0 | 0 | 180 | 45 | |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 5 | PKBM | 56 | - | - | - | 460 | 56 | |
| 6 | TBM | 27 | 440 | - | - | 0 | 24 | |
| | Jumlah | 819 | 26.355 | 7.190 | 6.984 | 3.626 | 716 | |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bangkalan, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

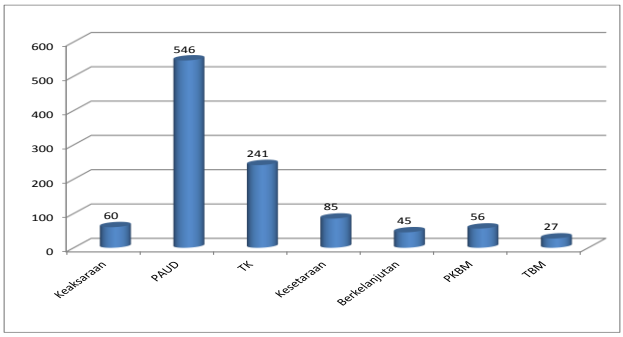


Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 3.626 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 1.924 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 180 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

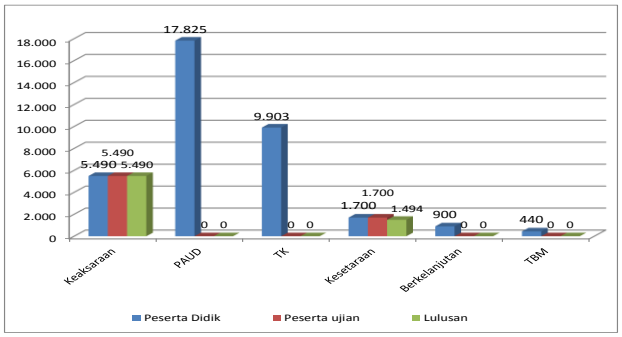

Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 716 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 446 orang, sedangkan terkecil pada program TBM sebesar 24 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kabupaten Bangkalan sebesar 57.244 anak, usia 4-6 tahun sebesar 42.933 anak, usia 7-12 tahun sebesar 136.270 anak, usia 13-15 tahun sebesar 71.306 orang, 16-18 tahun sebesar 566.360 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 773.936 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2015

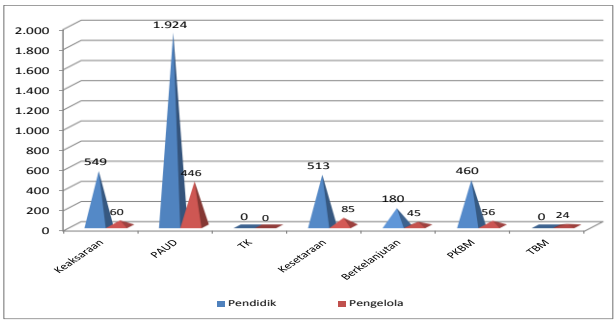


Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kabupaten Bangkalan peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 5.490, yang terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 1.800 orang dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 980 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 1.710 | 1.800 | 1.000 | 980 | 5.490 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bangkalan, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 17.825, yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 6.351 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 1.600 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 2-4 tahun

sebesar 6.351 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 3.931 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 173 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 100 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 3.270 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 1.500 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 9.953, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 9.009 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 274 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | PAUD | 6.351 | 3.931 | 2.673 | 1.600 | 3.270 | 0 | 17.825 |
| | a. KB | 6.351 | 3.931 | 0 | | | | 10.282 |
| | b. TPA | 0 | 0 | 173 | 100 | 0 | | 273 |
| | c. SPS | 0 | 0 | 2.500 | 1.500 | 3.270 | | 7.270 |
| | TK | | | | 274 | 9.009 | 670 | 9.953 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bangkalan, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 654 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 279 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia 19-23 tahun sebesar 309 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 68 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 211 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 108 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia >23 tahun sebesar 240 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 107 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0 | 279 | 419 | 654 | 348 | 1.700 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 0 | 68 | 123 | 309 | 0 | 500 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 211 | 189 | 132 | 108 | 640 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 107 | 213 | 240 | 560 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 100 | 210 | 280 | 130 | 180 | 900 |
| | a. Kursus | 0 | 100 | 210 | 280 | 130 | 180 | 900 |
| | b. PKH | - | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | c. KBU | - | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | TBM (pengunjung) | - | 30 | 48 | 80 | 82 | 112 | 352 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bangkalan, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan atau kursus yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 210 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 100 orang. Pengunjung TBM terbesar pada usia >23 tahun sebesar 112 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 30 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 4-6 tahun sebesar 12.279 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 130 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi

penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 549 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 249 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA, diploma, S-2/S-3 sebesar 100 orang. Pendidik PAUD sebesar 1.824 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 895 orang dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 105 orang. Pendidik TK tidak diketahui datanya. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 518 orang , terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 172 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 5 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 180 orang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 110 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 70 orang. Pendidik PKBM sebesar 460 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 210 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 4 orang.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 1.375 orang dan yang terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 105 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pekerjaan Utama | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Guru | Bukan Guru | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 100 | 100 | 249 | 100 | 549 | 349 | 200 | 100 | 449 |
| 2 | PAUD | 105 | 895 | 371 | 253 | 200 | 1.824 | 758 | 1.166 | 747 | 1.177 |
| | a. KB | 60 | 440 | 200 | 100 | 100 | 900 | 365 | 535 | 327 | 573 |
| | b. TPA | 10 | 25 | 0 | 15 | 0 | 50 | 26 | 24 | 20 | 30 |
| | c. SPS | 35 | 430 | 171 | 138 | 100 | 874 | 367 | 607 | 400 | 574 |
| | TK | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | - | - | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 0 | 184 | 157 | 172 | 5 | 518 | 513 | 0 | 281 | 232 |
| | a. Paket A Setara SD | 0 | 55 | 37 | 33 | 0 | 125 | 125 | 0 | 75 | 50 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0 | 53 | 86 | 53 | 0 | 192 | 192 | 0 | 103 | 89 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0 | 76 | 34 | 86 | 5 | 201 | 196 | 0 | 103 | 93 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 0 | 70 | 110 | 0 | 180 | 100 | 80 | 35 | 145 |
| | a. Kursus | 0 | 0 | 70 | 110 | 0 | 180 | 100 | 80 | 35 | 145 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | PKBM | 0 | 196 | 50 | 210 | 4 | 460 | 300 | 160 | 260 | 200 |
| | Jumlah | 105 | 1.375 | 748 | 994 | 309 | 3.531 | 2.020 | 1.606 | 1.423 | 2.203 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bangkalan, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 349 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 200 orang. Pekerjaan pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 758 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 1.166 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan keseluruhannya berasal dari guru sebesar 513 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan atau kursus berasal dari guru sebesar 100 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 80 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 300 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 160 orang. Secara keseluruhan maka

pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Bangkalan yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 2.020 orang dan bukan guru sebesar 1.606 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 100 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 449 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 747 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 1.177 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 281 orang, lebih besar daripada yang belum mendapatkan sebesar 232 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 35 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 145 orang. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 260 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 260 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Bangkalan yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 1.423 orang dan lebih kecil daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 2.203 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 20 | 10 | 20 | 10 | 60 | 50 | 10 |
| 2 | PAUD | 0 | 287 | 112 | 101 | 46 | 546 | 330 | 116 |
| | a. KB | 0 | 197 | 67 | 48 | 26 | 338 | 200 | 38 |
| | b. TPA | 0 | 0 | 2 | 8 | 0 | 10 | 10 | 0 |
| | c. SPS | 0 | 90 | 43 | 45 | 20 | 198 | 120 | 78 |
| | TK (Kepala Sekolah) | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 21 | 20 | 32 | 12 | 85 | 54 | 31 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 5 | 10 | 10 | 0 | 25 | 10 | 15 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | 10 | 5 | 12 | 5 | 32 | 32 | 0 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | 6 | 5 | 10 | 7 | 28 | 12 | 16 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 10 | 10 | 20 | 5 | 45 | 19 | 26 |
| | a. Kursus | 0 | 10 | 10 | 20 | 5 | 45 | 19 | 26 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | PKBM | 0 | 20 | 0 | 32 | 4 | 56 | 25 | 31 |
| 6 | TBM | 0 | 9 | 0 | 14 | 1 | 24 | 5 | 19 |
| | Jumlah | 0 | 367 | 152 | 219 | 78 | 816 | 483 | 233 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Bangkalan, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan SMA/MA dan S-1/D-4 sebesar 20 orang dan terkecil adalah lulusan diploma dan S-2/S-3 sebesar 10 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 287 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 10 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK tidak diketahui. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 32 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 12 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 20 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 5 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 32 orang dan terkecil lulusan S-2/S-3 sebesar 4 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah

lulusan S-1/D-4 sebesar 14 orang. Di antara keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 367 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 78 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 50 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 10 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 330 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 116 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 54 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 31 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 19 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 26 orang. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 25 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 31 orang. Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 5 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 19 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Bangkalan yang telah mendapat pelatihan sebesar 483 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 233 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

## C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

### 1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar.

Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program TBM sebesar 16,30 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 91,50. Jenis program PAUD yang terpadat adalah TK sebesar 41,09, sedangkan pendidikan kesetaraan seimbang semua sebesar 20,00. Jenis pendidikan berkelanjutan sebesar 20,00, sedangkan pengunjung TBM sebesar 16,30. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 32,18.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | R-PD/ Lbg atau KB | R-P/ Lbg atau KB |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 91,50 | 9,15 |
| 2 | PAUD | 32,65 | 3,52 |
| | a. KB | 30,42 | 2,66 |
| | b. TPA | 27,30 | 5,00 |
| | c. SPS | 36,72 | 4,92 |
| | TK | 41,09 | 0,00 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 20,00 | 6,04 |
| | a. Paket A Setara SD | 20,00 | 5,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 20,00 | 6,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | 20,00 | 7,00 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 20,00 | 4,00 |
| | a. Kursus | 20,00 | 4,00 |
| | b. PKH | - | - |
| | c. KBU | - | - |
| 5 | PKBM | - | 8,21 |
| 6 | TBM | 16,30 | - |
| | Rata-rata | 32,18 | 4,43 |

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

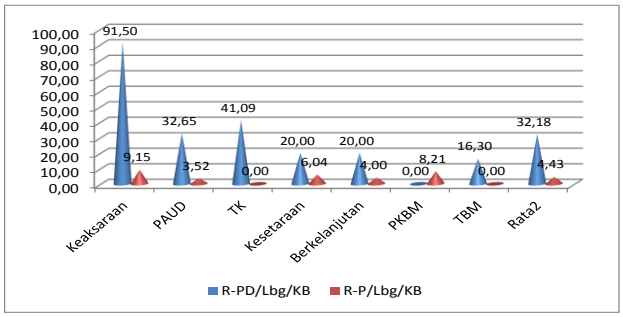


Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program KB sebesar 2,66 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 9,15. Hal ini berarti pada program KB masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 4,43. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Lls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | Pendidik | | | | Pengelola | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | % Peserta Ujian | % Lulusan | R-PD/P | % Pendidik S-1/D-4+ | % Pendidik dari Guru | % Pendidik Pelatihan | % Pengelola S-1/D-4+ | % Pengelola Pelatihan |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 100,00 | 10,00 | 63,57 | 63,57 | 18,21 | 50,00 | 83,33 |
| 2 | PAUD | - | - | 9,26 | 24,84 | 39,40 | 38,83 | 26,92 | 73,99 |
| | a. KB | - | - | 11,42 | 22,22 | 40,56 | 36,33 | 21,89 | 84,03 |
| | b. TPA | - | - | 5,46 | 30,00 | 52,00 | 40,00 | 80,00 | 100,00 |
| | c. SPS | - | - | 7,46 | 27,23 | 37,68 | 41,07 | 32,83 | 60,61 |
| | TK | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 100,00 | 87,88 | 3,31 | 34,17 | 100,00 | 54,78 | 51,76 | 63,53 |
| | a. Paket A Setara SD | 100,00 | 87,40 | 4,00 | 26,40 | 100,00 | 60,00 | 40,00 | 40,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 100,00 | 81,25 | 3,33 | 27,60 | 100,00 | 53,65 | 53,13 | 100,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | 100,00 | 95,89 | 2,86 | 45,27 | 100,00 | 52,55 | 60,71 | 42,86 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | - | - | 5,00 | 61,11 | 55,56 | 19,44 | 55,56 | 42,22 |
| | a. Kursus | - | - | 5,00 | 61,11 | 55,56 | 19,44 | 55,56 | 42,22 |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | PKBM | - | - | - | 46,52 | 65,22 | 56,52 | 64,29 | 44,64 |
| 6 | TBM | - | - | - | - | - | - | 62,50 | 20,83 |
| | Rata-rata | 88,88 | 97,13 | 7,27 | 36,90 | 55,71 | 39,24 | 36,40 | 67,46 |

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kabupaten Bangkalan ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00% dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan atau kursus tidak diketahui datanya. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 88,88%. Hal ini berarti masih terdapat 11,12% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 100,00%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 87,88%, dengan paket A setara SD sebesar 87,40%, paket B setara SMP sebesar 81,25%, dan paket C setara SMA sebesar 95,89%. Secara

keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 97,13%. Hal ini berarti masih terdapat 2,87% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

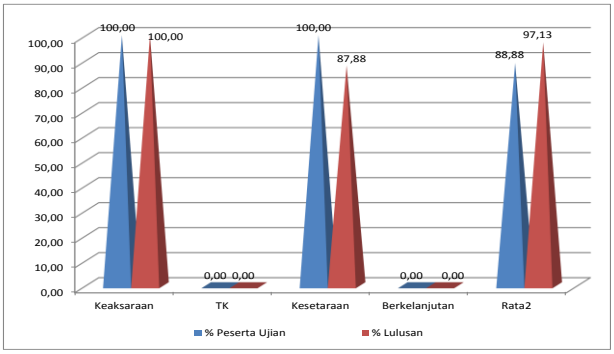


Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program KB sebesar 11,42 dan yang terendah terdapat pada program paket C setara SMA sebesar 2,86. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 7,27. Hal ini berarti telah kekurangan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 63,57%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 24,84% dengan rincian KB sebesar 22,22%, TPA sebesar 30,00%, SPS sebesar 27,23%, sedangkan TK tidak diketahui. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 34,17% dengan rincian paket A setara SD sebesar 26,40%, paket B setara SMP sebesar 27,60%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 45,27%. Pendidik pendidikan berkelanjutan atau kursus yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 61,11%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 36,90%. Hal ini berarti masih terdapat 63,10% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan

dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

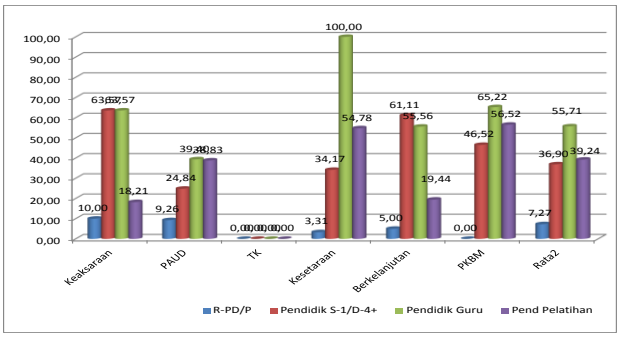


Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 63,57%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 39,40% dengan rincian KB sebesar 40,56%, TPA sebesar 52,00%, dan SPS sebesar 37,68%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan atau kursus yang berasal dari guru sebesar 55,56%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 55,71%. Hal ini berarti masih terdapat 44,29% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

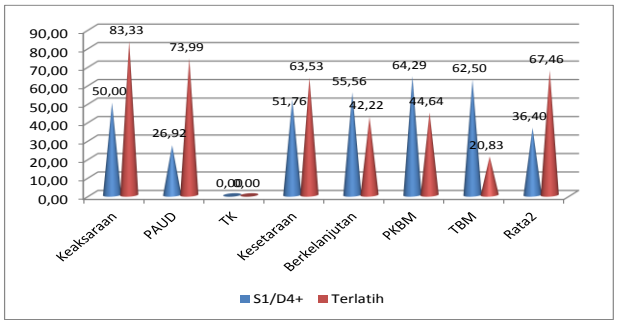


Pendidik pendidikan keaksaraan yang belum mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 18,21%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 38,83% dengan rincian KB sebesar 36,33%, TPA sebesar 40,00%, dan SPS sebesar 41,07%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 54,78% dengan rincian paket A setara SD sebesar 60,00%, paket B setara SMP sebesar 53,65%, dan paket C setara SMA sebesar 52,55%.

Pendidik pendidikan berkelanjutan atau kursus yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 19,44%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 39,24%. Hal ini berarti masih terdapat 60,76% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 50,00%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 26,92% dengan rincian KB sebesar 21,89%, TPA sebesar 80,00%, dan SPS sebesar 32,83%, sedangkan kepala sekolah TK tidak diketahui datanya. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 51,76% dengan rincian paket A setara SD sebesar 40,00%, paket B setara SMP sebesar 53,13%, dan paket C setara SMA sebesar 60,71%. Pengelola pendidikan berkelanjutan atau kursus yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 55,56%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 36,40%. Hal ini berarti masih terdapat 63,60% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 83,33%. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 73,99% dengan rincian KB sebesar 84,03%, TPA sebesar 100,00%, dan SPS sebesar 60,61%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 63,53% dengan rincian paket A setara SD sebesar 40,00%. paket B setara SMP sebesar 100,00%, dan paket C setara SMA sebesar 42,86%. Pengelola pendidikan berkelanjutan atau kursus yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 42,22%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 44,64%. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang TBM sebesar 20,83%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 67,46%. Hal ini berarti masih terdapat 32,54% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | | % Peserta Didik | | Perbedaan Gender | Rasio Gender |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Laki2 | Perempuan | Jumlah | Laki2 | Perempuan | | |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 1.000 | 4.490 | 5.490 | 18,21 | 81,79 | -63,57 | 4,49 |
| 2 | PAUD | 6.100 | 11.725 | 17.825 | 34,22 | 65,78 | -31,56 | 1,92 |
| | a. KB | 3.000 | 7.282 | 10.282 | 29,18 | 70,82 | -41,65 | 2,43 |
| | b. TPA | 100 | 173 | 273 | 36,63 | 63,37 | -26,74 | 1,73 |
| | c. SPS | 3.000 | 4.270 | 7.270 | 41,27 | 58,73 | -17,47 | 1,42 |
| | TK | 4.901 | 5.052 | 9.953 | 49,24 | 50,76 | -1,52 | 1,03 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 702 | 998 | 1.700 | 41,29 | 58,71 | -17,41 | 1,42 |
| | a. Paket A Setara SD | 212 | 288 | 500 | 42,40 | 57,60 | -15,20 | 1,36 |
| | b. Paket B Setara SMP | 234 | 406 | 640 | 36,56 | 63,44 | -26,88 | 1,74 |
| | c. Paket C Setara SMA | 256 | 304 | 560 | 45,71 | 54,29 | -8,57 | 1,19 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 620 | 280 | 900 | 68,89 | 31,11 | 37,78 | 0,45 |
| | a. Kursus | 620 | 280 | 900 | 68,89 | 31,11 | 37,78 | 0,45 |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | TBM (pengunjung) | 200 | 240 | 440 | 45,45 | 54,55 | -9,09 | 1,20 |
| | Jumlah | 8.622 | 17.733 | 26.355 | 32,71 | 67,29 | -34,57 | 2,06 |

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

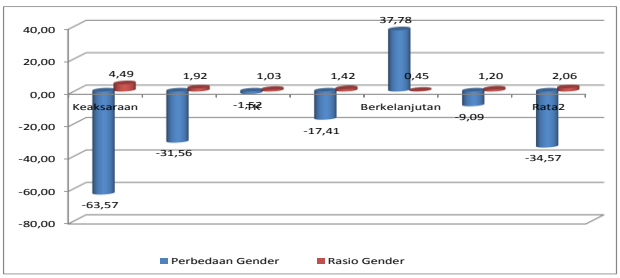

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan berkelanjutan atau kursus sebesar 37,78% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program pendidikan berkelanjutan atau kursus daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -63,57%, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -34,57%, artinya peserta didik perempuan yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada laki-laki.

Bila dilihat dari RG PD, program TK yang paling mendekati 1 berarti mendekati setara sebesar 1,03 dan yang paling jauh dari 1 pada program pendidikan keaksaraan sebesar 4,49 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 2,06, artinya tidak setara namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kabupaten Bangkalan yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program PAUD sebesar 31,14%, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,22%. APK PAUD sebesar 31,14% dengan rincian KB sebesar 17,96%, TPA sebesar 0,48%, dan SPS sebesar 12,70%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 0,22% dengan rincian yang terbesar adalah program paket B setara SMP sebesar 0,90% dan yang terkecil adalah program paket C setara SMA sebesar 0,10%.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | APK |
|---|---|---|
| 1 | PAUD | 31,14 |
| | a. KB | 17,96 |
| | b. TPA | 0,48 |
| | c. SPS | 12,70 |
| | TK | 23,07 |
| 2 | Pendidikan Kesetaraan | 0,22 |
| | a. Paket A Setara SD | 0,37 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0,90 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0,10 |

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk

menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

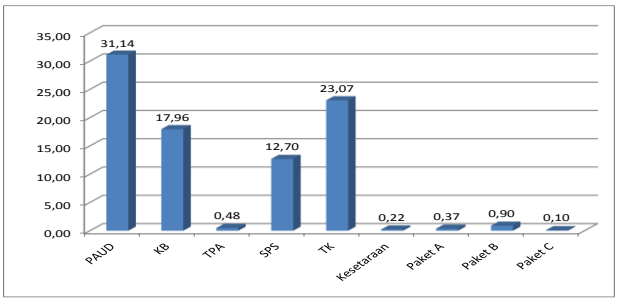


Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan terbesar pada usia 25-44 tahun sebesar 32,79% dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 17,85%.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 31,15 | 32,79 | 18,21 | 17,85 | 100,00 |

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

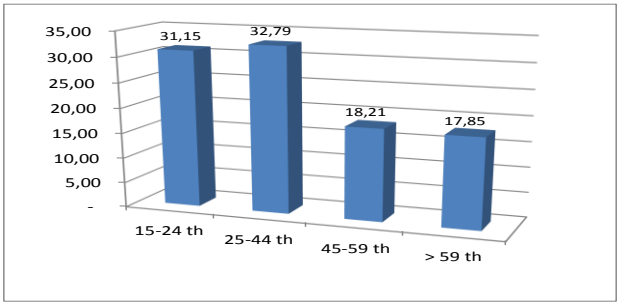

Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dani >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 35,63% dan yang terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 8,98%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 61,77% dan yang terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 38,23%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 0-1 tahun sebesar 63,37% dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 36,63%, peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 44,98% dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 20,63%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 90,52% dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 2,75%.

Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | PAUD | 35,63 | 22,05 | 15,00 | 8,98 | 18,35 | 0,00 | 100,00 |
| | a. KB | 61,77 | 38,23 | - | | | | 100,00 |
| | b. TPA | - | - | 63,37 | 36,63 | - | | 100,00 |
| | c. SPS | - | - | 34,39 | 20,63 | 44,98 | | 100,00 |
| | TK | | | | 2,75 | 90,52 | 6,73 | 100,00 |

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

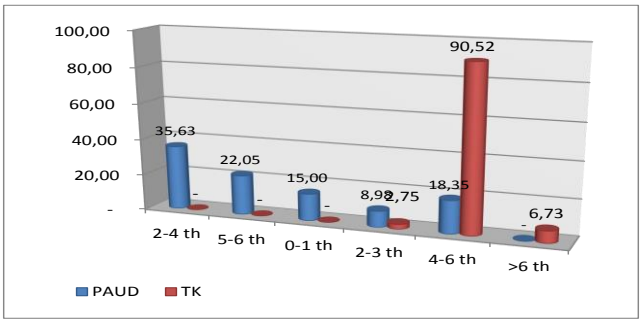


Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 38,47% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 16,41%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 61,80% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 13,60%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 32,97% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 16,88%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 42,86% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 19,11%.

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan atau kursus terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 31,11% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 11,11%. Pengunjung TBM terbesar pada usia >23 tahun sebesar 31,82% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 8,52%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0,00 | 16,41 | 24,65 | 38,47 | 20,47 | 100,00 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 0,00 | 13,60 | 24,60 | 61,80 | 0,00 | 100,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 32,97 | 29,53 | 20,63 | 16,88 | 100,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 19,11 | 38,04 | 42,86 | 100,00 |
| 2 | Pendidikan Berkelanjutan | - | 11,11 | 23,33 | 31,11 | 14,44 | 20,00 | 100,00 |
| | a. Kursus | - | 11,11 | 23,33 | 31,11 | 14,44 | 20,00 | 100,00 |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | TBM (pengunjung) | - | 8,52 | 13,64 | 22,73 | 23,30 | 31,82 | 100,00 |

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

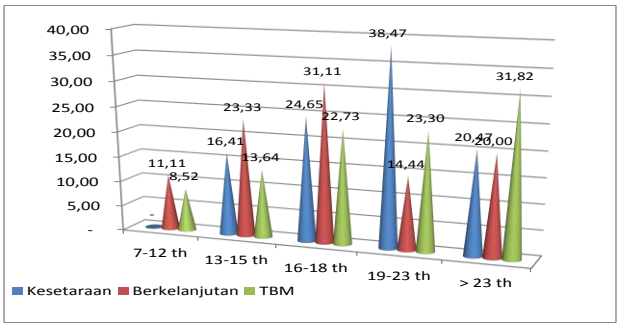


Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun di TK sebesar 90,52% dan terkecil pada usia 2-3 tahun di TK sebesar 2,75%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %LIs | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 91,50 | 9,15 | 100,00 | 100,00 | 10,00 | 63,57 | 63,57 | 18,21 | 50,00 | 83,33 | -63,57 | 4,49 | - | 36,07 |
| 2 | PAUD | 32,65 | 3,52 | - | - | 9,26 | 24,84 | 39,40 | 38,83 | 26,92 | 73,99 | -31,56 | 1,92 | 31,14 | - |
| | a. KB | 30,42 | 2,66 | - | - | 11,42 | 22,22 | 40,56 | 36,33 | 21,89 | 84,03 | -41,65 | 2,43 | 17,96 | - |
| | b. TPA | 27,30 | 5,00 | - | - | 5,46 | 30,00 | 52,00 | 40,00 | 80,00 | 100,00 | -26,74 | 1,73 | 0,48 | - |
| | c. SPS | 36,72 | 4,92 | - | - | 7,46 | 27,23 | 37,68 | 41,07 | 32,83 | 60,61 | -17,47 | 1,42 | 12,70 | - |
| | TK | 41,09 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | -1,52 | 1,03 | 23,07 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 20,00 | 6,04 | 100,00 | 87,88 | 3,31 | 34,17 | 100,00 | 54,78 | 51,76 | 63,53 | -17,41 | 1,42 | 0,22 | 0,00 |
| | a. Paket A Setara SD | 20,00 | 5,00 | 100,00 | 87,40 | 4,00 | 26,40 | 100,00 | 60,00 | 40,00 | 40,00 | -15,20 | 1,36 | 0,37 | 0,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 20,00 | 6,00 | 100,00 | 81,25 | 3,33 | 27,60 | 100,00 | 53,65 | 53,13 | 100,00 | -26,88 | 1,74 | 0,90 | 32,97 |
| | c. Paket C Setara SMA | 20,00 | 7,00 | 100,00 | 95,89 | 2,86 | 45,27 | 100,00 | 52,55 | 60,71 | 42,86 | -8,57 | 1,19 | 0,10 | 19,11 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 20,00 | 4,00 | - | - | 5,00 | 61,11 | 55,56 | 19,44 | 55,56 | 42,22 | 37,78 | 0,45 | - | - |
| | a. Kursus | 20,00 | 4,00 | - | - | 5,00 | 61,11 | 55,56 | 19,44 | 55,56 | 42,22 | 37,78 | 0,45 | - | - |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 91,50 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan sebesar 20,00, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan sebesar 9,15 dan terkecil atau terburuk pada program KB sebesar 2,66.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU seluruhnya sebesar 100,00%. %Lls terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada program paket B setara SMP sebesar 81,25%.

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program KB sebesar 11,42, terkecil terdapat pada program paket C setara SMA sebesar 2,86. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 63,57% dan terkecil atau terburuk pada program KB sebesar 22,22%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program SPS sebesar 37,68%. %PL terbesar atau terbaik pada program paket A setara SD sebesar 60,00% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 18,21%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program TPA sebesar 80,00% dan terkecil pada program KB sebesar 21,89%. %PAL terbesar atau terbaik pada program TPA dan paket B setara SMP sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program paket A setara SD sebesar 40,00%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program TK sebesar -1,52% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -63,57%. RG PD terbaik pada program TK sebesar 1,03 dan terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 4,49.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program TK sebesar 23,07% dan terkecil atau terburuk pada program paket C setara SMA sebesar 0,10%. %PD usia terbesar pada program pendidikan keaksaraan sebesar 36,07% dan terkecil pada program paket C setara SMA sebesar 19,11%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 100,00 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 100,00. Nilai KB sebesar 60,84 dan 53,25, TPA sebesar 54,60 dan 100,00, dan SPS sebesar 73,43 dan 98,38. Nilai TK menjadi sebesar 82,18 dan 100,00. Nilai paket A setara SD sebesar 80,00 dan 100,00. Paket B setara SMP sebesar 66,67 dan 100,00, dan paket C setara SMA sebesar 57,17 dan 100,00. Demikian juga nilai kursus sebesar 20,00 dan 80,00.

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 100,00, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 63,57, %PG menjadi sebesar 63,57. %PL menjadi sebesar 18,21, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 50,00 dan %PAL menjadi sebesar 83,33. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 22,85, %PS-1/D-4 sebesar 22,22, %PG sebesar 40,56, %PL sebesar 36,33, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 21,89, dan %PAL sebesar 84,03. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 10,92, %PS-1/D-4 sebesar 30,00, %PG sebesar 52,00, %PL sebesar 40,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 80,00 dan %PAL sebesar 100,00. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 14,93, %PS-1/D-4 sebesar 27,23, %PG sebesar 37,68, %PL sebesar 41,07, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 32,83 dan %PAL sebesar 60,61. Nilai TK untuk %Lls sebesar 100,00.

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 87,40, R-PD/P menjadi sebesar 16,00, %PS-1/D-4 sebesar 26,40, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 60,00, %PAS-1/D-4+ sebesar 40,00, dan %PAL sebesar 40,00. Nilai paket B setara SMP untuk %PU

menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 81,25, R-PD/P menjadi sebesar 22,22, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 27,60, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 53,65, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 53,13, dan %PAL menjadi sebesar 100,00. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls sebesar 95,89, R-PD/P menjadi sebesar 23,81, %PS-1/D-4 sebesar 45,27, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 52,55, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 60,71, dan %PAL sebesar 42,86.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 63,57 | 63,57 | 18,21 | 50,00 | 83,33 | 36,43 | 22,27 | - | 36,07 |
| 2 | PAUD | 62,96 | 83,88 | | | 16,23 | 26,48 | 43,41 | 39,13 | 44,91 | 81,55 | 71,38 | 56,42 | 34,60 | |
| | a. KB | 60,84 | 53,25 | - | - | 22,85 | 22,22 | 40,56 | 36,33 | 21,89 | 84,03 | 58,35 | 41,20 | 59,87 | - |
| | b. TPA | 54,60 | 100,00 | - | - | 10,92 | 30,00 | 52,00 | 40,00 | 80,00 | 100,00 | 73,26 | 57,80 | 1,59 | - |
| | c. SPS | 73,43 | 98,38 | - | - | 14,93 | 27,23 | 37,68 | 41,07 | 32,83 | 60,61 | 82,53 | 70,26 | 42,33 | - |
| | TK | 82,18 | 100,00 | - | 100,00 | - | - | - | - | - | - | 98,48 | 97,01 | 76,89 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 67,94 | 100,00 | 100,00 | 88,18 | 20,68 | 33,09 | 100,00 | 55,40 | 51,28 | 60,95 | 83,12 | 71,82 | 49,79 | 17,36 |
| | a. Paket A Setara SD | 80,00 | 100,00 | 100,00 | 87,40 | 16,00 | 26,40 | 100,00 | 60,00 | 40,00 | 40,00 | 84,80 | 73,61 | 100,00 | - |
| | b. Paket B Setara SMP | 66,67 | 100,00 | 100,00 | 81,25 | 22,22 | 27,60 | 100,00 | 53,65 | 53,13 | 100,00 | 73,13 | 57,64 | 44,88 | 32,97 |
| | c. Paket C Setara SMA | 57,14 | 100,00 | 100,00 | 95,89 | 23,81 | 45,27 | 100,00 | 52,55 | 60,71 | 42,86 | 91,43 | 84,21 | 4,49 | 19,11 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 20,00 | 80,00 | 100,00 | 100,00 | 12,50 | 61,11 | 55,56 | 19,44 | 55,56 | 42,22 | - | - | - | - |
| | a. Kursus | 20,00 | 80,00 | 100,00 | 100,00 | 12,50 | 61,11 | 55,56 | 19,44 | 55,56 | 42,22 | 62,22 | 45,16 | - | - |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 12,50, %PS-1/D-4 sebesar 61,11, %PG sebesar 55,56, %PL sebesar 19,44, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 55,56 dan %PAL sebesar 42,22.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 36,43 dan RG PD sebesar 22,27. Nilai KB sebesar 58,35 dan 41,20, TPA sebesar 73,26 dan 57,80, sedangkan SPS sebesar 82,53 dan 70,26. Nilai TK menjadi sebesar 98,48 dan 97,01. Nilai paket A setara SD sebesar 84,80 dan 73,61, paket B setara SMP sebesar 73,13 dan 57,64, dan paket C setara SMA sebesar 91,43 dan 84,21. Nilai kursus sebesar 62,22 dan 45,16.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 36,07. Nilai KB untuk APK sebesar 59,87, TPA sebesar 1,59, dan SPS sebesar 42,33. Nilai TK untuk APK menjadi sebesar 76,89. Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 100,00, paket B setara SMP sebesar 44,88 dan paket C setara SMA sebesar 4,49.

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kabupaten Bangkalan, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 29,35, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 59,44 termasuk kategori kurang. Program PAUD yang terbaik pada misi K-1 sebesar 73,42 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 34,60 sehingga kinerja program PAUD sebesar 53,47 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-5 sebesar 59,87 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 37,98, sehingga kinerja program KB sebesar 51,17 termasuk kategori kurang, TPA terbaik pada misi K-1 sebesar 77,30 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 1,59, sehingga kinerja program TPA sebesar 49,14 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-1 sebesar 85,91 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 35,72, sehingga kinerja program SPS sebesar 60,09 termasuk kategori pratama. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-3 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 76,89, sehingga kinerja program TK sebesar 91,43 termasuk kategori paripurna.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 | Misi K-3 | Misi K-4 | Misi K-5 | Kinerja | Jenis |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 72,34 | 29,35 | 36,07 | 59,44 | KURANG |
| 2 | PAUD | 73,42 | 41,95 | 63,90 | 34,60 | 53,47 | KURANG |
| | a. KB | 57,05 | 37,98 | 49,78 | 59,87 | 51,17 | KURANG |
| | b. TPA | 77,30 | 52,15 | 65,53 | 1,59 | 49,14 | KURANG |
| | c. SPS | 85,91 | 35,72 | 76,39 | 42,33 | 60,09 | PRATAMA |
| | TK | 91,09 | 100,00 | 97,75 | 76,89 | 91,43 | PARIPURNA |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 83,97 | 63,70 | 77,47 | 33,57 | 64,68 | PRATAMA |
| | a. Paket A Setara SD | 90,00 | 58,73 | 79,21 | 50,00 | 69,48 | PRATAMA |
| | b. Paket B Setara SMP | 83,33 | 67,23 | 65,38 | 38,92 | 63,72 | PRATAMA |
| | c. Paket C Setara SMA | 78,57 | 65,14 | 87,82 | 11,80 | 60,83 | PRATAMA |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 50,00 | 55,80 | 53,69 | - | 53,16 | KURANG |
| | a. Kursus | 50,00 | 55,80 | 53,69 | - | 53,16 | KURANG |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - |
| | Rata2 Program | 79,70 | 66,76 | 64,43 | 45,28 | 64,04 | PRATAMA |
| | Jenis Misi | MADYA | PRATAM | PRATAM | KURANG | PRATAMA | |

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 83,97 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 33,57, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 64,68 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-1 sebesar 90,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 50,00, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 69,48 termasuk kategori pratama. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 83,33 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 38,92, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 63,72 termasuk kategori pratama. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-4 sebesar 87,82 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 11,80, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 60,83 termasuk kategori pratama.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-3 sebesar 55,80 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 50,00, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 53,16 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-3 sebesar 55,80 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 50,00, sehingga kinerja program kursus sebesar 53,16 termasuk kategori kurang.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-1 sebesar 79,70 termasuk kategori madya dan terburuk pada misi K-5 sebesar 45,28 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 64,44 termasuk kategori pratama.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

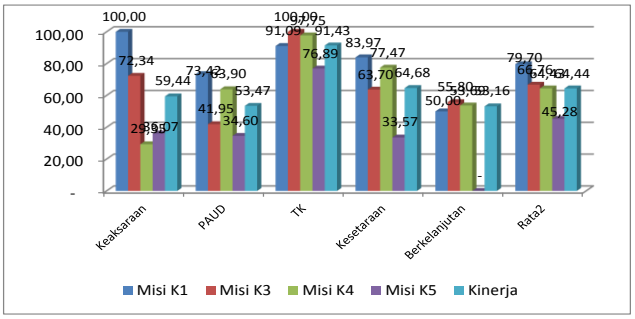

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-1 sebesar 79,70 termasuk kategori madya dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 45,28 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 64,44 termasuk kategori pratama.

Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

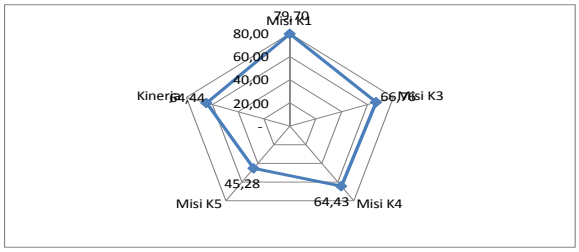


Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program TK sebesar 91,43 termasuk kategori paripurna dan terburuk adalah program TPA sebesar 49,14 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 64,44 termasuk kategori pratama.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kabupaten Bangkalan
Tahun 2014

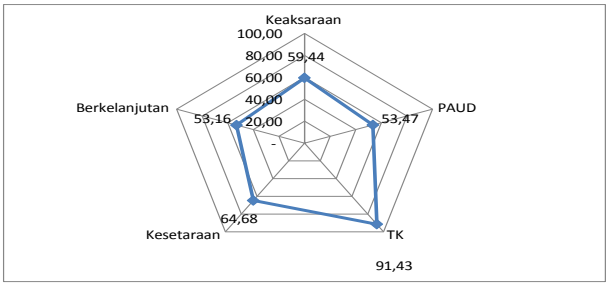


D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kabupaten Bangkalan maka nilai misi K-1 sebesar 79,70 termasuk kategori madya, misi K-3 sebesar 66,76 termasuk kategori pratama, misi K-4 sebesar 64,43 termasuk kategori pratama,

dan misi K-5 sebesar 45,28 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 64,44 termasuk kategori pratama.

Berdasarkan program pendidikan Kabupaten Bangkalan maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 59,44 termasuk kategori kurang. PAUD memiliki nilai sebesar 53,47 termasuk kategori kurang dengan rincian KB sebesar 51,17 termasuk kategori kurang, TPA sebesar 49,14 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 60,09 termasuk kategori pratama. TK memiliki nilai sebesar 91,43 termasuk kategori paripurna. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 64,68 termasuk kategori pratama dengan rincian paket A setara SD sebesar 69,48 termasuk kategori pratama, paket B setara SMP sebesar 63,72 termasuk kategori pratama dan paket C setara SMA sebesar 60,83 termasuk kategori pratama. Pendidikan berkelanjutan atau kursus memiliki nilai sebesar 53,16 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 64,04 termasuk kategori pratama.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-4 dan K-5 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatkan pada 3 jenis indikator, yaitu PG PD, RG PD, dan %PD usia, yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara penyetaraan jenis kelamin peserta didik dan memastikan peserta didik termasuk dalam kelompok pendidikan keaksaraan.
b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-3 dan K-5 sebesar 41,95 dan 34,60 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 6 jenis indikator, yaitu R-PD/P, %PS-1/ D-4+, %PG, %PL, %PAS-1/D-4+, dan APK. yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kualitas dari peserta didik, pendidik latar belakang pendidikan serta yang berasal dari guru dan pelatihan pendidik, pengelola latar belakang pendidikan dan angka partisipasi kasar dari peserta didik PAUD.
c. Kinerja program Paket A yang terburuk pada misi K-5 sebesar 50,00 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu %PD usia. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara menambahkan rincian datanya sehingga lebih lengkap.
d. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-5 sebesar 38,92 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD Usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan angka APK dan meningkatkan jumlah peserta didik yang usianya masuk ke dalam program paket B.
e. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-5 sebesar 11,80 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD Usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan angka APK dan meningkatkan jumlah peserta didik yang usianya masuk ke dalam program paket C.
f. Kinerja program kursus yang terburuk pada misi K-1 sebesar 50,00 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu R-PD/L atau KB yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik kursus.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KOTA BATU
TAHUN 2014

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan ”melayani yang tak terlayani”.

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU, 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu

pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %LIs | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) | Jumlah Indikator |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 20 | 1 | 100 | 100 | 10 | 50 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | 100 | 13 |
| 2 | PAUD | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. KB | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | b. TPA | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | c. SPS | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | TK | 50 | 4 | - | 100 | 15 | 100 | - | - | 100 | - | 0 | 1 | 30 | - | 9 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Paket A Setara SD | 25 | 2 | 100 | 100 | 25 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 0,3 | 100 | 14 |
| | b. Paket B Setara SMP | 30 | 4 | 100 | 100 | 15 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,0 | 100 | 14 |
| | c. Paket C Setara SMA | 35 | 5 | 100 | 100 | 12 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,2 | 100 | 14 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Kursus | 100 | 5 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | b. PKH | 20 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | c. KBU | 10 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |

Catatan: %PD Usia*)
1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun
2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun
3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun
4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada

Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

| No. | Jenis Kinerja | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Paripurna | 90.00-100.00 |
| 2 | Utama | 80.00-89.99 |
| 3 | Madya | 70.00-79.99 |
| 4 | Pratama | 60.00-69.99 |
| 5 | Kurang | kurang 60.00 |

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijaring oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kota Batu memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari lima program, yaitu 1) PAUD dan TK, 2) pendidikan kesetaraan, 3) pendidikan berkelanjutan, 4) PKBM, dan 5) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 5 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 104 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 51 lembaga, TPA sebesar 8 lembaga, SPS sebesar 45 lembaga, dan TK sebesar 73 sekolah, sedangkan kursus terdapat 5 lembaga dan TBM sebesar 6 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 33 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 5 kelompok, paket B setara SMP sebesar 14 kelompok, paket C setara SMA sebesar 14 kelompok.

Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 3.399 anak/orang, yang terbesar adalah program TK sebesar 4.536 anak, diikuti program PAUD sebesar 2.209 anak, dan terkecil adalah program pendidikan berkelanjutan sebesar 30 orang, sedangkan pengunjung TBM sebesar 817 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan kesetaraan dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di dua program tersebut sebesar 373 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 343 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 30 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 2.939 orang dengan lulusan terbesar pada program PAUD sebesar 2.566 anak dan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 30 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kota Batu
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Lembaga/ Pokjar | Peserta Didik | Peserta Ujian | Lulusan | Pendidik/ Tutor | Pengelola | Penduduk Usia Sekolah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 2 | PAUD | 104 | 2.209 | - | 2.566 | 226 | 104 | 13.774 |
| | a. KB | 51 | 1.050 | - | - | 102 | 51 | |
| | b. TPA | 8 | 154 | - | - | 33 | 8 | |
| | c. SPS | 45 | 1.005 | - | - | 91 | 45 | |
| | TK | 73 | 4.536 | - | 2.566 | 73 | 73 | 13.941 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 33 | 343 | 343 | 343 | 193 | 33 | 45.369 |
| | a. Paket A Setara SD | 5 | 23 | 23 | 23 | 25 | 5 | 15.260 |
| | b. Paket B Setara SMP | 14 | 89 | 89 | 89 | 84 | 14 | 15.209 |
| | c. Paket C Setara SMA | 14 | 231 | 231 | 231 | 84 | 14 | 14.900 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 5 | 30 | 30 | 30 | 8 | 6 | |
| | a. Kursus | 5 | 30 | 30 | 30 | 8 | 6 | |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 5 | PKBM | 0 | - | - | - | 84 | 14 | |
| 6 | TBM | 6 | 817 | - | - | 0 | 27 | |
| | Jumlah | 148 | 3.399 | 373 | 2.939 | 511 | 184 | |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Batu., 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Batu
Tahun 2014

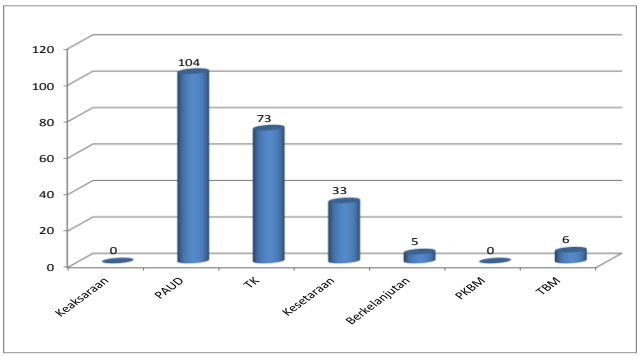


Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 511 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 226 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 8 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Batu
Tahun 2014

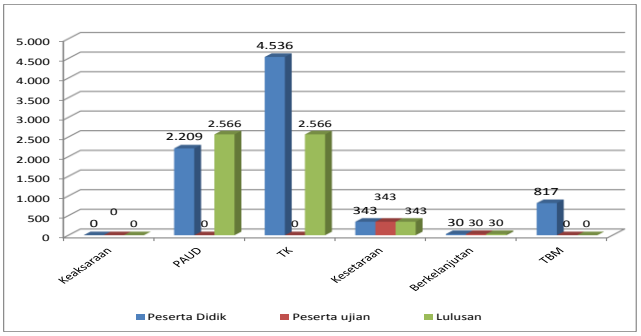

Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di lima program tersebut sebesar 184 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 104 orang, sedangkan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 6 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kota Batu sebesar 13.774 anak, usia 4-6 tahun sebesar 13.941 anak, usia 7-12 tahun sebesar 15.260 anak, usia 13-15 tahun sebesar 15.209 orang, 16-18 tahun sebesar 14.900 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 45.369 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kota Batu
Tahun 2015

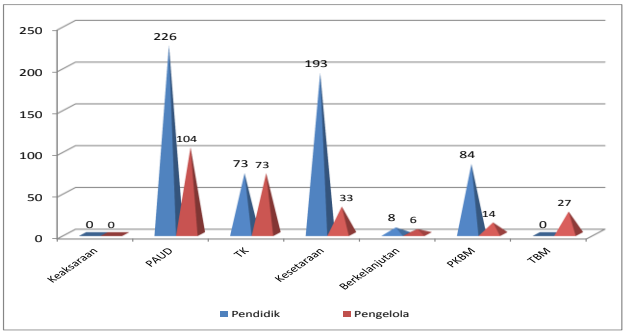


Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 2.209, yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 962 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 7 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 2-4 tahun sebesar 962 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 88 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 95 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 7 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 573 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 432 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 4.536, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 4.415 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 121 anak.

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 156 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 3 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia 19-23 tahun sebesar 11 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 3 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya

dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 35 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 25 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia >23 tahun sebesar 123 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 31 orang.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kota Batu
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | PAUD | 962 | 88 | 7 | 527 | 625 | 0 | 2.209 |
| | a. KB | 962 | 88 | 0 | | | | 1.050 |
| | b. TPA | 0 | 0 | 7 | 95 | 52 | | 154 |
| | c. SPS | 0 | 0 | 0 | 432 | 573 | | 1.005 |
| | TK | | | | 121 | 4.415 | 0 | 4.536 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Batu, 2015

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kota Batu
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0 | 3 | 71 | 113 | 156 | 343 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 0 | 3 | 5 | 11 | 4 | 23 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 0 | 35 | 25 | 29 | 89 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 31 | 77 | 123 | 231 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 28 | 30 |
| | a. Kursus | 0 | - | 0 | 0 | 2 | 28 | 30 |
| | b. PKH | - | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | c. KBU | - | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | TBM (pengunjung) | - | 97 | 0 | 200 | 266 | 254 | 817 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Batu, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan (kursus) yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 28 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 2 orang. Pengunjung TBM terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 266 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 97 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 2-4 tahun sebesar 962 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 7 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik PAUD sebesar 226 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 124 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 23 orang. Pendidik TK sebesar 306 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 185 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 193 orang, seluruhnya adalah lulusan S-1/D-4. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 8 orang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 6 orang dan terkecil

adalah lulusan diploma sebesar 2 orang. Pendidik PKBM sebesar 84 orang, seluruhnya adalah lulusan S-1/D-4.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 329 orang dan yang terkecil adalah lulusan diploma sebesar 25 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Batu
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pekerjaan Utama | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Guru | Bukan Guru | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | PAUD | 33 | 124 | 23 | 46 | 0 | 226 | 226 | 0 | 143 | 83 |
| | a. KB | 16 | 55 | 12 | 19 | 0 | 102 | 102 | 0 | 61 | 41 |
| | b. TPA | 0 | 19 | 4 | 10 | 0 | 33 | 33 | 0 | 14 | 19 |
| | c. SPS | 17 | 50 | 7 | 17 | 0 | 91 | 91 | 0 | 68 | 23 |
| | TK | - | 78 | 41 | 185 | 2 | 306 | - | - | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 0 | 0 | 0 | 193 | 0 | 193 | 193 | 0 | 193 | 0 |
| | a. Paket A Setara SD | 0 | 0 | 0 | 25 | 0 | 25 | 25 | 0 | 25 | 0 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0 | 0 | 0 | 84 | 0 | 84 | 84 | 0 | 84 | 0 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0 | 0 | 0 | 84 | 0 | 84 | 84 | 0 | 84 | 0 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 0 | 2 | 6 | 0 | 8 | 3 | 5 | 8 | 0 |
| | a. Kursus | 0 | 0 | 2 | 6 | 0 | 8 | 3 | 5 | 8 | 0 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | PKBM | 0 | 0 | 0 | 84 | 0 | 84 | 79 | 5 | 84 | 0 |
| | Jumlah | 33 | 124 | 25 | 329 | 0 | 511 | 501 | 10 | 428 | 83 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Batu, 2015

Pekerjaan pendidik PAUD seluruhnya berasal dari guru sebesar 226 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan seluruhnya berasal dari guru sebesar 193 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 3 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 5 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 79 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 5 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Batu yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 501 orang dan bukan guru sebesar 10 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 143 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 83 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan seluruhnya telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 193 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan seluruhnya sudah mendapatkan pelatihan sebesar 8 orang. Pendidik PKBM seluruhnya telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 84 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Batu yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 428 orang dan lebih besar daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 83 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, Tingkat pendidikan pengelola

program PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 32 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 1 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 56 orang dan terkecil lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan seluruhnya adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 33 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan adalah lulusan diploma dan S-1/D-4 masing-masing sebesar 3 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM seluruhnya adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 14 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 19 orang. Di antara keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 101 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 5 orang.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Batu
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | PAUD | 0 | 71 | 1 | 32 | 0 | 104 | 88 | 16 |
| | a. KB | 0 | 37 | 0 | 14 | 0 | 51 | 41 | 10 |
| | b. TPA | 0 | 2 | 1 | 5 | 0 | 8 | 7 | 1 |
| | c. SPS | 0 | 32 | 0 | 13 | 0 | 45 | 40 | 5 |
| | TK (Kepala Sekolah) | - | 3 | 12 | 56 | 2 | 73 | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0 | 0 | 33 | 0 | 33 | 33 | 0 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 0 | 0 | 5 | 0 | 5 | 5 | 0 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | 0 | 0 | 14 | 0 | 14 | 14 | 0 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | 0 | 0 | 14 | 0 | 14 | 14 | 0 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 0 | 3 | 3 | 0 | 6 | 6 | 0 |
| | a. Kursus | 0 | 0 | 3 | 3 | 0 | 6 | 6 | 0 |
| | b. PKH | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | PKBM | 0 | 0 | 0 | 14 | 0 | 14 | 14 | 0 |
| 6 | TBM | 0 | 7 | 1 | 19 | 0 | 27 | 27 | 0 |
| | Jumlah | 0 | 78 | 5 | 101 | 0 | 184 | 168 | 16 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Batu, 2015

Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 88 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 16 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan seluruhnya telah mendapat pelatihan sebesar 33 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan seluruhnya telah mendapat pelatihan sebesar 6 orang. Pengelola PKBM seluruhnya telah mendapat pelatihan sebesar 14 orang. Pengelola TBM seluruhnya telah mendapat pelatihan sebesar 27 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kota Batu yang telah mendapat pelatihan sebesar 168 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 16 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

## C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2:

keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program paket A setara SD sebesar 4,60 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program TBM sebesar 136,17. Jenis program PAUD yang terpadat adalah TK sebesar 62,14, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C setara SMA sebesar 16,50. Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah kursus sebesar 6,00, sedangkan pengunjung TBM sebesar 136,17. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 22,97.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Batu
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | R-PD/ Lbg atau KB | R-P/ Lbg atau KB |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | | |
| 2 | PAUD | 21,24 | 2,17 |
| | a. KB | 20,59 | 2,00 |
| | b. TPA | 19,25 | 4,13 |
| | c. SPS | 22,33 | 2,02 |
| | TK | 62,14 | 1,00 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 10,39 | 5,85 |
| | a. Paket A Setara SD | 4,60 | 5,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 6,36 | 6,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | 16,50 | 6,00 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 6,00 | 1,60 |
| | a. Kursus | 6,00 | 1,60 |
| | b. PKH | | |
| | c. KBU | | |
| 5 | PKBM | - | |
| 6 | TBM | 136,17 | - |
| | Rata-rata | 22,97 | 3,45 |

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Batu
Tahun 2014

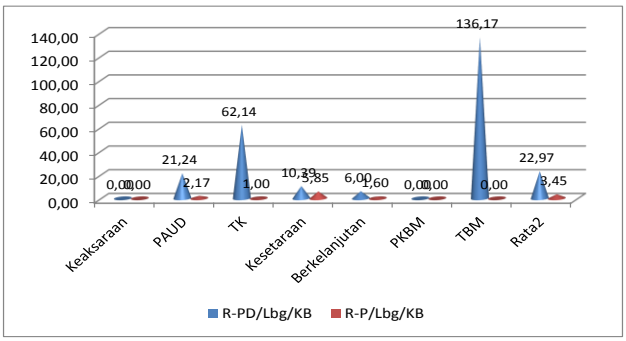


Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program paket B setara SMP sebesar 6,00 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program TK sebesar 1,00. Hal ini berarti pada program paket B setara SMP masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 3,45. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Lls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kota Batu ternyata peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 100,00% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 100,00% dan paket C setara SMA sebesar 100,00%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 100,00% dengan rincian kursus sebesar 100,00%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang

mengikuti ujian sebesar 100,00%. Hal ini berarti masih terdapat 0% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan, % Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kota Batu
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | Pendidik | | | | Pengelola | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | % Peserta Ujian | % Lulusan | R-PD/P | % Pendidik S-1/D-4+ | % Pendidik dari Guru | % Pendidik Pelatihan | % Pengelola S-1/D-4+ | % Pengelola Pelatihan |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2 | PAUD | - | - | 9,77 | 20,35 | 100,00 | 63,27 | 30,77 | 84,62 |
| | a. KB | - | - | 10,29 | 18,63 | 100,00 | 59,80 | 27,45 | 80,39 |
| | b. TPA | - | - | 4,67 | 30,30 | 100,00 | 42,42 | 62,50 | 87,50 |
| | c. SPS | - | - | 11,04 | 18,68 | 100,00 | 74,73 | 28,89 | 88,89 |
| | TK | - | 117,65 | 62,14 | 61,11 | - | - | 79,45 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 100,00 | 100,00 | 1,78 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| | a. Paket A Setara SD | 100,00 | 100,00 | 0,92 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 100,00 | 100,00 | 1,06 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | 100,00 | 100,00 | 2,75 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 100,00 | 100,00 | 3,75 | 75,00 | 37,50 | 100,00 | 50,00 | 100,00 |
| | a. Kursus | 100,00 | 100,00 | 3,75 | 75,00 | 37,50 | 100,00 | 50,00 | 100,00 |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | PKBM | - | - | - | 100,00 | 94,05 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| 6 | TBM | - | - | - | - | - | - | 70,37 | 100,00 |
| | Rata-rata | 100,00 | 100,00 | 6,65 | 64,38 | 98,04 | 83,76 | 54,89 | 91,30 |

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kota Batu
Tahun 2014

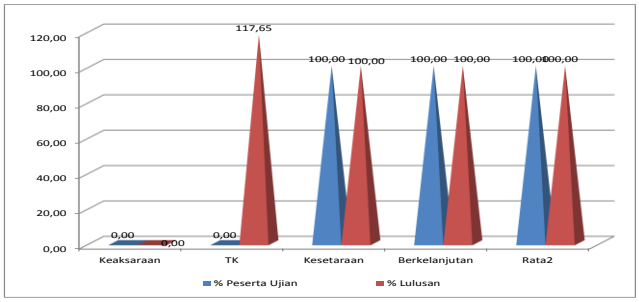


Program TK yang lulus sebesar 117,65%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 100,00%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 100,00% dengan rincian kursus sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 100,00%. Hal ini berarti masih terdapat 0% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program TK sebesar 62,14 dan yang

terendah terdapat pada program paket A setara SD sebesar 0,92. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 6,65. Hal ini berarti telah kelebihan/kekurangan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 20,35% dengan rincian KB sebesar 18,63%, TPA sebesar 30,30%, SPS sebesar 18,68%, sedangkan TK sebesar 61,11%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 75,00% dengan rincian kursus sebesar 75,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 64,38%. Hal ini berarti masih terdapat 35,62% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kota Batu
Tahun 2014

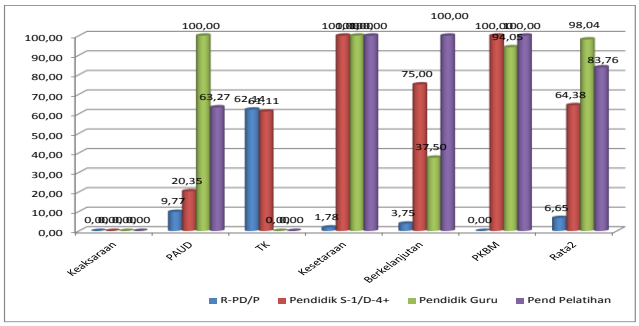


Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan atau kursus yang berasal dari guru sebesar 37,50%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 98,04%. Hal ini berarti masih terdapat 1,96% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 63,27% dengan rincian KB sebesar 59,80%, TPA sebesar 42,42%, dan SPS sebesar 74,73%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100,00%. Pendidik pendidikan berkelanjutan atau kursus

yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 83,76%. Hal ini berarti masih terdapat 16,24% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kota Batu
Tahun 2014

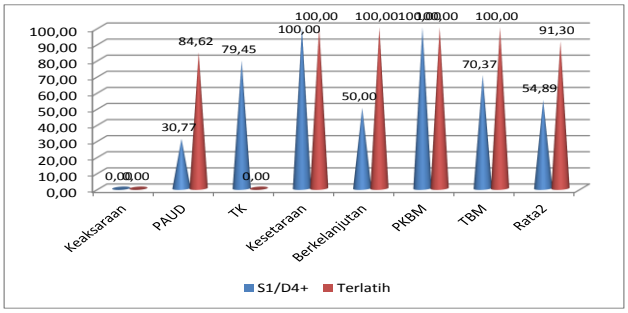


Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 30,77% dengan rincian KB sebesar 27,45%, TPA sebesar 62,50%, dan SPS sebesar 28,89%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 79,45%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan atau kursus yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 50,00%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 70,37%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 54,89%. Hal ini berarti masih terdapat 45,11% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 84,62% dengan rincian KB sebesar 80,39%, TPA sebesar 87,50%, dan SPS sebesar 88,89%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100,00%. Pengelola pendidikan berkelanjutan atau kursus yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 100,00%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 100,00%. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang TBM sebesar 100,00%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 91,30%. Hal ini berarti masih terdapat 8,70% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat

memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Batu
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | | % Peserta Didik | | Perbedaan | Rasio |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Laki2 | Perempuan | Jumlah | Laki2 | Perempuan | Gender | Gender |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | - | - | - | - | - | - | - |
| 2 | PAUD | 1.110 | 1.099 | 2.209 | 50,25 | 49,75 | 0,50 | 0,99 |
| | a. KB | 526 | 524 | 1.050 | 50,10 | 49,90 | 0,19 | 1,00 |
| | b. TPA | 78 | 76 | 154 | 50,65 | 49,35 | 1,30 | 0,97 |
| | c. SPS | 506 | 499 | 1.005 | 50,35 | 49,65 | 0,70 | 0,99 |
| | TK | 2.366 | 2.170 | 4.536 | 52,16 | 47,84 | 4,32 | 0,92 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 235 | 108 | 343 | 68,51 | 31,49 | 37,03 | 0,46 |
| | a. Paket A Setara SD | 20 | 3 | 23 | 86,96 | 13,04 | 73,91 | 0,15 |
| | b. Paket B Setara SMP | 61 | 28 | 89 | 68,54 | 31,46 | 37,08 | 0,46 |
| | c. Paket C Setara SMA | 154 | 77 | 231 | 66,67 | 33,33 | 33,33 | 0,50 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 30 | 30 | 0,00 | 100,00 | -100,00 | - |
| | a. Kursus | 0 | 30 | 30 | 0,00 | 100,00 | -100,00 | - |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | TBM (pengunjung) | 6 | 811 | 817 | 0,73 | 99,27 | -98,53 | 135,17 |
| | Jumlah | 1.351 | 2.048 | 3.399 | 39,75 | 60,25 | -20,51 | 1,52 |

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terkecil terjadi pada program pendidikan berkelanjutan atau kursus sebesar -100,00% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih kecil

mengikuti program kursus daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terbesar terjadi pada program paket A setara SD sebesar 73,91%, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -98,53%, artinya peserta didik perempuan yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada laki-laki.

Bila dilihat dari RG PD, program KB yang paling mendekati 1 berarti sudah setara setara sebesar 1,00 dan yang paling jauh dari 1 pada program TBM sebesar 135,17 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,52, artinya mendekati setara namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Batu
Tahun 2014

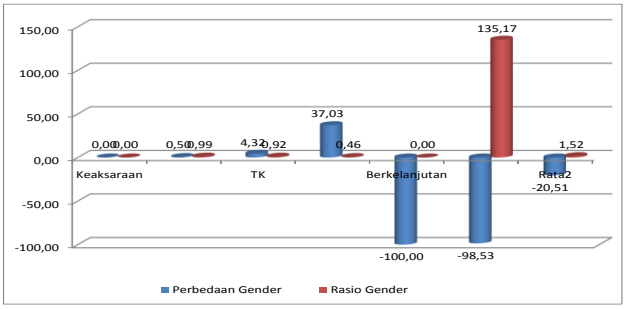


4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Batu yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program TK sebesar 32,54%, sedangkan terkecil pada program paket A setara SD sebesar 0,15%. APK PAUD sebesar 16,04% dengan rincian KB sebesar 7,62%, TPA sebesar 1,12%, dan SPS sebesar 7,30%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 0,76% dengan rincian yang terbesar adalah program paket c setara SMA sebesar 1,55% dan yang terkecil adalah program paket A setara SD sebesar 0,15%.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kota Batu
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | APK |
|---|---|---|
| 1 | PAUD | 16,04 |
| | a. KB | 7,62 |
| | b. TPA | 1,12 |
| | c. SPS | 7,30 |
| | TK | 32,54 |
| 2 | Pendidikan Kesetaraan | 0,76 |
| | a. Paket A Setara SD | 0,15 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0,59 |
| | c. Paket C Setara SMA | 1,55 |

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kota Batu
Tahun 2014

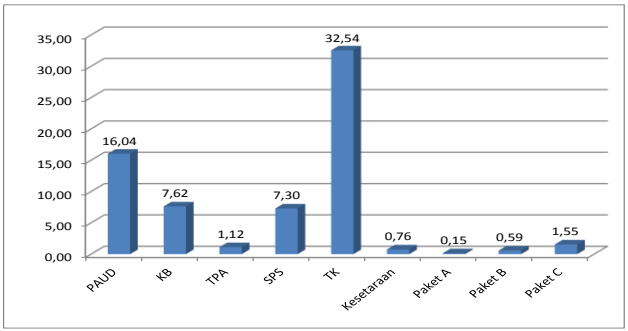


Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Untuk Kota Batu, tidak ada program pendidikan keaksaraan.

Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Batu
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | PAUD | 43,55 | 3,98 | 0,32 | 23,86 | 28,29 | 0,00 | 100,00 |
| | a. KB | 91,62 | 8,38 | - | | | | 100,00 |
| | b. TPA | - | - | 4,55 | 61,69 | 33,77 | | 100,00 |
| | c. SPS | - | - | - | 42,99 | 57,01 | | 100,00 |
| | TK | | | | 2,67 | 97,33 | - | 100,00 |

Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dani >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar

pada usia 2-4 tahun sebesar 43,55% dan yang terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 0,32%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 91,62% dan yang terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 8,38%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 61,69% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 4,55%, peserta didik SPS terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 57,01% dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 42,99%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 97,33 % dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 2,67%.

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Batu
Tahun 2014

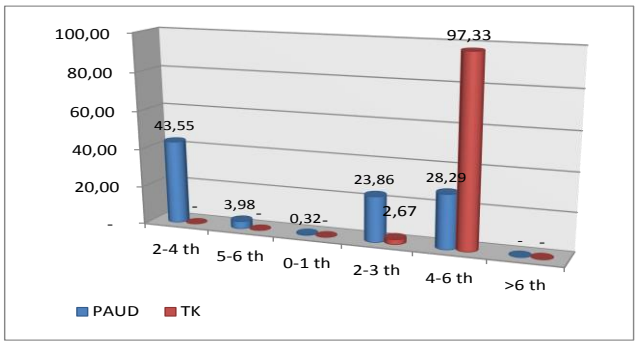


Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Batu
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0,00 | 0,87 | 20,70 | 32,94 | 45,48 | 100,00 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 0,00 | 13,04 | 21,74 | 47,83 | 17,39 | 100,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 0,00 | 39,33 | 28,09 | 32,58 | 100,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 13,42 | 33,33 | 53,25 | 100,00 |
| 2 | Pendidikan Berkelanjutan | - | - | - | - | 6,67 | 93,33 | 100,00 |
| | a. Kursus | - | - | - | - | 6,67 | 93,33 | 100,00 |
| | b. PKH | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | TBM (pengunjung) | - | 11,87 | - | 24,48 | 32,56 | 31,09 | 100,00 |

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia >23 tahun sebesar 45,48% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 0,87%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 47,83% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 13,04%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 39,33% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 28,09%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 53,25% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 13,42%.

Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan atau kursus terbesar pada usia >23 tahun sebesar 13,42%

dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 6,67%. Pengunjung TBM terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 32,56% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 11,87%.

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Batu
Tahun 2014

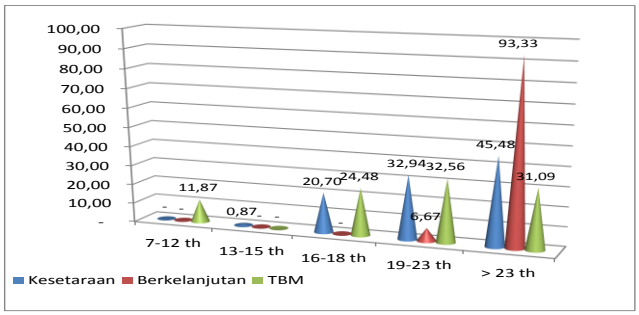


Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program kursus sebesar 100 dan terkecil atau terburuk pada program KBU sebesar 10, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program KB, TPA, SPS, paket C setara SMA, dan kursus sebesar 5 dan terkecil atau terburuk pada program PKH dan KBU sebesar 1.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program semua program kecuali program PAUD sebesar 100%. %Lls pada semua program sebesar 100%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kota Batu
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0,00 | 0,00 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2 | PAUD | 21,24 | 2,17 | - | - | 9,77 | 20,35 | 100,00 | 63,27 | 30,77 | 84,62 | 0,50 | 0,99 | 16,04 | - |
| | a. KB | 20,59 | 2,00 | - | - | 10,29 | 18,63 | 100,00 | 59,80 | 27,45 | 80,39 | 0,19 | 1,00 | 7,62 | - |
| | b. TPA | 19,25 | 4,13 | - | - | 4,67 | 30,30 | 100,00 | 42,42 | 62,50 | 87,50 | 1,30 | 0,97 | 1,12 | - |
| | c. SPS | 22,33 | 2,02 | - | - | 11,04 | 18,68 | 100,00 | 74,73 | 28,89 | 88,89 | 0,70 | 0,99 | 7,30 | - |
| | TK | 62,14 | 1,00 | - | 117,65 | 62,14 | 61,11 | - | - | 79,45 | - | 4,32 | 0,92 | 32,54 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 10,39 | 5,85 | 100,00 | 100,00 | 1,78 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 37,03 | 0,46 | 0,76 | 0,00 |
| | a. Paket A Setara SD | 4,60 | 5,00 | 100,00 | 100,00 | 0,92 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 73,91 | 0,15 | 0,15 | 0,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 6,36 | 6,00 | 100,00 | 100,00 | 1,06 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 37,08 | 0,46 | 0,59 | 0,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | 16,50 | 6,00 | 100,00 | 100,00 | 2,75 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 33,33 | 0,50 | 1,55 | 13,42 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 6,00 | 1,60 | 100,00 | 100,00 | 3,75 | 75,00 | 37,50 | 100,00 | 50,00 | 100,00 | -100,00 | - | - | - |
| | a. Kursus | 6,00 | 1,60 | 100,00 | 100,00 | 3,75 | 75,00 | 37,50 | 100,00 | 50,00 | 100,00 | -100,00 | - | - | - |
| | b. PKH | 0,00 | 0,00 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | 0,00 | 0,00 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program TK sebesar 62,14, terkecil terdapat pada program paket A setara SD sebesar 4,60%. PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program KB sebesar 18,63%. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program PAUD dan pendidikan kesetaraan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 37,50%. %PL terbesar atau terbaik pada

program pendidikan kesetaraan dan pendidikan berkelanjutan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program TPA sebesar 42,42%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada program SPS sebesar 28,89%. %PAL terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan dan pendidikan berkelanjutan sebesar 100,00% dan terkecil atau terburuk pada program KB sebesar 80,39%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program KB sebesar 0,19% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan berkelanjutan atau kursus sebesar -100,00%. RG PD terbaik pada program KB sebesar 1,00 dan terburuk pada program paket A setara SD sebesar 0,15.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program TK sebesar 32,54% dan terkecil atau terburuk pada program paket A setara SD sebesar 0,15%. %PD usia terbesar pada program paket C setara SMA sebesar 13,42%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 0,00 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 0,00. Nilai KB sebesar 20,59 dan 2,00, TPA sebesar 19,25 dan 4,13, dan SPS sebesar 22,33 dan 2,02 Nilai TK menjadi sebesar 62,14 dan 1,00 Nilai paket A setara SD sebesar 4,60 dan 5,00, paket B setara SMP sebesar 6,36 dan 6,00, dan paket C setara SMA sebesar 16,50 dan 6,00. Nilai kursus sebesar 6,00 dan 1,60.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kota Batu
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | - | - | 100,00 | 100,00 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2 | PAUD | 41,45 | 54,31 | | | 17,34 | 22,54 | 100,00 | 58,98 | 39,61 | 85,59 | 99,86 | 98,56 | 17,82 | |
| | a. KB | 41,18 | 40,00 | - | - | 20,59 | 18,63 | 100,00 | 59,80 | 27,45 | 80,39 | 100,19 | 99,62 | 25,41 | - |
| | b. TPA | 38,50 | 82,50 | - | - | 9,33 | 30,30 | 100,00 | 42,42 | 62,50 | 87,50 | 98,70 | 97,44 | 3,73 | - |
| | c. SPS | 44,67 | 40,44 | - | - | 22,09 | 18,68 | 100,00 | 74,73 | 28,89 | 88,89 | 100,70 | 98,62 | 24,32 | - |
| | TK | 100,00 | 25,00 | - | 100,00 | 24,14 | 61,11 | - | - | 79,45 | - | 95,68 | 91,72 | 92,20 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 28,91 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 11,22 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 51,89 | 36,97 | 49,99 | 4,47 |
| | a. Paket A Setara SD | 18,40 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 3,68 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 26,09 | 15,00 | 50,24 | - |
| | b. Paket B Setara SMP | 21,19 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 7,06 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 62,92 | 45,90 | 29,26 | - |
| | c. Paket C Setara SMA | 47,14 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 22,92 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 66,67 | 50,00 | 70,47 | 13,42 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 2,00 | 10,67 | 100,00 | 100,00 | 9,38 | 75,00 | 37,50 | 100,00 | 50,00 | 100,00 | - | - | - | - |
| | a. Kursus | 6,00 | 32,00 | 100,00 | 100,00 | 9,38 | 75,00 | 37,50 | 100,00 | 50,00 | 100,00 | 0,00 | - | - | - |
| | b. PKH | - | - | 100,00 | 100,00 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. KBU | - | - | 100,00 | 100,00 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 100,00, indikator lainnya tidak diketahui. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 20,59, %PS-1/D-4 sebesar 18,63, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 59,80, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 27,45, dan %PAL sebesar 80,39. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 9,33, %PS-1/D-4 sebesar 30,30, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 42,42, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 62,50 dan %PAL sebesar 87,50. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 22,09, %PS-1/D-4 sebesar 18,68, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 74,73, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 28,89 dan %PAL sebesar 88,89. Nilai TK untuk %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 24,14, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 61,11, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 79,45.

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 3,68, %PS-1/D-4 sebesar 100,00, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ sebesar 100,00, dan %PAL sebesar 100,00. Nilai paket B setara SMP untuk

%PU menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 7,06, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 100,00, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00, dan %PAL menjadi sebesar 100,00. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 22,92, %PS-1/D-4 sebesar 100,00, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00, dan %PAL sebesar 100,00.

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 9,38, %PS-1/D-4 sebesar 75,00, %PG sebesar 37,50, %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 50,00 dan %PAL sebesar 100,00. Nilai PKH untuk %PU sebesar 100,00, %Lls sebesar 100,00, dan indikator lainnya tidak diketahui. Nilai KBU untuk %PU sebesar 100,00, %Lls sebesar 100,00, dan indikator lainnya tidak diketahui.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD dan RG PD tidak diketahui. Nilai KB sebesar 100,19 dan 99,62, TPA sebesar 98,70 dan 97,44, sedangkan SPS sebesar 100,70 dan 98,62. Nilai TK menjadi sebesar 95,68 dan 91,7. Nilai paket A setara SD sebesar 26,09 dan 15,00, paket B setara SMP sebesar 62,92 dan 45,90, dan paket C setara SMA sebesar 66,67 dan 50,00. Nilai kursus, PKH, dan KBU tidak diketahui.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai TK untuk APK menjadi sebesar 4,47. Nilai paket A setara SD dan paket B setara SMP tidak diketahui dan paket C setara SMA sebesar 13,42.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kota Batu
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 | Misi K-3 | Misi K-4 | Misi K-5 | Kinerja | Jenis |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | - | 100,00 | - | - | 50,00 | KURANG |
| 2 | PAUD | 47,88 | 54,01 | 99,21 | 17,82 | 54,73 | KURANG |
| | a. KB | 40,59 | 51,14 | 99,91 | 25,41 | 54,26 | KURANG |
| | b. TPA | 60,50 | 55,34 | 98,07 | 3,73 | 54,41 | KURANG |
| | c. SPS | 42,56 | 55,55 | 99,66 | 24,32 | 55,52 | KURANG |
| | TK | 62,50 | 66,18 | 93,70 | 92,20 | 78,64 | MADYA |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 64,46 | 88,90 | 44,43 | 27,23 | 56,25 | KURANG |
| | a. Paket A Setara SD | 59,20 | 87,96 | 20,54 | 25,12 | 48,21 | KURANG |
| | b. Paket B Setara SMP | 60,60 | 88,38 | 54,41 | 14,63 | 54,50 | KURANG |
| | c. Paket C Setara SMA | 73,57 | 90,36 | 58,33 | 41,94 | 66,05 | PRATAMA |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 6,33 | 90,49 | - | - | 43,39 | KURANG |
| | a. Kursus | 19,00 | 71,48 | 0,00 | - | 30,16 | KURANG |
| | b. PKH | - | 100,00 | - | - | 50,00 | KURANG |
| | c. KBU | - | 100,00 | - | - | 50,00 | KURANG |
| | Rata2 Program | 36,23 | 79,92 | 79,11 | 45,75 | 56,60 | KURANG |
| | Jenis Misi | KURANG | MADYA | MADYA | KURANG | KURANG | |

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kota Batu, program pendidikan keaksaraan hanya terpadat datanya pada misi K-3 sebesar 100,00, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 50,00 termasuk kategori kurang. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 99,21 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 17,82 sehingga kinerja program PAUD sebesar 54,73 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 99,91 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 25,41, sehingga kinerja program KB sebesar 54,26 termasuk kategori kurang, TPA terbaik pada misi K-4 sebesar 98,07 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 3,73, sehingga kinerja program TPA sebesar 54,41 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 99,66 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 24,32, sehingga kinerja program SPS sebesar 55,52 termasuk kategori kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-4 sebesar 93,70 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 62,50, sehingga kinerja program TK sebesar 78,64 termasuk kategori madya.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-3 sebesar 88,90 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 27,23, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 56,25 termasuk kategori kurang

Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-3 sebesar 87,96 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 20,54, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 48,21 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-3 sebesar 88,38 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 14,63, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 54,50 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-3 sebesar 90,36 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 41,94, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 66,05 termasuk kategori pratama.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kota Batu
Tahun 2014

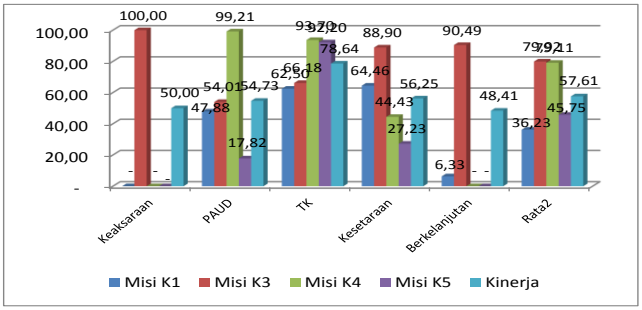


Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-3 sebesar 90,49 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 6,33, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 43,39 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-3 sebesar 71,48 dan terburuk pada misi K-1 sebesar 19,00, sehingga kinerja program kursus sebesar 30,16 termasuk kategori kurang. Kinerja program PKH hanya terdapat pada misi K-3 sebesar 100,00 sehingga kinerja program PKH sebesar 50,00 termasuk kategori kurang. Kinerja program KBU hanya terdapat pada misi K-3 sebesar 100,00 sehingga kinerja program KBU sebesar 50,00 termasuk kategori kurang.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-3 sebesar 79,92 termasuk kategori madya dan terburuk pada misi K-1 sebesar 36,23 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 56,60 termasuk kategori kurang.

Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kota Batu
Tahun 2014

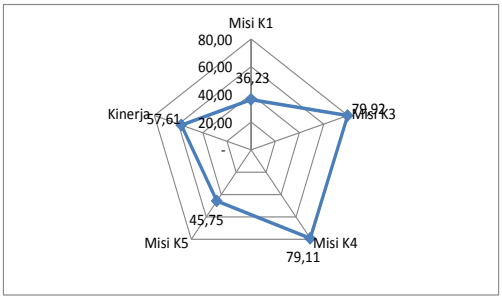

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-3 sebesar 79,92 termasuk kategori madya dan terburuk adalah misi K-1 sebesar 36,23 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 56,60 termasuk kategori kurang.

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program TK sebesar 78,64 termasuk kategori madya dan terburuk adalah program pendidikan berkelanjutan sebesar 48,41 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 57,61 termasuk kategori kurang.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kota Batu
Tahun 2014

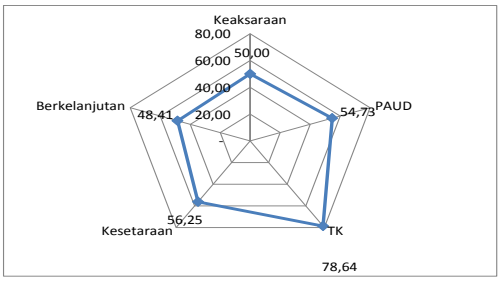


D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kota Batu maka nilai misi K-1 sebesar 36,23 termasuk kategori kurang, misi K-3 sebesar 79,92 termasuk kategori madya, misi K-4 sebesar 79,11 termasuk kategori madya, dan misi K-5 sebesar 45,75 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 56,60 termasuk kategori kurang.

Berdasarkan program pendidikan Kota Batu maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 50,00 termasuk kategori kurang. PAUD memiliki nilai sebesar 54,73 termasuk kategori kurang dengan rincian KB sebesar 54,26 termasuk kategori kurang, TPA sebesar 54,41 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 55,52 termasuk kategori kurang. TK memiliki nilai sebesar 78,64 termasuk kategori madya. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 56,25 termasuk kategori kurang dengan rincian paket A setara SD sebesar 48,21 termasuk kategori kurang, paket B setara SMP sebesar 54,50 termasuk kategori kurang dan paket C setara SMA sebesar 66,05 termasuk kategori kurang. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 43,39 termasuk kategori kurang dengan rincian kursus sebesar 30,16 termasuk kategori kurang, PKH sebesar 50,00 termasuk kategori kurang, dan KBU sebesar 50,00 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 56,60 termasuk kategori kurang.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

a. Kinerja program pendidikan keaksaraan hanya terdapat rincian pada misi K-3. Untuk itu perlu dilengkapi data yang tersedia untuk program pendidikan keaksaraan.
b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 17,82 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan APK dan membatasi kelompok usia yang sesuai dengan kelompok umurnya.
c. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-1 sebesar 62,50 karena termasuk kinerja kategori pratama. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu R-PD/L atau KB dan R-P/L atau KB. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah lembaga atau kelompok belajar.
d. Kinerja program Paket A yang terburuk pada misi K-4 sebesar 20,54 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu PG PD dan RG PD yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meyetarakan antara peserta didik yang laki-laki dan perempuan.
e. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-5 sebesar 14,63 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan APK dan membatasi kelompok usia yang sesuai dengan kelompok umurnya.
f. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-5 sebesar 41,94 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara membatasi kelompok usia yang sesuai dengan kelompok umurnya.
g. Kinerja program kursus yang terburuk pada misi K-1 sebesar 19,00 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu R-PD/L atau KB dan R-P/L atau KB. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah lembaga atau kelompok belajar.
h. Kinerja program PKH dan program KBU hanya terdapat rincian pada K-3. Untuk itu perlu dilengkapi data yang tersedia untuk program PKH dan KBU

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KOTA MALANG
TAHUN 2014

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan ”melayani yang tak terlayani”.

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU, 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %LIs | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) | Jumlah Indikator |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 20 | 1 | 100 | 100 | 10 | 50 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | 100 | 13 |
| 2 | PAUD | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. KB | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | b. TPA | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | c. SPS | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Paket A Setara SD | 25 | 2 | 100 | 100 | 25 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 0,3 | 100 | 14 |
| | b. Paket B Setara SMP | 30 | 4 | 100 | 100 | 15 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,0 | 100 | 14 |
| | c. Paket C Setara SMA | 35 | 5 | 100 | 100 | 12 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,2 | 100 | 14 |

Catatan: %PD Usia*)
1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun
2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun
3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun
4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan

mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

| No. | Jenis Kinerja | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Paripurna | 90.00-100.00 |
| 2 | Utama | 80.00-89.99 |
| 3 | Madya | 70.00-79.99 |
| 4 | Pratama | 60.00-69.99 |
| 5 | Kurang | kurang 60.00 |

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijaring oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kota Malang memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM, dari ke enam program tersebut yang tersedia datanya hanya ada 3 program yaitu 1) program pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan 3) pendidikan kesetaraan. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 311 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 265 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 128 lembaga, TPA sebesar 15 lembaga, SPS sebesar 122 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 33 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 8 kelompok, paket B setara SMP sebesar 12 kelompok, paket C setara SMA sebesar 13 kelompok, sedangkan pendidikan keaksaraan memiliki 13 kelompok.

Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada tiga program PAUD dan Nonformal. Peserta didik tiga jenis program sebesar 6.631 anak/orang, yang terbesar adalah program pendidikan keaksaraan sebesar 2.853 anak, diikuti program PAUD sebesar 2.830 anak, dan terkecil adalah program pendidikan kesetaraan sebesar 948 orang. Dari ketiga jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan dan pendidikan kesetaraan. Peserta ujian di dua program tersebut sebesar 3.493 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan keaksaraan sebesar 2.853 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 640 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kota Malang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Lembaga/ Pokjar | Peserta Didik | Peserta Ujian | Lulusan | Pendidik/ Tutor | Pengelola | Penduduk Usia Sekolah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 13 | 2.853 | 2.853 | 1.459 | 204 | 45 | |
| 2 | PAUD | 265 | 2.830 | - | 0 | 363 | 98 | 53.058 |
| | a. KB | 128 | 946 | - | - | 141 | 44 | |
| | b. TPA | 15 | 56 | - | - | 20 | 13 | |
| | c. SPS | 122 | 1.828 | - | - | 202 | 41 | |
| | TK | 0 | 0 | - | 0 | 0 | 0 | 39.794 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 33 | 948 | 640 | 493 | 129 | 73 | 168.699 |
| | a. Paket A Setara SD | 8 | 91 | 91 | 50 | 18 | 13 | 81.142 |
| | b. Paket B Setara SMP | 12 | 299 | 188 | 135 | 80 | 27 | 41.383 |
| | c. Paket C Setara SMA | 13 | 558 | 361 | 308 | 31 | 33 | 46.174 |
| | Jumlah | 311 | 6.631 | 3.493 | 1.952 | 696 | 216 | |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Malang., 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Malang
Tahun 2014

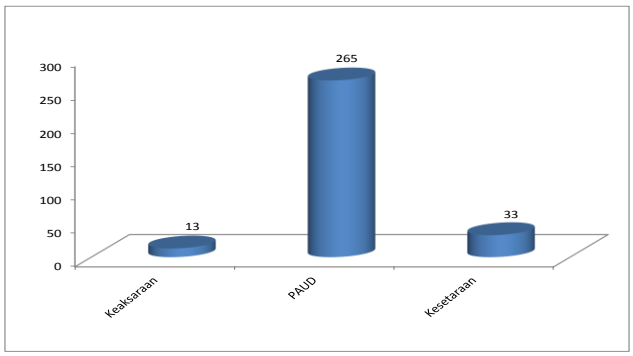


Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada tiga program. Pendidik pada tiga program tersebut sebesar 696 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 363 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 129 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Malang
Tahun 2014

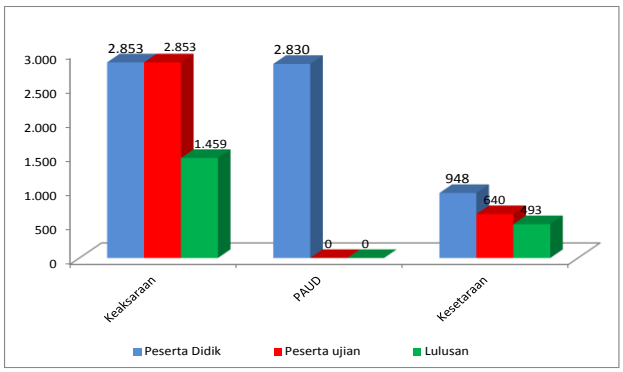


Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di tiga program tersebut sebesar 216 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 98 orang, sedangkan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 45 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kota Malang sebesar 53.058 anak, usia 4-6 tahun sebesar 39.794 anak, usia 7-12 tahun sebesar 81.142 anak, usia 13-15 tahun sebesar 41.383 orang, 16-18 tahun sebesar 46.174 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 168.699 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kota Malang
Tahun 2015

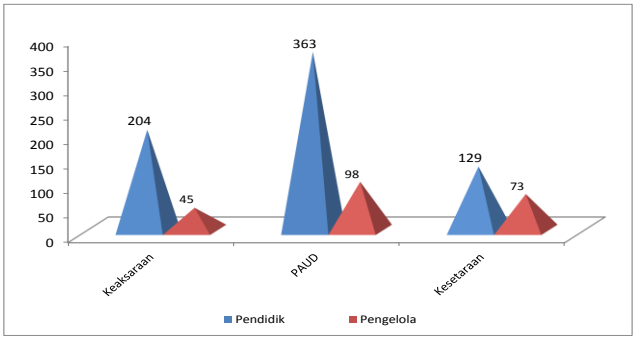


Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kota Malang peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 2.853, yang terbesar pada usia > 59 tahun sebesar 1.182 orang dan terkecil pada usia 45-59 tahun sebesar 326 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kota Malang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 985 | 360 | 326 | 1.182 | 2.853 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Malang, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 2.830, yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 912 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 159 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 5-6 tahun sebesar 504 anak dan terkecil pada usia 2-4 tahun sebesar 442 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 36 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 5 anak. Peserta

didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 897 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 154 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kota Malang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | PAUD | 442 | 504 | 159 | 912 | 813 | 0 | 2.830 |
| | a. KB | 442 | 504 | 0 | | | | 946 |
| | b. TPA | 0 | 0 | 5 | 15 | 36 | | 56 |
| | c. SPS | 0 | 0 | 154 | 897 | 777 | | 1.828 |

Sumber:Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Malang, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 519 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 5 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia > 23 tahun sebesar 43 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 5 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia >23 tahun sebesar 135 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 59 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 389 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 169 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kota Malang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0 | 5 | 77 | 519 | 347 | 948 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 0 | 5 | 18 | 25 | 43 | 91 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 0 | 59 | 105 | 135 | 299 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 0 | 389 | 169 | 558 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Malang, 2015

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 19-23 tahun sebesar 519 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 5 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 204 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 77 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 20 orang. Pendidik PAUD sebesar 363 orang, terbesar adalah lulusan Diploma sebesar 151 orang dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar

40 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 124 orang , terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 58 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 1 orang.

Di antara ketiga program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan Diploma sebesar 260 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 39 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Malang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pekerjaan Utama | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Guru | Bukan Guru | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 20 | 69 | 77 | 38 | 204 | 164 | 40 | 35 | 169 |
| 2 | PAUD | 40 | 46 | 151 | 126 | 0 | 363 | 71 | 292 | 92 | 271 |
| | a. KB | 0 | 5 | 88 | 48 | 0 | 141 | 54 | 87 | 36 | 105 |
| | b. TPA | 0 | 6 | 14 | 0 | 0 | 20 | 2 | 18 | 2 | 18 |
| | c. SPS | 40 | 35 | 49 | 78 | 0 | 202 | 15 | 187 | 54 | 148 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 0 | 58 | 40 | 25 | 1 | 124 | 23 | 106 | 30 | 99 |
| | a. Paket A Setara SD | 0 | 8 | 5 | 5 | 0 | 18 | 3 | 15 | 4 | 14 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0 | 45 | 25 | 5 | 0 | 75 | 15 | 65 | 18 | 62 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0 | 5 | 10 | 15 | 1 | 31 | 5 | 26 | 8 | 23 |
| | Jumlah | 40 | 124 | 260 | 228 | 39 | 691 | 258 | 438 | 157 | 539 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Malang, 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 164 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 40 orang. Pekerjaan pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 71 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 292 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 23 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 106 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Malang yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 258 orang dan bukan guru sebesar 438 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 35 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 169 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 92 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 271 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 30 orang, lebih kecil daripada yang belum mendapatkan sebesar 99 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Malang yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 157 orang dan lebih kecil daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 539 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 32 orang dan terkecil adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 13 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan Diploma sebesar 47 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 9 orang. Tingkat

pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 33 orang dan terkecil adalah lulusan Diploma sebesar 13 orang. Di antara ketiga program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 78 orang dan terkecil adalah lulusan SMA/MA sebesar 10 orang.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Malang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 0 | 0 | 13 | 32 | 45 | 32 | 13 |
| 2 | PAUD | 0 | 10 | 47 | 32 | 9 | 98 | 35 | 63 |
| | a. KB | 0 | 0 | 15 | 20 | 9 | 44 | 18 | 26 |
| | b. TPA | 0 | 5 | 7 | 1 | 0 | 13 | 2 | 11 |
| | c. SPS | 0 | 5 | 25 | 11 | 0 | 41 | 15 | 26 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0 | 13 | 33 | 27 | 73 | 17 | 56 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 0 | 3 | 9 | 1 | 13 | 5 | 8 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | 0 | 5 | 14 | 8 | 27 | 7 | 20 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | 0 | 5 | 10 | 18 | 33 | 5 | 28 |
| | Jumlah | 0 | 10 | 60 | 78 | 68 | 216 | 84 | 132 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Malang, 2015

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 32 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 13 orang. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 35 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 63 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 17 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 56 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kota Malang yang telah mendapat pelatihan sebesar 84 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 132 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

## C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan,

PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program PAUD sebesar 10,68 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program Keaksaraan sebesar 219,46 Jenis program PAUD yang terpadat adalah SPS sebesar 14,98, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C sebesar 42,92. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 21,32.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Malang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | R-PD/ Lbg atau KB | R-P/ Lbg atau KB |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 219,46 | 15,69 |
| 2 | PAUD | 10,68 | 1,37 |
| | a. KB | 7,39 | 1,10 |
| | b. TPA | 3,73 | 1,33 |
| | c. SPS | 14,98 | 1,66 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 28,73 | 3,91 |
| | a. Paket A Setara SD | 11,38 | 2,25 |
| | b. Paket B Setara SMP | 24,92 | 6,67 |
| | c. Paket C Setara SMA | 42,92 | 2,38 |
| | Rata-rata | 21,32 | 2,24 |

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Malang
Tahun 2014

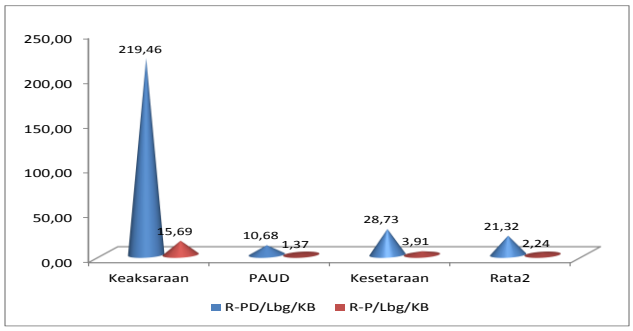


Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program PAUD sebesar 1,37 dan rasio terbesar yang cuku banyak pendidik pada program Pendidikan Keaksaraan sebesar 15,69 Hal ini berarti pada program PAUD masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 2,24 Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Lls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kota Malang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | Pendidik | | | | Pengelola | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | % Peserta Ujian | % Lulusan | R-PD/P | % Pendidik S-1/D-4+ | % Pendidik dari Guru | % Pendidik Pelatihan | % Pengelola S-1/D-4+ | % Pengelola Pelatihan |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 51,14 | 13,99 | 56,37 | 80,39 | 17,16 | 100,00 | 71,11 |
| 2 | PAUD | - | - | 7,80 | 34,71 | 19,56 | 25,34 | 41,84 | 35,71 |
| | a. KB | - | - | 6,71 | 34,04 | 38,30 | 25,53 | 65,91 | 40,91 |
| | b. TPA | - | - | 2,80 | 0,00 | 10,00 | 10,00 | 7,69 | 15,38 |
| | c. SPS | - | - | 9,05 | 38,61 | 7,43 | 26,73 | 26,83 | 36,59 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 67,51 | 77,03 | 7,35 | 20,97 | 17,83 | 23,26 | 82,19 | 23,29 |
| | a. Paket A Setara SD | 100,00 | 54,95 | 5,06 | 27,78 | 16,67 | 22,22 | 76,92 | 38,46 |
| | b. Paket B Setara SMP | 62,88 | 71,81 | 3,74 | 6,67 | 18,75 | 22,50 | 81,48 | 25,93 |
| | c. Paket C Setara SMA | 64,70 | 85,32 | 18,00 | 51,61 | 16,13 | 25,81 | 84,85 | 15,15 |
| | Rata-rata | 91,90 | 55,88 | 9,53 | 38,64 | 37,07 | 22,56 | 67,59 | 38,89 |

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kota Malang ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100,00%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 67,51% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100,00%, paket B setara SMP sebesar 62,88% dan paket C setara SMA sebesar 64,70%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 91,90%. Hal ini berarti masih terdapat 8,10% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kota Malang
Tahun 2014

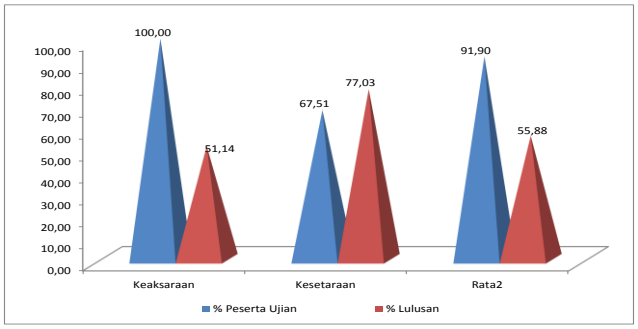


Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 51,14%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 77,03%, dengan paket A setara SD sebesar 54,95 %, paket B setara SMP sebesar 71,81%, dan paket C setara SMA sebesar 85,32%. Rata-rata lulusan sebesar 55,88%. Hal ini berarti masih terdapat 44,12% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 13,99 dan yang terendah terdapat pada program pendidikan Kesetaraan sebesar 7,35

Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 9,53 Hal ini berarti telah kekurangan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 56,37%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 34,71% dengan rincian KB sebesar 34,04%, TPA sebesar 0%, SPS sebesar 38,61%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 20,97% dengan rincian paket A setara SD sebesar 27,78%, paket B setara SMP sebesar 6,67%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 51,61%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 sebesar 38,64%. Hal ini berarti masih terdapat 61,36% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kota Malang
Tahun 2014

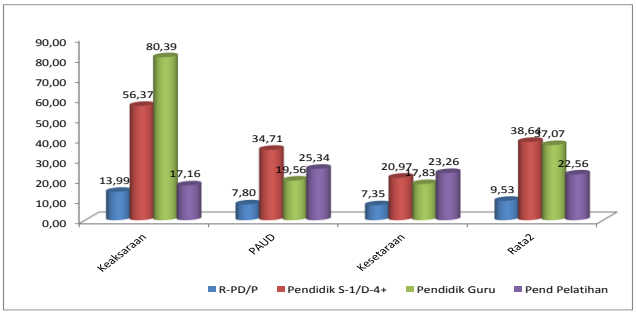


Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 80,39%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 19,56 dengan rincian KB sebesar 38,30%, TPA sebesar 10,00%, dan SPS sebesar 7,43%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 17,83% dengan rincian paket A setara SD sebesar 16,67%, paket B setara SMP sebesar 18,75%, dan paket C setara SMA sebesar 16,13%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 37,07%. Hal ini berarti masih terdapat 62,93% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang belum mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 17,16%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 25,34% dengan rincian

KB sebesar 25,53%, TPA sebesar 10,00%, dan SPS sebesar 7,43%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 23,26% dengan rincian paket A setara SD sebesar 22,22%, paket B setara SMP sebesar 22,50%, dan paket C setara SMA sebesar 25,81%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 22,56%. Hal ini berarti masih terdapat 77,44% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kota Malang
Tahun 2014

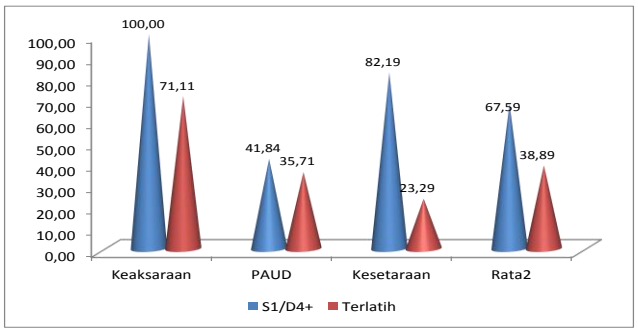


Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100,00%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 41,84% dengan rincian KB sebesar 65,91%, TPA sebesar 7,69%, dan SPS sebesar 26,83%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 82,19% dengan rincian paket A setara SD sebesar 76,92%, paket B setara SMP sebesar 81,48%, dan paket C setara SMA sebesar 84,85%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 67,59%. Hal ini berarti masih terdapat 32,41% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 71,11 %. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 35,71% dengan rincian KB sebesar 40,91%, TPA sebesar 15,38%, dan SPS sebesar 36,59%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 23,29% dengan rincian paket A setara SD sebesar 38,46%. paket B setara SMP sebesar 25,93%, dan paket C setara SMA sebesar 15,15%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 38,89%. Hal ini berarti masih terdapat 61,11% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu

direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Malang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | | % Peserta Didik | | Perbedaan Gender | Rasio Gender |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Laki2 | Perempuan | Jumlah | Laki2 | Perempuan | | |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 1.146 | 1.707 | 2.853 | 40,17 | 59,83 | -19,66 | 1,49 |
| 2 | PAUD | 1.555 | 1.275 | 2.830 | 54,95 | 45,05 | 9,89 | 0,82 |
| | a. KB | 385 | 561 | 946 | 40,70 | 59,30 | -18,60 | 1,46 |
| | b. TPA | 21 | 35 | 56 | 37,50 | 62,50 | -25,00 | 1,67 |
| | c. SPS | 1.149 | 679 | 1.828 | 62,86 | 37,14 | 25,71 | 0,59 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 697 | 251 | 948 | 73,52 | 26,48 | 47,05 | 0,36 |
| | a. Paket A Setara SD | 66 | 25 | 91 | 72,53 | 27,47 | 45,05 | 0,38 |
| | b. Paket B Setara SMP | 240 | 59 | 299 | 80,27 | 19,73 | 60,54 | 0,25 |
| | c. Paket C Setara SMA | 391 | 167 | 558 | 70,07 | 29,93 | 40,14 | 0,43 |
| | Jumlah | 3.398 | 3.233 | 6.631 | 51,24 | 48,76 | 2,49 | 0,95 |

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 47,05% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program pendidikan kesetaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada

program PAUD sebesar 9,89%, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar 2,49%, artinya peserta didik laki-laki yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih besar daripada perempuan.

Bila dilihat dari RG PD, program PAUD yang paling mendekati 1 berarti sudah mendekati setara sebesar 0,82 dan yang paling jauh dari 1 pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,36 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 0,95, artinya mendekati setara namun laki-laki lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada perempuan.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Malang
Tahun 2014

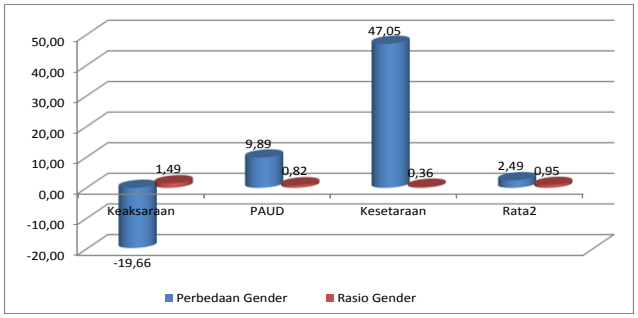


4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Malang yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program PAUD sebesar 5,33%, sedangkan terkecil pada program Pendidikan kesetaraan sebesar 0,56%. APK PAUD sebesar 5,33% dengan rincian KB sebesar 1,78%, TPA sebesar 0,11%, dan SPS sebesar 3,45%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 0,56% dengan rincian yang terbesar adalah program paket A setara SMA sebesar 1,21% dan yang terkecil adalah program paket A setara SD sebesar 0,11%.

Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kota Malang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | APK |
|---|---|---|
| 1 | PAUD | 5,33 |
| | a. KB | 1,78 |
| | b. TPA | 0,11 |
| | c. SPS | 3,45 |
| 2 | Pendidikan Kesetaraan | 0,56 |
| | a. Paket A Setara SD | 0,11 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0,72 |
| | c. Paket C Setara SMA | 1,21 |

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kota Malang
Tahun 2014

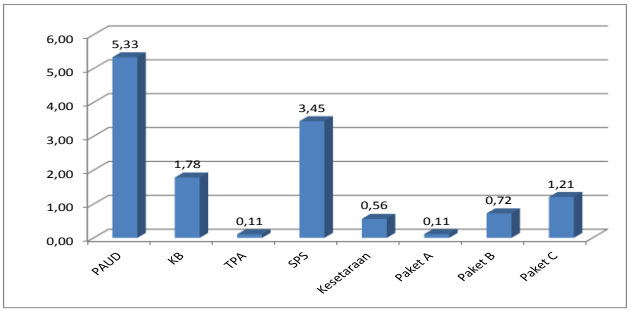


Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan terbesar pada usia >59 tahun sebesar 41,43% dan terkecil pada usia 45-59 tahun sebesar 11,43%.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Malang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 34,53 | 12,62 | 11,43 | 41,43 | 100,00 |

Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dani >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 32,23% dan yang terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 5,62%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 53,28% dan yang terkecil pada usia 2-4 tahun

sebesar 46,72%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 64,29% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 8,93%, peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 49,07% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 8,42%.

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Malang
Tahun 2014

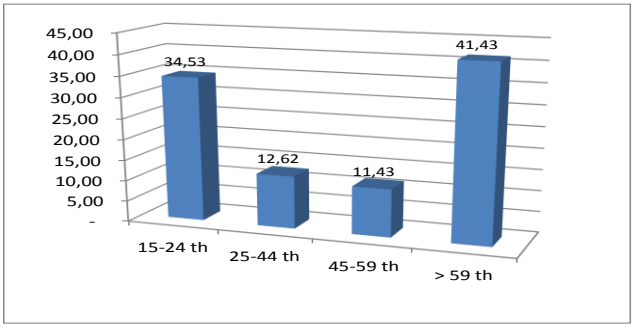


Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Malang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | >6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | PAUD | 15,62 | 17,81 | 5,62 | 32,23 | 28,73 | 0,00 | 100,00 |
| | a. KB | 46,72 | 53,28 | - | | | | 100,00 |
| | b. TPA | - | - | 8,93 | 26,79 | 64,29 | | 100,00 |
| | c. SPS | - | - | 8,42 | 49,07 | 42,51 | | 100,00 |

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Malang
Tahun 2014

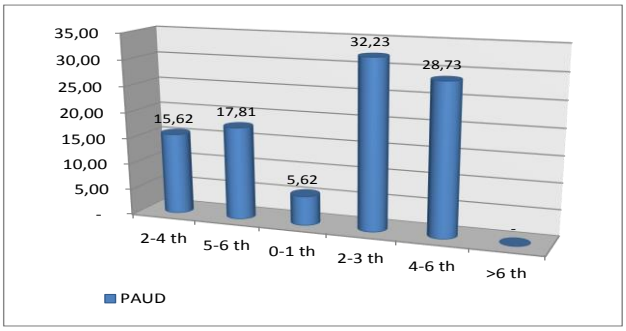


Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik

pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 54,75 % dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 0,53%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 47,25% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 5,49%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 45,15% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 19,73%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 69,71% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 30,29%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Malang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0,00 | 0,53 | 8,12 | 54,75 | 36,60 | 100,00 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 0,00 | 5,49 | 19,78 | 27,47 | 47,25 | 100,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 0,00 | 19,73 | 35,12 | 45,15 | 100,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 0,00 | 69,71 | 30,29 | 100,00 |

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Malang
Tahun 2014

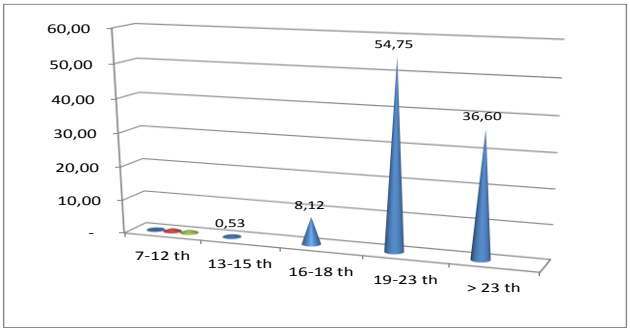


Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 54,75% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 0,53%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 219,46 dan terkecil atau terburuk pada program TPA sebesar 3,73, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 15,69 dan terkecil atau terburuk pada program KB sebesar 1,10.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program pendidikan keaksaraan dan paket A setara SD sebesar 100,00% dan terkecil pada program paket B setara SMP sebesar 62,88%. %Lls terbesar pada program paket C setara SMA sebesar 85,32% dan terkecil pada program pendidikan keaksaraan sebesar 51,14%.

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 219,46, terkecil terdapat pada program PAUD sebesar 10,68. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 56,37% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 20,97 %. %PG terbesar

atau terbaik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 80,39% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 17,83%. %PL terbesar atau terbaik pada program PAUD sebesar 25,34% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan keaksaraan sebesar 17,16%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kota Malang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %LIs | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 219,46 | 15,69 | 100,00 | 51,14 | 13,99 | 56,37 | 80,39 | 17,16 | 100,00 | 71,11 | -19,66 | 1,49 | - | 52,86 |
| 2 | PAUD | 10,68 | 1,37 | - | - | 7,80 | 34,71 | 19,56 | 25,34 | 41,84 | 35,71 | 9,89 | 0,82 | 5,33 | - |
| | a. KB | 7,39 | 1,10 | - | - | 6,71 | 34,04 | 38,30 | 25,53 | 65,91 | 40,91 | -18,60 | 1,46 | 1,78 | - |
| | b. TPA | 3,73 | 1,33 | - | - | 2,80 | - | 10,00 | 10,00 | 7,69 | 15,38 | -25,00 | 1,67 | 0,11 | - |
| | c. SPS | 14,98 | 1,66 | - | - | 9,05 | 38,61 | 7,43 | 26,73 | 26,83 | 36,59 | 25,71 | 0,59 | 3,45 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 28,73 | 3,91 | 67,51 | 77,03 | 7,35 | 20,97 | 17,83 | 23,26 | 82,19 | 23,29 | 47,05 | 0,36 | 0,56 | 0,00 |
| | a. Paket A Setara SD | 11,38 | 2,25 | 100,00 | 54,95 | 5,06 | 27,78 | 16,67 | 22,22 | 76,92 | 38,46 | 45,05 | 0,38 | 0,11 | 0,00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 24,92 | 6,67 | 62,88 | 71,81 | 3,74 | 6,67 | 18,75 | 22,50 | 81,48 | 25,93 | 60,54 | 0,25 | 0,72 | 0,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | 42,92 | 2,38 | 64,70 | 85,32 | 18,00 | 51,61 | 16,13 | 25,81 | 84,85 | 15,15 | 40,14 | 0,43 | 1,21 | 0,00 |

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 100,00% dan terkecil pada program PAUD sebesar 41,84%. %PAL terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 71,11% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 23,29%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program PAUD sebesar 9,89% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 47,05%. RG PD terbaik pada program PAUD sebesar 0,82 dan terburuk pada program pendidikan kesetaran sebesar 0,36.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program PAUD sebesar 5,33% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaran sebesar 0,56%. %PD usia hanya pada program pendidikan keaksaraan yaitu sebesar 52,86%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 100 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 100,oo. Nilai KB sebesar 14,78 dan 22,03, TPA sebesar 7,47 dan 26,67, dan SPS sebesar 29,97 dan 33,11. Nilai paket A setara SD sebesar 45,50 dan 82,56 paket B setara SMP sebesar 83,06 dan 100, dan paket C setara SMA sebesar 100,00 dan 47,69.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kota Malang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %LIs | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 51,14 | 71,50 | 56,37 | 80,39 | 17,16 | 100,00 | 71,11 | 80,34 | 67,14 | - | 52,86 |
| 2 | PAUD | 17,41 | 27,27 | | | 12,37 | 24,22 | 18,57 | 20,75 | 33,48 | 30,96 | 76,89 | 56,83 | 5,93 | |
| | a. KB | 14,78 | 22,03 | - | - | 13,42 | 34,04 | 38,30 | 25,53 | 65,91 | 40,91 | 81,40 | 51,38 | 5,94 | - |
| | b. TPA | 7,47 | 26,67 | - | - | 5,60 | - | 10,00 | 10,00 | 7,69 | 15,38 | 75,00 | 60,00 | 0,35 | - |
| | c. SPS | 29,97 | 33,11 | - | - | 18,10 | 38,61 | 7,43 | 26,73 | 26,83 | 36,59 | 74,29 | 59,09 | 11,48 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 76,19 | 82,56 | 75,86 | 70,69 | 37,27 | 28,69 | 17,18 | 23,51 | 81,08 | 26,51 | 51,42 | 35,06 | 42,81 | - |
| | a. Paket A Setara SD | 45,50 | 100,00 | 100,00 | 54,95 | 20,22 | 27,78 | 16,67 | 22,22 | 76,92 | 38,46 | 54,95 | 37,88 | 37,38 | - |
| | b. Paket B Setara SMP | 83,06 | 100,00 | 62,88 | 71,81 | 24,92 | 6,67 | 18,75 | 22,50 | 81,48 | 25,93 | 39,46 | 24,58 | 36,13 | - |
| | c. Paket C Setara SMA | 100,00 | 47,69 | 64,70 | 85,32 | 66,67 | 51,61 | 16,13 | 25,81 | 84,85 | 15,15 | 59,86 | 42,71 | 54,93 | - |

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 51,14, R-PD/P menjadi sebesar 71,50, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 56,37, %PG menjadi sebesar 80,39 %PL menjadi sebesar 17,16, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100,00 dan %PAL menjadi sebesar 71,11 Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 14,78, %PS-1/D-4 sebesar 13,42, %PG sebesar 38,30, %PL sebesar 25,53, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 65,91, dan %PAL sebesar 40,91 Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 7,47, %PS-1/D-4 sebesar 5,60, %PL sebesar 10,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 7,69 dan %PAL sebesar 15,38 Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 29,97, %PS-1/D-4 sebesar 18,10, %PG sebesar 38,61, %PL sebesar 10,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 7,69 dan %PAL sebesar 15,38.

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 100,00, %Lls menjadi sebesar 54,95, R-PD/P menjadi sebesar 20,22, %PS-1/D-4 sebesar 27,78, %PG sebesar 16,67, %PL sebesar 22,22, %PAS-1/D-4+ sebesar 76,92, dan %PAL sebesar 38,46. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 62,88, %Lls menjadi sebesar 71,81, R-PD/P menjadi sebesar 20,22, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 27,78, %PG sebesar 16,67, %PL sebesar 22,22, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 81,48, dan %PAL menjadi sebesar 25,93. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 64,70, %Lls sebesar 85,32, R-PD/P menjadi sebesar 66,67, %PS-1/D-4 sebesar 51,61, %PG sebesar 16,13, %PL sebesar 25,81, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 84,85, dan %PAL sebesar 15,15.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 80,34 dan RG PD sebesar 67,14 Nilai KB sebesar 81,40 dan 51,38, TPA sebesar 75,00 dan 60,00, sedangkan SPS sebesar 74,29 dan 59,09. Nilai paket A setara SD sebesar 54,95 dan 37,88, paket B setara SMP sebesar 39,46 dan 24,58, dan paket C setara SMA sebesar 59,86 dan 42,71.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 52,86 Nilai KB untuk APK sebesar 5,94, TPA sebesar 0,35, dan SPS sebesar 11,48. Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 37,38, paket B setara SMP sebesar 36,13 dan paket C setara SMA sebesar 54,93.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kota Malang
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 | Misi K-3 | Misi K-4 | Misi K-5 | Kinerja | Jenis |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 68,46 | 73,74 | 52,86 | 73,76 | MADYA |
| 2 | PAUD | 22,34 | 23,39 | 66,86 | 5,93 | 29,63 | KURANG |
| | a. KB | 18,41 | 36,35 | 66,39 | 5,94 | 31,77 | KURANG |
| | b. TPA | 17,07 | 8,11 | 67,50 | 0,35 | 23,26 | KURANG |
| | c. SPS | 31,54 | 25,71 | 66,69 | 11,48 | 33,86 | KURANG |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 79,37 | 45,10 | 43,24 | 21,41 | 47,28 | KURANG |
| | a. Paket A Setara SD | 72,75 | 44,65 | 46,41 | 18,69 | 45,63 | KURANG |
| | b. Paket B Setara SMP | 91,53 | 39,37 | 32,02 | 18,06 | 45,25 | KURANG |
| | c. Paket C Setara SMA | 73,85 | 51,28 | 51,28 | 27,47 | 50,97 | KURANG |
| | Rata2 Program | 50,43 | 34,24 | 45,96 | 20,05 | 37,67 | KURANG |
| | Jenis Misi | KURANG | KURANG | KURANG | KURANG | KURANG | |

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kota Malang, program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 52,86, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 73,76 termasuk kategori Madya. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 66,86 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 5,93 sehingga kinerja program PAUD sebesar 29,63 termasuk kategori kurang Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 66,39 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 5,93, sehingga kinerja program KB sebesar 31,77 termasuk kategori kurang, TPA terbaik pada misi K-4 sebesar 67,50 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 0,35, sehingga kinerja program TPA sebesar 23,26 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 66,69 dan terburuk

pada misi K-5 sebesar 11,48, sehingga kinerja program SPS sebesar 33,86 termasuk kategori kurang.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 79,37 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 21,41, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 47,28 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-1 sebesar 72,75 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 18,69, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 45,63 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 91,53 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 18,06, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 45,25 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 73,85 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 27,47, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 50,97 termasuk kategori kurang.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata tiga program yang terbaik pada misi K-1 sebesar 50,43 termasuk kategori kurang dan terburuk pada misi K-5 sebesar 20,05 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 37,67 termasuk kategori kurang.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kota Malang
Tahun 2014

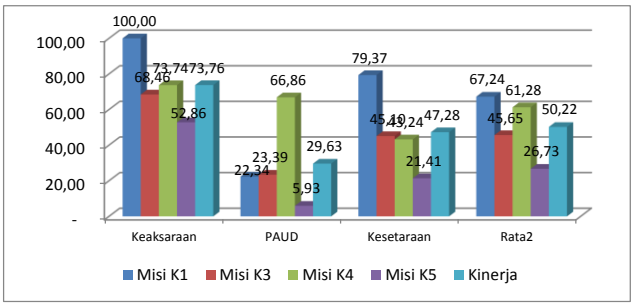


Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-1 sebesar 67,24 termasuk kategori pratama dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 26,73 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 50,22 termasuk kategori kurang.

Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kota Malang
Tahun 2014

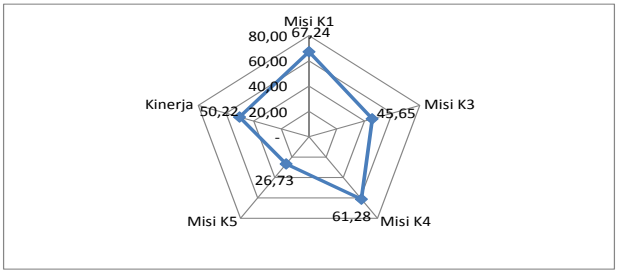


Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program

pendidikan Keaksaraan sebesar 73,76 termasuk kategori Madya dan terburuk adalah program PAUD sebesar 29,63 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 50,22 termasuk kategori kurang.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kota Malang
Tahun 2014

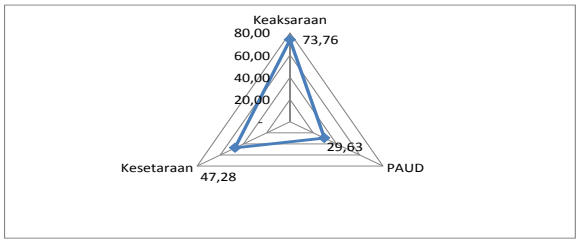


D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kota Malang maka nilai misi K-1 sebesar 67,24 termasuk kategori pratama, misi K-3 sebesar 45,65 termasuk kategori kurang, misi K-4 sebesar 61,28 termasuk kategori pratama, dan misi K-5 sebesar 26,73 termasuk kategori kurang Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 50,22 termasuk kategori kurang.

Berdasarkan program pendidikan Kota Malang maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 73,76 termasuk kategori Madya PAUD memiliki nilai sebesar 29,63 termasuk kategori kurang dengan rincian KB sebesar 31,77 termasuk kategori kurang, TPA sebesar 23,26 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 33,86 termasuk kategori kurang. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 47,28 termasuk kategori kurang dengan rincian paket A setara SD sebesar 45,63 termasuk kategori kurang, paket B setara SMP sebesar 45,25 termasuk kategori kurang dan paket C setara SMA sebesar 50,97 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, rata-rata tiga program sebesar 37,67 termasuk kategori kurang.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-5 karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatkan pada kepasatian mendapatkan layanan jenis indikator, yaitu APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara menambahakan jumlah warga belajar.
b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-2,K-3 dan K-5 masing-masing sebesar 22,34, 23,39, 5,93 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan 3 jenis indikator, yaitu R-PD/L atau KB, R-P/L KB, dan APK yang memiliki nilai kurang dari 50.

Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik PAUD.

c. Kinerja program Paket A yang terburuk pada misi K-3, K-4 dan K-5 sebesar 45,10, 43,24 dan 21,41 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 3 jenis indikator, yaitu PG PD, RG PD, dan APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik paket A setara SD.
d. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-3, K-4 dan K-5, masing-masing sebesar sebesar 39,37, 32,02 DAN 18,06 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik paket B setara SMP usia 13-15 tahun.
e. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-3, K-4 dan K-5, masing-masing sebesar sebesar 51.28, 25,71 dan 27,47 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik paket C setara SMA kelompok usia 16-18 tahun.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KOTA PASURUAN
TAHUN 2014

## A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan ”melayani yang tak terlayani”.

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU, 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | | Jumlah Indikator |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) | |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 20 | 1 | 100 | 100 | 10 | 50 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | 100 | 13 |
| 2 | PAUD | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. KB | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | b. TPA | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | c. SPS | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | TK | 50 | 4 | - | 100 | 15 | 100 | - | - | 100 | - | 0 | 1 | 30 | - | 9 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Paket A Setara SD | 25 | 2 | 100 | 100 | 25 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 0,3 | 100 | 14 |
| | b. Paket B Setara SMP | 30 | 4 | 100 | 100 | 15 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,0 | 100 | 14 |
| | c. Paket C Setara SMA | 35 | 5 | 100 | 100 | 12 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,2 | 100 | 14 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Kursus | 100 | 5 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | b. PKH | 20 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | c. KBU | 10 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |

Catatan: %PD Usia*)
1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun
2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun
3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun
4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada

Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

| No. | Jenis Kinerja | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Paripurna | 90.00-100.00 |
| 2 | Utama | 80.00-89.99 |
| 3 | Madya | 70.00-79.99 |
| 4 | Pratama | 60.00-69.99 |
| 5 | Kurang | kurang 60.00 |

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijaring oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kota Pasuruan memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan, 2) PAUD dan TK, 3) pendidikan kesetaraan, 4) pendidikan berkelanjutan, 5) PKBM, dan 6) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat 203 yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 122 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 71 lembaga, TPA sebesar 6 lembaga, SPS sebesar 45 lembaga, dan TK sebesar 104 sekolah, sedangkan kursus terdapat 42 lembaga, PKBM sebesar 5 lembaga, dan TBM sebesar 5 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 15 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 5 kelompok, paket B setara SMP sebesar 5 kelompok, paket C setara SMA sebesar 5 kelompok, sedangkan PKH memiliki 9 kelompok dan KBU tidak memiliki kelompok.

Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada lima program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik lima jenis program sebesar 8.902 anak/orang, yang terbesar adalah program Pendidikan berkelanjutan sebesar 4.140, diikuti program PAUD sebesar 3.638 anak, dan terkecil adalah program keaksaraan sebesar 406, sedangkan pengunjung TBM sebesar 160 orang. Dari lima jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di tiga program tersebut sebesar 3.799 orang dan terbesar adalah pada program Pendidikan Berkelanjutan sebesar 2.675 orang dan terkecil adalah pada program Pendidikan Keaksaraan sebesar 406 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 5.612 orang dengan lulusan terbesar pada program TK sebesar 3.123 anak dan terkecil pada program Pendidikan kesetaraan sebesar 718 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kota Pasuruan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Lembaga/ Pokjar | Peserta Didik | Peserta Ujian | Lulusan | Pendidik/ Tutor | Pengelola | Penduduk Usia Sekolah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 5 | 406 | 406 | 0 | 54 | 5 | |
| 2 | PAUD | 122 | 3,638 | - | 3,123 | 559 | 121 | 18,256 |
| | a. KB | 71 | 1,924 | - | - | 295 | 71 | |
| | b. TPA | 6 | 149 | - | - | 31 | 6 | |
| | c. SPS | 45 | 1,565 | - | - | 233 | 44 | |
| | TK | 104 | 6,121 | - | 3,123 | 389 | 104 | 10,206 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 15 | 718 | 718 | 718 | 116 | 15 | 304,228 |
| | a. Paket A Setara SD | 5 | 92 | 92 | 92 | 18 | 5 | 154,655 |
| | b. Paket B Setara SMP | 5 | 229 | 229 | 229 | 42 | 5 | 68,687 |
| | c. Paket C Setara SMA | 5 | 397 | 397 | 397 | 56 | 5 | 80,886 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 51 | 4,140 | 2,675 | 1,771 | 157 | 51 | |
| | a. Kursus | 42 | 3,947 | 2,482 | 1,606 | 133 | 42 | |
| | b. PKH | 9 | 193 | 193 | 165 | 24 | 9 | |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 5 | PKBM | 5 | - | - | - | 56 | 5 | |
| 6 | TBM | 5 | 160 | - | - | 0 | 5 | |
| | Jumlah | 203 | 9,062 | 3,799 | 5,612 | 942 | 202 | |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pasuruan 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kota Pasuruan
Tahun 2014

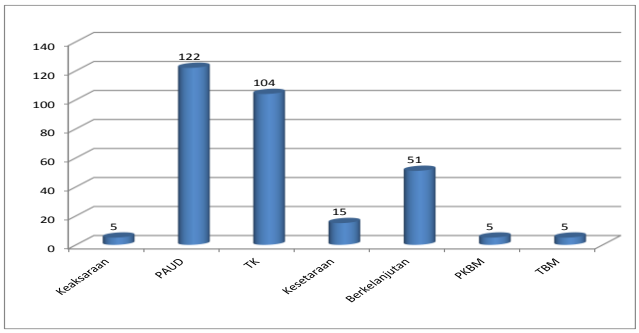


Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada lima program karena tidak terdapat pada TBM. Pendidik lima program tersebut sebesar 942 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 559 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program Pendidikan keaksaraan sebesar 54 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kota Pasuruan
Tahun 2014

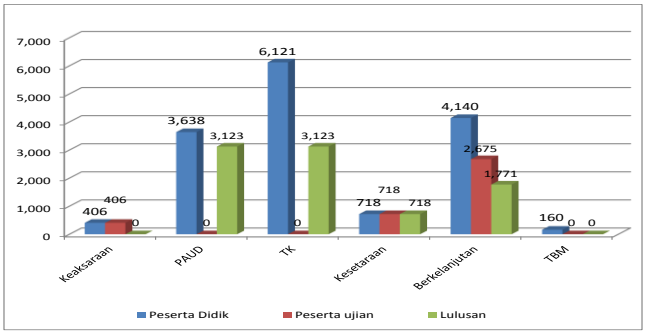

Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di enam program tersebut sebesar 202 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 121 orang, sedangkan terkecil pada program Pendidikan keaksaraan, PKBM dan TBM dengan masing-masing sebesar 5 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kota Pasuruan sebesar 18.256 anak, usia 4-6 tahun sebesar 10.206 anak, usia 7-12 tahun sebesar 154.655 anak, usia 13-15 tahun sebesar 68.687 orang, 16-18 tahun sebesar 80.886 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 304.228 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kota Pasuruan
Tahun 2015

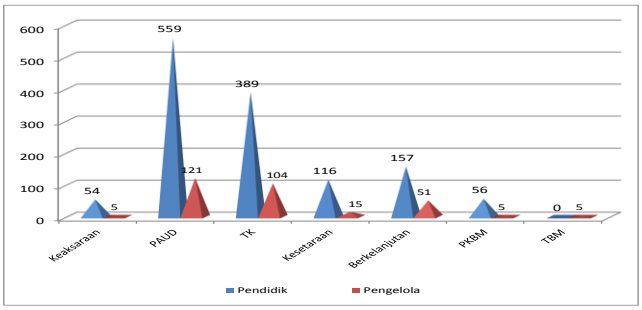


Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4A Kota Pasuruan peserta didik pendidikan keaksaraan sebesar 406, yang terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 189 orang dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 57 orang.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kota Pasuruan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 64 | 96 | 189 | 57 | 406 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pasuruan 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 3.638, yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 1.126 anak dan

terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 120 anak. Peserta didik KB terbesar berusia 2-4 tahun sebesar 970 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 954 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 149. Peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 1.126 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 120 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 6.121, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 6.062 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 9 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kota Pasuruan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | PAUD | 970 | 954 | 120 | 1,126 | 468 | 0 | 3,638 |
| | a. KB | 970 | 954 | 0 | | | | 1,924 |
| | b. TPA | 0 | 0 | 0 | 0 | 149 | | 149 |
| | c. SPS | 0 | 0 | 120 | 1,126 | 319 | | 1,565 |
| | TK | | | | 9 | 6,062 | 50 | 6,121 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pasuruan 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 421 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 5 orang. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun, peserta didik terbesar berusia 13-15 tahun sebesar 35 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 5 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 132 orang dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 4 orang. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun, peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 272 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 125 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kota Pasuruan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 5 | 39 | 96 | 421 | 157 | 718 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 5 | 35 | 27 | 17 | 8 | 92 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 4 | 69 | 132 | 24 | 229 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 0 | 272 | 125 | 397 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 964 | 852 | 798 | 813 | 461 | 252 | 4,140 |
| | a. Kursus | 964 | 852 | 798 | 813 | 364 | 156 | 3,947 |
| | b. PKH | - | - | 0 | 0 | 97 | 96 | 193 |
| | c. KBU | - | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | TBM (pengunjung) | - | 67 | 0 | 47 | 24 | 22 | 160 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pasuruan 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia <7 tahun sebesar 964 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 252 orang. Peserta didik kursus terbesar pada usia <7 tahun sebesar 964 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 156 orang. Peserta didik PKH terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 97 orang dan

terkecil pada usia >23 tahun sebesar 96 orang, sedangkan peserta didik pada program KBU tidak ada. Pengunjung TBM terbesar pada usia 7-12 tahun sebesar 67 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 22 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 4-6 tahun sebesar 6.062 orang dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 9 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik pendidikan keaksaraan sebesar 54 orang, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 50 orang dan terkecil adalah lulusan Diploma dan S-2/S-3 masing-masing sebesar 2 orang. Pendidik PAUD sebesar 559 orang, terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 333 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 4 orang. Pendidik TK sebesar 389 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 197 orang dan terkecil adalah lulusan Diploma sebesar 59 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 116 orang , terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 104 orang dan terkecil adalah lulusan Diploma dan S-2/S-3 masing-masing sebesar 6 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 157 orang terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 57 orang dan terkecil adalah lulusan SMP/MTS sebesar 4 orang. Pendidik PKBM sebesar 56 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 52 orang dan terkecil adalah lulusan Diploma dan S-2/S-3 masing-masing sebesar 2 orang.

Di antara keenam program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 390 orang dan yang terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 23 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kota Pasuruan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pekerjaan Utama | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Guru | Bukan Guru | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 0 | 2 | 50 | 2 | 54 | 54 | 0 | 35 | 19 |
| 2 | PAUD | 57 | 333 | 31 | 134 | 4 | 559 | 559 | 0 | 244 | 315 |
| | a. KB | 14 | 160 | 19 | 99 | 3 | 295 | 295 | 0 | 132 | 163 |
| | b. TPA | 7 | 16 | 0 | 7 | 1 | 31 | 31 | 0 | 2 | 29 |
| | c. SPS | 36 | 157 | 12 | 28 | 0 | 233 | 233 | 0 | 110 | 123 |
| | TK | - | 133 | 59 | 197 | 0 | 389 | - | - | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 0 | 0 | 6 | 104 | 6 | 116 | 116 | 0 | 89 | 27 |
| | a. Paket A Setara SD | 0 | 0 | 2 | 14 | 2 | 18 | 18 | 0 | 11 | 7 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0 | 0 | 2 | 38 | 2 | 42 | 42 | 0 | 38 | 4 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0 | 0 | 2 | 52 | 2 | 56 | 56 | 0 | 40 | 16 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 4 | 57 | 40 | 47 | 9 | 157 | 58 | 99 | 72 | 85 |
| | a. Kursus | 2 | 43 | 40 | 40 | 8 | 133 | 51 | 82 | 54 | 79 |
| | b. PKH | 2 | 14 | 0 | 7 | 1 | 24 | 7 | 17 | 18 | 6 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | PKBM | 0 | 0 | 2 | 52 | 2 | 56 | 56 | 0 | 40 | 16 |
| | Jumlah | 61 | 390 | 81 | 387 | 23 | 942 | 843 | 99 | 480 | 462 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pasuruan 2015

Pekerjaan pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 54 orang. Pekerjaan pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 559 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 116 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 58 orang, lebih kecil daripada yang bukan guru sebesar 99 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 56 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Pasuruan yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 843 orang dan bukan guru sebesar 99 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan keaksaraan sebesar 35 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 19 orang. Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 244 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 315 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 89 orang, lebih besar daripada yang belum mendapatkan sebesar 27 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 72 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 85 orang. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 40 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 16 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kota Pasuruan yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 480 orang dan lebih besar daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 462 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kota Pasuruan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 0 | 0 | 3 | 2 | 5 | 5 | 0 |
| 2 | PAUD | 0 | 77 | 0 | 41 | 3 | 121 | 38 | 83 |
| | a. KB | 0 | 44 | 0 | 27 | 0 | 71 | 19 | 52 |
| | b. TPA | 0 | 3 | 0 | 3 | 0 | 6 | 1 | 5 |
| | c. SPS | 0 | 30 | 0 | 11 | 3 | 44 | 18 | 26 |
| | TK (Kepala Sekolah) | - | 13 | 13 | 76 | 2 | 104 | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0 | 0 | 9 | 6 | 15 | 15 | 0 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 0 | 0 | 3 | 2 | 5 | 5 | 0 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | 0 | 0 | 3 | 2 | 5 | 5 | 0 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | 0 | 0 | 3 | 2 | 5 | 5 | 0 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 3 | 15 | 0 | 26 | 7 | 51 | 25 | 26 |
| | a. Kursus | 1 | 11 | 0 | 24 | 6 | 42 | 16 | 26 |
| | b. PKH | 2 | 4 | 0 | 2 | 1 | 9 | 9 | 0 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | PKBM | 0 | 0 | 0 | 3 | 2 | 5 | 5 | 0 |
| 6 | TBM | 0 | 0 | 0 | 4 | 1 | 5 | 5 | 0 |
| | Jumlah | 3 | 92 | 0 | 86 | 21 | 202 | 93 | 109 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kota Pasuruan 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola pendidikan keaksaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 3 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 77 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 3 orang. Tingkat

pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 76 orang dan terkecil lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 9 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 6 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 26 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 7 orang. Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 3 orang dan terkecil lulusan S-2/S-3 sebesar 2 orang. Tingkat pendidikan pengelola TBM adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 4 orang. Di antara keenam program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan SMA/MA sebesar 92 orang dan terkecil adalah lulusan SMP/MTS sebesar 3 orang.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapat pelatihan tentang pendidikan keaksaraan sebesar 5 orang dan yang belum mendapat pelatihan tidak ada. Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 38 orang, lebih kecil daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 83 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan sebesar 15 orang dan yang belum mendapat pelatihan tidak ada. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 25 orang, lebih kecil daripada yang belum mendapatkan pelatihan sebesar 26 orang. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 5 orang dan yang belum mendapat pelatihan tidak ada. Pengelola TBM yang telah mendapat pelatihan sebesar 5 orang dan yang belum mendapat pelatihan tidak ada. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kota Pasuruan yang telah mendapat pelatihan sebesar 93 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 109 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

## C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

### 1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program PAUD sebesar 29,82 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program pendidikan keaksaraan sebesar 81,20. Jenis program PAUD yang terpadat adalah SPS sebesar 34,78, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C setara SMA sebesar 79,40 Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah kursus sebesar 93,98, sedangkan pengunjung TBM sebesar 32,00 Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 44,64.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Pasuruan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | R-PD/ Lbg atau KB | R-P/ Lbg atau KB |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 81.20 | 10.80 |
| 2 | PAUD | 29.82 | 4.58 |
| | a. KB | 27.10 | 4.15 |
| | b. TPA | 24.83 | 5.17 |
| | c. SPS | 34.78 | 5.18 |
| | TK | 58.86 | 3.74 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 47.87 | 7.73 |
| | a. Paket A Setara SD | 18.40 | 3.60 |
| | b. Paket B Setara SMP | 45.80 | 8.40 |
| | c. Paket C Setara SMA | 79.40 | 11.20 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 81.18 | 3.08 |
| | a. Kursus | 93.98 | 3.17 |
| | b. PKH | 21.44 | 2.67 |
| | c. KBU | 0.00 | 0.00 |
| 5 | PKBM | - | 11.20 |
| 6 | TBM | 32.00 | - |
| | Rata-rata | 44.64 | 4.64 |

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kota Pasuruan
Tahun 2014

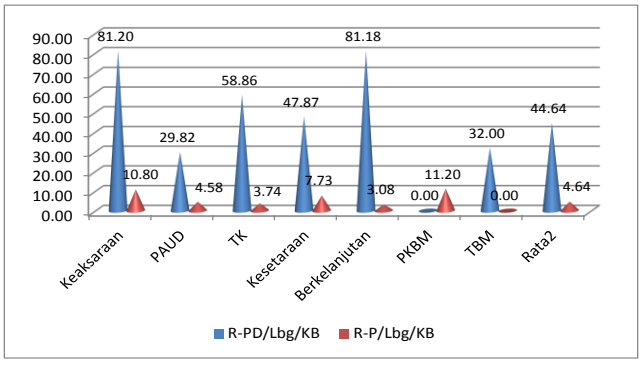

Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 3,08 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program PKBM sebesar 11,20. Hal ini berarti pada program Pendidikan berkelanjutan masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 4,64. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Lls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan, % Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kota Pasuruan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | Pendidik | | | | Pengelola | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | % Peserta Ujian | % Lulusan | R-PD/P | % Pendidik S-1/D-4+ | % Pendidik dari Guru | % Pendidik Pelatihan | % Pengelola S-1/D-4+ | % Pengelola Pelatihan |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100.00 | - | 7.52 | 96.30 | 100.00 | 64.81 | 100.00 | 100.00 |
| 2 | PAUD | - | - | 6.51 | 24.69 | 100.00 | 43.65 | 36.36 | 31.40 |
| | a. KB | - | - | 6.52 | 34.58 | 100.00 | 44.75 | 38.03 | 26.76 |
| | b. TPA | - | - | 4.81 | 25.81 | 100.00 | 6.45 | 50.00 | 16.67 |
| | c. SPS | - | - | 6.72 | 12.02 | 100.00 | 47.21 | 31.82 | 40.91 |
| | TK | - | 101.53 | 15.74 | 50.64 | - | - | 75.00 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 100.00 | 100.00 | 6.19 | 94.83 | 100.00 | 76.72 | 100.00 | 100.00 |
| | a. Paket A Setara SD | 100.00 | 100.00 | 5.11 | 88.89 | 100.00 | 61.11 | 100.00 | 100.00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 100.00 | 100.00 | 5.45 | 95.24 | 100.00 | 90.48 | 100.00 | 100.00 |
| | c. Paket C Setara SMA | 100.00 | 100.00 | 7.09 | 96.43 | 100.00 | 71.43 | 100.00 | 100.00 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 64.61 | 66.21 | 26.37 | 35.67 | 36.94 | 45.86 | 64.71 | 49.02 |
| | a. Kursus | 62.88 | 64.71 | 29.68 | 36.09 | 38.35 | 40.60 | 71.43 | 38.10 |
| | b. PKH | 100.00 | 85.49 | 8.04 | 33.33 | 29.17 | 75.00 | 33.33 | 100.00 |
| | c. KBU | - | - | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| 5 | PKBM | - | - | - | 96.43 | 100.00 | 71.43 | 100.00 | 100.00 |
| 6 | TBM | - | - | - | - | - | - | 100.00 | 100.00 |
| | Rata-rata | 72.17 | 65.52 | 9.62 | 43.52 | 89.49 | 50.96 | 52.97 | 46.04 |

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kota Pasuruan ternyata peserta didik yang mengikuti ujian pendidikan keaksaraan sebesar 100%. Peserta didik pendidikan kesetaraan yang mengikuti ujian sebesar 100% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100% paket B setara SMP sebesar 100% dan paket C setara SMA sebesar 100%. Peserta didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 64,61% dengan rincian kursus sebesar 62,88% PKH sebesar 100% dan KBU tidak ada yang mengikuti ujian. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 72,17%. Hal ini berarti masih terdapat 27,83% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kota Pasuruan
Tahun 2014

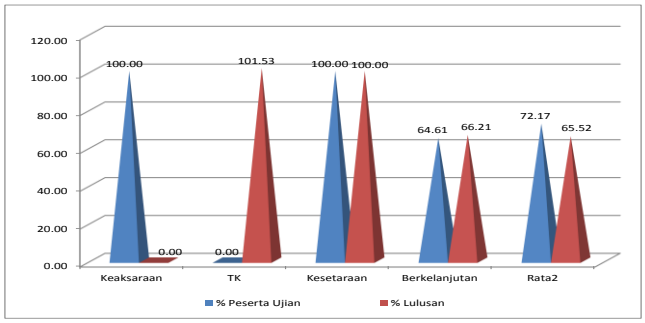


Peserta ujian program pendidikan keaksaraan yang lulus sebesar 0%. Program TK yang lulus sebesar 101,53% Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 100%, dengan paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100%, dan paket C setara SMA sebesar 100%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 64,61%, dengan rincian kursus sebesar 62,88%, PKH sebesar 100%, dan KBU tidak ada. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 72,17% Hal ini berarti masih terdapat 27,83% pengikut ujian program PAUD dan Nonformal yang tidak lulus. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan memberikan bimbingan lebih intensif agar semua peserta ujian dapat lulus.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program Pendidikan berkelanjutan sebesar 26,37 dan yang terendah terdapat pada program PAUD sebesar 6,51.Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 9,62. Hal ini berarti telah kekurangan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan

pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 96,30%. Pendidik PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 24,69% dengan rincian KB sebesar 34,58%, TPA sebesar 25,81%, SPS sebesar 12,02%, sedangkan TK sebesar 50,64%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 94,83%, dengan rincian paket A setara SD sebesar 88,89%, paket B setara SMP sebesar 95,24%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 96,43%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 35,67% dengan rincian kursus sebesar 36,09% dan PKH sebesar 33,33%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 43,52%. Hal ini berarti masih terdapat 56,48% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kota Pasuruan
Tahun 2014

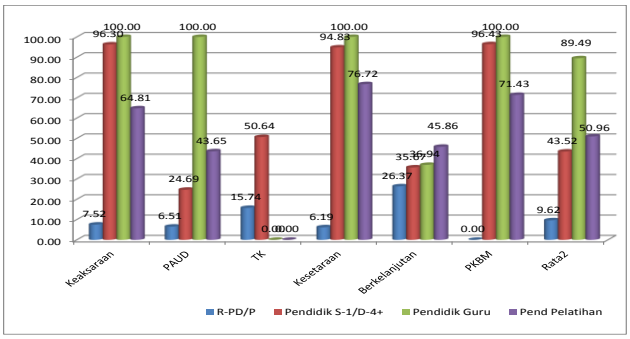


Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang berasal dari guru sebesar 100%. Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 100% dengan rincian KB sebesar 100%, TPA sebesar 100%, dan SPS sebesar 100%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 100% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100%, dan paket C setara SMA sebesar 100%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 36,94% dengan rincian kursus sebesar 38,35%, PKH sebesar 29,07%, dan KBU sebesar 0% Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 89,49%. Hal ini berarti masih terdapat 10,51% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik pendidikan keaksaraan yang mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 64,81%. Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 43,65% dengan rincian KB sebesar 44,75%, TPA sebesar 6,45%, dan SPS sebesar 47,21%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 76.72% dengan rincian paket A setara SD sebesar 61,11%, paket B setara SMP sebesar 90,48%, dan paket C setara SMA sebesar 71,43%. Pendidik

pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 45,86% dengan rincian kursus sebesar 40,60%, dan PKH sebesar 75%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 50,96%. Hal ini berarti masih terdapat 49,04% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kota Pasuruan
Tahun 2014

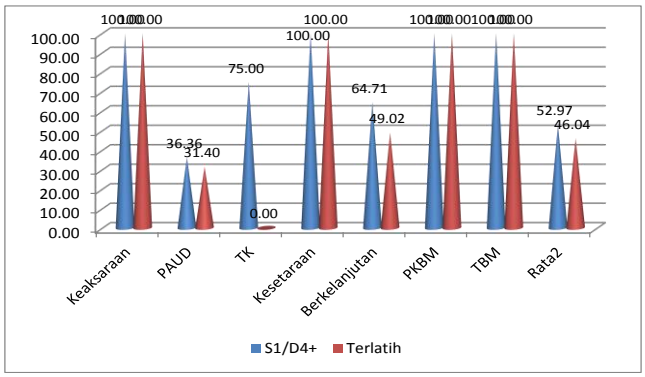


Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola pendidikan keaksaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100%. Pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 36,36% dengan rincian KB sebesar 38,03%, TPA sebesar 50%, dan SPS sebesar 31,82% sedangkan kepala sekolah TK sebesar 75%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100%, dan paket C setara SMA sebesar 100%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 64,71% dengan rincian kursus sebesar 71,43%, PKH sebesar 33,33%, dan KBU sebesar 0%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 100%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 52,97%. Hal ini berarti masih terdapat 47,03% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola pendidikan keaksaraan yang telah mendapatkan pelatihan tentang keaksaraan sebesar 100%. Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 31,40% dengan rincian KB sebesar 26,76%, TPA sebesar 16,67%, dan SPS sebesar 40,91%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100% dengan rincian paket A setara SD

sebesar 100%, paket B setara SMP sebesar 100%, dan paket C setara SMA sebesar 100%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 49,02% dengan rincian kursus sebesar 38,10%, PKH sebesar 100%, dan KBU sebesar 0%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 100 %. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang TBM sebesar 100%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 46,04%. Hal ini berarti masih terdapat 53,96% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kota Pasuruan

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | | % Peserta Didik | | Perbedaan | Rasio |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Laki2 | Perempuan | Jumlah | Laki2 | Perempuan | Gender | Gender |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 63 | 343 | 406 | 15.52 | 84.48 | -68.97 | 5.44 |
| 2 | PAUD | 1,848 | 1,790 | 3,638 | 50.80 | 49.20 | 1.59 | 0.97 |
| | a. KB | 975 | 949 | 1,924 | 50.68 | 49.32 | 1.35 | 0.97 |
| | b. TPA | 95 | 54 | 149 | 63.76 | 36.24 | 27.52 | 0.57 |
| | c. SPS | 778 | 787 | 1,565 | 49.71 | 50.29 | -0.58 | 1.01 |
| | TK | 3,173 | 2,948 | 6,121 | 51.84 | 48.16 | 3.68 | 0.93 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 497 | 221 | 718 | 69.22 | 30.78 | 38.44 | 0.44 |
| | a. Paket A Setara SD | 57 | 35 | 92 | 61.96 | 38.04 | 23.91 | 0.61 |
| | b. Paket B Setara SMP | 167 | 62 | 229 | 72.93 | 27.07 | 45.85 | 0.37 |
| | c. Paket C Setara SMA | 273 | 124 | 397 | 68.77 | 31.23 | 37.53 | 0.45 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 2,024 | 2,116 | 4,140 | 48.89 | 51.11 | -2.22 | 1.05 |
| | a. Kursus | 1,938 | 2,009 | 3,947 | 49.10 | 50.90 | -1.80 | 1.04 |
| | b. PKH | 86 | 107 | 193 | 44.56 | 55.44 | -10.88 | 1.24 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| 5 | TBM (pengunjung) | 72 | 88 | 160 | 45.00 | 55.00 | -10.00 | 1.22 |
| | Jumlah | 4,504 | 4,558 | 9,062 | 49.70 | 50.30 | -0.60 | 1.01 |

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus

(-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar -68,97% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program pendidikan kesetaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program pendidikan keaksaraan sebesar 1,59% artinya laki-laki lebih besar mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -0,60% artinya peserta didik laki-laki yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih kecil daripada perempuan.

Bila dilihat dari RG PD, program PAUD yang paling mendekati 1 berarti sudah mendekati setara sebesar 0,97 dan yang paling jauh dari 1 pada program pendidikan keaksaraan sebesar 5,44 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,01, artinya tidak setara namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kota Pasuruan
Tahun 2014

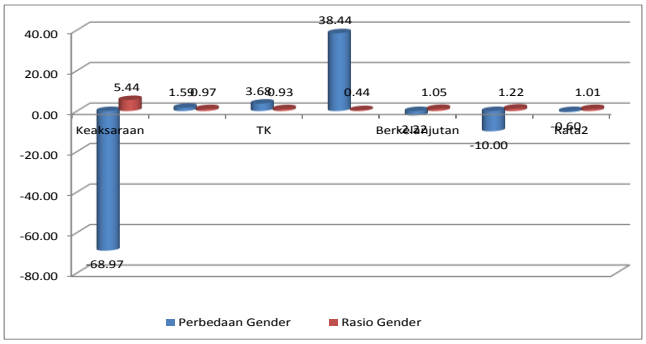


4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kota Pasuruan yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program TK sebesar 59,97%, sedangkan terkecil pada

program Pendidikan kesetaraan sebesar 0,24%. APK PAUD sebesar 19,93% dengan rincian KB sebesar 10,54%, TPA sebesar 0,82%, dan SPS sebesar 8,57%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 0,24% dengan rincian yang terbesar adalah program paket C setara SMA sebesar 0,49% dan yang terkecil adalah program paket A setara SD sebesar 0,06%.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kota Pasuruan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | APK |
|---|---|---|
| 1 | PAUD | 19.93 |
| | a. KB | 10.54 |
| | b. TPA | 0.82 |
| | c. SPS | 8.57 |
| | TK | 59.97 |
| 2 | Pendidikan Kesetaraan | 0.24 |
| | a. Paket A Setara SD | 0.06 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0.33 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0.49 |

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kota Pasuruan
Tahun 2014

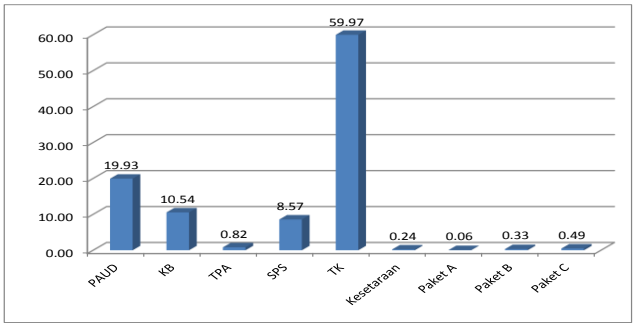


Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Tabel 11A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Pasuruan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 15.76 | 23.65 | 46.55 | 14.04 | 100.00 |

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun,

13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan terbesar pada usia 45-59 tahun sebesar 46,55% dan terkecil pada usia >59 tahun sebesar 14,04%.

Grafik 10A
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan)
Kota Pasuruan
Tahun 2014

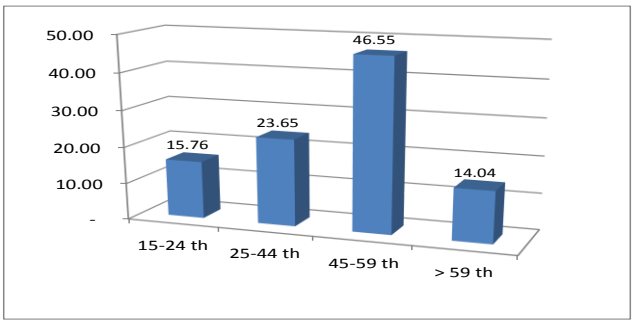


Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dani >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 30,95% dan yang terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 3,30%. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 50,42% dan yang terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 49,58%, peserta didik TPA hanya terdapat pada usia 4-6 tahun sebesar 100%, peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 71,95% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 7,67% sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 99,04% dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 0,15%.

Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Pasuruan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | PAUD | 26.66 | 26.22 | 3.30 | 30.95 | 12.86 | 0.00 | 100.00 |
| | a. KB | 50.42 | 49.58 | - | | | | 100.00 |
| | b. TPA | - | - | - | - | 100.00 | | 100.00 |
| | c. SPS | - | - | 7.67 | 71.95 | 20.38 | | 100.00 |
| | TK | | | | 0.15 | 99.04 | 0.82 | 100.00 |

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 58,64 % dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,70%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 38,04% dan

terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 5,43%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 57,64% dan terkecil pada usia 13-15 tahun sebesar 1,75%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 68,51% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 31,49%.

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kota Pasuruan
Tahun 2014

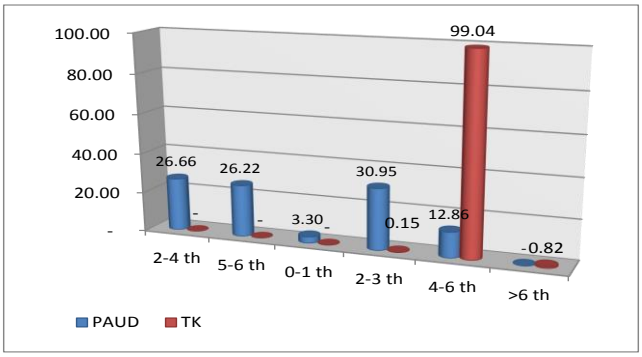


Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia <7 tahun sebesar 23,29% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 6,09%. Usia peserta didik kursus terbesar pada usia <7 tahun sebesar 24,42% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 3,95%. Usia peserta PKH terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 50,26% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 49,74%, sedangkan usia peserta KBU tidak ada. Pengunjung TBM terbesar pada usia 7-12 tahun sebesar 41,88% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 13,75%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Pasuruan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0.70 | 5.43 | 13.37 | 58.64 | 21.87 | 100.00 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 5.43 | 38.04 | 29.35 | 18.48 | 8.70 | 100.00 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 1.75 | 30.13 | 57.64 | 10.48 | 100.00 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 0.00 | 68.51 | 31.49 | 100.00 |
| 2 | Pendidikan Berkelanjutan | 23.29 | 20.58 | 19.28 | 19.64 | 11.14 | 6.09 | 100.00 |
| | a. Kursus | 24.42 | 21.59 | 20.22 | 20.60 | 9.22 | 3.95 | 100.00 |
| | b. PKH | - | - | - | - | 50.26 | 49.74 | 100.00 |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | TBM (pengunjung) | - | 41.88 | - | 29.38 | 15.00 | 13.75 | 100.00 |

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 58,64% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,70%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan keaksaraan sebesar 81,20 dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 29,82, sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program

pendidikan keaksaraan sebesar 10,80 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan berkalanjutan sebesar 3,08.

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kota Pasuruan
Tahun 2014

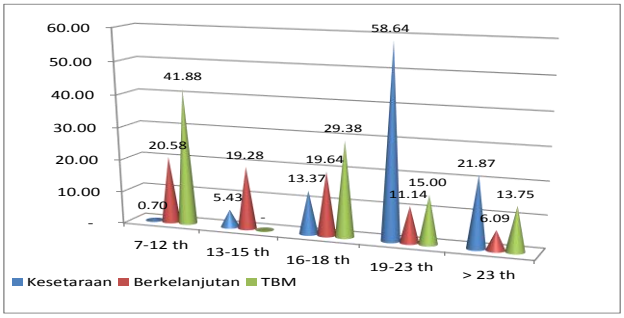


Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada program keaksaraan dan kesetaraan dengan masing-masing sebesar 100% dan terkecil pada program berkelanjutan sebesar 64,61%. %Lls terbesar pada program TK sebesar 101,53% dan terkecil pada program berkelanjutan sebesar 66,21%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kota Pasuruan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 81,20 | 10,80 | 100,00 | - | 7,52 | 96,30 | 100,00 | 64,81 | 100,00 | 100,00 | -68,97 | 5,44 | - | 60,59 |
| 2 | PAUD | 29,82 | 4,58 | - | - | 6,51 | 24,69 | 100,00 | 43,65 | 36,36 | 31,40 | 1,59 | 0,97 | 19,93 | - |
| | a. KB | 27,10 | 4,15 | - | - | 6,52 | 34,58 | 100,00 | 44,75 | 38,03 | 26,76 | 1,35 | 0,97 | 10,54 | - |
| | b. TPA | 24,83 | 5,17 | - | - | 4,81 | 25,81 | 100,00 | 6,45 | 50,00 | 16,67 | 27,52 | 0,57 | 0,82 | - |
| | c. SPS | 34,78 | 5,18 | - | - | 6,72 | 12,02 | 100,00 | 47,21 | 31,82 | 40,91 | -0,58 | 1,01 | 8,57 | - |
| | TK | 58,86 | 3,74 | - | 101,53 | 15,74 | 50,64 | - | - | 75,00 | - | 3,68 | 0,93 | 59,97 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 47,87 | 7,73 | 100,00 | 100,00 | 6,19 | 94,83 | 100,00 | 76,72 | 100,00 | 100,00 | 38,44 | 0,44 | 0,24 | 0,70 |
| | a. Paket A Setara SD | 18,40 | 3,60 | 100,00 | 100,00 | 5,11 | 88,89 | 100,00 | 61,11 | 100,00 | 100,00 | 23,91 | 0,61 | 0,06 | 5,43 |
| | b. Paket B Setara SMP | 45,80 | 8,40 | 100,00 | 100,00 | 5,45 | 95,24 | 100,00 | 90,48 | 100,00 | 100,00 | 45,85 | 0,37 | 0,33 | 1,75 |
| | c. Paket C Setara SMA | 79,40 | 11,20 | 100,00 | 100,00 | 7,09 | 96,43 | 100,00 | 71,43 | 100,00 | 100,00 | 37,53 | 0,45 | 0,49 | 0,00 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 81,18 | 3,08 | 64,61 | 66,21 | 26,37 | 35,67 | 36,94 | 45,86 | 64,71 | 49,02 | -2,22 | 1,05 | - | - |
| | a. Kursus | 93,98 | 3,17 | 62,88 | 64,71 | 29,68 | 36,09 | 38,35 | 40,60 | 71,43 | 38,10 | -1,80 | 1,04 | - | - |
| | b. PKH | 21,44 | 2,67 | 100,00 | 85,49 | 8,04 | 33,33 | 29,17 | 75,00 | 33,33 | 100,00 | -10,88 | 1,24 | - | - |
| | c. KBU | 0,00 | 0,00 | - | - | - | - | - | - | - | - | 0,00 | 0,00 | - | - |

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program berkelanjutan sebesar 26,37, terkecil terdapat pada program kesetaraan sebesar 6,19. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program keaksaraan sebesar 96,30% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 24,69 %. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program keaksaraan, PAUD, dan kesetaraan dengan masing-masing sebesar 100% dan terkecil atau terburuk terdapat pada program berkelanjutan sebesar 36,94%. %PL terbesar atau terbaik pada program kesetaraan sebesar 76,72% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 43,65%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program keaksaraan dan kesetaraan dengan masing-masing sebesar 100% dan terkecil pada program PAUD sebesar 36,36%. %PAL terbesar atau terbaik pada program keaksaraan dan

kesetaraan dengan masing-masing sebesar 100% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 31,40%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program PAUD sebesar 1,59 dan terbesar atau terburuk terjadi pada keaksaraan sebesar -68,97. RG PD terbaik pada program PAUD sebesar 0,97 dan terburuk pada program keaksaraan sebesar 5,44.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program TK sebesar 59,97 dan terkecil atau terburuk pada program paket A setara SD sebesar 0,06. %PD usia terbesar pada program keaksaraan sebesar 60,59% dan terkecil pada program kesetaraan sebesar 0,70%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk R-PD/L/KB menjadi sebesar 100 dan R-P/L/KB menjadi sebesar 100. Nilai KB sebesar 54,20 dan 94,37, TPA sebesar 49,67 dan 100, dan SPS sebesar 69,56 dan 100. Nilai TK menjadi sebesar 100 dan 93,51. Nilai paket A setara SD sebesar 73,60 dan 100, paket B setara SMP sebesar 100 dan 100, dan paket C setara SMA sebesar 100 dan 100. Nilai kursus sebesar 93,98 dan 63,33, dan PKH sebesar 100 dan 100.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kota Pasuruan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 100,00 | 100,00 | - | 75,19 | 96,30 | 100,00 | 64,81 | 100,00 | 100,00 | 31,03 | 18,37 | - | 60,59 |
| 2 | PAUD | 57,81 | 94,37 | | | 12,03 | 24,13 | 100,00 | 32,80 | 39,95 | 28,11 | 90,19 | 84,34 | 22,14 | |
| | a. KB | 54,20 | 83,10 | - | - | 13,04 | 34,58 | 100,00 | 44,75 | 38,03 | 26,76 | 98,65 | 97,33 | 35,13 | - |
| | b. TPA | 49,67 | 100,00 | - | - | 9,61 | 25,81 | 100,00 | 6,45 | 50,00 | 16,67 | 72,48 | 56,84 | 2,72 | - |
| | c. SPS | 69,56 | 100,00 | - | - | 13,43 | 12,02 | 100,00 | 47,21 | 31,82 | 40,91 | 99,42 | 98,86 | 28,58 | - |
| | TK | 100,00 | 93,51 | - | 100,00 | 95,33 | 50,64 | - | - | 75,00 | - | 96,32 | 92,91 | 50,02 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 91,20 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 38,62 | 93,52 | 100,00 | 74,34 | 100,00 | 100,00 | 64,23 | 47,98 | 19,60 | 2,39 |
| | a. Paket A Setara SD | 73,60 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 20,44 | 88,89 | 100,00 | 61,11 | 100,00 | 100,00 | 76,09 | 61,40 | 19,83 | 5,43 |
| | b. Paket B Setara SMP | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 36,35 | 95,24 | 100,00 | 90,48 | 100,00 | 100,00 | 54,15 | 37,13 | 16,67 | 1,75 |
| | c. Paket C Setara SMA | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 59,08 | 96,43 | 100,00 | 71,43 | 100,00 | 100,00 | 62,47 | 45,42 | 22,31 | - |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 64,66 | 54,44 | 54,29 | 50,07 | 31,43 | 23,14 | 22,50 | 38,53 | 34,92 | 46,03 | 95,77 | 58,95 | - | - |
| | a. Kursus | 93,98 | 63,33 | 62,88 | 64,71 | 74,19 | 36,09 | 38,35 | 40,60 | 71,43 | 38,10 | 98,20 | 96,47 | - | - |
| | b. PKH | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 85,49 | 20,10 | 33,33 | 29,17 | 75,00 | 33,33 | 100,00 | 89,12 | 80,37 | - | - |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 100,00 | 0,00 | - | - |

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PU menjadi sebesar 100, %Lls menjadi sebesar 0, R-PD/P menjadi sebesar 75,19, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 96,30, %PG menjadi sebesar 100, %PL menjadi sebesar 64,81, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100, dan %PAL menjadi sebesar 100. Nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 13,04, %PS-1/D-4 sebesar 34,58, %PG sebesar 100, %PL sebesar 44,75, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 38,03, dan %PAL sebesar 26,76. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 9,61, %PS-1/D-4 sebesar 25,81, %PG sebesar 100, %PL sebesar 6,45, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 50, dan %PAL sebesar 16,67. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 13,43, %PS-1/D-4 sebesar 12,02, %PG sebesar 100, %PL sebesar 47,21, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 31,82, dan %PAL sebesar 40,91. Nilai TK untuk %Lls sebesar 100, R-PD/P menjadi sebesar 95,33, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 50,64, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 75.

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 100, %Lls menjadi sebesar 100, R-PD/P menjadi sebesar 20,44, %PS-1/D-4 sebesar 88,89, %PG sebesar 100, %PL sebesar 61,11, %PAS-1/D-4+ sebesar 100, dan %PAL sebesar 100. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar

100, %Lls menjadi sebesar 100, R-PD/P menjadi sebesar 36,35, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 95,24, %PG sebesar 100, %PL sebesar 90,48, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100, dan %PAL menjadi sebesar 100. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 100, %Lls sebesar 100, R-PD/P menjadi sebesar 59,08, %PS-1/D-4 sebesar 96,43, %PG sebesar 100, %PL sebesar 71,43, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 100, dan %PAL sebesar 100.

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 62,88, %Lls sebesar 64,71, R-PD/P menjadi sebesar 74,19, %PS-1/D-4 sebesar 36,09, %PG sebesar 38,35, %PL sebesar 40,60, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 71,43, dan %PAL sebesar 38,10. Nilai PKH untuk %PU sebesar 100, %Lls sebesar 85,49, R-PD/P menjadi sebesar 20,10, %PS-1/D-4 sebesar 33,33, %PG sebesar 29,17, nilai %PL sebesar 75, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 33,33, dan %PAL sebesar 100.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk PG PD menjadi sebesar 31,03 dan RG PD sebesar 18,37. Nilai KB sebesar 98,65 dan 97,33, TPA sebesar 72,48 dan 56,84, sedangkan SPS sebesar 99,42 dan 98,86. Nilai TK menjadi sebesar 96,32 dan 92,91. Nilai paket A setara SD sebesar 76,09 dan 61,40, paket B setara SMP sebesar 54,15 dan 37,13, dan paket C setara SMA sebesar 62,47 dan 45,42. Nilai kursus sebesar 98,20 dan 96,47, PKH sebesar 89,12 dan 80,37, dan KBU sebesar 100 dan 0.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai pendidikan keaksaraan untuk %PD usia menjadi sebesar 60,59. Nilai KB untuk APK sebesar 35,13, TPA sebesar 2,72, dan SPS sebesar 25,58. Nilai TK untuk APK menjadi sebesar 50,02. Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 19,83, paket B setara SMP sebesar 16,67 dan paket C setara SMA sebesar 22,31.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kota Pasuruan
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 | Misi K-3 | Misi K-4 | Misi K-5 | Kinerja | Jenis |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 100,00 | 79,54 | 24,70 | 60,59 | 66,21 | PRATAMA |
| 2 | PAUD | 76,09 | 39,50 | 87,26 | 22,14 | 56,25 | KURANG |
| | a. KB | 68,65 | 42,86 | 97,99 | 35,13 | 61,16 | PRATAMA |
| | b. TPA | 74,83 | 34,76 | 64,66 | 2,72 | 44,24 | KURANG |
| | c. SPS | 84,78 | 40,90 | 99,14 | 28,58 | 63,35 | PRATAMA |
| | TK | 96,75 | 80,24 | 94,62 | 50,02 | 80,41 | UTAMA |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 95,60 | 88,31 | 56,11 | 11,00 | 62,75 | PRATAMA |
| | a. Paket A Setara SD | 86,80 | 83,81 | 68,75 | 12,63 | 63,00 | PRATAMA |
| | b. Paket B Setara SMP | 100,00 | 90,26 | 45,64 | 9,21 | 61,28 | PRATAMA |
| | c. Paket C Setara SMA | 100,00 | 90,87 | 53,94 | 11,15 | 63,99 | PRATAMA |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 59,55 | 37,62 | 77,36 | - | 58,18 | KURANG |
| | a. Kursus | 78,65 | 53,29 | 97,33 | - | 76,43 | MADYA |
| | b. PKH | 100,00 | 59,55 | 84,75 | - | 81,43 | UTAMA |
| | c. KBU | - | - | 50,00 | - | 16,67 | KURANG |
| | Rata2 Program | 85,60 | 65,04 | 68,01 | 35,94 | 64,76 | PRATAMA |
| | Jenis Misi | UTAMA | PRATAMA | PRATAMA | KURANG | PRATAMA | |

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kota Pasuruan program pendidikan keaksaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 24,70, sehingga kinerja program pendidikan keaksaraan sebesar 66,21 termasuk kategori pratama. Program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 87,26 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 22,14, sehingga kinerja program PAUD sebesar 56,25 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 97,99 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 35,13, sehingga kinerja program KB sebesar 61,16 termasuk kategori pratama. TPA terbaik pada misi K-1 sebesar 74,83 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 2,72, sehingga kinerja program TPA sebesar 44,24 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 99,14 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 28,58, sehingga kinerja program SPS sebesar 63,35 termasuk kategori pratama. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-1 sebesar 96,75 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 50,02, sehingga kinerja program TK sebesar 80,41 termasuk kategori utama.

Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 95,60 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 11,00, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 62,75 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-1 sebesar 86,80 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 12,63, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 63,00 termasuk kategori pratama. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 9,21, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 61,28 termasuk kategori pratama. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 11,15, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 63,99 termasuk kategori pratama.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-3 sebesar 77,36 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 37,62, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 58,18 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-4 sebesar 97,33 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 53,29, sehingga kinerja program kursus sebesar 76,43 termasuk kategori madya. Kinerja program PKH yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 59,55, sehingga kinerja program PKH sebesar 81,43 termasuk kategori utama. Kinerja program KBU hanya terdapat pada misi K-4 sebesar 50,00, sehingga kinerja program KBU sebesar 16,67 termasuk kategori kurang.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-1 sebesar 85,60 termasuk kategori utama dan terburuk pada misi K-5 sebesar 35,94 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 64,76 termasuk kategori pratama.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kota Pasuruan
Tahun 2014

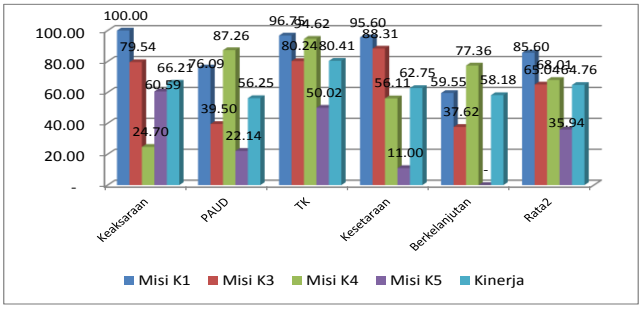


Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kota Pasuruan
Tahun 2014

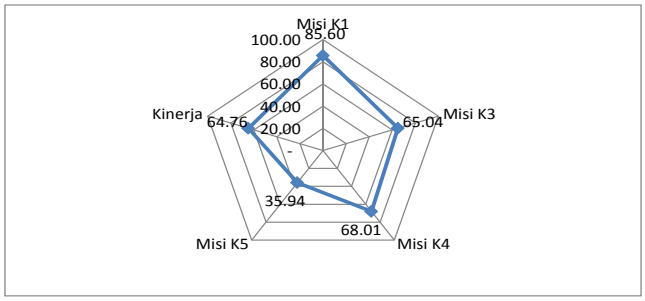

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-1 sebesar 85,60 termasuk kategori utama dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 35,94 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 64,76 termasuk kategori pratama.

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program TK sebesar 80,41 termasuk kategori utama dan terburuk adalah program PAUD sebesar 56,25 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 64,76 termasuk kategori pratama.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kota Pasuruan
Tahun 2014

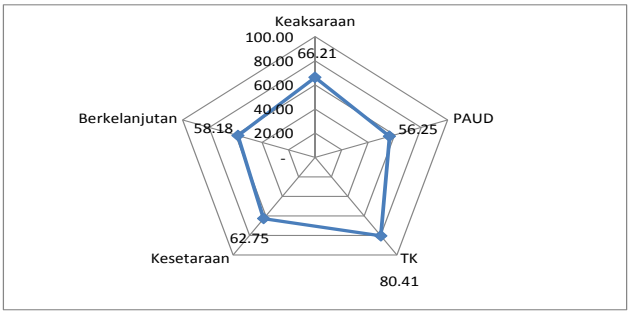


D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kota Pasuruan maka nilai misi K-1 sebesar 85,60 termasuk kategori utama, misi K-3 sebesar 65,04 termasuk kategori pratama, misi K-4 sebesar 68,01 termasuk kategori pratama, dan misi K-5 sebesar 35,94 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 64,76 termasuk kategori pratama.

Berdasarkan program pendidikan Kota Pasuruan maka nilai pendidikan keaksaraan sebesar 66,21 termasuk kategori pratama, PAUD memiliki nilai sebesar 56,25 termasuk kategori kurang, dengan rincian KB sebesar 61,16 termasuk kategori pratama, TPA sebesar 44,24 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 63,35 termasuk kategori pratama. TK memiliki nilai sebesar 80,41 termasuk kategori utama. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 62,75 termasuk kategori pratama dengan rincian paket A setara SD sebesar 63,00 termasuk kategori pratama, paket B setara SMP sebesar 61,28 termasuk kategori pratama, dan paket C setara SMA sebesar 63,99 termasuk kategori pratama. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 58,18 termasuk kategori kurang dengan rincian kursus sebesar 76,43 termasuk kategori madya, PKH sebesar 81,43 termasuk kategori utama, dan KBU sebesar 16,67 termasuk kategori kurang Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 64,76 termasuk kategori pratama.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

a. Kinerja program pendidikan keaksaraan yang terburuk pada misi K-4 sebesar 24,70, karena termasuk kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatkan pada 2 jenis indikator, yaitu PG PD dan RG PD, yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik laki-laki untuk mengikuti program keaksaraan.
b. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 22,14, karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memasukkan anak usia PAUD untuk bersekolah di PAUD.
c. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-5 sebesar 50,02, karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK, Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik untuk mengikuti program TK.
d. Kinerja program Paket A setara SD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 12,63, karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik untuk mengikuti program paket A setara SD.
e. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-5 sebesar 9,21, karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik untuk mengikuti program paket B setara SMP.
f. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-5 sebesar 11,15, karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2. jenis indikator, yaitu 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik untuk mengikuti program paket C setara SMA.
g. Kinerja program kursus yang terburuk pada misi K-3 sebesar 53,29 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 4 jenis indikator, yaitu %PS-1/D-4,%PG, %PL dan %PAL yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan peserta didik pada PKH dan meningkatkan kuantitas pendidik.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.

PROFIL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NONFORMAL
KABUPATEN SIDOARJO
TAHUN 2014

A. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal (PAUD dan Nonformal) melengkapi keberadaan pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. PAUD dan Nonformal bersifat luwes bila dibandingkan dengan pendidikan formal. Keluwesan PAUD dan Nonformal berkenaan dengan waktu belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara pengelolaan pengajaran, dan cara penilaian hasil belajar. PAUD dan Nonformal mampu memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan sasaran yang sangat besar dan multisegmen, dari usia dini sampai usia lanjut, dari putus sekolah sampai yang berkeinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, PAUD dan Nonformal mampu menerapkan semboyan ”melayani yang tak terlayani”.

Profil Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (Profil PAUD dan Nonformal) disusun bersumber pada isian instrumen Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten/Kota, Tahun 2015 yang menyajikan data pada Tahun 2014. Profil PAUD dan Nonformal terdiri atas dua variabel, yaitu data pendidikan dan indikator pendidikan. Profil PAUD dan Nonformal mengacu pada visi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) 2014. Berdasarkan visi tersebut terdapat layanan prima pendidikan nasional yang dijabarkan menjadi misi pendidikan 5K. Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemdiknas dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam Misi Pendidikan 5K. Misi Pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 3) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 4) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Misi K-2 keterjangkauan layanan tidak diterapkan pada PAUD dan Nonformal karena tidak ada ketentuan harus memiliki prasarana dan tidak tersedia data anggaran.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data PAUD dan Nonformal. PAUD dan Nonformal terdiri dari enam program, yaitu 1) pendidikan keaksaraan (PK), 2) PAUD Nonformal dan formal, PAUD Nonformal adalah kelompok belajar (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS), sedangkan PAUD formal adalah TK, 3) pendidikan kesetaraan adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA, 4) pendidikan berkelanjutan adalah kursus, pendidikan kecakapan hidup (PKH), dan kelompok belajar usaha (KBU, 5) pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan 6) taman bacaan masyarakat (TBM).

Indikator pendidikan yang termasuk dalam misi pendidikan juga diberlakukan untuk enam program PAUD dan Nonformal. Namun, PKBM dan TBM tidak bisa dihitung kinerjanya karena tidak ada peserta didik pada kedua program tersebut. Kedua program tersebut menyangkut perkembangan dan sebagai pendukung dalam program PAUD dan Nonformal.

Indikator pendidikan untuk misi K-1 diberlakukan bagi empat jenis program pendidikan, yaitu

pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan. Indikator misi K-1 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) rasio peserta didik per lembaga atau kelompok belajar (R-PD/L/KB) dan 2) rasio pendidik per lembaga atau kelompok belajar (R-P/L/KB)

Indikator pendidikan untuk misi K-3 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-3 terdiri dari delapan jenis, yaitu 1) persentase peserta ujian (%PU), 2) persentase lulusan (%L), 3) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 4) persentase pendidik S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 5) persentase pendidik berasal dari guru (%PG), 6) persentase pendidik yang mendapat pelatihan (%PL), 7) persentase pengelola S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4+), dan 8) persentase pengelola yang mendapat pelatihan (%PAL).

Indikator pendidikan untuk misi K-4 diberlakukan pada empat jenis program pendidikan. Indikator misi K-4 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD).

Indikator pendidikan untuk misi K-5 diberlakukan pada tiga jenis program pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, serta pendidikan keaksaraan, namun tidak semua indikator dapat diterapkan pada semua program tersebut. Indikator misi K-5 terdiri dari dua jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK) dan 2) persentase usia peserta didik (%PD Usia).

Tabel 1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %LIs | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) | Jumlah Indikator |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 20 | 1 | 100 | 100 | 10 | 50 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | 100 | 13 |
| 2 | PAUD | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. KB | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | b. TPA | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | c. SPS | 50 | 5 | - | - | 50 | 50 | 100 | 100 | 50 | 100 | 1 | 1 | 30 | - | 11 |
| | TK | 50 | 4 | - | 100 | 15 | 100 | - | - | 100 | - | 0 | 1 | 30 | - | 9 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Paket A Setara SD | 25 | 2 | 100 | 100 | 25 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 0,3 | 100 | 14 |
| | b. Paket B Setara SMP | 30 | 4 | 100 | 100 | 15 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,0 | 100 | 14 |
| | c. Paket C Setara SMA | 35 | 5 | 100 | 100 | 12 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | 2,2 | 100 | 14 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Kursus | 100 | 5 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | b. PKH | 20 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |
| | c. KBU | 10 | 1 | 100 | 100 | 40 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 0 | 1 | - | - | 12 |

Catatan: %PD Usia*)
1 Untuk Pendidikan Keaksaraan usia >45 tahun
2 Untuk Paket A usia 7-12 tahun
3 Untuk Paket B usia 13-15 tahun
4 Untuk Paket C usia 16-18 tahun

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator dapat diterapkan pada program PAUD dan Nonformal sehingga untuk setiap program berbeda dalam analisisnya. Pendidikan keaksaraan hanya menggunakan 13 indikator, PAUD menggunakan 11 indikator, TK menggunakan 9 indikator, pendidikan kesetaraan menggunakan 14 indikator, dan pendidikan berkelanjutan menggunakan 12 indikator. Berdasarkan pada 14 jenis indikator pendidikan menggunakan misi pendidikan 5K maka dihasilkan kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan 5K. Misi K-1 ketersediaan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-3 kualitas layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit 8 indikator. Misi K-4 kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator. Misi K-5 kepastian mendapatkan layanan pendidikan tercapai menggunakan komposit dua indikator.

Masing-masing misi K-1 sampai K-5 memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian, sedangkan rata-rata nilai misi K-1 sampai K-5 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan Misi K-1 sampai K-5 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna bila nilainya 90,00-100,00, utama bila nilainya 80,00-89,99, madya bila nilainya 70,00-79,99, pratama bila nilainya 60,00-69,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 50,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Kinerja Berdasarkan Lima Kategori

| No. | Jenis Kinerja | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Paripurna | 90.00-100.00 |
| 2 | Utama | 80.00-89.99 |
| 3 | Madya | 70.00-79.99 |
| 4 | Pratama | 60.00-69.99 |
| 5 | Kurang | kurang 60.00 |

B. Keadaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal

Pendataan PAUD dan Nonformal yang dikelola dan dijaring oleh Pusat atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terdiri dari enam jenis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Secara rinci, pembangunan di setiap program PAUD dan Nonformal tidak sama. Oleh karena itu, program-program PAUD dan Nonformal pada rangkuman gambaran umum memiliki rincian variabel berbeda.

Gambaran umum PAUD dan Nonformal terdiri dari tujuh variabel, yaitu lembaga/kelompok belajar, peserta didik, peserta ujian, lulusan, pendidik, pengelola, dan penduduk usia sekolah. Namun, tidak semua kabupaten/kota menangani keenam program PAUD dan Nonformal. Gambaran umum PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 3. Kabupaten Sidoarjo memiliki PAUD dan Nonformal yang terdiri dari lima program, yaitu 1) PAUD dan TK, 2) pendidikan kesetaraan, 3) pendidikan berkelanjutan, 4) PKBM, dan 5) TBM. Bila dilihat dari semua jenis program terdapat lima yang terdiri dari lembaga dan kelompok belajar.

PAUD dan TK, kursus, PKBM, dan TBM memiliki lembaga, sedangkan pendidikan keaksaraan, PKH, dan KBU memiliki kelompok belajar. Jumlah lembaga PAUD sebesar 905 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 789 lembaga, TPA sebesar 23 lembaga, SPS sebesar 93 lembaga, dan TK sebesar 740 sekolah, sedangkan kursus terdapat 197 lembaga, PKBM sebesar 30 lembaga, dan TBM sebesar 7 lembaga. Jumlah kelompok belajar pendidikan kesetaraan sebesar 34 kelompok dengan rincian paket A setara SD sebesar 8 kelompok, paket B setara SMP sebesar 10 kelompok, paket C setara SMA sebesar 16 kelompok, sedangkan PKH memiliki 9 kelompok dan KBU tidak memiliki kelompok.

Peserta didik PAUD dan Nonformal terdapat pada empat program PAUD dan Nonformal sedangkan TBM adalah pengunjung. Peserta didik empat jenis program sebesar 48.164 anak/orang, yang terbesar adalah program TK sebesar 90.629 anak, diikuti program PAUD sebesar 26.023 anak, dan terkecil adalah program kesetaraan sebesar 1.669 orang, sedangkan pengunjung TBM sebesar 394 orang. Dari empat jenis program PAUD dan Nonformal, ternyata yang ada ujian adalah pendidikan keaksaraan dan pendidikan berkelanjutan. Peserta ujian di dua program tersebut sebesar 9.627 orang dan terbesar adalah pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 8.588 orang dan terkecil adalah pada program pendidikan kesetaraan sebesar 1.039 orang. Lulusan hanya diperoleh dari tiga program termasuk TK. Jumlah lulusan PAUD dan Nonformal sebesar 53.414 orang dengan lulusan terbesar pada program PAUD sebesar 43.787 anak dan terkecil pada program kesetaraan sebesar 1.039 orang.

Tabel 3
Gambaran Umum PAUD dan Nonformal menurut Variabel Pendidikan
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Lembaga/ Pokjar | Peserta Didik | Peserta Ujian | Lulusan | Pendidik/ Tutor | Pengelola | Penduduk Usia Sekolah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 2 | PAUD | 905 | 26,023 | - | 43,787 | 4,318 | 1,021 | 148,052 |
| | a. KB | 789 | 22,426 | - | - | 3,508 | 905 | |
| | b. TPA | 23 | 629 | - | - | 399 | 23 | |
| | c. SPS | 93 | 2,968 | - | - | 411 | 93 | |
| | TK | 740 | 90,629 | - | 43,787 | 3,347 | 735 | 104,665 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 34 | 1,669 | 1,039 | 1,039 | 352 | 34 | 396,125 |
| | a. Paket A Setara SD | 8 | 86 | 64 | 64 | 32 | 8 | 201,821 |
| | b. Paket B Setara SMP | 10 | 420 | 196 | 196 | 160 | 10 | 97,018 |
| | c. Paket C Setara SMA | 16 | 1,163 | 779 | 779 | 160 | 16 | 97,286 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 206 | 20,078 | 8,588 | 8,588 | 677 | 192 | |
| | a. Kursus | 197 | 19,583 | 8,318 | 8,318 | 656 | 183 | |
| | b. PKH | 9 | 495 | 270 | 270 | 21 | 9 | |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 5 | PKBM | 30 | - | - | - | 326 | 30 | |
| 6 | TBM | 7 | 394 | - | - | 0 | 7 | |
| | Jumlah | 1,182 | 48,164 | 9,627 | 53,414 | 5,673 | 1,284 | |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Sidoarjo, 2015

Grafik 1
Jumlah Lembaga dan Kelompok Belajar PAUD dan Nonformal
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

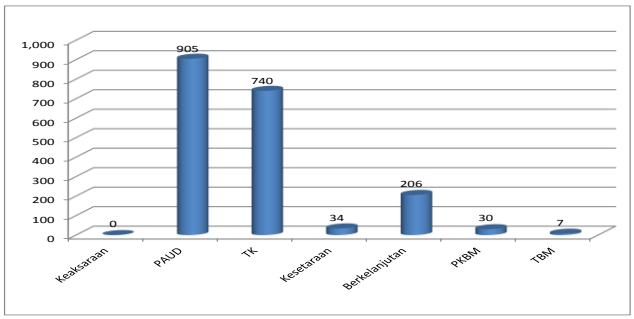


Pendidik PAUD dan Nonformal hanya terdapat pada empat program karena tidak ada program kesetaraan di Kab. Sidoarjo serta tidak terdapat pendidik pada TBM. Pendidik empat program tersebut sebesar 5.673 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program PAUD sebesar 4.318 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program PKBM sebesar 326 orang.

Grafik 2
Jumlah Peserta Didik, Peserta Ujian, dan Lulusan PAUD dan Nonformal
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

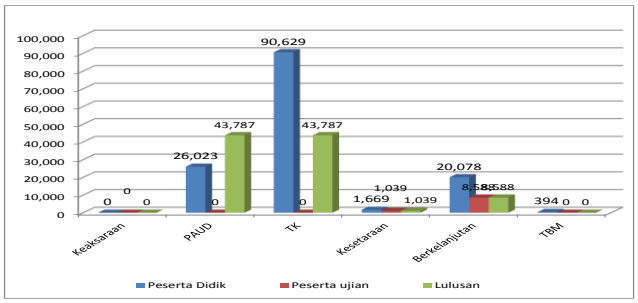


Pengelola PAUD dan Nonformal terdapat di enam program PAUD dan Nonformal. Pengelola di lima program tersebut sebesar 1.284 orang. Pengelola terbesar pada program PAUD sebesar 1.021 orang, sedangkan terkecil pada program TBM sebesar 7 orang.

Selain itu, disajikan pula penduduk usia sekolah dari usia 3-6 tahun untuk PAUD, penduduk usia 4-6 tahun untuk TK, penduduk usia 7-12 tahun untuk paket A setara SD, penduduk usia 13-15 tahun untuk paket B setara SMP, dan penduduk usia 16-18 tahun untuk paket C setara SM, sedangkan untuk pendidikan kesetaraan adalah penduduk usia 7-18 tahun. Penduduk usia 3-6 tahun Kab. Sidoarjo sebesar 148.052 anak, usia 4-6 tahun sebesar 104.665 anak, usia 7-12 tahun sebesar 201.821 anak, usia 13-15 tahun sebesar 97.018 orang, 16-18 tahun sebesar 97.286 orang, sehingga jumlah usia 7-18 tahun sebesar 396.125 orang.

Grafik 3
Jumlah Pendidik dan Pengelola PAUD dan Nonformal
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2015

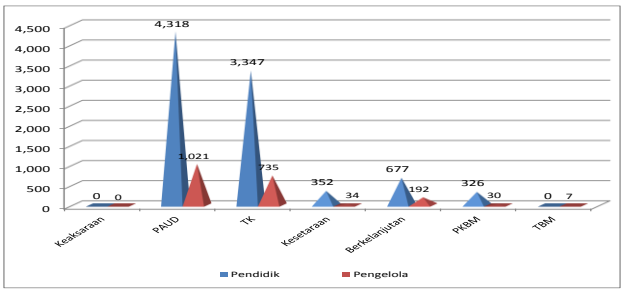


Pada jalur pendidikan formal digambarkan rentang usia dan waktu yang diperlukan bagi anak usia sekolah. Rentang usia peserta didik usia sekolah pada tingkat SD adalah 7-12 tahun, SMP adalah 13-15 tahun, dan SM adalah 16-18 tahun. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program tetap disajikan karena diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin dicapai.

Pendidikan keaksaraan diperuntukan bagi penduduk berusia 15 tahun ke atas dan dirinci menjadi 15-24 tahun, 25-44 tahun, 45-59 tahun, dan >59 tahun. Akan tetapi Kab. Sidoarjo tidak memiliki program keaksaraan.

Tabel 4A
Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan menurut Kelompok Usia
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 15-24 th | 25-44 th | 45-59 th | > 59 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Sidoarjo, 2015

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah menjadi dua kelompok untuk KB, yaitu 2-4 tahun dan 5-6 tahun, serta empat kelompok usia untuk TPA dan SPS, yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4B, peserta didik PAUD sebesar 26.023, yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 13.824 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 295 anak dan tidak ada yang berusia > 6 tahun. Peserta didik KB terbesar berusia 2-4 tahun sebesar 13.824 anak dan terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 8.602 anak dan tidak ada yang berusia 0-1 tahun. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 533 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 96 anak dan tidak ada yang berusia 2-4 tahun, 5-6 tahun, dan 4-6 tahun. Peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 1.779 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 199 anak dan tidak ada yang berusia 2-4 tahun dan

5-6 tahun. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Siswa TK sebesar 90.629, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 88.542 anak dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 976 anak.

Tabel 4B
Peserta Didik PAUD Nonformal dan Formal menurut Usia Sekolah
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | PAUD | 13,824 | 8,602 | 295 | 2,312 | 990 | 0 | 26,023 |
| | a. KB | 13,824 | 8,602 | 0 | | | | 22,426 |
| | b. TPA | 0 | 0 | 96 | 533 | 0 | | 629 |
| | c. SPS | 0 | 0 | 199 | 1,779 | 990 | | 2,968 |
| | TK | | | | 976 | 88,542 | 1,111 | 90,629 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Sidoarjo, 2015

Pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi anak usia 7-18 tahun. Namun, pada kenyataannya berkisar antara 7-12 tahun sampai >24 tahun, yang dirinci menjadi 5 kelompok usia, yaitu 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan kesetaraan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 732 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 1 orang dan tidak ada yang berusia < 7 tahun. Paket A setara SD yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 7-12 tahun tetapi ternyata peserta didiknya tidak hanya berusia 7-12 tahun. Peserta didik paket A setara SD terbesar berusia > 23 tahun sebesar 19 orang dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 1 orang. Paket B setara SMP yang seharusnya dikhususkan pada penduduk usia 13-15 tahun tetapi ternyata peserta didiknya tidak hanya berusia 13-15 tahun. Peserta didik paket B setara SMP terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 195 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 86 orang dan tidak ada yang berusia 13-15 tahun. Paket C setara SMA yang dikhususkan pada penduduk usia 16-18 tahun ternyata peserta didiknya tidak hanya berusia 16-18 tahun. Peserta didik Paket C setara SMA terbesar pada usia > 23 tahun sebesar 524 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 116 orang.

Tabel 4C
Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM menurut Usia Sekolah
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 1 | 41 | 213 | 732 | 682 | 1,669 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 1 | 41 | 11 | 14 | 19 | 86 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 0 | 86 | 195 | 139 | 420 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 116 | 523 | 524 | 1,163 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 3,762 | 3,982 | 4,605 | 4,902 | 2,827 | 20,078 |
| | a. Kursus | 0 | 3,762 | 3,982 | 4,570 | 4,726 | 2,543 | 19,583 |
| | b. PKH | - | - | 0 | 35 | 176 | 284 | 495 |
| | c. KBU | - | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | TBM (pengunjung) | - | 230 | 82 | 46 | 36 | 412 | 806 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Sidoarjo, 2015

Program pendidikan berkelanjutan diperuntukkan bagi penduduk usia <7 tahun sampai >23 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4C, peserta didik pendidikan berkelanjutan yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 4.903 orang dan terkecil pada usia > 23 tahun sebesar 2.827 orang. Peserta didik kursus terbesar pada usia 16-18 tahun sebesar 4.570 orang dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 2.543 orang. Peserta didik PKH terbesar pada usia >23 tahun sebesar 284 orang dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 35 orang, sedangkan KBU tidak mempunyai

peserta didik. Pengunjung TBM terbesar pada usia > 23 tahun sebesar 412 orang dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 36 orang.

Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada program-program PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar berada pada usia 4-6 tahun sebesar 89.532 orang dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 295 orang. Hal ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik pada usia tersebut dan mencerminkan tingkat keterjaringan usia peserta didik PAUD dan Nonformal sehingga bisa menjadi masukan bagi perencanaan kebijakan dan peningkatan pendidikan kesetaraan.

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 5, pendidik PAUD sebesar 4.249 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 2.045 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 11 orang. Pendidik TK sebesar 3.347 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 2.826 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 14 orang dan tidak ada lulusan SMP/MTs. Pendidik pendidikan kesetaraan sebesar 352 orang , terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 298 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 3 orang dan tidak ada yang lulusan SMA/MA kebawah. Pendidik pendidikan berkelanjutan sebesar 677 orang terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 521 orang dan terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 4 orang. Pendidik PKBM sebesar 326 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 277 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 1 orang dan tidak ada yang lulusan SMA/MA kebawah.

Di antara kelima program PAUD dan Nonformal, tingkat pendidikan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 3.141 orang dan yang terkecil adalah lulusan SMP/MTs sebesar 76 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian sebagai bahan dalam rangka peningkatan kualitas SDM pendidik PAUD dan Nonformal. Bila terdapat program penyetaraan pendidik maka pendidik pada PAUD dan Nonformal hendaknya mendapatkan prioritas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal S-1/D-4.

Tabel 5
Pendidik PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Pelatihan
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pekerjaan Utama | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Guru | Bukan Guru | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | PAUD | 72 | 1,265 | 856 | 2,045 | 11 | 4,249 | 4,249 | 69 | 3,752 | 566 |
| | a. KB | 15 | 870 | 708 | 1,908 | 7 | 3,508 | 3,508 | 0 | 3,174 | 334 |
| | b. TPA | 50 | 124 | 145 | 11 | 0 | 330 | 330 | 69 | 249 | 150 |
| | c. SPS | 7 | 271 | 3 | 126 | 4 | 411 | 411 | 0 | 329 | 82 |
| | TK | - | 172 | 335 | 2,826 | 14 | 3,347 | - | - | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 0 | 0 | 3 | 298 | 51 | 352 | 319 | 33 | 148 | 204 |
| | a. Paket A Setara SD | 0 | 0 | 1 | 26 | 5 | 32 | 21 | 11 | 14 | 18 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0 | 0 | 1 | 136 | 23 | 160 | 149 | 11 | 67 | 93 |
| | c. Paket C Setara SMA | 0 | 0 | 1 | 136 | 23 | 160 | 149 | 11 | 67 | 93 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 4 | 25 | 105 | 521 | 22 | 677 | 359 | 318 | 339 | 338 |
| | a. Kursus | 3 | 12 | 105 | 516 | 20 | 656 | 359 | 297 | 318 | 338 |
| | b. PKH | 1 | 13 | 0 | 5 | 2 | 21 | 0 | 21 | 21 | 0 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | PKBM | 0 | 0 | 1 | 277 | 48 | 326 | 305 | 21 | 124 | 202 |
| | Jumlah | 76 | 1,290 | 965 | 3,141 | 132 | 5,604 | 5,232 | 441 | 4,363 | 1,310 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Sidoarjo, 2015

Pekerjaan pendidik PAUD berasal dari guru sebesar 4.249 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 69 orang. Pekerjaan pendidik pendidikan kesetaraan berasal dari guru sebesar 319 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 33 orang. Pekerjaan pendidik

pendidikan berkelanjutan berasal dari guru sebesar 359 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 318 orang. Pekerjaan pendidik PKBM yang berasal dari guru sebesar 305 orang, lebih besar daripada yang bukan guru sebesar 21 orang. Secara keseluruhan maka pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Sidoarjo yang pekerjaan pokoknya guru sebesar 5.232 orang dan bukan guru sebesar 441 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik yang bukan berasal dari guru lebih besar daripada yang berasal dari guru.

Pendidik PAUD yang telah mendapat pelatihan PAUD sebesar 3.752 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 566 orang. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah mendapat pelatihan pendidikan kesetaraan sebesar 148 orang, lebih kecil daripada yang belum mendapatkan sebesar 204 orang. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang sudah mendapatkan pelatihan sebesar 339 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 338 orang. Pendidik PKBM yang telah mendapat pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 124 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 202 orang. Secara keseluruhan, pendidik pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Sidoarjo yang telah mendapat pelatihan PAUD dan Nonformal sebesar 4.363 orang dan lebih besar daripada yang belum mendapat pelatihan sebesar 1.310 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pendidik belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang sudah mendapatkan pelatihan.

Tabel 6
Pengelola PAUD dan Nonformal menurut Tingkat Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Tingkat Pendidikan | | | | | | Pelatihan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SMP/MTs | SMA/MA | Diploma | S-1/D-4 | S-2/S-3 | Jumlah | Sudah | Belum |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | PAUD | 0 | 136 | 120 | 749 | 16 | 1,021 | 820 | 201 |
| | a. KB | 0 | 98 | 79 | 721 | 7 | 905 | 704 | 201 |
| | b. TPA | 0 | 8 | 12 | 3 | 0 | 23 | 23 | 0 |
| | c. SPS | 0 | 30 | 29 | 25 | 9 | 93 | 93 | 0 |
| | TK (Kepala Sekolah) | - | 103 | 32 | 563 | 37 | 735 | - | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0 | 3 | 23 | 8 | 34 | 34 | 0 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 0 | 1 | 6 | 1 | 8 | 8 | 0 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | 0 | 1 | 7 | 2 | 10 | 10 | 0 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | 0 | 1 | 10 | 5 | 16 | 16 | 0 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 0 | 30 | 17 | 129 | 16 | 192 | 71 | 121 |
| | a. Kursus | 0 | 26 | 17 | 127 | 13 | 183 | 62 | 121 |
| | b. PKH | 0 | 4 | 0 | 2 | 3 | 9 | 9 | 0 |
| | c. KBU | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | PKBM | 0 | 3 | 1 | 19 | 7 | 30 | 28 | 2 |
| 6 | TBM | 0 | 1 | 0 | 3 | 3 | 7 | 7 | 0 |
| | Jumlah | 0 | 170 | 141 | 923 | 50 | 1,284 | 960 | 324 |

Sumber: Kuesioner Profil PAUD dan Nonformal Kabupaten Sidoarjo, 2015

Tingkat pendidikan pengelola PAUD dan Nonformal dirinci menjadi lima jenis, yaitu SMP/MTS, SM/MA, Diploma, S-1/D-4, dan S-2/S-3. Tingkat pendidikan pengelola pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 6, tingkat pendidikan pengelola program PAUD terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 749 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 16 orang. Tingkat pendidikan kepala sekolah TK terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 563 orang dan terkecil lulusan diploma sebesar 32 orang. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan kesetaraan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 23 orang dan terkecil adalah lulusan diploma sebesar 3 orang serta tidak ada yang lulusan SMA/MA kebawah. Tingkat pendidikan pengelola pendidikan berkelanjutan terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 129 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 16 orang dan tidak ada lulusan SMP/MTs.

Tingkat pendidikan pengelola PKBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 19 orang dan terkecil lulusan diploma sebesar 1 orang serta tidak ada lulusan SMP/MTs. Tingkat pendidikan pengelola TBM terbesar adalah lulusan S-1/D-4 dan S-2/S-3 masing-masing sebesar 3 orang dan terkecil lulusan SMA/MA sebesar 1 orang serta tidak ada lulusan diploma dan SMP/MTs. Di antara kelima program PAUD dan Nonformal tingkat pendidikan pengelola terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 923 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 50 orang serta tidak ada yang lulusan SMP/MTs.

Pengelola PAUD yang telah mendapat pelatihan sebesar 520 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 201 orang. Pengelola pendidikan kesetaraan semuanya telah mendapatkan pelatihan yaitu sebanyak 34 orang. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah mendapat pelatihan sebesar 71 orang, lebih kecil daripada yang belum sebesar 121 orang. Pengelola PKBM, yang telah mendapat pelatihan sebesar 28 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 2 orang. Pengelola TBM semuanya telah mendapatkan pelatihan yaitu sebanyak 7 orang. Secara keseluruhan, pengelola pada program PAUD dan Nonformal Kabupaten Sidoarjo yang telah mendapat pelatihan sebesar 960 orang, lebih besar daripada yang belum sebesar 324 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian karena pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal bisa mempengaruhi kualitas PAUD dan Nonformal. Apalagi bila ternyata pengelola yang belum mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal lebih besar daripada yang telah mendapatkan pelatihan.

## C. Analisis PAUD dan Nonformal

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya cita-cita dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator PAUD dan Nonformal disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan 5K yang terdiri dari 1) misi K-1: ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2: keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3: kualitas layanan pendidikan, 4) misi K-4: kesetaraan layanan pendidikan, dan 5) misi K-5: kepastian layanan pendidikan. Penggabungan kelima misi pendidikan 5K tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD dan Nonformal. Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD dan Nonformal ini adalah indikator empat misi, yaitu misi K-1, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5, sedangkan misi K-2 tidak dapat diterapkan pada PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan misi pendidikan 5K tersebut maka disusun 14 jenis indikator seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Beberapa indikator PAUD dan Nonformal yang dihasilkan dari isian kuesioner Profil PAUD dan Nonformal sehingga bisa diketahui apakah pembangunani PAUD dan Nonformal melalui program-program PAUD dan Nonformal yang meliputi pendidikan keaksaraan, PAUD dan TK, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan telah terlaksana dengan baik.

### 1. Misi K-1: Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-1 ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan formal dapat bersekolah pada program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) R-PD/L/KB dan 2) R-P/L/KB.

Indikator R-PD/L/KB dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada

suatu lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada PKBM karena tidak ada peserta didik. Indikator ketersediaan layanan terdapat pada Tabel 7. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L/KB terkecil yang berarti terjarang terdapat pada program paket A setara SD sebesar 10,75 dan terbesar yang berarti terpadat terdapat pada program TK sebesar 122,47. Jenis program PAUD yang terpadat adalah SPS sebesar 31,91, sedangkan pendidikan kesetaraan yang terpadat adalah paket C setara SMA sebesar 72,69. Jenis pendidikan berkelanjutan yang terpadat adalah kursus sebesar 99,41, sedangkan pengunjung TBM sebesar 56,29. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L/KB dari lima program PAUD dan Nonformal sebesar 40,75.

Tabel 7
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | R-PD/ Lbg atau KB | R-P/ Lbg atau KB |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | - | - |
| 2 | PAUD | 28.75 | 4.77 |
| | a. KB | 28.42 | 4.45 |
| | b. TPA | 27.35 | 17.35 |
| | c. SPS | 31.91 | 4.42 |
| | TK | 122.47 | 4.52 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 49.09 | 10.35 |
| | a. Paket A Setara SD | 10.75 | 4.00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 42.00 | 16.00 |
| | c. Paket C Setara SMA | 72.69 | 10.00 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 97.47 | 3.29 |
| | a. Kursus | 99.41 | 3.33 |
| | b. PKH | 55.00 | 2.33 |
| | c. KBU | - | - |
| 5 | PKBM | - | 10.87 |
| 6 | TBM | 56.29 | - |
| | Rata-rata | 40.75 | 4.80 |

Grafik 4
Ketersediaan Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-1
(Rasio peserta didik per lembaga/kelompok belajar dan pendidik per lembaga/kelompok belajar)
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

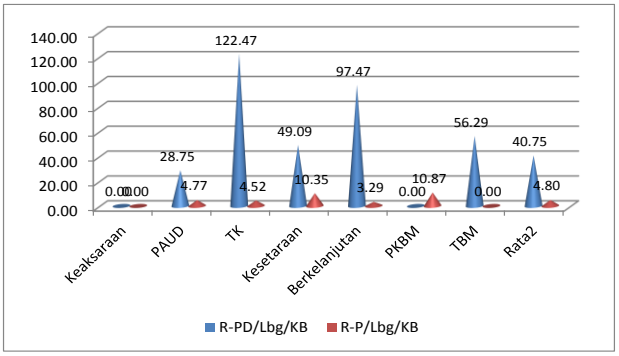


Indikator R-P/L/KB dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga/kelompok belajar. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga/kelompok belajar. Indikator ini tidak diberlakukan pada TBM karena tidak ada pendidik. Berdasarkan R-P/L/KB diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti makin kurang pendidik terdapat

pada program PKH sebesar 2,33 dan rasio terbesar yang cukup banyak pendidik pada program TPA sebesar 17,35. Hal ini berarti pada program pendidikan berkelanjutan masih diperlukan tambahan pendidik. Walaupun program PAUD dan Nonformal lainnya lebih baik namun program PAUD dan TK masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L/KB sebesar 4,80. Dari rangkuman lima program PAUD dan Nonformal maka pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

2. Misi K-3: Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-3 ini untuk melihat kualitas layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kualitas layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapatkan layanan yang berkualitas dari program PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kualitas layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari tiga variabel, yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola. Indikator kualitas peserta didik dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase peserta ujian (%PU) dan 2) Persentase lulusan (%Lls). Indikator kualitas pendidik yang dimaksud ada empat, yaitu 1) Rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P), 2) Persentase pendidik berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PS-1/D-4+), 3) Persentase pendidik dari pendidik formal (%PG), dan 4) Persentase pendidik mendapat pelatihan (%PL). Indikator kualitas pengelola yang dimaksud ada dua, yaitu 1) Persentase pengelola berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi (%PAS-1/D-4) dan 2) Persentase pengelola mendapat pelatihan (%PAL). Dengan demikian, terdapat 8 jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas PAUD dan Nonformal.

Tabel 8
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta ujian, %Lulusan, % Pendidik S-1/D-4+, % Pendidik dari Guru, % Pendidik Pelatihan,
% Pengelola S-1/D-4+ dan %Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | Pendidik | | | | Pengelola | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | % Peserta Ujian | % Lulusan | R-PD/P | % Pendidik S-1/D-4+ | % Pendidik dari Guru | % Pendidik Pelatihan | % Pengelola S-1/D-4+ | % Pengelola Pelatihan |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2 | PAUD | - | - | 6.03 | 48.39 | 98.40 | 86.89 | 74.93 | 80.31 |
| | a. KB | - | - | 6.39 | 54.59 | 100.00 | 90.48 | 80.44 | 77.79 |
| | b. TPA | - | - | 1.58 | 3.33 | 82.71 | 62.41 | 13.04 | 100.00 |
| | c. SPS | - | - | 7.22 | 31.63 | 100.00 | 80.05 | 36.56 | 100.00 |
| | TK | - | 100.00 | 27.08 | 84.85 | - | - | 81.63 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 62.25 | 100.00 | 4.74 | 99.15 | 90.63 | 42.05 | 91.18 | 100.00 |
| | a. Paket A Setara SD | 74.42 | 100.00 | 2.69 | 96.88 | 65.63 | 43.75 | 87.50 | 100.00 |
| | b. Paket B Setara SMP | 46.67 | 100.00 | 2.63 | 99.38 | 93.13 | 41.88 | 90.00 | 100.00 |
| | c. Paket C Setara SMA | 66.98 | 100.00 | 7.27 | 99.38 | 93.13 | 41.88 | 93.75 | 100.00 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 42.77 | 100.00 | 29.66 | 80.21 | 53.03 | 50.07 | 75.52 | 36.98 |
| | a. Kursus | 42.48 | 100.00 | 29.85 | 81.71 | 54.73 | 48.48 | 76.50 | 33.88 |
| | b. PKH | 54.55 | 100.00 | 23.57 | 33.33 | 0.00 | 100.00 | 55.56 | 100.00 |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | PKBM | - | - | - | 99.69 | 93.56 | 38.04 | 86.67 | 93.33 |
| 6 | TBM | - | - | - | - | - | - | 85.71 | 100.00 |
| | Rata-rata | 44.27 | 100.00 | 8.49 | 58.40 | 92.23 | 76.91 | 75.78 | 74.77 |

Kualitas PAUD dan Nonformal dari peserta didik dapat dilihat pada indikator persentase peserta ujian hanya terdapat pada tiga program, yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan berkelanjutan, sedangkan persentase lulusan terdapat pada tiga program di atas dan TK. Berdasarkan Tabel 8, Kabupaten Sidoarjo ternyata peserta didik yang mengikuti pendidikan kesetaraan sebesar 62,25% dengan rincian paket A setara SD sebesar 74,42%, paket B setara SMP sebesar 46,67% dan paket C setara SMA sebesar 66,98%. Peserta

didik pendidikan berkelanjutan yang mengikuti ujian sebesar 42,77% dengan rincian kursus sebesar 42,48% dan PKH sebesar 54,55%. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, peserta didik yang mengikuti ujian sebesar 44,27%. Hal ini berarti masih terdapat 55,73% peserta didik tidak mengikuti ujian.

Grafik 5
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Peserta Ujian dan % Lulusan)
Kabupaten Sidoarjo.
Tahun 2014

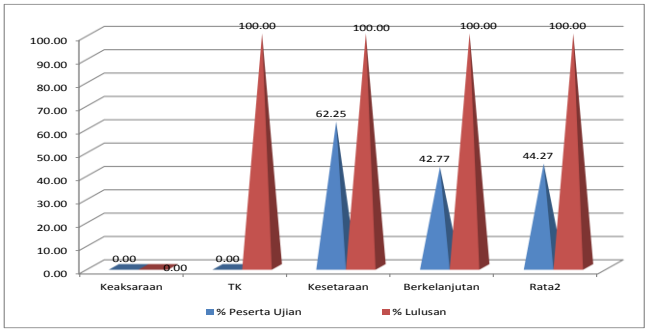


Program TK yang lulus sebesar 100%. Peserta ujian pendidikan kesetaraan yang lulus sebesar 100%, dengan paket A setara SD sebesar 100 %, paket B setara SMP sebesar 100%, dan paket C setara SMA sebesar 100%. Peserta ujian pendidikan berkelanjutan yang lulus sebesar 100% dengan rincian kursus sebesar 100%, PKH sebesar 100%, dan KBU sebesar 100%. Secara keseluruhan, rata-rata lulusan sebesar 100%. Hal ini berarti semua pengikut ujian program PAUD dan Nonformal lulus semua.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik menggunakan indikator R-PD/P terdapat pada semua program PAUD dan Nonformal. R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak pendidik yang melayani peserta didik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin kecil pendidik yang melayani peserta didik atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 29,66 dan yang terendah terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 4,74. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 8,49. Hal ini berarti telah kelebihan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 10.

Kualitas PAUD dan Nonformal dilihat dari pendidik dapat diketahui dari tingkat pendidikan atau indikator %PS-1/D-4+ terdapat pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dan Nonformal sangat bervariasi dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah S-1/D-4 yang berarti layak mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun UU No.14/2005 tersebut untuk pendidikan formal namun bila digunakan pada PAUD dan Nonformal maka pendidik pada PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 48,39% dengan rincian KB sebesar 54,59%, TPA sebesar 3,33%, SPS sebesar 31,63%, sedangkan TK sebesar 84,85%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 99,15% dengan rincian paket A setara SD sebesar 96,88%, paket B setara SMP sebesar 99,38%, sedangkan paket C setara SMA sebesar 99,38%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 80,21% dengan rincian kursus sebesar 81,71%, dan PKH sebesar 33,33%. Secara keseluruhan, pendidik yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 58,40%. Hal ini berarti masih terdapat 41,60% pendidik PAUD dan Nonformal yang berijazah kurang dari S-1/D-4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan

kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S-1/D-4 sehingga mutu PAUD dan Nonformal dapat meningkat.

Grafik 6
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(R-PD/P, % PS-1/D-4+, % PG, dan %PL)
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

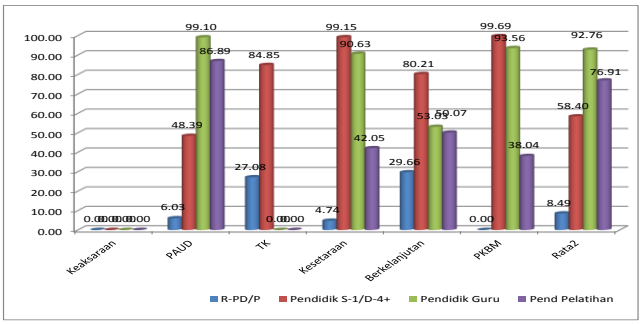


Kualitas PAUD dan Nonformal pendidik juga diketahui dari jenis pekerjaan dan keterlibatan dalam pelatihan menggunakan indikator %PG dan %PL juga terdapat pada semua program kecuali TK. Jenis pekerjaan pendidik sebagai guru diasumsikan lebih baik daripada yang bukan dari guru. Hal yang sama untuk pelatihan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan diasumsikan akan mengajar dengan lebih baik.

Pendidik PAUD yang berasal dari guru sebesar 98,40% dengan rincian KB sebesar 100%, TPA sebesar 82,71%, dan SPS sebesar 100%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang berasal dari guru sebesar 90,63% dengan rincian paket A setara SD sebesar 65,63%, paket B setara SMP sebesar 93,13%, dan paket C setara SMA sebesar 93,13%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang berasal dari guru sebesar 53,03% dengan rincian kursus sebesar 54,73%, dan PKH sebesar 0%. Secara keseluruhan, pendidik yang berasal dari guru sebesar 92,23%. Hal ini berarti masih terdapat 7,77% pendidik PAUD dan Nonformal yang tidak berasal dari guru. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pendidik yang berasal dari bukan guru bisa mempengaruhi kualitas program PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pendidik yang bukan berasal dari guru untuk mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidik PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 86,89% dengan rincian KB sebesar 90,48%, TPA sebesar 62,41%, dan SPS sebesar 80,05%. Pendidik pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 42,05% dengan rincian paket A setara SD sebesar 43,75%, paket B setara SMP sebesar 41,88%, dan paket C setara SMA sebesar 41,88%. Pendidik pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 50,07% dengan rincian kursus sebesar 48,48%, dan PKH sebesar 100%. Secara keseluruhan, pendidik yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 76,91%. Hal ini berarti masih terdapat 23,09% pendidik PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidik dengan mendapatkan pelatihan sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari pengelola program PAUD dan Nonformal melalui tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan program PAUD dan Nonformal menggunakan indikator %PAS-1/D-4+ terdapat pada semua program dan %PAL terdapat pada semua program kecuali TK. Gambaran tingkat pendidikan pengelola program PAUD dan Nonformal juga bervariasi, yaitu dari SMP/MTs sampai S-2/S-3. Bila pengelola memiliki ijazah

yang tinggi diharapkan dapat mengelola PAUD dan Nonformal dengan baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula.

Grafik 7
Kualitas Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-3
(% Pengelola S-1/D-4 dan % Pengelola Pelatihan)
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

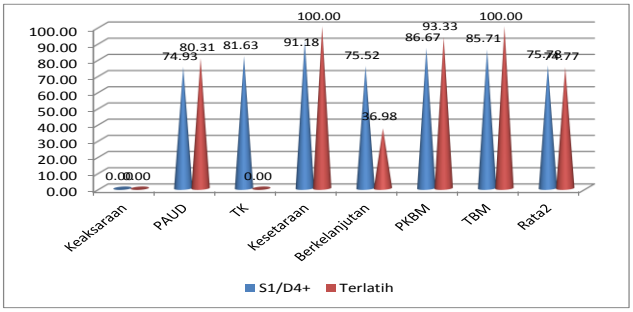


Bila digunakan Undang-Undang Nomor 15/2005 tentang Guru dan Dosen seperti halnya guru maka pengelola PAUD yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 74,93% dengan rincian KB sebesar 82,44%, TPA sebesar 13,04%, dan SPS sebesar 36,56%, sedangkan kepala sekolah TK sebesar 81,63%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 91,18% dengan rincian paket A setara SD sebesar 87,50%, paket B setara SMP sebesar 90,00%, dan paket C setara SMA sebesar 93,75%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 75,52% dengan rincian kursus sebesar 76,50% dan PKH sebesar 55,56%. Pengelola PKBM yang berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 86,67%. Pengelola TBM berijazah S-1/D-4 dan lebih tinggi sebesar 85,71%. Secara keseluruhan, pengelola yang berijazah S-1/D-4 dan yang lebih tinggi sebesar 75,78%. Hal ini berarti masih terdapat 24,22% pengelola PAUD dan Nonformal yang berijazah lebih rendah daripada S-1/D-4. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengelola dengan tingkat pendidikan yang rendah untuk mendapatkan penyetaraan menjadi minimal S-1/D-4 sehingga kualitas PAUD dan Nonformal dapat ditingkatkan dan tercapai sesuai dengan harapan.

Pengelola PAUD yang telah dilatih tentang PAUD sebesar 80,31% dengan rincian KB sebesar 77,79%, TPA sebesar 100%, dan SPS sebesar 100%. Pengelola pendidikan kesetaraan yang telah dilatih tentang kesetaraan sebesar 100% dengan rincian paket A setara SD sebesar 100%. paket B setara SMP sebesar 100%, dan paket C setara SMA sebesar 100%. Pengelola pendidikan berkelanjutan yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 36,98% dengan rincian kursus sebesar 33,38% dan PKH sebesar 100%. Pengelola PKBM yang telah dilatih tentang PAUD dan Nonformal sebesar 93,33%. Pengelola TBM yang telah dilatih tentang TBM sebesar 100%. Secara keseluruhan, pengelola yang telah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal sebesar 74,77%. Hal ini berarti masih terdapat 25,23% pengelola PAUD dan Nonformal yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, perlu direncanakan agar pengelola yang belum mendapatkan pelatihan dapat memperoleh pelatihan tentang bagaimana melaksanakan program PAUD dan Nonformal sehingga dapat meningkatkan kualitas PAUD dan Nonformal.

3. Misi K-4: Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-4 ini untuk melihat kesetaraan memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai adalah 1) PG PD dan 2) RG PD.

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa dengan melihat kondisi masih tingginya angka buta huruf (ABH) perempuan jika dibandingkan dengan ABH laki-laki. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah partisipasi peserta didik perempuan pada jenjang tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 9
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan gender dan rasio gender)
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Peserta Didik | | | % Peserta Didik | | Perbedaan Gender | Rasio Gender |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Laki2 | Perempuan | Jumlah | Laki2 | Perempuan | | |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | - | - | - | - | - | - | - |
| 2 | PAUD | 12,834 | 13,189 | 26,023 | 49.32 | 50.68 | -1.36 | 1.03 |
| | a. KB | 11,025 | 11,401 | 22,426 | 49.16 | 50.84 | -1.68 | 1.03 |
| | b. TPA | 371 | 258 | 629 | 58.98 | 41.02 | 17.97 | 0.70 |
| | c. SPS | 1,438 | 1,530 | 2,968 | 48.45 | 51.55 | -3.10 | 1.06 |
| | TK | 46,848 | 43,781 | 90,629 | 51.69 | 48.31 | 3.38 | 0.93 |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 1,123 | 546 | 1,669 | 67.29 | 32.71 | 34.57 | 0.49 |
| | a. Paket A Setara SD | 57 | 29 | 86 | 66.28 | 33.72 | 32.56 | 0.51 |
| | b. Paket B Setara SMP | 294 | 126 | 420 | 70.00 | 30.00 | 40.00 | 0.43 |
| | c. Paket C Setara SMA | 772 | 391 | 1,163 | 66.38 | 33.62 | 32.76 | 0.51 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 9,555 | 10,523 | 20,078 | 47.59 | 52.41 | -4.82 | 1.10 |
| | a. Kursus | 9,528 | 10,055 | 19,583 | 48.65 | 51.35 | -2.69 | 1.06 |
| | b. PKH | 27 | 468 | 495 | 5.45 | 94.55 | -89.09 | 17.33 |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | TBM (pengunjung) | 265 | 129 | 394 | 67.26 | 32.74 | 34.52 | 0.49 |
| | Jumlah | 23,777 | 24,387 | 48,164 | 49.37 | 50.63 | -1.27 | 1.03 |

Kondisi kesetaraan gender PAUD dan Nonformal dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD dan Nonformal. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih terjadi PG. Nilai minus (-) berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah setara, nilai <1 atau atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 9 maka PG PD terbesar terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 34,57% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih besar mengikuti program kesetaraan daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program PAUD sebesar -1,36%, artinya laki-laki lebih kecil mengikuti program PAUD. Secara keseluruhan program PAUD dan Nonformal, PG PD sebesar -1,27%, artinya peserta didik laki-laki yang mengikuti program PAUD dan Nonformal lebih kecil daripada perempuan.

Bila dilihat dari RG PD, program PAUD yang paling mendekati 1 berarti sudah mendekati setara sebesar 1,03 dan yang paling jauh dari 1 pada program kesetaraan dan TBM sebesar 0,49 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD dan Nonformal, RG PD sebesar 1,03,

artinya mendekati setara namun perempuan lebih besar atau lebih beruntung dalam mengikuti program PAUD dan Nonformal daripada laki-laki.

Grafik 8
Kesetaraan Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-4
(Perbedaan Gender dan Rasio Gender)
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

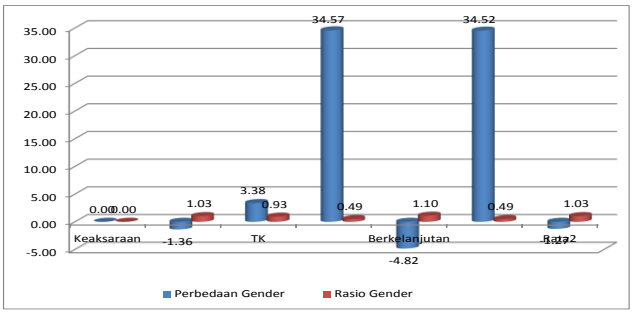


4. Misi K-5: Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal

Analisis misi K-5 ini untuk melihat kepastian memperoleh layanan PAUD dan Nonformal pada suatu daerah. Kepastian layanan PAUD dan Nonformal dimaksudkan untuk memastikan seberapa banyak peserta didik mendapat layanan PAUD dan Nonformal.

Berdasarkan Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kepastian memperoleh layanan pendidikan, termasuk PAUD dan Nonformal. Oleh karena itu, indikator PAUD dan Nonformal yang sesuai antara lain adalah 1) APK PAUD, APK TK, dan APK Kesetaraan serta 2) % Peserta didik usia.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD dan Nonformal. Bila APK PAUD dan Nonformal kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya kepastian mendapatkan pendidikan pada program PAUD dan Nonformal dan 2) keberhasilan pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD dan Nonformal. APK hanya dapat dihitung pada program PAUD dan program pendidikan kesetaraan. Berdasarkan perbandingan APK Kabupaten Sidoarjo yang terdapat pada Tabel 10, ternyata APK tertinggi pada program TK sebesar 86,59%, sedangkan terkecil pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,42%. APK PAUD sebesar 17,58.% dengan rincian KB sebesar 15,15%, TPA sebesar 0,42%, dan SPS sebesar 2,00%. APK pendidikan kesetaraan sebesar 0,42% dengan rincian yang terbesar adalah program paket C setara SMA sebesar 1,20% dan yang terkecil adalah program paket A setara SD sebesar 0,42%.

Tabel 10
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan pendidikan kesetaraan)
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | APK |
|---|---|---|
| 1 | PAUD | 17.58 |
| | a. KB | 15.15 |
| | b. TPA | 0.42 |
| | c. SPS | 2.00 |
| | TK | 86.59 |
| 2 | Pendidikan Kesetaraan | 0.42 |
| | a. Paket A Setara SD | 0.04 |
| | b. Paket B Setara SMP | 0.43 |
| | c. Paket C Setara SMA | 1.20 |

Grafik 9
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(APK PAUD dan Pendidikan Kesetaraan)
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

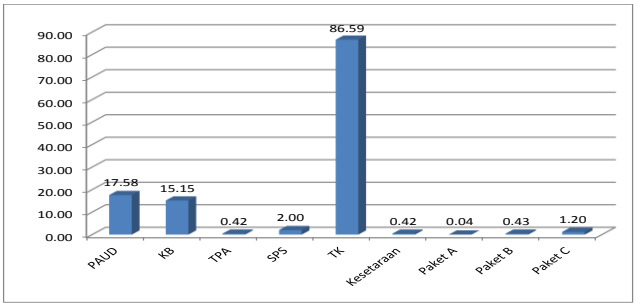


Pada jalur pendidikan formal dikenal usia sekolah pada jenjang tertentu. Dalam jalur PAUD dan Nonformal, rentang usia tidak diberlakukan bagi mereka yang akan bersekolah atau kebutuhan belajar di PAUD dan Nonformal. Hal ini sesuai dengan semboyan belajar sepanjang hayat. Akan tetapi, gambaran mengenai usia peserta didik pada masing-masing program diperlukan untuk menilai keterjaringan sasaran program yang ingin diraih.

Pendidikan keaksaraan diperuntukkan bagi penduduk usia dewasa, yaitu kelompok usia 25 tahun dan lebih tinggi. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun, sedangkan TK pada usia 4-6 tahun. Pendidikan kesetaraan dari kelompok usia 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. Pendidikan berkelanjutan dari usia TK sampai semua usia. Persentase usia peserta didik PAUD dan Nonformal disajikan pada Tabel 11A sampai 11C. Pada kenyataannya, usia peserta didik tidak seperti yang diharapkan. Pada Tabel 11A, peserta didik pendidikan keaksaraan pada kelompok usia 15-24 tahun sampai >59 tahun. Di Kabupaten Sidoarjo tidak terdapat program Keaksaraan.

Pada Tabel 11B, peserta didik PAUD terdiri dari dua kelompok, kelompok usia 2-4 tahun, 5-6 tahun dan kelompok 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun dani >6 tahun. Peserta didik PAUD terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 53,12% dan yang terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 1,13% dan tidak ada yang berusia diatas 6 tahun. Peserta didik KB yang terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 61,64% dan yang terkecil pada usia 5-6 tahun sebesar 38,36%, peserta didik TPA yang terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 84,74% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 15,26%, peserta didik SPS terbesar pada usia 2-3 tahun sebesar 59,94% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 6,70%, sedangkan peserta didik TK terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 97,70% dan terkecil pada usia 2-3 tahun sebesar 1,08%.

Rentang usia peserta didik pada paket A setara SD seharusnya 7-12 tahun, paket B setara SMP seharusnya 13-15 tahun, dan paket C setara SMA seharusnya 16-18 tahun. Namun, pada kenyataannya menunjukkan usia peserta didik pendidikan kesetaraan tidak sesuai dengan ketentuan usia sekolah atau usia sekolah pendidikan formal. Ketidaksesuaian ini mencerminkan tingkat keterjaringan peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Pada Tabel 11C, peserta didik pendidikan kesetaraan berusia dari 7-12 tahun sampai >23 tahun. Peserta didik pendidikan kesetaraan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 43,86% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 0,06%. Pada paket A setara SD yang terbesar pada usia 13-15 tahun sebesar 47,67% dan terkecil pada usia 7-12 tahun sebesar 1,16%. Pada paket B setara SMP yang terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 46,43% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 20,48%. Pada paket C setara SMA yang terbesar pada usia >23 tahun sebesar 45,06% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 9,97%.

Tabel 11B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | 2-4 th | 5-6 th | 0-1 th | 2-3 th | 4-6 th | > 6 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | PAUD | 53.12 | 33.06 | 1.13 | 8.88 | 3.80 | 0.00 | 100.00 |
| | a. KB | 61.64 | 38.36 | - | | | | 100.00 |
| | b. TPA | - | - | 15.26 | 84.74 | - | | 100.00 |
| | c. SPS | - | - | 6.70 | 59.94 | 33.36 | | 100.00 |
| | TK | | | | 1.08 | 97.70 | 1.23 | 100.00 |

Grafik 10B
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik PAUD dan TK)
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

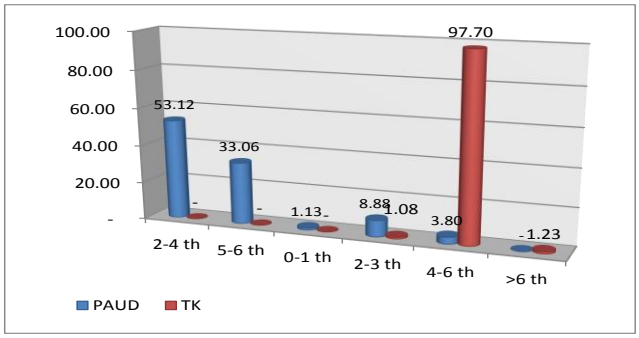


Pada Tabel 11C, pendidikan berkelanjutan berusia 13-15 tahun sampai >23 tahun. Usia peserta didik pendidikan berkelanjutan terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 24,41% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 14,08%. Usia peserta didik kursus terbesar pada usia 19-23 tahun sebesar 24,13% dan terkecil pada usia >23 tahun sebesar 12,99%. Usia peserta PKH terbesar pada usia >23 tahun sebesar 57,37% dan terkecil pada usia 16-18 tahun sebesar 7,07%, sedangkan tidak ada peserta di program KBU. Pengunjung TBM terbesar pada usia >23 tahun sebesar 51,12% dan terkecil pada usia 19-23 tahun sebesar 7,07%.

Tabel 11C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | < 7 th | 7-12 th | 13-15 th | 16-18 th | 19-23 th | > 23 th | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Kesetaraan | - | 0.06 | 2.46 | 12.76 | 43.86 | 40.86 | 100.00 |
| | a. Paket A Setara SD | - | 1.16 | 47.67 | 12.79 | 16.28 | 22.09 | 100.00 |
| | b. Paket B Setara SMP | - | - | 0.00 | 20.48 | 46.43 | 33.10 | 100.00 |
| | c. Paket C Setara SMA | - | - | - | 9.97 | 44.97 | 45.06 | 100.00 |
| 2 | Pendidikan Berkelanjutan | - | 18.74 | 19.83 | 22.94 | 24.41 | 14.08 | 100.00 |
| | a. Kursus | - | 19.21 | 20.33 | 23.34 | 24.13 | 12.99 | 100.00 |
| | b. PKH | - | - | - | 7.07 | 35.56 | 57.37 | 100.00 |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | TBM (pengunjung) | - | 28.54 | 10.17 | 5.71 | 4.47 | 51.12 | 100.00 |

Grafik 10C
Kepastian Memperoleh Layanan PAUD dan Nonformal: Misi K-5
(Persentase Usia Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan, Berkelanjutan, dan TBM)
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

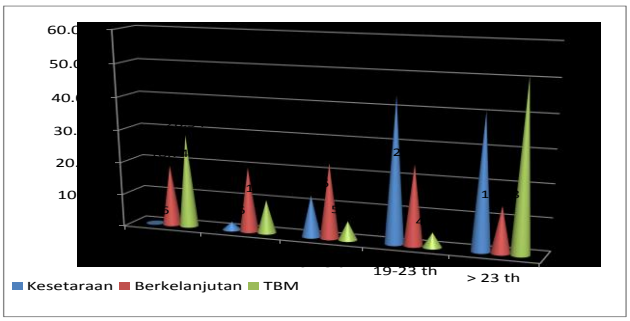


Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD dan Nonformal, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 64,3% dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 0,21%. Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD dan Nonformal.

Tabel 12 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan 5K. Untuk misi K-1 ketersediaan menggunakan 2 jenis indikator. R-PD/L/KB terbesar atau terbaik pada program TK sebesar 122,47 dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 28,75 sedangkan R-P/L/KB terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 10,35 dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 3,29.

Untuk misi K-3 kualitas dari peserta didik menggunakan 2 jenis indikator. %PU terbesar pada pendidikan kesetaraan sebesar 62,25% dan terkecil pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 42,77%. %Lls untuk semua program 100,00%.

Tabel 12
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2 | PAUD | 28,75 | 4,77 | - | - | 6,03 | 48,39 | 98,40 | 86,89 | 74,93 | 80,31 | -1,36 | 1,03 | 17,58 | - |
| | a. KB | 28,42 | 4,45 | - | - | 6,39 | 54,59 | 100,00 | 90,48 | 80,44 | 77,79 | -1,68 | 1,03 | 15,15 | - |
| | b. TPA | 27,35 | 17,35 | - | - | 1,58 | 3,33 | 82,71 | 62,41 | 13,04 | 100,00 | 17,97 | 0,70 | 0,42 | - |
| | c. SPS | 31,91 | 4,42 | - | - | 7,22 | 31,63 | 100,00 | 80,05 | 36,56 | 100,00 | -3,10 | 1,06 | 2,00 | - |
| | TK | 122,47 | 4,52 | - | 100,00 | 27,08 | 84,85 | - | - | 81,63 | - | 3,38 | 0,93 | 86,59 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 49,09 | 10,35 | 62,25 | 100,00 | 4,74 | 99,15 | 90,63 | 42,05 | 91,18 | 100,00 | 34,57 | 0,49 | 0,42 | 0,06 |
| | a. Paket A Setara SD | 10,75 | 4,00 | 74,42 | 100,00 | 2,69 | 96,88 | 65,63 | 43,75 | 87,50 | 100,00 | 32,56 | 0,51 | 0,04 | 1,16 |
| | b. Paket B Setara SMP | 42,00 | 16,00 | 46,67 | 100,00 | 2,63 | 99,38 | 93,13 | 41,88 | 90,00 | 100,00 | 40,00 | 0,43 | 0,43 | 0,00 |
| | c. Paket C Setara SMA | 72,69 | 10,00 | 66,98 | 100,00 | 7,27 | 99,38 | 93,13 | 41,88 | 93,75 | 100,00 | 32,76 | 0,51 | 1,20 | 9,97 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 97,47 | 3,29 | 42,77 | 100,00 | 29,66 | 80,21 | 53,03 | 50,07 | 75,52 | 36,98 | -4,82 | 1,10 | - | - |
| | a. Kursus | 99,41 | 3,33 | 42,48 | 100,00 | 29,85 | 81,71 | 54,73 | 48,48 | 76,50 | 33,88 | -2,69 | 1,06 | - | - |
| | b. PKH | 55,00 | 2,33 | 54,55 | 100,00 | 23,57 | 33,33 | - | 100,00 | 55,56 | 100,00 | -89,09 | 17,33 | - | - |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |

Kualitas dari pendidik menggunakan 4 jenis indikator. R-PD/P terbesar terdapat pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 29,66, terkecil terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 4,74. %PS-1/D-4+ terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 99,15% dan terkecil atau terburuk pada program PAUD sebesar 48,38 %. %PG terbesar atau terbaik terdapat pada program PAUD sebesar 98,40% dan terkecil atau terburuk terdapat

pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 42,77%. %PL terbesar atau terbaik pada program PAUD sebesar 86,89% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 42,05%.

Kualitas dari pengelola menggunakan 2 jenis indikator. %PAS-1/D-4+ terbaik terdapat pada program pendidikan kesetaraan sebesar 91,18% dan terkecil pada program PAUD sebesar 74,93%. %PAL terbesar atau terbaik pada program pendidikan kesetaraan sebesar 100% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan berkelanjutan sebesar 36,98%.

Untuk misi K-4 kesetaraan menggunakan 2 jenis indikator. PG PD terkecil atau terbaik terjadi pada program PAUD sebesar -1,36% dan terbesar atau terburuk terjadi pada program pendidikan kesetaraan sebesar 34,57%. RG PD terbaik pada program PAUD sebesar 1,03 dan terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,49.

Untuk misi K-5 kepastian menggunakan 2 jenis indikator. APK terbaik atau terbesar pada program TK sebesar 86,59% dan terkecil atau terburuk pada program pendidikan kesetaraan sebesar 0,42%. %PD usia terbesar pada program paket C setara SMA sebesar 9,97% dan terkecil pada program paket A setara SD sebesar 1,16 %.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1 maka dapat dihitung nilai masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD dan Nonformal. Namun, hanya 4 jenis program yang bisa dihitung nilai masing-masing indikator berdasarkan misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 13. Berdasarkan indikator misi K-1 maka nilai KB sebesar 56,85 dan 88,92, TPA sebesar 54,70 dan 100,00, dan SPS sebesar 63,83 dan 88,39. Nilai TK menjadi sebesar 100 dan 100. Nilai paket A setara SD sebesar 43,00 dan 100,00 paket B setara SMP sebesar 100,00 dan 100,00, dan paket C setara SMA sebesar 100,00 dan 100,00. Nilai kursus sebesar 99,41 dan 66,60, dan PKH sebesar 100,00 dan 100,00.

Tabel 13
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi 5K dan Standar
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 Ketersediaan | | Misi K-3 Kualitas | | | | | | | | Misi K-4 Kesetaraan | | Misi K-5 Kepastian | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | R-PD/L atau KB | R-P/L atau KB | % PU | %Lls | R-PD/P | %PS1/ D4+ | %PG | %PL | %PAS1/ D4+ | %PAL | PG PD | RG PD | APK | %PD usia*) |
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2 | PAUD | 58,46 | 92,44 | | | 10,13 | 29,85 | 94,24 | 77,64 | 43,35 | 92,60 | 92,42 | 86,74 | 19,53 | |
| | a. KB | 56,85 | 88,92 | - | - | 12,79 | 54,59 | 100,00 | 90,48 | 80,44 | 77,79 | 98,32 | 96,70 | 50,49 | - |
| | b. TPA | 54,70 | 100,00 | - | - | 3,15 | 3,33 | 82,71 | 62,41 | 13,04 | 100,00 | 82,03 | 69,54 | 1,42 | - |
| | c. SPS | 63,83 | 88,39 | - | - | 14,44 | 31,63 | 100,00 | 80,05 | 36,56 | 100,00 | 96,90 | 93,99 | 6,68 | - |
| | TK | 100,00 | 100,00 | - | 100,00 | 55,40 | 84,85 | - | - | 81,63 | - | 96,62 | 93,45 | 34,65 | - |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 81,00 | 100,00 | 62,69 | 100,00 | 29,61 | 98,54 | 83,96 | 42,50 | 90,42 | 100,00 | 64,89 | 48,13 | 30,06 | 3,71 |
| | a. Paket A Setara SD | 43,00 | 100,00 | 74,42 | 100,00 | 10,75 | 96,88 | 65,63 | 43,75 | 87,50 | 100,00 | 67,44 | 50,88 | 14,20 | 1,16 |
| | b. Paket B Setara SMP | 100,00 | 100,00 | 46,67 | 100,00 | 17,50 | 99,38 | 93,13 | 41,88 | 90,00 | 100,00 | 60,00 | 42,86 | 21,65 | - |
| | c. Paket C Setara SMA | 100,00 | 100,00 | 66,98 | 100,00 | 60,57 | 99,38 | 93,13 | 41,88 | 93,75 | 100,00 | 67,24 | 50,65 | 54,34 | 9,97 |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 99,70 | 83,30 | 48,51 | 100,00 | 66,78 | 57,52 | 27,36 | 74,24 | 66,03 | 66,94 | 54,11 | 50,26 | - | - |
| | a. Kursus | 99,41 | 66,60 | 42,48 | 100,00 | 74,63 | 81,71 | 54,73 | 48,48 | 76,50 | 33,88 | 97,31 | 94,76 | - | - |
| | b. PKH | 100,00 | 100,00 | 54,55 | 100,00 | 58,93 | 33,33 | - | 100,00 | 55,56 | 100,00 | 10,91 | 5,77 | - | - |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |

Berdasarkan indikator misi K-3 maka nilai KB untuk R-PD/P menjadi sebesar 12,79, %PS-1/D-4 sebesar 54,59, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 90,48, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 80,44, dan %PAL sebesar 77,79. Nilai TPA untuk R-PD/P menjadi sebesar 3,15, %PS-1/D-4 sebesar 3,33, %PG sebesar 82,71, %PL sebesar 62,41, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 13,04 dan %PAL sebesar 100,00. Nilai SPS untuk R-PD/P menjadi sebesar 14,44, %PS-1/D-4 sebesar 31,63, %PG sebesar 100,00, %PL sebesar 80,05, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 36,56 dan %PAL sebesar 100,00. Nilai TK untuk %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 55,40, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 84,85, dan %PAS-1/D-4 menjadi sebesar 81,63.

Nilai paket A setara SD untuk %PU menjadi sebesar 74,42, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 10,75, %PS-1/D-4 sebesar 96,88, %PG sebesar 65,63, %PL sebesar 43,75, %PAS-1/D-4+ sebesar 87,50, dan %PAL sebesar 100,00. Nilai paket B setara SMP untuk %PU menjadi sebesar 46,67, %Lls menjadi sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 17,50, %PS-1/D-4 menjadi sebesar 99,38, %PG sebesar 93,13, %PL sebesar 41,88, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 90,00, dan %PAL menjadi sebesar 100,00. Nilai paket C setara SMA untuk %PU menjadi sebesar 66,98, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 60,57, %PS-1/D-4 sebesar 99,38, %PG sebesar 93,13, %PL sebesar 41,88, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 93,75, dan %PAL sebesar 100,00.

Nilai kursus untuk %PU menjadi sebesar 42,48, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 74,63, %PS-1/D-4 sebesar 81,71, %PG sebesar 54,73, %PL sebesar 48,48, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 76,50 dan %PAL sebesar 33,38. Nilai PKH untuk %PU sebesar 54,55, %Lls sebesar 100,00, R-PD/P menjadi sebesar 58,93, %PS-1/D-4 sebesar 33,33, %PG sebesar 0, nilai %PL sebesar 100,00, %PAS-1/D-4+ menjadi sebesar 55,56, dan %PAL sebesar 100,00.

Berdasarkan indikator misi K-4 maka nilai KB sebesar 98,32 dan 96,70, TPA sebesar 82,03 dan 69,54, sedangkan SPS sebesar 96,90 dan 93,99. Nilai TK menjadi sebesar 96,62 dan 93,45. Nilai paket A setara SD sebesar 67,44 dan 50,88, paket B setara SMP sebesar 60,00 dan 42,86, dan paket C setara SMA sebesar 67,24 dan 50,65. Nilai kursus sebesar 97,31 dan 94,74, dan PKH sebesar 10,91 dan 5,77.

Berdasarkan indikator misi K-5 maka nilai KB untuk APK sebesar 50,49, TPA sebesar 1,42, dan SPS sebesar 6,68. Nilai TK untuk APK menjadi sebesar 34,64. Nilai paket A setara SD untuk APK sebesar 14,20, paket B setara SMP sebesar 21,65 dan paket C setara SMA sebesar 54,34.

Tabel 14
Pencapaian Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

| No. | Jenis Program | Misi K-1 | Misi K-3 | Misi K-4 | Misi K-5 | Kinerja | Jenis |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Keaksaraan | - | - | - | - | - | PARIPURNA |
| 2 | PAUD | 75,45 | 57,97 | 89,58 | 19,53 | 60,63 | PRATAMA |
| | a. KB | 72,88 | 69,35 | 97,51 | 50,49 | 72,56 | MADYA |
| | b. TPA | 77,35 | 44,11 | 75,79 | 1,42 | 49,66 | KURANG |
| | c. SPS | 76,11 | 60,45 | 95,44 | 6,68 | 59,67 | KURANG |
| | TK | 100,00 | 80,47 | 95,03 | 34,65 | 77,54 | MADYA |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | 90,50 | 75,96 | 56,51 | 16,89 | 59,97 | KURANG |
| | a. Paket A Setara SD | 71,50 | 72,36 | 59,16 | 7,68 | 52,68 | KURANG |
| | b. Paket B Setara SMP | 100,00 | 73,57 | 51,43 | 10,82 | 58,95 | KURANG |
| | c. Paket C Setara SMA | 100,00 | 81,96 | 58,94 | 32,16 | 68,27 | PRATAMA |
| 4 | Pendidikan Berkelanjutan | 91,50 | 63,42 | 52,19 | - | 69,04 | PRATAMA |
| | a. Kursus | 83,00 | 64,05 | 96,03 | - | 81,03 | UTAMA |
| | b. PKH | 100,00 | 62,80 | 8,34 | - | 57,04 | KURANG |
| | c. KBU | - | - | - | - | - | PARIPURNA |
| | Rata2 Program | 89,36 | 69,46 | 73,33 | 23,69 | 66,79 | PRATAMA |
| | Jenis Misi | UTAMA | PRATAMA | MADYA | KURANG | PRATAMA | |

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kinerja PAUD dan Nonformal menurut misi 5K dan program. Berdasarkan Tabel 14 Kabupaten Sidoarjo, program PAUD yang terbaik pada misi K-4 sebesar 89,58 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 19,53 sehingga kinerja program PAUD sebesar 60,63 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut program maka program KB yang terbaik pada misi K-4 sebesar 97,51 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 50,49, sehingga kinerja program KB sebesar 72,56 termasuk kategori madya, TPA terbaik pada misi K-1 sebesar 77,35 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 1,42, sehingga kinerja program TPA sebesar 49,66 termasuk kategori kurang, sedangkan untuk SPS terbaik pada misi K-4 sebesar 95,44 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 6,68, sehingga kinerja program SPS sebesar 59,67 termasuk kategori kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 34,65, sehingga kinerja program TK sebesar 77,54 termasuk kategori madya.

Grafik 11
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

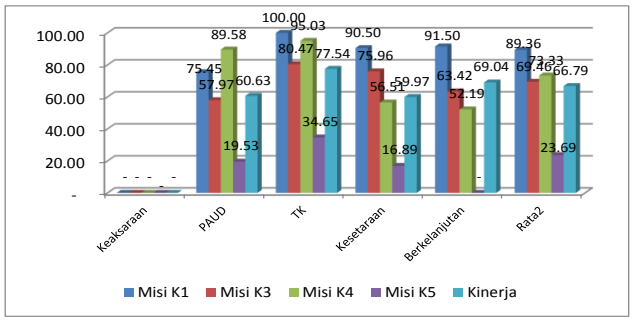


Kinerja program pendidikan kesetaraan yang terbaik pada misi K-1 sebesar 90,50 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 16,89, sehingga kinerja program pendidikan kesetaraan sebesar 59,97 termasuk kategori kurang. Bila dirinci menurut paket A setara SD yang terbaik pada misi K-1 sebesar 71,50 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 7,69, sehingga kinerja program paket A setara SD sebesar 52,68 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket B setara SMP yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 10,82, sehingga kinerja program paket B setara SMP sebesar 58,95 termasuk kategori kurang. Kinerja program paket C setara SMA yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-5 sebesar 32,16, sehingga kinerja program paket C setara SMA sebesar 68,27 termasuk kategori pratama.

Kinerja program pendidikan berkelanjutan yang terbaik pada misi K-1sebesar 91,50 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 52,19, sehingga program pendidikan berkelanjutan sebesar 69,04 termasuk kategori pratama. Bila dirinci menurut program kursus yang terbaik pada misi K-4 sebesar 96,03 dan terburuk pada misi K-3 sebesar 64,05, sehingga kinerja program kursus sebesar 81,03 termasuk kategori utama. Kinerja program PKH yang terbaik pada misi K-1 sebesar 100,00 dan terburuk pada misi K-4 sebesar 8,34, sehingga kinerja program PKH sebesar 57,04 termasuk kategori kurang.

Dengan demikian, berdasarkan Tabel 14 dan Grafik 11 terlihat bahwa kinerja program PAUD dan Nonformal yang merupakan rata-rata empat program yang terbaik pada misi K-1 sebesar 89,36 termasuk kategori utama dan terburuk pada misi K-5 sebesar 23,69 termasuk kategori kurang sehingga kinerja program PAUD dan Nonformal sebesar 66,79 termasuk kategori pratama.

Grafik 12
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Misi 5K
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

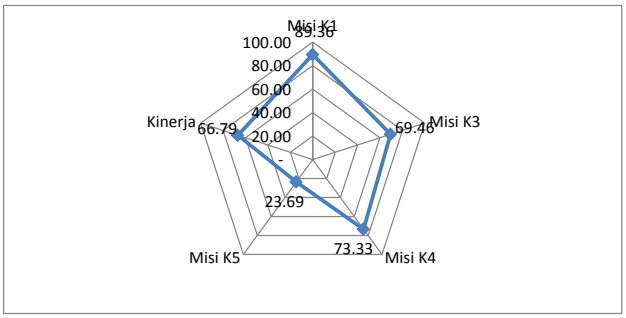

Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan misi pendidikan 5K dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi K-1 sebesar 89,36 termasuk kategori utama dan terburuk adalah misi K-5 sebesar 23,69 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 66,79 termasuk kategori pratama.

Grafik 13
Kinerja PAUD dan Nonformal Berdasarkan Program
Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2014

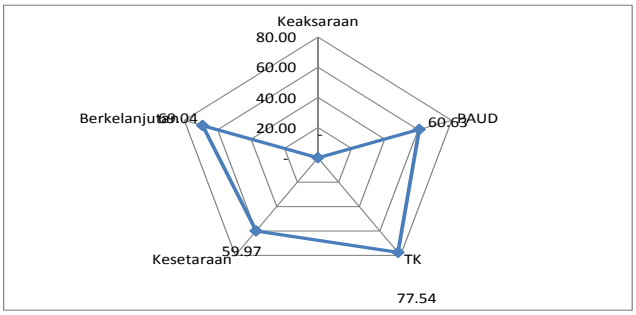


Kinerja PAUD dan Nonformal berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 13. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program TK sebesar 77,54 termasuk kategori madya dan terburuk adalah program pendidikan kesetaraan sebesar 59,97 termasuk kategori kurang, sehingga kinerja PAUD dan Nonformal sebesar 66,79 termasuk kategori pratama.

## D. Penutup

### 1. Simpulan

Berdasarkan data PAUD dan Nonformal dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti ketersediaan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian layanan pendidikan serta kinerja pendidikan maka dapat disimpulkan tentang PAUD dan Nonformal dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan 5K dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan 5K menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kabupaten Sidoarjo maka nilai misi K-1 sebesar 89,36 termasuk kategori utama, misi K-3 sebesar 69,49 termasuk kategori pratama, misi K-4 sebesar 73,33 termasuk kategori madya, dan misi K-5 sebesar 23,69 termasuk kategori kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD dan Nonformal memiliki nilai 66,79 termasuk kategori pratama.

Berdasarkan program pendidikan Kabupaten Sidoarjo maka nilai program PAUD sebesar 60,63 termasuk kategori pratama dengan rincian KB sebesar 72,56 termasuk kategori madya, TPA sebesar 49,66 termasuk kategori kurang, dan SPS sebesar 59,67 termasuk kategori kurang. TK memiliki nilai sebesar 77,54 termasuk kategori madya. Pendidikan kesetaraan memiliki nilai sebesar 59,97 termasuk kategori kurang dengan rincian paket A setara SD sebesar 52,68 termasuk kategori kurang, paket B setara SMP sebesar 58,95 termasuk kategori kurang dan paket C setara SMA sebesar 68,27 termasuk kategori pratama. Pendidikan berkelanjutan memiliki nilai sebesar 69,04 termasuk kategori pratama dengan rincian kursus sebesar 81,03 termasuk kategori utama, dan PKH sebesar 57,04 termasuk kategori kurang,. Dengan demikian, rata-rata empat program sebesar 66,79 termasuk kategori pratama.

2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka terdapat saran/rekomendasi diberikan terhadap kinerja PAUD dan Nonformal yang dirinci menurut program dan memiliki kinerja kategori kurang sebagai berikut:

a. Kinerja program PAUD yang terburuk pada misi K-5 sebesar 19,53 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik melalui pembangunan PAUD.
b. Kinerja program TK yang terburuk pada misi K-5 sebesar 34,65 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 1 jenis indikator, yaitu APK. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta didik melalui pembangunan TK.
c. Kinerja program Paket A yang terburuk pada misi K-5 sebesar 7,68 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan pelayanan paket A setara SD.
d. Kinerja program paket B setara SMP yang terburuk pada misi K-5 sebesar 10,82 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan pelayanan paket B setara SMP.
e. Kinerja program paket C setara SMA yang terburuk pada misi K-5 sebesar 32,16 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu APK dan %PD usia yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan pelayanan paket C setara SMA.
f. Kinerja program kursus yang terburuk pada misi K-3 sebesar 64,05 tetapi sudah mempunyai kinerja kategori pratama. Untuk itu perlu peningkatan pada 3 jenis indikator, yaitu %PU,%PL dan %PAL yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan jumlah peserta ujian, memberikan pelatihan pada pendidik dan pengelola yang belum mendapatkan pelatihan.
g. Kinerja program PKH yang terburuk pada misi K-4 sebesar 8,34 karena termasuk kinerja kategori kurang. Untuk itu perlu peningkatan pada 2 jenis indikator, yaitu PG PD dan RG PD yang memiliki nilai kurang dari 50. Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memberikan sosialisasi tentang PKH pada masyarakat.

Bila nilai-nilai yang kurang dapat dipenuhi dengan cara tertentu seperti yang disebutkan di atas maka diharapkan kinerja program PAUD dan Nonformal akan meningkat.